

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



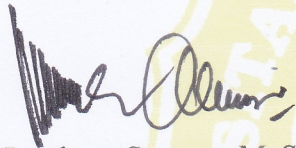
Oleh
Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM 10108244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan, NIM 10108244026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

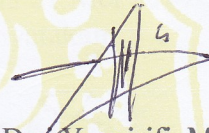
Pembimbing I



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing II



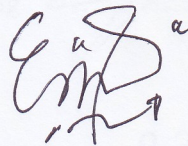
Dwi Yunairifi, M. Si.
NIP 19590602 198603 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta 21 Mei 2014
Yang Menyatakan

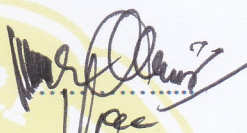
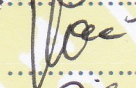
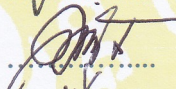
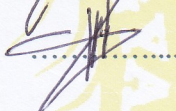


Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM 10108244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan, NIM 10108244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		27-06-2014
Unik Ambar Wati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30-06-2014
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.	Penguji Utama		26-06-2014
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		27-06-2014

Yogyakarta, 03 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

“Perubahan yang paling bermakna dalam hidup adalah perubahan sikap. Sikap yang benar akan menghasilkan tindakan yang benar”

(William J. Johnson)

PERSEMBAHAN

*Rasa syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiranMu ya Illahirrabbi. Dengan
ridhoMu kupersembahkan karyaku ini kepada :*

Ayah dan Ibundaku tercinta

Almamaterku UNY

Nusa, Bangsa, dan Agama

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh
Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM 10108244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, dan upaya mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa kelas IV B, dan kepala SD Negeri 4 Wates. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman analisis RPP dan pedoman kisi-kisi soal. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah guru dalam menyusun RPP yaitu memilih tema, mengkaji buku guru, mengkaji silabus, kemudian menyusun RPP. RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru sudah melaksanakan pembelajaran secara tematik integratif, menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain pengamatan, penilaian diskusi, proyek, kinerja, portofolio dan tertulis.

Kata kunci : *Implementasi, Kurikulum 2013, SD*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi SI PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ketua Jurusan PPSD (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar) yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Saptono, M. Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dwi Yunairifi, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini.

6. Ibu Unik Ambar Wati, M. Pd. selaku validator pedoman observasi dan wawancara yang telah bersedia membantu dan memberikan bimbingan dalam memvalidasi pedoman observasi dan wawancara penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang tak hentinya memberikan ilmu.
8. Bapak Drs. Teguh Riyanta, M. Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu dan memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Arni Setyaningsih, S. Pd. selaku Guru kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Siswa-siswi kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates , Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Ayah, Ibu, Adik, dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
12. Icho, Dita, Yeni, Ria, Irma, Anes, Dwi, Nia, Nurin, Via, Visit, Hayu, Yonis Indah, Icha, Nutfatun, dan Diah, sebagai teman-teman terhebat yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman PGSD kelas 10E yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 Mei 2014
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka' followed by a stylized 'V' and 'K' and 'A'.

Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013.....	12
1. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	14
2. Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	17
3. Organisasi Kurikulum.....	20
4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	23
5. Penilaian Kurikulum 2013.....	24

6. Buku Siswa dan Buku Guru.....	26
7. Struktur Kurikulum 2013.....	28
a. Kompetensi Inti.....	28
b. Mata Pelajaran.....	30
c. Kompetensi Dasar.....	31
8. Model Pembelajaran Kurikulum 2013.....	32
a. <i>Project Based Learning</i>	33
b. <i>Problem Based Learning</i>	35
c. <i>Discovery Learning</i>	37
B. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum 2013.....	40
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	40
2. Implementasi Kurikulum 2013.....	42
a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	42
b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	55
c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.....	63
3. Strategi Implementasi Kurikulum 2013.....	80
4. Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013...	81
C. Kerangka Berfikir.....	82
D. Pertanyaan Penelitian.....	84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	85
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	86
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	88
D. Teknik Pengumpulan Data.....	91
E. Instrumen Penelitian.....	93
F. Teknik Analisis Data.....	96
G. Penarikan Kesimpulan Data.....	102

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	103
2. Deskripsi Penelitian.....	104
a. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	137
c. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	201
d. Hambatan yang ditemui dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan upaya mengatasinya.....	221
B. Pembahasan	
1. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	228
2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	232
3. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	251
4. Hambatan yang ditemui dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan upaya mengatasinya.....	264
C. Keterbatasan Peneliti.....	267
 BAB V KESIMPLAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	269
B. Saran.....	271
 DAFTAR PUSTAKA.....	272
 LAMPIRAN.....	274

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Tema Setiap Kelas berdasarkan Kurikulum 2013.....	21
Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas I,II,danIII Sekolah Dasar/ Madrasah Ibdtaiyah.....	29
Tabel 3. Kompetensi Inti Kelas IV,V,dan VI Sekolah Dasar/ Madrasah Ibdtaiyah.....	30
Tabel 4. Fase dan Perilaku Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	36
Tabel 5. Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja.....	68
Tabel 6. Contoh Format Penilaian Proyek dengan Menggunakan Daftar Cek (<i>Check List</i>).....	73
Tabel 7. Contoh Format Penilaian Proyek dengan Menggunakan Skala (<i>Rating Scale</i>).....	73
Tabel 8. Contoh Format atau Tabel Penilaian Portofolio.....	78
Tabel 9. Daftar Periksa Penilaian Muatan Pembelajaran SBdP.....	122
Tabel 10. Penilaian Proses Aspek Keterampilan untuk Muatan Pembelajaran Matematika dan SBdP.....	122
Tabel 11. Contoh Indikator di RPP yang Diperinci dari Indikator yang ada di Buku Guru.....	126
Tabel 12. Tabel Perincian Komponen RPP yang Disusun oleh Guru Ar...	136
Tabel 13. Perincian Hasil Penelitian Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B, SD N 4 W.....	199
Tabel 14. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Persyaratan Proses Pelaksanaan IV B, SD N 4 W.....	200
Tabel 15. Hasil Penelitian Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B, SD N 4 W.....	219
Tabel 16. Hasil penelitian Mengenai Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV B, SD N 4 W.....	220
Tabel 17. Hasil Penelitian Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IVB, SD N 4 W serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut.....	227

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	83
Gambar 2. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	99
Gambar 3. Ilustrasi Langkah-Langkah Gambar Ilustrasi dari Langkah-Langkah Pelaksanaan Reduksi Data, Data display, Verifikasi, Kesimpulan.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pernyataan Expert Judgement dari Validator	275
Lampiran 2. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	276
Lampiran 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Berdasarkan persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	281
Lampiran 4. Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Konsep Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013(Penilaian Autentik).....	282
Lampiran 5. Pedoman Observasi Penilaian Kinerja (Jika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Penilaian Kinerja).....	283
Lampiran 6. Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Proyek dalam Kurikulum 2013.....	285
Lampiran 7. Pedoman Observasi dan Analisis Kisi-Kisi Soal dalam Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Penilaian tertulis dalam Kurikulum 2013.....	286
Lampiran 8. Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran berdasarkan Penilaian Portofolio dalam Kurikulum 2013.....	287
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru tentang Perencanaan Pembelajaran di Kelas IV B SD Negeri 4 Wates.....	288
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates.....	289
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV B, SD Negeri 4 Wates.....	293
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Guru untuk Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.....	296
Lampiran 13. Pedoman Wawancara dengan Guru Mengenai Hambatan yang Ditemui dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	297
Lampiran 14. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah mengenai Dukungan yang Diberikan untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	299
Lampiran 15. Pedoman Analisis RPP.....	300

Lampiran 16.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	301
Lampiran 17.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta....	302
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo.....	303
Lampiran 19.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD.....	304
Lampiran 20.	Reduksi Data Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	305
Lampiran 21.	Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	324
Lampiran 22.	Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	375
Lampiran 23.	Reduksi Data Hasil Wawancara Siswa Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	411
Lampiran 24.	Reduksi Data Hasil Observasi dan Analisis Kisi-Kisi Soal dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	423
Lampiran 25.	Reduksi Data Hasil Wawancara Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 W.....	437
Lampiran 26.	Reduksi Data Hasil Wawancara Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, serta Upaya Mengatasi Hambatan Tersebut.....	446
Lampiran 27.	Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai dukungan Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	454
Lampiran 28.	Contoh RPP Tematik yang Disusun Guru Kelas IV B SD Negeri 4 Wates.....	459
Lampiran 29.	Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Pembelajaran....	475

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ujung tombak dari kemajuan suatu negara terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang mendiami negara tersebut. Sebuah negara akan maju apabila warga negaranya memiliki SDM yang berkualitas. Kemampuan SDM yang berkualitas nantinya dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dari dunia luar. Salah satu upaya untuk membentuk SDM yang berkualitas adalah dengan cara negara memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh warga negaranya. Pendidikan yang layak yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswanya serta mencetak siswanya menjadi seorang yang memiliki SDM berkualitas. Sejalan dengan hal itu, pendidikan nasional kita juga berusaha memberikan pendidikan yang layak bagi warga negaranya seperti yang dituliskan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (E. Mulyasa, 2013:20).

Salah satu jalur untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah melalui lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah sendiri merupakan lingkungan tempat belajar dan memperoleh ilmu bagi para siswa. Sekolah sebagai salah satu lingkungan yang penting bagi siswa diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis agar terjadi proses belajar yang

menyenangkan. Keadaan sekolah yang demikian diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus yang berkompeten dan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai macam tantangan masa depan seperti globalisasi dan pasar bebas, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan lain sebagainya.

Untuk menciptakan sekolah dengan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (2009:3).

Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia

mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Selain berbasis kompetensi sekaligus karakter, Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Karakteristik lain yang ditonjolkan oleh Kurikulum 2013 adalah kurikulum tersebut menguatkan kembali esensi dari sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana. Siswa dilatih menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selain itu dalam Kurikulum 2013 kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Terkait dengan kompetensi dasar, dalam Kurikulum 2013 kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dari Kurikulum lama.

Setelah dilakukan pengembangan kurikulum, langkah pemerintah selanjutnya adalah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Implementasi sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sehingga implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari kurikulum yang telah dirancang/didesain ke lapangan atau ke setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sejak tahun ajaran baru 2013/2014 tepatnya bulan juli tahun 2013 dengan sasaran uji coba pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I dan IV, Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas IX. Sekolah-sekolah yang menjadi sasaran ujicoba memiliki kriteria ditentukan oleh pemerintah.

Pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2013, dilakukan wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Wates, Bapak Teguh Riyanta. Berdasarkan wawancara tersebut didapat informasi bahwa SD Negeri 4 Wates merupakan salah satu SD di daerah Kabupaten Kulon Progo yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. SD Negeri 4 Wates memiliki 12 kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, dan masing-masing kelas dibuat secara paralel menjadi 2 kelas. Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates telah diberlakukan sejak tanggal 19 Juli 2013 di kelas I dan IV. SD Negeri 4 Wates dianggap memenuhi kriteria sebagai salah satu sekolah yang cocok untuk menerapkan Kurikulum 2013. Kriteria tersebut seperti, SD Negeri 4 Wates merupakan sekolah yang dahulunya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), telah terakreditasi A,

memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai, tenaga pendidik yang memadai, serta lokasi sekolah yang mudah dijangkau oleh berbagai macam kendaraan, sehingga memudahkan pihak Dinas Pendidikan setempat atau Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) untuk melakukan *monitoring*.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan guru kelas IV B SD Negeri 4 Wates Ibu Arni Setyaningsih, pada hari Senin, tanggal 11 November 2013. Berdasarkan hasil wawancara, di dapat informasi bahwa awal penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan berbagai macam penyesuaian. Untuk itu guru selalu berusaha semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari sosialisasi Kurikulum 2013 yang didapatkan. Berkaitan dengan usaha guru memahami dan menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 tersebut, Kepala Sekolah menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam tahap penyesuaian tersebut. Kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa guru kelas sasaran implementasi Kurikulum 2013 belum sepenuhnya mendalami konsep dan pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum bisa sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada tahap perencanaan pembelajaran beberapa informasi di dapat dari guru kelas IV B SD Negeri 4 Wates Ibu Arni Setyaningsih. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV B pada hari Senin, tanggal 11 November 2013 diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) disusun sendiri oleh guru kelas IV B, dan RPP tersebut merupakan RPP tematik. Guru kelas IV B menyusun sendiri RPP tematik sesuai dengan ide kreatif guru dalam menuliskan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema. Selain itu, di dalam RPP juga tertulis 4 kompetensi Inti. Guru menjelaskan bahwa kegiatan inti pada RPP tersebut memuat kegiatan-kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan konsep baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kegiatan tersebut merupakan proses kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik.

Selain itu pada hari Senin tanggal 11 November 2013, dilakukan juga observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IV B. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memberikan pembelajaran berbasis tematik integratif dan menggunakan sumber belajar utama berupa buku siswa. Buku siswa yang digunakan juga berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum lama satu buku memuat satu mata pelajaran, sedangkan kurikulum saat ini satu buku berisi satu tema dan isi dalam buku tersebut merupakan materi yang berasal dari integrasi seluruh mata pelajaran. Selanjutnya dalam wawancara dengan Guru kelas IV B pada hari Senin tanggal 11 November diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami hambatan berkaitan dengan alokasi waktu. Pihak orang tua kurang berkenan dengan jadwal kepulangan siswa semenjak diterapkannya Kurikulum 2013. Para orang tua menganggap bahwa jadwal kepulangan siswa yang tidak menentu (terkadang siswa pulang

sampai pukul 13.10 WIB dan siswa pernah disekolah hanya sampai pukul 10.00 WIB) menjadikan para orang tua tidak berkenan. Maka dari itu, atas saran dari pihak orang tua sekolah diminta mempertimbangkan untuk meninjau kembali alokasi waktu pembelajaran khususnya untuk kelas-kelas yang menerapkan Kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru karena guru harus menyesuaikan kembali jadwal pembelajaran dalam Kurikulum 2013 setiap harinya. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tema-tema yang seharusnya diajarkan. Selain hambatan yang ditemui dari pihak guru kelas IV B, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2013 kepala sekolah menyatakan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajara terdapat beberapa hambatan seperti beberapa guru sulit membuat siswa aktif di kelas dan sulit membimbing siswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Hambatan tersebut dikarenakan para siswa terbiasa selalu menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat sumber belajar.

Terkait dengan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 orientasi fokus penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 mengalami perubahan dari Kurikulum sebelumnya. Fokus penilaian pada kurikulum sebelumnya adalah pada penilaian keberhasilan kompetensi pengetahuan siswa. Akan tetapi, untuk Kurikulum 2013 keberhasilan pembentukan sikap dan keterampilan lebih diutamakan daripada pengetahuan. Berkaitan dengan konsep penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada hari Senin tanggal 11 November 2013 didapat informasi

bahwa guru kelas IV B telah menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajarannya. Guru kelas IV B juga menyatakan bahwa dalam penilaian pembelajaran, guru mengalami hambatan. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukan nilai-nilai yang didapat para siswa dari berbagai macam penilaian autentik (penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian unjuk kerja siswa) ke dalam daftar nilai.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 4 Wates dan berbagai permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates yang berkaitan dengan upaya guru kelas IV terutama kelas IV B dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta hambatan lainnya yang ditemukan dalam proses implementasi kurikulum tersebut beserta upaya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang ada di SD Negeri 4 Wates adalah sebagai berikut :

1. Guru belum sepenuhnya memahami konsep dan pengembangan kurikulum 2013.
2. Guru sulit untuk membuat siswa aktif di kelas dan memberi kesempatan siswa mencari sendiri pengetahuan yang mereka cari.

3. Dari segi Penilaian proses pembelajaran, guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah nilai siswa yang diperoleh dari berbagai penilaian autentik (penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian unjuk kerja siswa) yang diperoleh, ke dalam format hasil belajar yang menekankan pada ranah sikap dan keterampilan
4. Guru sulit memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis tematik integratif.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 4 Wates dan identifikasi permasalahan yang ada, selanjutnya fokus penelitian ini diarahkan pada lingkup implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kelas IV B, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?

3. Bagaimana penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?
4. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
5. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo ini memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hambatan yang timbul di lokasi penelitian dan bisa juga ditemukan di SD lain yang menerapkan Kurikulum 2013, agar nantinya dapat dilakukan antisipasi tindakan untuk mengatasi berbagai macam hambatan tersebut.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran nyata kepada dinas pendidikan setempat mengenai implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, sehingga dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Istilah kurikulum memiliki berbagai macam pengertian. Salah satu pengertian kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(2009:3). Selanjutnya, pengertian lain mengenai kurikulum menurut Hilda Taba yang mengemukakan bahwa

....hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar.(S Nasution, 2011:7)

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dari produk pengembang kurikulum yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki beragam fungsi, salah satunya seperti yang disebutkan oleh Dakir (2004:21) berikut ini.

....fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pendapat lain mengenai fungsi kurikulum disampaikan juga oleh Achasius Kaber (1998:9) yang menyampaikan bahwa pada dasarnya kurikulum mempunyai beberapa fungsi seperti memberi arah kepada kegiatan belajar-mengajar, untuk menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian anak, memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumen resmi yang tertulis, kurikulum merupakan "*blue print*" atau kerangka dasar pelaksanaan pendidikan, kurikulum berisi sejumlah keinginan baik dari masyarakat, dari pemerintah maupun dari ahli atau pembina kurikulum, dan terakhir kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan, kegiatan, dan produk.

Sebagai sesuatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalankan di beberapa sekolah adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut E Mulyasa (2013:6-7) “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya”. Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa esensi dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa terutama untuk Kurikulum 2013 yang diterapkan di tingkat dasar atau ditingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).

1. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dan diadakan oleh pemerintah berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti adanya beberapa tantangan masa depan yang menuntut generasi masa depan untuk memiliki berbagai kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.

Selain itu dari segi tantangan eksternal, masalah yang dihadapi saat ini berkaitan dengan jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) saat ini lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Maka dari itu tantangan saat ini

adalah bagaimana membuat sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah tersebut dapat diubah menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban bagi diri mereka dan negara. Pendidikan tersebut berkaitan erat dengan suatu pedoman atau perangkat yang disebut Kurikulum.

Berkaitan dengan pola pikir pembelajaran, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pola pikir pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki pola pikir pembelajaran antara lain berpusat pada siswa, pembelajaran yang diselenggarakan bersifat interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran menjadikan siswa aktif mencari, pembelajaran berbasis tim (kelompok), pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, pola pembelajaran yang diajarkan mengandung ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), pola pembelajaran pembelajaran kritis, pola proses pembelajaran Kurikulum 2013 dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif..

Selain dilihat dari pola pikir pembelajaran, konsep Kurikulum 2013 lainnya dapat dilihat dari segi pola pikir perumusan kurikulum. Pola pikir perumusan Kurikulum 2013 antara lain dari segi Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 diturunkan dari

kebutuhan. Lalu Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Selain itu dalam Kurikulum 2013 Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Selanjutnya menurut E.Mulyasa (2013:170-171) konsep yang tampak berbeda dari Kurikulum sebelumnya 2013 khususnya di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif di seluruh kelas. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran tematik integratif hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, (kelas I, II, dan III). Dalam implementasi Kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah akan tetapi, proses belajar mereka akan berbasis pada Pembelajaran tematik integratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dan akan diterapkan di seluruh kelas.
- b. Pada implementasi Kurikulum 2013, sepuluh mata pelajaran yang diterapkan oleh kurikulum sebelumnya dipadatkan menjadi 8 (delapan) mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA dan IPS.

- c. Pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib, dan Bahasa Inggris hanya ekstrakurikuler.
- d. Belajar di sekolah lebih lama, dalam Kurikulum 2013, siswa diharuskan untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema menjadi bahasan. Sehingga, walaupun ada pemadatan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013, jam belajar di sekolah tidak berkurang akan tetapi bertambah. Untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu.

Tidak hanya itu, beberapa hal terkait dengan konsep Kurikulum 2013 untuk siswa SD terutama pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada keberhasilan proses sikap dan keterampilan yang terbentuk pada siswa.

kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portopolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. (E. Mulyasa, 2013:70)

Berdasarkan pernyataan E Mulyasa di atas dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 ini, lebih mengedepankan kompetensi dan karakter siswanya (terutama untuk tingkat SD), dibandingkan dengan materi pembelajaran yang diberikan.

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud (2013:4) Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sedangkan menurut E Mulyasa berkaitan dengan tujuan diadakannya Kurikulum 2013, dapat dijelaskan sebagai berikut.

....melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. (2013:65)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013, yaitu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, nilai, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan minat siswa ke dalam bentuk perilaku sehari-hari yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai aspek yang masuk dalam implementasi kurikulum di lapangan harus memperhatikan proses pelaksanaannya seperti mulai dari perencanaan pembelajarannya harus lebih dipersiapkan dan dipahami isinya dengan selalu memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, pada saat proses pembelajaran diubah *mind set*nya dari siswa yang diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, dan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan menjadi lebih berfokus pada keterampilan dan sikap

yang terbentuk dari siswa melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian unjuk kerja.

Selanjutnya untuk mengembangkan Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia memiliki landasan pengembangan antara lain landasan filosofis, yuridis, dan konseptual. Berikut penjelasan mengenai masing-masing landasan tersebut.

a. Landasan filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh (E Mulyasa, 2013:64-65).

Pengembangan Kurikulum 2013 diadakan bertujuan untuk dapat mengatasi berbagai macam tantangan pendidikan saat ini. Adanya landasan pengembangan dan tujuan Kurikulum 2013 yang telah diuraikan di atas, diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan dan nantinya berjalan lancar dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

3. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum menurut S. Nasution yaitu merupakan suatu pola bahan pelajaran yang kemudian disusun dan disampaikan kepada para siswa. Organisasi Kurikulum juga merupakan suatu dasar yang penting dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai (2003:176).

Organisasi Kurikulum mempunyai berbagai macam bentuk. Menurut Oemar Hamalik beberapa bentuk organisasi kurikulum diantaranya adalah kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti”(2005:155).

Berdasarkan uraian mengenai konsep Kurikulum 2013 diatas, Organisasi Kurikulum 2013 masuk dalam bentuk kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*). Menurut S. Nasution, karakteristik dari kurikulum terintegrasi antara lain meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (2003:198). Selanjutnya, S. Nasution menjelaskan bahwa ciri-ciri unit yang dimaksud adalah unit merupakan suatu keseluruhan yang bahan pelajaran dan unit menerobos batas-batas matapelajaran. Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa matapelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit itu. Dalam Kurikulum 2013, karakteristik kurikulum terintegrasi digambarkan dalam konsep Kurikulum 2013 yang di dalamnya melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013:132) “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI”.

Pembelajaran tematik integratif mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam suatu tema. Tema-tema khususnya untuk pembelajaran di setiap kelas tingkat satuan pendidikan SD dibuat berbeda. Tema-tema disusun menyesuaikan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Berikut tema-tema untuk SD/MI Kelas I-VI berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1. Daftar Tema Setiap Kelas berdasarkan Kurikulum 2013

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diri Sendiri	1. Hidup Rukun	1. Sayangi Hewan Dan Tumbuhan Di Sekitar	1. Indahnya Kebersamaan	1. Bermain Dengan Benda- Benda Di Sekitar	1. Selamatkan MakhluK Hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain Di Lingkunganku	2. Pengalaman Yang Mengesankan	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa Dalam Kehidupan	2. Persatuan Dalam Perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-Hari	3. Mengenal Cuaca Dan Musim	3. Peduli Terhadap MakhluK Hidup	3. Hidup Rukun	3. Tokoh Dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku Dan Sekolahku	4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat Itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih Dan Sehat	5. Mari Kita Bermain Dan Berolahraga	5. Menghargai Jasa Pahlawan	5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri	6. Air, Bumi, Dan Matahari	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Negriku		6. Kesehatan Masyarakat
7. Benda, Binatang, Dan Tanaman Di Sekitarku	7. Merawat Hewan Dan Tumbuhan	7. Mari Kita Hemat Energy Untuk Masa Depan	7. Cita-Citaku		
8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan Di Rumah Dan Perjalanan	8. Berperilaku Baik Dalam Kehidupan Sehari-Hari	8. Daerah Tempat Tinggalku		
		9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	9. Makanan Sehat Dan Bergizi		

Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV "Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut *Robin Fogarty* (1991) Model jaring laba-laba (*webbed model*)". Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran" (2013:200). Selanjutnya dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV dijelaskan pula bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik integratif antara lain (2013:193-194):

1. Berpusat pada anak
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya)
5. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran)
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)

Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran atau pembelajaran tematik integratif dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, dan pada tahapan tersebut anak mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-

benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema atau pembelajaran tematik integratif. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik.

4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, kurikulum, dan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus mampu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat menggunakan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan tentu saja harus disesuaikan dengan kebutuhan serta tuntutan kurikulum. Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar serta tujuan utamanya tentu saja adalah demi terwujudnya tujuan pendidikan. Pendekatan yang digunakan juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa, serta menyiapkan siswa untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific*). Hal tersebut dikarenakan penerapan pendekatan saintifik sesuai dengan beberapa pola pikir perumusan kurikulum 2013 seperti

pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran yang diselenggarakan bersifat interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran pembelajaran menjadikan siswa aktif mencari, dan lain sebagainya.

Penjelasan pendekatan saintifik sendiri menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013:54) “Pendekatan *scientific* dilakukan melalui proses kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan”. Penjelasan masing-masing proses kegiatan pendekatan saintifik dijelaskan secara rinci pada sub bab pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan melalui proses kegiatan pendekatan saintifik tersebut, pola pikir pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 dapat terpenuhi.

5. Penilaian Kurikulum 2013

Salah satu konsep penekanan implementasi Kurikulum 2013, terletak pada penilaiannya yang menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Dalam Kurikulum sebelumnya (KTSP) sebenarnya sudah memberi ruang untuk penilaian autentik, akan tetapi belum berjalan secara optimal di lapangannya. Menurut Kunandar “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan

kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)” (2013:35-36). Selanjutnya Kunandar (2013:36) juga menjelaskan bahwa dalam Kurikulum 2013 autentik berarti berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga pelaksanaan dari penilaian autentik dalam pembelajaran adalah siswa diminta untuk mengaplikasikan konsep atau teori pada kehidupan sehari-hari. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga Kompetensi Inti dan SKL. Selanjutnya dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I Mengenai Konsep Penilaian Autentik (2013:240) dijelaskan bahwa,

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan penilaian autentik cocok dengan penekanan Kurikulum 2013 lainnya yaitu pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik integratif. Hal itu dikarenakan penilaian autentik mampu memperlihatkan secara nyata kepada guru mengenai kompetensi siswa terutama kompetensi siswa dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Beberapa penilaian autentik diantaranya Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek, Penilaian Portofolio, dan Penilaian Tertulis.

6. Buku Siswa dan Buku Guru

Komponen konsep dasar Kurikulum 2013 selanjutnya adalah pengadaan buku pegangan bagi siswa dan buku pegangan bagi guru sebagai salah satu sumber belajar dan media pembelajaran. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kedudukan dan fungsi buku siswa dan buku guru.

a. Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa

Menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV “Buku Siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa. Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu” (2013:49) . Dalam buku siswa didalamnya terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi-materi dinaungi oleh suatu tema dan merupakan integrasi dari berbagai macammata pelajaran. Buku siswa juga diharapkan mampu memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran siswa yang lebih aktif megikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya akan disajikan secara tertulis dalam buku siswa melalui pemaparan beberapa kegiatan yang diarahkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif tersebut.

Selanjutnya, menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum kelas IV Semester II, Buku siswa memiliki peran

dan fungsi seperti berisi panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, sebagai penghubung antar guru, sekolah dan orang tua, sebagai lembar kerja siswa, sebagai petunjuk penilaian dan portofolio, sebagai media komunikasi antara guru dan siswa, dan sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa (2013:49-50).

b. Struktur buku siswa

Buku siswa dalam Kurikulum 2013 di buat pertama dan di dalam buku siswa tersebut secara lebih rinci dijabarkan per sub tema dan setiap ada sub tema ada pembelajaran. Pada Buku Siswa terdapat berbagai ikon yang mempunyai tujuan masing-masing seperti, ayo belajar, ayo bacalah, Ayo Cari Tahu, Ayo lakukan, Ayo Amati, Ayo Menulis, Ayo Ceritakan, Ayo Bekerja Sama. Selain itu, pada buku siswa juga terdapat lembar evaluasi yang berisi latihan-latihan soal yang bisa dikerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa di setiap akhir subtema.

c. Kedudukan dan Fungsi Buku Guru

Selain siswa, guru juga memperoleh buku guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV, fungsi buku guru antara lain adalah Sebagai petunjuk penggunaan buku siswa. Sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, dan berisi penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (2013:50-51).

d. Struktur Buku Guru

Berikut struktur Buku Guru yang dijelaskan secara terperinci oleh Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013:52-54)

- 1) Kata Pengantar
- 2) Tentang Buku Guru
- 3) Bagaimana Menggunakan Buku Guru
- 4) Panduan Penilaian
- 5) Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti
- 6) Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2
- 7) Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4
- 8) Ruang Lingkup Pembelajaran

7. Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum sebelumnya. Struktur Kurikulum 2013 SD/MI terdiri dari kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai struktur kurikulum SD/MI Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Selanjutnya, uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dapat dilihat pada kedua tabel berikut.(2013 :7-8)

Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas I,II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 3. Kompetensi Inti Kelas IV,V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Mata Pelajaran

Seluruh matapelajaran dalam Kurikulum 2013 diajarkan terintegrasi dalam satu tema. Mata pelajaran serta alokasi waktu disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan. Mata pelajaran untuk kelas IV terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia

Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Seni Budaya & Prakarya Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan ada satu mata pelajaran yang tidak diajarkan secara tematik yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Alokasi waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk kelas IV SD per minggunya adalah 36 jam.

c. Kompetensi Dasar

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013:10-11). Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

8. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Setelah dijelaskan mengenai organisasi serta pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, selanjutnya dijelaskan juga mengenai model pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, paradigma belajar saat ini, telah berubah dari paradigma lama (behavioristik) yang dalam fokus pembelajarannya terpusat pada guru berubah sekarang bergeser ke paradigma baru (konstruktivistik) yang memfokuskan pembelajaran terpusat pada siswa. Berdasarkan perubahan paradigma belajar tersebut, saat ini implementasi Kurikulum 2013 membutuhkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan paradigma yang baru (konstruktivis).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013:9) menyatakan bahwa dalam kegiatan inti model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, selain itu model pembelajaran yang digunakan juga model pembelajaran yang dapat memperkuat pelaksanaan pendekatan saintifik, tematik integratif. Maka dari itu disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Dianjurkan juga menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. Selain dari permendikbud tersebut, Kemdikbud juga menyatakan bahwa dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013: 54) sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, maka kegiatan pembelajaran di kelas harus diupayakan menerapkan berbagai model

pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan kompetensi. Model-model pembelajaran seperti: *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang harus tergambar dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013 antara lain model pembelajaran *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning*.

a. *Project Based Learning*

Menurut Ngalimun (2013:185) pengertian *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Project based learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang pada intinya mengacu pada suatu pemecahan masalah dan berakhir pada menghasilkan suatu karya. Lebih lanjut Thomas menyatakan untuk fokus pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dalam kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom

mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata” (Ngalimun, 2013:190) .

Proyek sebagai objek pembelajaran pada model pembelajaran ini memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), yang secara umum pembelajar melakukan kegiatan; mengorganisasi kegiatan belajar kelompok siswa, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.

Pembelajaran berbasis proyek, membuat siswa menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar, guru hanya bertugas memancing siswa berinisiatif, dan menjelaskan baik kebermaknaan dari dan tujuan dari pembuatan proyek tersebut untuk kehidupan siswa sehari-hari. Produk yang dibuat siswa selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru di dalam pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada proyek yang menjadi media hasil belajar siswa setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran, menurut Ngalimun (2013:183) “.... Hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung diantara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ketika siswa bekerja di dalam tim untuk melakukan metode *project Based Learning* ini, siswa melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan,

siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan. Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok.

b. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Martinis Yamin, 2013:62). Selanjutnya Jacobsen, dkk menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah; 1) mengidentifikasi masalah; (2) melibatkan usaha guru dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah; (3) siswa dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah; (4) guru mendorong siswa untuk menilai validitas solusi (Martinis Yamin, 2013: 64). Manfaat dari PBL menurut Martinis Yamin (2013:63) antara lain:

- (1) Menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata.
- (2) Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- (3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah, dan masalah-masalah yang dibahas dalam model pembelajaran tersebut merupakan

masalah-masalah dunia nyata, sehingga secara tidak langsung, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk siap menghadapi berbagai persoalan di kehidupan sehari-hari dan siswa dibiasakan agar dapat menghadapi masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Guru merupakan pelaku pendidikan di dalam kelas yang berperan penting sebagai perancang dan pelaksana model pembelajaran di dalam kelas. Berikut Peran Guru dalam model pembelajaran *problem based learning* (2013:82).

Tabel 4. Fase dan Perilaku Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Mengarahkan siswa ke permasalahannya	Guru menelaskan tujuan pelajaran, mendeskripsikan keperluan-keperluan logistic penting, dan memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan <i>problem Solving</i> yang dipilih sendiri
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat guna, melaksanakan eksperimen, dan berusaha menemukan penelasan dan solusi
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibits	Guru membantu siswa dalam mencernakan dan mempersiapkan artefak sebagai laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi karya dengan orang lain
Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi proses <i>Problem Solving</i>	Guru membantu siswa untuk merefleksikan investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Dalam aktivitas pembelajaran berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah, strategi yang digunakan adalah memberikan masalah kepada siswa

untuk dipecahkan secara individu atau kelompok menurut Arends dalam Martinis Yamin (2013:82) harus memenuhi lima kriteria penting. Pertama, situasi itu mestinya *otentik*. Masalah harus dikaitkan dengan pengalaman riil siswa dan bukan dengan prinsip-prinsip disiplin akademis tertentu. Kedua, masalah itu mestinya tidak elusif sehingga menciptakan misteri atau teka teki. Masalah yang tidak jelas dan tidak dapat diselesaikan dengan jawaban sederhana dan membuktikan solusi-solusi alternatif, dengan kelebihan serta kekurangan masing-masing. Keempat, masalah itu harus cukup luas sehingga memberikan kesempatan kepada guru untuk memenuhi tujuan instruksionalnya, tetapi tetap dalam batas-batas yang wajar bagi pembelajarannya dilihat dari segi waktu, ruang, dan keterbatasan sumber daya. Kelima, masalah yang baik harus mendapatkan manfaat dan usaha kelompok, bukan justru dihalangi.

c. *Discovery Learning*

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:241) “Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) sesuai Implementasi Kurikulum 2013 yang menganut pendekatan konstruktivis dalam paradigma belajarnya. *Discovery Learning* atau pembelajaran *Discovery* (Penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena ada suatu proses dimana siswa

belajar menemukan sendiri suatu permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran penemuan (Discovery Learning) bertujuan agar siswa merasa senang ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan proses menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:242)

melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang diteliti dan dilakukan dengan hati-hati serta mencari bentuk atau pola dari temuannya (dengan cara induktif) akan mengarahkan siswa kepada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.

Menurut Sund (Rustiyah NK, 2001:20) menjelaskan bahwa “*Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan seterusnya”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran penemuan guru menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan siswa diarahkan agar dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka. Selanjutnya Arends menjelaskan bahwa

Pelajaran-pelajaran pada pembelajaran penemuan sebagian besar didasarkan pada pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu, dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas pada lingkungan kelas. Sementara pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dari masalah kehidupan nyata yang bermakna yang memberikan kesempatan pada siswa dalam memilih dan melakukan penyelidikan apa pun, baik di dalam dan di luar kelas selagi penyelidikan tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah. Selain itu, karena masalah yang ada merupakan masalah kehidupan nyata,

pemecahannya memerlukan penyelidikan antardisiplin (Jamil Suprihatiningrum,2013:242)

Penggunaan model pembelajaran *Discovery* ini memiliki beberapa keunggulan antara lain seperti yang disebutkan oleh Roestiyah NK (2001:21) antara lain :dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, teknik ini mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, membantu siswa memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, strategi berpusat paada siswa tidak pada guru. guru hanya sebagai teman belajar; membantu bila diperlukan.

Selanjutnya menurut Jamil Suprahatiningrum (2013:249) “Tahapan pembelajaran penemuan adalah menjelaskan tujuan/mempersiapkan siswa, orientasi siswa pada masalah, merumuskan hipotesis, melakukan kegiatan penemuan, mempresentasikan hasil kegiatan penemuan, dan mengevaluasi kegiatan penemuan”. *Discovery Learning* sama dengan *inquiry*. Kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan kegiatan penemuan. Hal yang membedakan antara kedua model pembelajaran tersebut menurut Martinis Yamin (2013:77) adalah *inquiry* menekankan pada menemukan pemecahan masalah secara logis dan faktual melalui proses dan berpikir analitis sementara *discovery* membantu siswa menemukan hubungan antar konsep serta generalisasi. Sehingga dapat disimpulkan tahap akhir *inquiry* adalah menemukan sedangkan *discovery* lebih luas tahap akhirnya yaitu berkaitan dengan kepuasan peneliti yaitu

menemukan hubungan antar konsep setelah terdapat penemuan yang dihasilkan.

Selain Model-model pembelajaran tersebut model pembelajaran seperti *collaborative learning*, *contextual teaching learning*, dan *cooperative learning* juga bisa dijadikan alternatif penggunaan model pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

B. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Istilah implementasi memiliki berbagai pengertian. Salah satunya pengertian implementasi menurut *oxford advance learner's dictionary* yang mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek (Oemar Hamalik 2009:237). Sedangkan menurut Achaius Kaber (1998:144) “Implementasi adalah proses melaksanakan gagasan-gagasan, serangkaian kegiatan yang baru yang diharapkan dapat membawa perubahan”. Jadi, Implementasi pada intinya diartikan sebagai pelaksanaan.

Pengertian implementasi tersebut juga berlaku pula bagi implementasi kurikulum yang dapat diartikan sebagai pelaksanaan kurikulum. Menurut Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri (2013:244) “Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di lapangan”. Sedangkan menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013

SD Kelas I pengertian dari implementasi kurikulum adalah “usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/Kota” (2013:92). Usaha-usaha tersebut meliputi:

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah provinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait.
- d. Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait (2013:92).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum memiliki pengertian usaha bersama pemerintah pusat dan daerah untuk melaksanakan atau menerapkan konsep, ide dari kurikulum yang kemudian diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan sekaligus menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. “Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat”. (rusman 2010:74). Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum yang sudah direncanakan terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya E. Mulyasa (2013:136) menyatakan bahwa inti dari implementasi kurikulum adalah pembelajaran dan pembelajaran dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan menurut Nana Sujana (Abdul Majid, 2007: 16) adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hadari Nawai (Abdul Majid, 2007:16) mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan pada suatu pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses

Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (2013:5)

Berikut penjelasan mengenai Silabus dan RPP sebagai rancangan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1) Silabus

Menurut Yulaelawati (Abdul Majid 2007:39) “Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013, Silabus yang digunakan merupakan silabus tematik. Di Dalam Silabus Tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh Tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian Tema tersebut.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran (2013:5), silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa;
- i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh E Mulyasa (2013:181) yang menyatakan bahwa “....dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah....” hal ini menandakan bahwa pada pelaksanaannya nanti guru hanya tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Pernyataan tersebut menandakan bahwa silabus perlu dipahami sebelum kita membuat RPP karena pada dasarnya RPP dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang ditetapkan. Silabus, dalam kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh Pemerintah.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis tematik integratif, maka RPP yang disusun guru dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkan RPP tematik yang dapat

menggambarkan proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

RPP Dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal itu bertujuan agar RPP telah siap dalam setiap awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok hal ini berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. (2013:38)

Dalam pelaksanaannya, berbagai prinsip harus diperhatikan dalam hal mengembangkan menyusun RPP, berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP (2013:38) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat,

potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa, mendorong partisipasi aktif siswa.

- c) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- f) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- g) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- h) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Selanjutnya, berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV RPP untuk Kurikulum 2013 memuat komponen-komponen sebagai berikut (2013:129-130):

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- f) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- g) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
- h) Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
- i) Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- j) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
 - (1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
 - (2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
 - (3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
 - (4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- k) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut **Audience** siswa untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan **Behavior** atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan **Condition** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan **Degree** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.
- l) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- m) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- n) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
 - (1) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - (2) Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
 - (3) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- o) Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:

- (1) Pertemuan pertama, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
- (2) Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- p) Penilaian
 - (1) Berisi jenis/teknik penilaian.
 - (2) Bentuk instrumen.
 - (3) Pedoman perskoran.

Menurut Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (Kemdikbud, 2013:130-131) menyatakan bahwa “Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (b) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (c) menetapkan jaringan tema; (d) menyusun Silabus Tematik; dan (e) menyusun RPP pembelajaran tematik.”

Menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013:131-134) menjelaskan bahwa untuk keperluan penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut.

- (1) mengkaji silabus tematik.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Pada Kurikulum 2013, silabus tematik telah disiapkan oleh pemerintah, guru tinggal menggunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

(2) mengidentifikasi materi pembelajaran.

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: (1) potensi siswa; (2) relevansi dengan karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa; (4) kebermanfaatan bagi siswa; (5) struktur keilmuan; (6) aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7)

relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; dan (8) alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.

(a) mengkaji buku guru SD

Buku guru SD berisi tentang:

- (i) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI).
- (ii) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) 1 dan 2 serta KD 3 dan 4.
- (iii) Ruang lingkup pembelajaran untuk satu subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran dalam 1 minggu (untuk kelas I).
- (iv) Pemetaan indikator pembelajaran untuk setiap pembelajaran. Setiap pembelajaran berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran yang mencakup, nama kegiatan, tujuan pembelajaran, media dan alat pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian.
- (v) Setiap akhir pembelajaran, guru hendaknya melakukan kegiatan refleksi untuk melakukan kegiatan remedial dan pengayaan.

(b) mengkaji buku siswa SD.

Buku Seri Pembelajaran Tematik Terpadu untuk siswa disusun mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi. Buku siswa memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Didalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa. Buku ini mengarahkan yang harus dilakukan siswa bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu, bukan buku yang materinya dibaca, diisi, atau dihapal.

Beberapa catatan yang berkaitan dengan buku guru, buku siswa, dan sistematika RPP sebagai berikut.

- (i) Sistematika RPP berbeda dengan sistematika urutan pada buku guru dan buku siswa.
 - (ii) Metode pembelajaran belum disajikan secara eksplisit dalam buku guru.
 - (iii) Cakupan materi sangat luas berbasis aktivitas.
 - (iv) Kegiatan pembelajaran belum terinci, pendahuluan, inti, dan penutup.
 - (v) Pendekatan *scientific* belum terlihat secara nyata.
- (3) menentukan tujuan.

Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** siswa untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior*** atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

- (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, da sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada

siswa. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - (b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar siswa dapat melakukan kegiatan seperti dalam silabus.
 - (c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup.
- (5) penjabaran jenis penilaian.

Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Di bawah ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian.

- (a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
 - (b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
 - (c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
 - (d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan.
 - (e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
- (6) menentukan alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam RPP.

(7) menentukan sumber belajar.

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen yang berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran adalah silabus dan RPP yang dibuat tematik untuk memenuhi kebutuhan Kurikulum 2013 di SD yang menyajikan pembelajaran tematik integratif. Sedangkan untuk langkah-langkah perencanaan pembelajaran berupa RPP dalam Kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Menetapkan /memilih tema yang akan dikaji bersama dengan siswa.
- 2) Menganalisis SKL,KI, KD.
- 3) Membuat indikator.
- 4) Melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema.
- 5) Membuat jaringan kompetensi dasar.
- 6) Mengkaji silabus.
- 7) Menyusun RPP dengan langkah-langkah mengidentifikasi materi pembelajaran (di dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru mengkaji buku guru SD dan buku Siswa SD), menentukan tujuan, pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

Segala kegiatan dalam perencanaan pada dasarnya digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan terarah dan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan nanti perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung akan muncul model-model pembelajaran yang sebelumnya sudah dibahas pada konsep dasar Kurikulum 2013. Pada implementasi Kurikulum 2013, siswa sekolah dasar tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah karena pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum baru dilaksanakan berbasis pembelajaran tematik integratif untuk kelas I sampai VI. Akan tetapi, untuk tahun ini masih diujicobakan untuk kelas I dan IV saja.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Tahap kedua dalam pembelajaran menurut

standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (2013:43). Kegiatan-kegiatan tersebut akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut (2013:43-44).

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya siswa harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,

merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik. Seperti yang sudah dijelaskan, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam proses kegiatan pendekatan saintifik antara lain kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam rangka memfasilitasi rasa ingin tahu siswa ditempuhlah kegiatan pengamatan. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum (2013:35) kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Lalu kompetensi yang dikembangkan meliputi melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Selanjutnya, Permendikbud yang sama juga menjelaskan bahwa “Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat,

menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek” (2013:43).

2) Menanya

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum (2013:36) dalam langkah pembelajaran menanya, kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan pada langkah pembelajaran menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Selanjutnya, Permendikbud yang sama juga menjelaskan bahwa,

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber

yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. (2013:43-44)

3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:36) dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan sumber. Kompetensi yang dikembangkan antara lain Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Selanjutnya, Permendikbud yang sama juga menjelaskan bahwa “Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi” (2013:44).

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan disebut juga dengan istilah menalar dalam konteks Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum (2013:36-37) kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada langkah pembelajaran mengasosiasikan/mengolah informasi adalah mengolah informasi yang

sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Selain itu pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Untuk kompetensi yang dikembangkan dalam langkah pembelajaran mengasosiasikan/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Selanjutnya, Permendikbud yang sama juga menjelaskan bahwa Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan mengolah informasi dengan cara menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan (2013:44).

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan setelah mengolah informasi adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan pada saat kegiatan mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tulisan cerita tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa

tersebut. Penyampaian tersebut yang dinamakan mengkomunikasikan hasil seperti pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:37) yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Selain itu , kegiatan mengkomunikasikan dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan arahan, klarifikasi agar siswa dapat mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.

Selanjutnya dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:37) menjelaskan juga bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan antara lain mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran yaitu (2013:8) :

1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/MTs : 40 menit
- c) SMA/MA : 45 menit
- d) SMK/MAK : 45 menit

2) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3) Pengelolaan Kelas

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Lebih lanjut mengenai buku teks pelajaran, E Mulyasa (2013:133) menyatakan bahwa “dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakan buku acuan utama (babon), buku guru, buku siswa, dan juga silabus.” Sehingga dalam Kurikulum 2013 buku teks pelajaran atau buku siswa telah disiapkan oleh pemerintah, dan untuk buku siswa dan guru secara spesifik telah dijelaskan sebelumnya pada konsep dasar Kurikulum 2013, dimana buku siswa dan buku guru merupakan salah satu komponen dari konsep dasar Kurikulum 2013.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Menurut E Mulyasa (2013:136) “penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan”.

Dalam Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:6-7) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai

dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun

2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah Bab V Penilaian

Hasil dan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. (2013:11)

Pernyataan di atas sekaligus menempatkan penilaian autentik sebagai penilaian proses, hasil, bahkan kesiapan siswa. Penilaian Autentik adalah

Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut (2013:4).

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu

kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik

Dari penjelasan sebelumnya, mengenai konsep penilaian Autentik dapat dijelaskan bahwa untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa ada setidaknya 4 penilaian yang digunakan, yaitu Penilaian kinerja/unjuk kerja, penilaian diri, Penilaian Proyek, dan penilaian Portofolio.

1) Penilaian Kinerja

Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Tentang Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1 dalam penilaian autentik siswa sebaiknya mungkin turut berpartisipasi khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Hal tersebut dapat dilakukan guru misal dengan cara meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Melalui informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Selanjutnya, ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja seperti yang dijelaskan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV (2013:81) sebagai berikut:

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama melakukan tindakan. Dari laporan

tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik siswa memenuhi standar yang ditetapkan.

- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati siswa ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Selanjutnya berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013:81) penjelasan-penjelasan lain mengenai penilaian kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau kecerampilan siswa yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja siswa perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa siswa, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati

kinerja siswa dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Tabel 5. Format Penilaian Unjuk Kerja , E Mulyasa (2013:145)

No	Kinerja Yang Dinilai	Tanggapan Guru	Tanggapan Orang Tua	Simpulan
(1)	Kualitas Penyelesaian			
(2)	Keterampilan Menggunakan Alat			
(3)	Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja			
(4)	Kemampuan mengambil keputusan			
(5)	Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar, dan symbol			
	Simpulan			

Keterangan :

- tanggapan guru adalah tanggapan dan penilaian guru terhadap kompetensi siswa berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang diukur.
- tanggapan orang tua adalah tanggapan dan penilaian orang tua atau wali terhadap kompetensi siswa berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang diukur.
- simpulan adalah penilaian guru dengan memperhatikan pendapat orang tua terhadap setiap aspek keterampilan yang diukur, bisa secara kualitatif(baik, cukup,kurang); bisa juga secara kuantitatif, atau dikuantifikasi(9,8,7)
- simpulan akhir adalah hasil kumulatif siswa dalam pembelajaran yang dilakukan atau kompetensi yang dikuasai. simpulan akhir ini merupakan akumulasi dari setiap aspek keterampilan yang diukur.

Selanjutnya E Mulyasa (2013:145-146) mengatakan bahwa dalam penilaian pembelajaran, penilaian kinerja dapat dilakukan secara efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Tetapkan kinerja yang akan dinilai
- b) Buat daftar yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dari masing-masing mata pelajaran dan butir-butir yang dipertimbangkan untuk menentukan apakah pekerjaan itu memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- c) Tentukan pekerjaan untuk siswa yang mencakup semua elemen kinerja yang dinilai dan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d) Buat semua daftar bahan, alat dan gambar yang diperlukan siswa untuk mengerjakan penilaian.
- e) Siapkan petunjuk tertulis yang jelas untuk siswa.
- f) Siapkan sistem penskoran (*scoring*)

Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013:244) salah satu penilaian yang masuk dalam rumpun Penilaian kinerja adalah Penilaian-diri (*self assessment*), penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013:244-245) teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- a) Penilaian ranah sikap. Misalnya, siswa diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, siswa diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- c) Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, siswa diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013:245) “Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri siswa. *Kedua*, siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan mewlatih siswa berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal”.

Menurut Kunandar (2013:134) Penilaian diri oleh siswa di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.
- e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.
- g) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari siswa.
- h) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi Keterampilan siswa. Penilaian proyek pada dasarnya

menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek. Selanjutnya, Kunandar (2013:279) menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu”.

Tugas-tugas yang dilakukan siswa tersebut umumnya merupakan tugas penelitian sederhana berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan pada akhirnya menyusun laporan berupa laporan proyek dari penelitian sederhana yang telah dikerjakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penilaian proyek guru dapat mengamati pengetahuan, pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari siswa secara jelas.

Dalam penilaian proyek dibutuhkan perencanaan yang matang sebelum melakukan penilaian agar pelaksanaan instrumen proyek dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek menurut Kunandar (2013:282):

- a) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- b) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- c) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi

- d) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek
- e) Merencanakan apakah tugas bersifat kelompok atau individual.
- f) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g) Menyusun tugas sesuai dengan rubik penilaian.

Setelah langkah-langkah tersebut terpenuhi, maka untuk selanjutnya harus diperhatikan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek, seperti berikut ini (Kunandar, 2013:282) :

- a) Menyampaikan rubik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas disampaikan kepada siswa.
- d) Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- f) Memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- g) Membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian.
- h) Memetakan kemampuan siswa terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- i) Mencatat hasil penilaian.
- j) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

Untuk Instrumen penilaian proyek menurut Kunandar (2013:280) menyebutkan bahwa “....guru dapat menggunakan instrumen penilaian proyek siswa dengan menggunakan alat atau instrument penilaian berupa lembar penilaian proyek berupa daftar cek (*check list*) dan Skala Penilaian (*Rating Scale*).” Berikut contoh format lembar penilaian proyek dengan daftar cek (*check list*) dan Skala Penilaian (*Rating Scale*) seperti yang dikatakan Kunandar (2013:280-281)

**Tabel 6. Contoh Format Penilaian Proyek dengan Menggunakan Daftar Cek
(check list)**

Sekolah : Tahun Pelajaran :
 Nama Siswa : Kelas/Semester :

NO	Aspek Yang Dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak Baik
1	V	
2.	V	
3.		V
Dst		V
Skor Perolehan		
Skor Maksimal		

Keterangan:

Baik Skornya =1

Tidak Baik Skornya =0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 7. Contoh Format Penilaian Proyek dengan Menggunakan Skala
(Rating Scale)**

NO	Aspek Yang Dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1.	V			
2.	V			
3.		V		
Dst		V		
Skor Perolehan				
Skor Maksimal				

Keterangan:

Sangat Baik Skornya = 4

Baik Skornya = 3

Cukup Skornya = 2

Kurang Baik Skornya = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis diperoleh berdasarkan hasil tes tertulis siswa. Dalam penilaian tertulis instrumen utamanya adalah menggunakan tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa. Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV menyatakan bahwa penjelasan mengenai tes tertulis sebagai berikut (2013:80).

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut siswa mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Pada tes tertulis berbentuk esai, siswa berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, siswa tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarannya yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar siswa pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

Penilaian tertulis harus tetap dilakukan meskipun sebenarnya asumsi digunakannya penilaian autentik karena ketidakpuasan dengan kompetensi lulusan yang diukur melalui penilaian tertulis. Untuk itu penilaian tertulis hendaknya perlu dikerjakan secara matang mulai dari bentuk soalnya, kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai setelah melakukan tes tertulis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Kunandar (2013:171) “syarat tes tertulis yang bermutu adalah bahwa soal harus sah (valid), dan andal. Sah maksudnya bahwa setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Andal maksudnya bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan akurat”. Untuk menyusun soal yang sah juga andal maka penulis atau pembuat soal hendaknya dapat merumuskan kisi-kisi soal. “Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes”. (Kunandar, 2013: 172). Selanjutnya Kunandar menjelaskan bahwa kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Tanpa adanya indikator dalam kisi-kisi tidak dapat diketahui arah dan tujuan setiap soal. Hal ini bisa berakibat soal yang disusun tidak bisa mengukur apa yang ingin diukur. Dengan demikian, informasi yang didapat melalui penilaian tidak akurat atau valid (tidak memberikan informasi yang objektif tentang pencapaian kompetensi tertentu siswa). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, selain kisi-kisi sebagai syarat agar soal menjadi sah dan andal, kisi-kisi juga penting agar suatu soal dapat terarah berdasarkan indikator dan dapat

mengukur apa yang ingin diukur dari siswa dan pada akhirnya soal-soal yang dihasilkan dapat dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Kunandar (2013:172) Kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a) Mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. Artinya, indikator soal yang ada di kisi-kisi harus mewakili secara representatif dan proporsional dari isi materi atau kompetensi tertentu, seperti KI dan KD.
- b) Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami. Artinya, komponen-komponen yang ada di kisi-kisi harus informatif, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir si pembuat soal.
- c) Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Artinya, indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal dapat dibuatkan soalnya. Oleh karena itu, indikator harus jelas, focus dan mengukur suatu kompetensi tertentu.
- d) Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur. Artinya, indikator tersebut menanyakan kompetensi tertentu secara jelas dan spesifik.
- e) Mudah dibuatkan soalnya, artinya dari kisi-kisi yang ada bisa dibuatkan soal yang sesuai dengan indikator yang ada di kisi-kisi tersebut. Jangan menyusun indikator soal yang ketika dirumuskan menjadi suatu soal penulis soal mengalami kesulitan.

f) Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, kemampuan ingatan atau hafalan 10%, pemahaman 15%, kemampuan aplikatif 15%, kemampuan analisis 20%, kemampuan sintesis 20%, dan kemampuan evaluasi 20% (presentase kemampuan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, artinya antara SD dan SMA tentu berbeda persentasenya).

4) Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio sebelumnya sudah digunakan pada KTSP, namun belum maksimal dalam penggunaannya. Pada Kurikulum 2013 ini Penilaian Portofolio mulai digunakan lagi, dan menjadi penilaian utama. Menurut E Mulyasa (2013:148)

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portopolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portopolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja siswa, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.

Sedangkan untuk isi atau hasil produk siswa yang bisa dinilai dengan portofolio adalah (Kunandar, 2013:287) diantaranya berupa bisa berupa, hasil proyek yang disajikan secara tertulis, gambar atau laporan hasil pengamatan, laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antara konsep-konsep, hasil kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam video, alat rekam audio, dan komputer, fotokopi surat piagam atau tanda penghargaan, cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, cerita tentang usaha siswa sendiri dalam

mengatasi hambatan psikologis, atau usaha peningkatan diri, dan lain sebagainya.

Penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Kunandar (2013:292) menjelaskan bahwa dalam “melakukan penilaian portofolio guru dapat menggunakan instrument penilaian berupa tabel yang memaparkan hasil karya siswa dan tanggal pembuatannya disertai dengan komentar dari guru”. Berikut contoh format atau tabel penilaian portofolio.

Tabel 8. Contoh Format atau Tabel Penilaian Portofolio

Nama : Kelas :
 Mapel : Semester :

NO.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket.
				Siswa	Guru	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.	dst...					

Catatan Guru:

.....

Tegal, September 2013
 Guru Mata Pelajaran

.....

Selanjutnya, berkaitan dengan langkah-langkah Penilaian Portofolio Kunandar (2013:293) menjelaskan bahwa dalam penggunaan penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri.
- b) Tentukan bersama siswa sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap siswa dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Tentukan criteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para siswa. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para siswa.
- f) Minta siswa menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing siswa, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara siswa dan guru perlu dibuat “kontrak atau perjanjian mengenai angka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- h) Bila perlu, adwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Ika perlu, undang orang tua siswa dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh . dan berkesinambungan serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan, agar secara terus menerus proses perubahan kemampuan siswa sebagai hasil belajar.

Penilaian autentik yang digunakan juga harus memperhatikan model pembelajaran seperti ketika model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) , maka penilaian yang cocok digunakan adalah penilaian proyek, untuk model pembelajaran (*problem basd learning*) penilaian yang dapat digunakan bisa dengan penilaian portofolio, dan untuk model pembelajaran *discovery*

learning sistem penilaiannya penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes, jika bentuk penialainnya berupa penilaian kognitif, menggunakan penilaian tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan atau penilaian kinerja.

3. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Setelah konsep Kurikulum 2013 selesai dirancang mengenai, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rancangan kurikulum tersebut. strategi dari implementasi Kurikulum 2013 telah diinstrusikan oleh Kemdikbud untuk dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini sesuai dengan Materi Materi Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013:92-93) menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah termasuk sekolah dasar dilakukan secara bertahap mulai dari Juli 2013 di Kelas I dan IV . Untuk SD akan dipilih 30% SD dari setiap kabupaten/kota di setiap propinsi. Untuk Juli 2014 sebagai tahun kedua implementasi kuota kelas ditambah yaitu kelas II dan V sehingga untuk tingkat satuan pendidikan SD kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 antara lain Kelas I, II, IV, V Seperti tahun pertama maka SD akan dipilih sebanyak 30% sehingga secara keseluruhan implementasi kurikulum pada tahun kedua sudah mencakup 60% SD di seluruh wilayah NKRI. Untuk Juli

2015 seluruh kelas dan seluruh sekolah SD/MI, telah melaksanakan sepenuhnya Kurikulum 2013.

Selain penetapan kelas yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan secara bertahap, strategi implementasi pemerintah juga dilakukan secara bertahap dari Juli 2013 sampai 2016 dalam hal memberikan pelatihan Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Pengembangan buku babon, (Buku babon terdiri atas buku untuk siswa dan buku untuk guru), pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru), Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan.

4. Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013, akan melahirkan siswa yang sesuai realisasi tujuan pendidikan yang ingin membentuk watak dan tujuan pendidikan bangsa yang bermartabat ditentukan oleh berbagai faktor. Untuk mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 yang berhasil, E Mulyasa (2013:39) menyatakan bahwa kunci sukses dari keberhasilan Kurikulum 2013 adalah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Dari faktor-faktor tersebut diharapkan terjalin kerjasama selama mengimplementasikan Kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan produk dari pengembang kurikulum yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Dalam perkembangannya, Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperbaiki sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

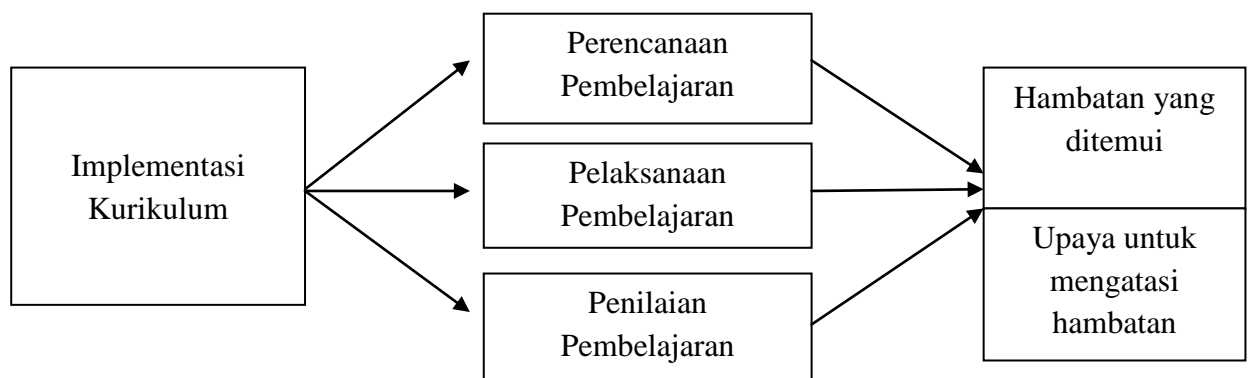
Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan mengacu pada kurikulum terdahulunya yaitu KBK. Kurikulum 2013 ini, lebih mengedepankan kompetensi dan karakter, dibandingkan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga Kurikulum ini lebih menekankan pada sikap dan keterampilan siswa dibandingkan dengan banyak tidaknya pengetahuan yang mereka peroleh.

Secara umum kajian mengenai implementasi Kurikulum 2013, terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Adapun di SD Negeri 4 Wates Kurikulum 2013 telah dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang diterima selama proses diklat dan sosialisasi Kurikulum 2013 pada Kepala Sekolah dan Guru kelas I dan IV. Akan tetapi, meskipun telah berjalan sesuai dengan

aturan dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mengalami beberapa hambatan, sehingga secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu perlu diadakan identifikasi hambatan-hambatan yang ada selama implementasi Kurikulum 2013, sehingga bisa dicari upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik-integratif di kelas IV merupakan hal yang baru dan berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, awal mula selama adaptasi implementasi Kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala, akan tetapi untuk selanjutnya, untuk Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IVB dirasa guru sudah berjalan lancar, meskipun ada beberapa masalah yang masih juga ditemui. Hal itu tentu bisa diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di lapangan saat ini agar selanjutnya menghasikan kesimpulan tentang implementasi Kurikulum 2013 di Negeri 4 Wates.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana pelaksanaan Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo?
4. Hambatan apa yang dialami guru kelas IV B dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo?
5. Upaya apa yang dilakukan guru kelas IV B untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif menurut Lexy J Moeloeng (2011:6) yang menyatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi kompetensi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:1) yang mendeskripsikan bahwa

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Selanjutnya, karakteristik jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasari dari pernyataan Emzir (2011:3) yang menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada

angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di salah satu sekolah dasar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 tersebut didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi kompetensi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, beberapa orang siswa kelas IV B SD Negeri 4 Wates, dan kepala SD Negeri 4 Wates. Hal ini dikarenakan guru, siswa dan kepala sekolah tersebut merupakan informan utama yang mengalami dan saling

mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates tahun ajaran 2013/2014.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B serta berbagai macam bentuk dukungan yang diberikan untuk memperlancar kegiatan tersebut. Kegiatan dan berbagai macam bentuk dukungan tersebut dialami oleh guru kelas IV B, siswa Kelas IV B, dan kepala SD Negeri 4 Wates. Kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk implementasi Kurikulum 2013 tersebut meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo
- b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
- c. Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
- d. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
- e. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 4 Wates yang terletak di Jalan Stasiun nomor 4, Wates, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas IV B. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut antara lain:

- a. SD Negeri 4 Wates adalah satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.
- b. Pada konsep dasar Kurikulum 2013 ada suatu kebijakan yaitu penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas I-VI. Akan tetapi, Implementasi Kurikulum 2013 periode Juli 2013-Juli 2014 baru diujicobakan pada kelas I dan IV-nya saja. Dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran tematik integratif pada kelas I, penggunaan pembelajaran tematik integratif di kelas IV merupakan hal yang baru, sehingga sebagai sesuatu yang baru peneliti tertarik melakukan penelitian atau mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif dan implementasi Kurikulum 2013 lainnya di kelas IV, tepatnya kelas IV B di SD Negeri 4 Wates.

- c. SD Negeri 4 Wates terutama untuk kelas IV B belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013.

Prosedur dalam memasuki lapangan penelitian ini, pada awalnya peneliti memilih lokasi dengan melihat dari data yang diterbitkan Kemdikbud. Dari data-data tersebut, peneliti memilih salah satu SD di Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Kulon Progo yaitu SD Negeri 4 Wates yang telah dinyatakan oleh Kemdikbud sebagai sekolah yang terpilih untuk menerapkan Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SD Negeri 4 Wates merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kulon Progo dan belum dijadikan lokasi penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Setelah itu, peneliti lalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan setelah dosen pembimbing menyetujui lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IVB untuk mencari berbagai informasi seputar pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Setelah kurang lebih 1 bulan peneliti mengamati berbagai kegiatan di SD Negeri 4 Wates, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, peneliti memperoleh berbagai informasi salah satunya mengenai konsep Kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya belum diujicobakan diseluruh kelas, melainkan

baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan strategi implementasi Kurikulum 2013 yang diinstruksikan oleh pemerintah. Selanjutnya didapat pula informasi bahwa Kurikulum 2013 mempunyai salah satu konsep yaitu menerapkan pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran. Pada Kurikulum sebelumnya, untuk sekolah dasar juga sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif akan tetapi baru diterapkan pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III sehingga pembelajaran tematik integratif bukan merupakan hal yang baru jika pada Kurikulum 2013 ini pembelajaran tematik integratif diterapkan di kelas I. Akan tetapi, penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas IV merupakan hal yang baru, sehingga dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru kelas yang bersangkutan membutuhkan pemahaman konsep, persiapan, dan pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diinstruksikan oleh pemerintah. Setelah dilakukan observasi di kelas IV B, guru kelas sudah secara konsisten menerapkan pembelajaran tematik integratif di kelas dengan menggunakan sumber belajar utama yaitu buku siswa. Selain itu berdasarkan observasi juga ditemukan bahwa guru kelas sudah membuat RPP tematik di setiap perencanaan pembelajarannya, dan di RPP tersebut tertulis kegiatan yang mencerminkan kegiatan dengan

pembelajaran saintifik seperti mengamati, melakukan eksperimen, dan lain sebagainya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Februari setelah peneliti mendapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai tanggal 29 Maret 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dari suatu proses penelitian yang berguna untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dijelaskan seperti berikut ini.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik observasi tepatnya teknik observasi partisipatif pasif. Teknik observasi tersebut dapat diartikan sebagai cara observasi dimana peneliti melakukan kegiatan apa yang narasumber lakukan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif untuk mengamati bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, dan kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan

penilaian pembelajaran, sekaligus mengamati hambatan-hambatan apa saja yang ditemui guru selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara. Wawancara menurut Deddy Mulyana dinyatakan sebagai “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (2004: 180). wawancara ini ditujukan kepada Guru kelas IV B, beberapa Siswa kelas IV B, dan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Wates untuk memperoleh data mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, kesiapan pihak sekolah dalam menghadapi Kurikulum 2013, hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 serta upaya-upaya yang ditempuh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut sesuai hasil observasi dan pendapat dari guru.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. studi dokumentasi sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (2013:82). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan,

proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru kelas IV B. Sementara untuk studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai beberapa dokumen yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran siswa kelas IV B, SD Negeri 4 Wates.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen untuk setiap jenis penelitian berbeda-beda. Sugiyono (2013:59) menyatakan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama, akan tetapi peneliti sebagai instrumen utama tetap membutuhkan alat bantu untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini.

Alat bantu tersebut berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (teknik observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi), sehingga bentuk dari alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pedoman-pedoman tersebut antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi Berikut penjelasan masing-masing dari pedoman.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan pada saat Proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Selain itu peneliti juga mengobservasi teknik penilaian yang digunakan, serta kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti akan mengamati peran guru dalam proses pembelajaran serta penilaian di dalam kelas. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti antara lain:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.
- b. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 berdasarkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Pedoman observasi penilaian pembelajaran berdasarkan konsep penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013.
- d. Pedoman observasi penilaian kinerja (jika dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian kinerja).

- e. Pedoman observasi penilaian pembelajaran berdasarkan penilaian proyek dalam kurikulum 2013.
- f. Pedoman observasi penilaian pembelajaran berdasarkan penilaian tertulis dalam kurikulum 2013.
- g. Pedoman observasi penilaian pembelajaran berdasarkan penilaian portofolio dalam kurikulum 2013.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, penilaian pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan upaya-upaya yang ditempuh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut sesuai hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV B SD Negeri 4 Wates. Berikut ini pedoman-pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

- a. Pedoman wawancara guru untuk perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Pedoman wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
- c. Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berdasarkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Pedoman wawancara untuk penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

- e. Pedoman wawancara mengenai hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 .
- f. Pedoman wawancara siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.
- g. Pedoman wawancara kepala sekolah mengenai dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan Kurikulum 2013.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran berupa RPP dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates dengan cara mengambil contoh RPP, silabus dan buku guru. Selain itu dokumentasi dilakukan juga saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi, mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan studi dokumentasi yang terakhir digunakan juga untuk melihat format penilaian dari RPP dan juga kisi-kisi soal yang dibuat guru kelas IV B.

E. Teknik Analisis Data

Banyak yang mendefinisikan pengertian mengenai Analisis data, salah satunya adalah

analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri

sendiri maupun bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami orang lain (Sugiyono, 2010: 244)

Teknik analisis data mengalami berbagai macam proses yang disebut proses analisis data. Untuk analisis data penelitian kualitatif prosesnya dilakukan sejak sebelum masalah terjun ke lapangan lalu dilanjutkan saat sudah di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Pada observasi awal sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala SD Negeri 4 Wates yang akan dijadikan fokus penelitian. Setelah dilakukan pengkajian hasil wawancara, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada guru kelas IV B dengan alasan sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa dalam implemntasi Kurikulum 2013 pembelajaran di kelas I dan IV (kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 tahap awal) menggunakan pembelajaran tematik integratif . Peneliti memilih untuk meneliti kelas IV karena bagi kelas IV pembelajaran tematik integratif merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Alasan laian karena

dalam penelitian ada saatnya peneliti meminta bantuan siswa untuk keperluan wawancara dan jika memilih kelas I, maka berdasarkan umur mereka masih belum sulit ketika diwawancara guna keperluan memperoleh data. Sehingga dengan pertimbangan tersebut, peneliti lebih memilih kelas IV dan di SD Negeri 4 Wates terdapat dua kelas paralel untuk kelas IV yaitu, kelas IVA dan IV B, peneliti memilih kelas IV B sebagai subjek penelitian, karena dari awal peneliti terjun di lapangan, peneliti sudah melakukan wawancara dan pendekatan dengan guru kelas IV B, pada saat itu dari awal peneliti terjun ke lapangan guru kelas IV A sedang sakit dan tidak memungkinkan dimintai keterangan dari awal.

2. Analisis di lapangan

Pada penelitian kualitatif analisis data di lapangan dilakukan pada saat proses data diperoleh, dan setelah data tersebut selesai diperoleh dengan waktu tertentu. Hal itu sesuai dapat dicontohkan sebagai berikut “Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel”.(Sugiyono, 2013:91)

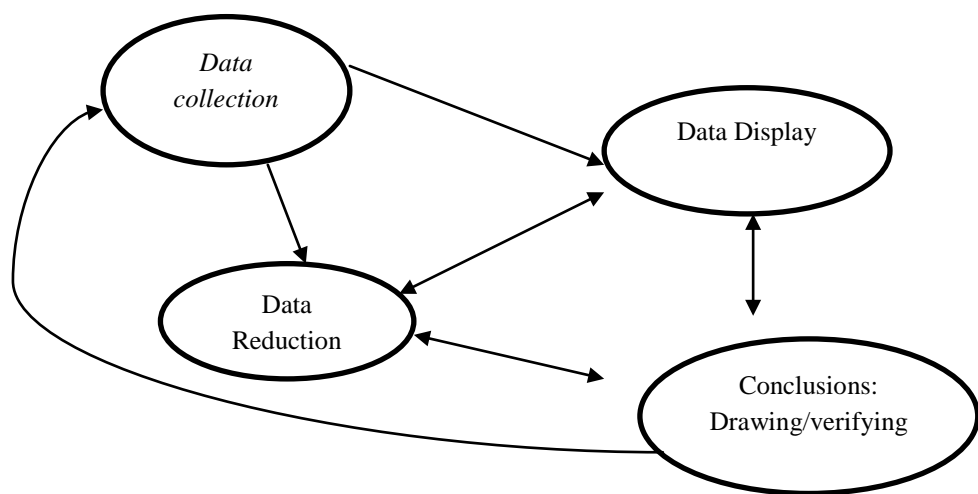
Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2013:91)

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman dapat di lihat dari gambar berikut (Sugiyono, 2013:92)

Gambar 2. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal itu terkait dengan konsep semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal penting untuk ditemukan tema dan polanya. Untuk data yang tidak penting atau melenceng dari tema data bisa dihilangkan.

Pada gambar 3 dibawah ini adalah gambar ilustrasi dari langkah-langkah pelaksanaan reduksi data. Pada gambar tersebut di ilustrasikan cara mereduksi data berupa catatan lapangan yang kompleks dan rumit. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka, atau simbol- simbol yang masih semrawut dan sulit dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, bisa dikategorikan, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Untuk data yang tidak terkait dengan tema atau tidak penting digambarkan seperti @ \$ & dibuang.

b. Display Data

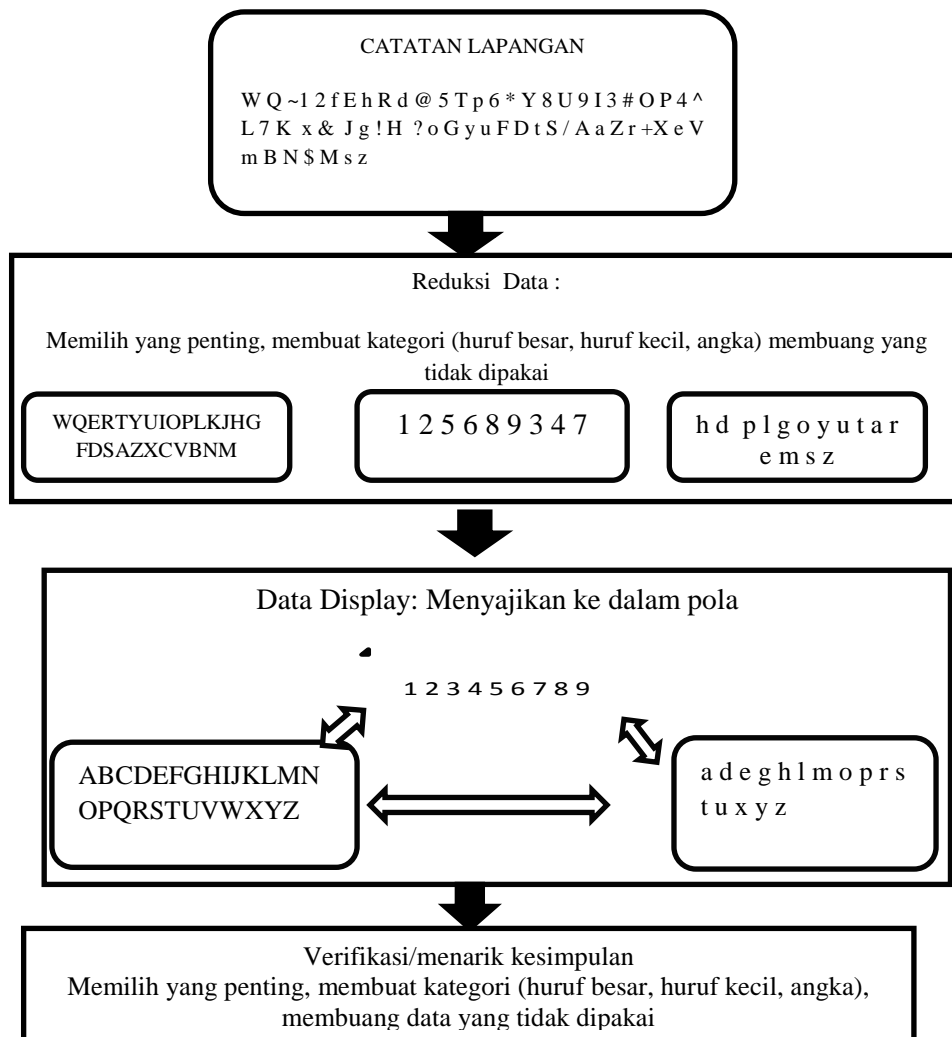
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, maka adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasinya dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan analisis RPP dan kisi-kisi soal.

c. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data didisplaykan maka selanjutnya yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Apabila peneliti menemukan data baru yang valid, kesimpulan bisa berubah hingga peneliti menemukan kesimpulan yang kredible. Selanjutnya, secara terperinci penjelasan tersebut dapat dilustrasikan seperti gambar dibawah ini (Sugiyono, 2013:94).

Gambar 3. Ilustrasi langkah-langkah gambar ilustrasi dari langkah-langkah pelaksanaan reduksi data, data display, verifikasi kesimpulan.



Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasinya telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

F. Penarikan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penarikan keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu rekaman observasi dan wawancara, *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil observasi, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan teknik, sumber, dan waktu yang berbeda, yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, juga studi dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 4 W, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. SD N 4 W merupakan SD Inti dari gugus IV Wates. SD ini terletak di pusat kota Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Jalan Stasiun No.4 Wates. Berikut ini adalah batas-batas SD N 4 W.

Utara : Stasiun Kereta Api Wates

Timur : Bank BPD DIY cabang Wates

Selatan : Jalan KH. Ahmad Dahlan dan kompleks pertokoan

Barat : Pemukiman Penduduk

SD N 4 W berdiri sejak tahun 1948. Sekolah ini pada awalnya berdiri sebagai sekolah putri. Siswa dan guru semuanya putri. Dalam perkembangannya pada tahun 1960 berubah menjadi sekolah campuran dengan menerima siswa putra sampai sekarang. Sekolah ini telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah.

Bangunan fisik sekolah yang berdiri di atas tanah 3661 m² ini juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1992 mendapat rehap dengan dibangun gedung berlantai dua. Pada tahun 2003 mendapat bantuan baru pemerintah berupa gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) yang merupakan dana *Debt Swap Conservation* atau penghapusan hutang dari Pemerintah Jerman, dan tahun 2007 mendapat bantuan dari *Debt Swap For*

Education Tahun 2007 untuk rehap gedung kantor, ruang kelas, dan ruang perpustakaan. Tahun 2009 SD N 4 W diusulkan menjadi Risntisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan mendapatkan beberapa dana subsidi yang dipergunakan untuk meningkatkan pembelajaran di SD N 4 W. Pada tahun ajaran baru 2013 tepatnya pada bulan Juli tahun 2013 SD N 4 W mendapat kepercayaan pemerintah menjadi sasaran salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Total jumlah siswa untuk tahun 2013/2014 adalah 346. Untuk kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas IV B memiliki 28 siswa dengan guru Ar sebagai guru kelasnya.

2. Deskripsi Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat dan persaingan global saat ini. Untuk jenjang pendidikan tingkat SD/MI pelaksanaan kurikulum diadakan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 terbatas pada beberapa SD/MI yaitu hanya sebanyak 30% dari SD yang terpilih dari setiap kabupaten/kota di setiap provinsi. SD N 4 W merupakan salah satu SD dari wilayah Kabupaten Kulon Progo yang ditunjuk oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) daerah Kulon Progo sebagai sasaran SD yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pertama implementasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di dapat informasi bahwa alasan ditunjuknya SD N 4 W sebagai sasaran implementasi Kurikulum 2013 antara lain karena aturan pemerintah bahwa sekolah yang dulunya RSBI merupakan

sekolah yang diutamakan menjadi sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu SD N 4 W memiliki banyak faktor pendukung seperti letak SD di tengah kota sehingga mudah dijangkau, memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, dan memiliki tenaga pendidik yang cukup dari segi kualitas dan kuantitas.

Dalam pelaksanaan di tahun pertamanya, tidak semua kelas langsung menerapkan Kurikulum 2013. Pada Implementasi tahun pertama ini, kelas yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya adalah kelas I dan IV . Setelah melaksanakan wawancara dengan Kepala SD N 4 W, ditemukan informasi bahwa SD N 4 W ini sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013. Untuk SD N 4 W sendiri kelas-kelasnya dibuat paralel, sehingga jumlah total kelas yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah Kelas IA, IB, IVA, dan IVB. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal di lapangan dengan salah satu guru yang kelasnya sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu guru kelas IV B, yang bernama Ar. Dari guru Ar tersebut dinyatakan bahwa guru Ar sudah berusaha menerapkan pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalan data untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IVB SD N W melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara, serta analisis perencanaan pembelajaran yang berupa RPP dan kisi-kisi soal. Hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013, serta upaya untuk mengatasi

hambatan tersebut. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian.

a. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. Untuk KD dan indikator yang tercantum dalam buku guru berbentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Proses perencanaan pembelajaran selanjutnya, setelah mengkaji buku guru adalah mengkaji silabus, dan setelah itu guru Ar menyusun RPP. Berikut hasil penelitian secara rinci mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut.

1) Memilih Tema

Langkah awal guru dalam merencanakan pembelajaran setiap harinya adalah memilih tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan percakapan di bawah ini

Peneliti: "Selanjutnya, apakah Ibu menetapkan atau memilih tema sebagai langkah awal rencana pelaksanaan pembelajaran?"
Guru : "Iya, kalau untuk tema sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui buku guru, semua sudah ada disitu, kita melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada disitu." (Senin, 24 Februari 2014).

Tema yang dipilih selanjutnya dikaji bersama dengan siswa setiap harinya. Berdasarkan analisis RPP yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ketika peneliti mengambil data dilapangan tema yang dipilih dan selanjutnya sedang dikaji oleh guru dan siswa adalah tema 6 Indahnya Negriku dan tema 7 Cita-Citaku.

Dari percakapan antara peneliti dengan guru Ar diatas, menjelaskan juga bahwa tema sudah tercantum di buku guru. Buku guru yang digunakan merupakan buku yang disediakan oleh pemerintah dan di setiap buku guru mencantumkan urutan temanya, sehingga guru memilih tema yang akan diajarkan sesuai urutan tema tersebut. Dari percakapan diatas juga disimpulkan bahwa semua hal yang berkaitan dengan tema sudah tercantum dalam buku guru. Maka dari itu langkah membuat RPP selanjutnya adalah mengkaji buku guru sesuai dengan tema yang telah dipilih guru..

2) Mengkaji Buku Guru

Hasil penelitian menerangkan bahwa langkah yang dilakukan guru setelah memilih tema dan sebelum mengkaji silabus dan membuat RPP adalah menganalisis SKL,KI,KD, Indikator serta mencermati pemetaan kompetensi dasar indikator dengan tema. Pernyataan tersebut seperti yang terlihat pada percakapan di bawah ini.

Peneliti :”Berarti urutan Ibu dalam membuat RPP itu memilih dan menetapkan tema menganalisis SKL,KI,KI, dan Indikator, melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema.”

Guru :”Iya, sebenarnya itu semua sudah ada *Mbak*, di buku guru, saya tinggal mencermati dan mengembangkan. Bahkan indikator itu sudah ada juga tapi ada yang saya kembangkan.”

Peneliti : "Oh baik Bu, berarti setelah proses itu semua baru Ibu melihat silabus dan membuat RPP *nggih* Bu?"

Guru : "Iya *Mbak*, jadi *kan* silabus juga ada komponen-komponen KI, KD dan lain-lainnya itu juga saya pahami lagi." (Senin, 24 Maret 2014)

Dari percakapan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa SKL, KI, KD dan indikator sebenarnya sudah tercantum dalam buku guru. Di dalam buku guru selain memuat unsur-unsur seperti SKL, KI, pemetaan KD, terdapat juga tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Hal-hal tersebut merupakan komponen yang penting dan menjadi gambaran bagaimana proses suatu pembelajaran berlangsung. Kompetensi Dasar dan Indikator tercantum di buku guru pada bagian pemetaan Kompetensi dasar. Bentuk pemetaan kompetensi dasar berupa suatu jaringan tema. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika guru melakukan kegiatan analisis SKL, KI, KD, serta Indikator guru juga sekaligus mencermati pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan tema, dan dapat diartikan kedua kegiatan tersebut saling terkait, dan untuk melakukan kedua kegiatan tersebut guru memerlukan materi yang dianalisis seperti SKL, KI, KD, Indikator, dan Pemetaan Kompetensi dasar, dan semua materi tersebut terdapat pada buku guru. Sehingga ketika guru menganalisis SKL, KI, KD Indikator serta pemetaan Kompetensi dasar, guru juga sekaligus melakukan kegiatan mengkaji buku guru.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat menganalisis SKL, KI, dan KD, dan indikator adalah mencermati apakah komponen-komponen tersebut sudah saling berkaitan atau belum. Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, dicantumkan beberapa materi yang

berkaitan dengan salah satu KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan guru pada peneliti berikut ini.

Peneliti :”*Nah* untuk menganalisis SKL,KI, Kompetensi Dasar, *niku pripun* Bu?”

Guru :”Ya kita lihat untuk disesuaikan apakah sudah sama belum, apakah sudah sinkron apa belum, antara yang satu dengan yang lainnya sehingga ada satu benang merah *gitu loh Mbak*, kalau buku-buku yang tema-tema ini penyajian dari sana ada yang belum terorganisir dengan baik, ada yang harusnya KD ini ada materinya ini malah gak ada *gitu loh Mbak*, *nah* makanya ada pencermatan tadi.”(Kamis, 27 Maret 2014)

Ketika guru menemukan ketidaksesuaian antara KD dengan materi pembelajaran tersebut maka cara guru untuk menyiasatinya adalah dengan melakukan sendiri pemetaan Kompetensi dan disajikan dalam RPP. Hal ini sesuai dengan percakapan berikut ini.

Peneliti :”*Nah* pemetaan KD tersebut disajikan dalam bentuk *napa nggih* Bu?”

Guru :”Kadang saya sajikan dalam buku catatan saya sendiri *kan* di buku guru ada *kan*, tapi saya juga bikin sendiri soalnya ada yang saya ubah karena ini *loh Mbak*, ada yang KDnya ditulis tapi materinya tidak ada.”

Peneliti :”Oh jadi di buku guru ada, ibu juga mencoba membuat sendiri *gitu nggih* Bu, itu semua ada RPP.”

Guru :”Catatan sendiri tapi saya tuliskan KD yang sudah diubah di RPP.” (Kamis, 27 Maret 2014)

Dari kegiatan mengkaji buku guru ini, khususnya menganalisis dan mencermati SKL,KI,pemetaan KD dapat disimpulkan bahwa manfaat dari dari kegiatan tersebut adalah agar tema yang akan disajikan dalam pembelajaran sesuai dengan konsep SKL, KI, dan pemetaan KD yang sudah dianalisis dan dicermati. Manfaat selanjutnya, yaitu untuk memeriksa SKL,KI,KD, Indikator

apakah sudah saling terkait atau belum sehingga nantinya dapat dipastikan apabila komponen-komponen tersebut disampaikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, maka komponen-komponen tersebut sudah saling terkait menjadi satu benang merah sehingga dapat tersampaikan secara terstruktur.

3) Mengkaji Silabus

Dalam salah satu percakapan, dinyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah mengkaji silabus dan buku guru. Seperti yang dijelaskan pada percakapan di bawah ini.

Peneliti: "Seperti biasa Ibu, pertanyaan yang pertama langkah-langkah apa saja Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?"

Guru : "Untuk membuat RPP biasanya saya mengkaji silabus dan buku guru yang akan digunakan besok, nanti kan dari situ kita akan melihat KD-KD apa yang akan diajarkan." (Senin, 24 Maret 2014)

Guru Ar selanjutnya lebih merinci lagi bahwa setelah mengkaji buku guru hal yang kemudian dilakukan oleh guru Ar adalah mengkaji silabus hingga akhirnya baru guru menyusun RPP. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan di bawah ini.

Peneliti : "Berarti urutan Ibu merencanakan pembelajaran itu memilih dan menetapkan tema menganalisis SKL, KI, KI, dan Indikator, melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema..."

Guru : "Iya, sebenarnya itu semua sudah ada *Mbak*., di buku guru, saya tinggal mencermati dan mengembangkan. Bahkan indikator itu sudah ada juga tapi ada yang saya kembangkan."

Peneliti : "Oh baik Bu, berarti setelah proses itu semua baru Ibu melihat silabus dan membuat RPP nggih Bu?"

Guru :”Iya *Mbak*, jadi kan silabus juga ada komponen-komponen KI,KD dan lain-lainnya itu juga saya pahami lagi.” (Senin, 24 Maret 2014)

Silabus yang digunakan pada saat peneliti mengambil data di lapangan adalah Silabus tematik 6 Indahnya Negriku dan Silabus tematik 7 Aku dan cita-citaku.

Silabus yang digunakan guru merupakan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan percakapan di bawah ini.

Peneliti:”Oh *nggih* berarti silabus menggunakan yang sudah ada *nggih* Bu?”

Guru :”Iya silabus sudah ada dari pemerintah.” (Senin, 24 Februari 2014)

Silabus tematik dari pemerintah yang digunakan oleh guru ini memuat komponen-komponen seperti identitas sekolah, kompetensi inti, muatan pembelajaran, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. berikut penjelasan secara terperinci mengenai masing-masing komponen tersebut.

a) Identitas Sekolah

Komponen silabus yang pertama adalah identitas sekolah. Identitas meliputi nama satuan pendidikan dan kelas. Silabus ini digunakan untuk satuan pendidikan sekolah dasar N 4 W dan ditujukan untuk kelas IV B, Semester 2,tahun ajaran 2013-2014.

b) Kompetensi Inti

Komponen selanjutnya adalah Kompetensi Inti. Dalam silabus ini, Kompetensi inti yang tercantum dalam silabus yaitu,

- (1) KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- (2) KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- (3) KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- (4) KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

c) Muatan Pelajaran.

Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah tematik integratif sehingga silabus juga dibuat tematik demi mendukung terlaksannya pembelajaran tematik integratif. Dalam silabus tematik, silabus diperinci dengan susunan pertema. Dalam satu tema memuat beberapa muatan pelajaran. Untuk muatan pelajaran yang tercantum pada Silabus tematik yang digunakan guru terdiri dari, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA,IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK).

d) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dalam silabus dituliskan sesuai dengan tema dan muatan pembelajaran. Kompetensi dasar dituliskan berurutan dari KD yang diturunkan dari KI-1 sampai KI-4. Semua kompetensi dasar yang berhubungan dengan tema indahny negriku dan tema cita-citaku dituliskan pada silabus ini. Untuk KD yang berkaitan dengan KI-1 dan KI-2 tidak dicantumkan dalam RPP karena diajarkan secara tidak langsung dan *include* dalam pembelajaran.

e) Tema

Silabus ini disusun pertema dikarenakan silabus ini merupakan silabus tematik. Silabus yang digunakan guru pada saat peneliti mengambil data adalah silabus tema 6 indahny negriku, serta silabus tema 7 Cita-citaku.

f) Materi Pokok

Komponen lainnya pada silabus yaitu materi pokok. Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar pada masing-masing tema. Materi pokok yang dituliskan pada silabus terdiri dari materi pokok dari tema 6 Indahny Negriku dan materi pokok dari tema 7 Cita-Citaku. Berikut materi-materi yang tercantum pada silabus dari tema 6 dan 7.

- (1) Hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.
- (2) Keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah.
- (3) Kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

- (4) Keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional.
- (5) Makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.
- (6) Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat.
- (7) Keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah.
- (8) Perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.
- (9) Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- (10) Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional

g) Pembelajaran

Komponen ini menggambarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai KD yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang tercantum pada silabus ini terdiri dari kegiatan yang mencerminkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

h) Penilaian

Pada silabus ini, terdapat kolom penilaian. Penilaian yang digunakan pada tema ini antara lain, observasi, portofolio, tes lisan, tertulis dan perbuatan, serta tugas.

i) Alokasi Waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan struktur kurikulum pada mata pelajaran yang ada pada tema tersebut. Alokasi waktu untuk tema 6 Indahnya negriku adalah 4M x 32 JP, dan untuk tema 7 Cita citaku juga mempunyai alokasi waktu yang sama yaitu 4M x 32 JP.

j) Sumber Belajar

Komponen terakhir pada silabus tematik adalah sumber belajar. Sumber belajar yang tercantum pada silabus tema 6 antara lain : Buku Teks Pelajaran Kelas IV, Media gambar- gambar tunggal maupun gambar seri, *Casette tape recorder*, lingkungan alam, foto sumber daya alam hayati dan non hayati, peta, Globe, DVD/VCD, benda-benda alam untuk kerajinan tangan, perlengkapan untuk eksperimen/ eksplorasi, surat kabar, majalah, tabloid, *print out* internet, teks lagu berbirama empat, naskah cerita, benda-benda berasal dari kerajinan tangan daerah : grabah, ulos, batik, lukisan, tembikar, dan asesories sedangkan Sumber belajar ysng tercantum pada silabus tematik tema Cita-citaku. antara lain, buku teks pelajaran kelas IV, media gambar replika simbol sila dalam Pancasila, *casette tape recorder* lingkungan alam, foto sumber daya manusia dengan ragam cita-citanya, produk kerajinan tangan dari barang bekas dan bahan alam, DVD/VCD, Benda-benda alam dan barang bekas untuk kerajinan tangan, perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi, surat kabar, majalah, tabloid, *print out* internet, teks lagu berbirama empat, naskah cerita, surat pribadi, contoh produk hasil kerajinan tangan dari bahan alam dan barang bekas, alat musik melodis, naskah bermain drama, dan contoh grafik

4) Menyusun RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 yang dibuat guru digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menyusun RPP mengacu pada buku guru dan silabus, hal ini berdasarkan salah satu pernyataan guru di bawah ini.

Guru :”Untuk membuat RPP biasanya saya mengkaji silabus dan buku guru yang akan digunakan besok, nanti kan dari situ kita akan melihat KD-KD apa yang akan diajarkan.” (Senin,24 Maret 2014)

Setelah mengkaji buku guru serta silabus, barulah guru menyusun RPP.

RPP disusun sendiri oleh Guru. Hal ini seperti salah satu pernyataan yang diungkapkan guru Ar pada percakapan berikut ini.

Peneliti :”Baik Bu selanjutnya, dalam menyusun RPP berarti Ibu sudah menyusun sendiri *nggih* Bu?”

Guru :”Iya *Mbak*, kan biasanya ada juga *Mbak* yang dibuat bareng-bareng, tapi kan dirasa lebih efektif kalau buat sendiri karena kita tahu kan kondisi seperti ini, anaknya seperti ini, nantinya kita bisa menyesuaikan media yang kita perlu apa, disesuaikan dengan lingkungan kita *ngaten lho*, kan biasanya kalau RPP yang dibuat orang lain itu kan belum tentu kita bisa melaksanakan karena mungkin alat peraganya yang tidak sesuai atau apa, jadinya kalau RPP disini untuk guru kelas IV semuanya membuat sendiri, ya meskipun cuma apa ya istilahnya kerjasama tapi misalnya ada kesulitan apa, tapi tetap kita buat sendiri-sendiri.” (Senin, 24 Februari 2014)

Dari pernyataan guru tersebut diperoleh informasi lebih lanjut bahwa RPP yang disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses

pembelajaran. Akan tetapi jika guru menemui kesulitan dalam membuat RPP, guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

Guru menyusun RPP sendiri dan RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah pada pagi hari sebelum guru melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran. Berikut penjelasan Guru Ar mengenai penyusunan RPP dan pengesahan oleh Kepala Sekolah.

Peneliti : "Pak Kepala Sekolah *niku* mengetahui dan menandatangani RPP yang telah Ibu buat *napa* tidak Bu?"

Guru : "Iya, iya tapi kalau saya, saya mintakan setiap harinya Mbak, jadi saya misal disetoki ngajar, malam saya buat, guru satunya juga seperti itu, karena apa ya kendalanya sih mungkin waktu, karena kan ngajar itu kan dari pagi sampai siang kalau tematik kan guru kelas yang megang jadi nanti pulang sekolah baru ada penilaiannya yang macem-macam seperti itu jadi baru menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya, jadi kalau untuk membuat RPP untuk 1 minggu agak susah soalnya kan banyak kan *Mbak*, kalau tematik itu dari berbagai macam pembelajaran, tapi ya, Pak Kepala sekolah tetap memperbolehkan asalkan RPP itu tetap dibuat."

Peneliti : "Berarti RPP untuk yang pembelajaran hari berikutnya, dibuat hari ini gitu *nggih* Bu?"

Guru : "Iya, iya."

Peneliti : "Berarti ditandatangani kapan Bu?"

Guru : "Paginya, sebelum dilaksanakan kan *dipriksani* dulu sama Pak Kepala sekolah, habis *dipriksani* baru ditandatangani Pak Kepala Sekolah." (Senin, 24 Februari 2014)

Pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Sementara itu untuk melaksanakan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada RPP tersebut kecuali untuk hal-hal yang diperbaiki dalam RPP. Setelah itu RPP diperbaiki dan dimintai tanda tangan kembali kepada Kepala Sekolah. Berikut pernyataan Ar mengenai hal tersebut.

- Peneliti : “Ketika Bapak Kepala sekolah menandatangani RPP yang Ibu buat itu sekalian di cek *nggih* Bu? Itu ditandatanganinya sebelum pelaksanaan pembelajaran *napa pripun* Bu?”
- Guru : “Iya, jadi sebelum ditandatangani RPPnya, Kepala Sekolah mengecek dahulu sebelum memberikan tanda tangan pengesahan itu diperiksa dulu RPPnya dilihat dulu, kalau misalnya ada yang kurang diperbaiki tapi tetap diajarkan dulu kecuali yang diperbaiki baru nanti diedit lalu baru ditandatanganinya.” (Kamis, 6 Maret 2014)

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, dalam membuat RPP guru Ar mengacu pada buku guru dan silabus. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian mencermati RPP dan silabus apakah sudah saling berkaitan atau belum. Setelah dianalisis disimpulkan bahwa hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada Silabus tema 6 maupun silabus tema 7. Ketidaksesuaian tersebut mulai dari adanya KD yang tercantum di RPP akan tetapi tidak tercantum sama sekali di silabus. Seperti pada RPP untuk tema Cita-Citaku, sub tema Aku dan Cita-Citaku pembelajaran ke 6 tercantum KD 4.4 dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu “Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku”, akan tetapi pada silabus tema 7 tidak tercantum KD tersebut. Ketidaksesuaian selanjutnya dalam hal KD yang dicantumkan di RPP dan Silabus, adalah terdapat KD yang tercantum di RPP dan juga silabus akan tetapi dengan format kode nomor yang KD yang berbeda seperti pada RPP pada tema Indahnya Negeriku, Sub Tema Indahnya Peninggalan Sejarah, pembelajaran ke 5 “KD 3.14 muatan pelajaran Matematika yang berbunyi

“menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang” berbeda dengan KD 3.14 muatan pelajaran matematika yang ada pada silabus tema 6. KD tersebut dalam silabus berbunyi “Memahami penambahan dan pengurangan bilangan decimal” KD 3.14 yang tercantum pada RPP tersebut tetap ada di silabus tema 6 akan tetapi dengan nomor KD yang berbeda yaitu KD 3.10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun guru beberapa ada yang tidak sesuai dengan silabus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa KD yang tercantum di RPP berbeda dengan KD yang tercantum di silabus. Selain itu beberapa kegiatan pembelajaran, materi pokok dan sumber belajar yang tercantum dalam RPP beberapa diantaranya dikembangkan sendiri oleh guru Ar sehingga tidak sama persis dengan yang ada di silabus. Untuk penilaian yang tercantum pada RPP sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang tercantum pada silabus.

Selain mencermati antara RPP dengan silabus peneliti juga mencermati antara RPP dengan Buku Guru. Hasilnya, hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti, KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama dengan yang tercantum di buku guru. Akan tetapi ada satu KD muatan pelajaran matematika yang tercantum di buku guru tetapi tidak dimasukkan dalam RPP. KD tersebut adalah KD 3.15 “Mengenal sifat dari garis paralel”. Hal tersebut mempengaruhi tujuan, indikator yang tertera pada KD tersebut. Tujuan beserta indikator pada KD yang dihilangkan tersebut tentunya tidak dicantumkan guru Ar dalam RPP. Meskipun ada KD yang berbeda antara yang di RPP dan

silabus, seluruh KD yang dicantumkan di RPP isi maupun penomorannya sudah sesuai dengan yang tercantum pada buku guru. Untuk tujuan pembelajaran, serta indikator ada beberapa yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru. Seperti salah satu contohnya untuk indikator yang dikembangkan yang tertera pada RPP Tema Indahnya Negriku Sub tema Peninggalan Sejarah pembelajaran ke 1. Dalam buku guru dicantumkan, kompetensi dasar serta indikatornya seperti ini:

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- a) Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.
- b) Membandingkan teknologi zaman batu dan teknologi modern

Dalam RPP guru menambahkan satu indikator untuk KD 4.7 yaitu

- a) Membuat laporan sederhana mengenai hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi

Selanjutnya, salah satu tujuan pembelajaran dalam RPP ada yang dikembangkan dari tujuan pembelajaran yang tercantum pada buku guru. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran pada RPP Tema Cita-Citaku subtema Hebatnya Cita-Citaku Pembelajaran ke 4 yang berbunyi “Setelah diskusi, siswa mampu menceritakan manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat, lingkungan alam, dan budaya dengan benar”. Sedangkan di dalam buku guru

tujuan pembelajarannya berbunyi “Setelah diskusi dan membaca teks bacaan secara mendalam, siswa mampu menuliskan manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat, lingkungan alam, dan budaya dengan benar”.

Pengembangan tersebut hanya berbeda aktifitas belajarnya saja. Walaupun ada beberapa perbedaan, seluruh RPP pada intinya mengacu dengan apa yang tercantum pada buku guru, begitu juga dengan kegiatan belajar, media, alat bantu, serta sumber belajar yang tercantum dalam RPP hampir seluruhnya mengacu pada buku guru, dan ada beberapa yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh guru karena menyesuaikan karakteristik sekolah dan siswa. Salah satu contohnya seperti pada RPP dengan tema Cita-citaku dan subtema Hebatnya cita-citaku pembelajaran ke 4 di dalam RPP ini mencantumkan beberapa media/alat serta sumber belajar seperti

a) Media :

Ruang kelas, balok dari kertas asturo.

b) Alat :

Teks bacaan, kertas berpetak, kotak kardus bekas yang berbentuk balok, Alat dan bahan untuk membuat celengan (kardus bekas, pensil, gunting, cutter, tali rafia atau benang, hiasan (pita, tinta warna glossy).

c) Sumber pembelajaran :

Buku siswa, buku Matematika Erlangga, ruang kesenian, internet.

Hal tersebut merupakan pengembangan dari media/alat bantu dan sumber belajar yang tercantum pada buku guru. Dalam buku guru dituliskan media/alat bantu dan sumber belajar hanya teks bacaan dan kardus bekas.

Untuk penilaian yang tercantum dalam RPP sebagian besar merupakan pengembangan dan modifikasi dari format maupun kriteria penilaian yang tertera di buku guru bagian petunjuk rancangan penilaian. Seperti misalnya di buku guru

pada salah satu rancangan penilaian pada pembelajaran 4 tema Cita-Citaku sub tema Hebatnya Cita-Citaku memiliki format seperti ini.

Tabel 9. Daftar Periksa Penilaian Muatan Pembelajaran SBdP

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Berlatih Lagi
Ketepatan	Siswa mampu menggambar seluruh jaring-jaring balok dengan akurat	Sebagian besar gambar jaring-jaring balok digambar dengan akurat	Sebagian besar jaring-jaring balok digambar dengan tidak akurat.
Bentuk geometri	Seluruh bentuk bangun digambar sesuai	Sebagian besar bentuk geometri digambar sesuai	Sebagian besar bangun digambar sesuai
Model	Siswa dapat membuat 3 model jaring-jaring balok	Siswa dapat membuat 2 model jaring-jaring balok	Siswa dapat membuat 1 model jaring-jaring balok
Siswa membuat kesimpulan yang terdiri dari: <input type="checkbox"/> . Bentuk bangun <input type="checkbox"/> . Jumlah segibanyak <input type="checkbox"/> . Pola	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 1 kriteria

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Namun di dalam RPP dengan tema, sub tema, dan pembelajaran yang serupa, berikut bentuk rancangan penilaiannya

Tabel 10. Penilaian Proses Aspek Keterampilan untuk Muatan Pembelajaran Matematika dan SBdP

Aspek yang diamati	Kriteria			Nilai
	Sudah (3)	Baru 50% (2)	Belum (1)	
1. Siswa mampu menggambar jaring-jaring balok dengan benar.				
2. Siswa mampu membuat jaring-jaring balok dengan benar.				
3. Siswa mampu menyusun jaring-jaring balok.				
4. Siswa mampu menyatukan jaring-jaring balok dengan rapi menggunakan tali.				
5. Siswa mampu bekerja tepat waktu.				

Mengenai penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan dijelaskan secara terperinci pada hasil penelitian dari penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

Selanjutnya, berdasarkan analisis kelima RPP Kurikulum 2013 yang disusun guru saat peneliti mengambil data, komponen-komponen dalam RPP Kurikulum 2013 antara lain, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran. Berikut penjelasan masing-masing dari komponen-komponen tersebut.

(a) Identitas sekolah

Identitas Sekolah dituliskan dengan mencantumkan nama satuan pendidikan yaitu SD Negeri 4 W

(b) Kelas/Semester

Kelas/Semester dituliskan setelah Satuan Pendidikan dituliskan, RPP ini diperuntukan untuk Kelas IV B, Semester 2.

(c) Identitas tema/sub tema

Seluruh RPP tema/sub temanya dituliskan setelah kelas/semester. Selain itu dalam RPP ini, setelah dituliskan Tema/Sub tema, dicantumkan juga keterangan mengenai pembelajaran ke.

(d) Hari, Tanggal

Setelah identitas tema/sub tema dituliskan kemudian diberikan keterangan mengenai Hari, Tanggal dilaksankannya RPP.

(e) Kompetensi inti

Keempat kompetensi Inti dituliskan lengkap di seluruh RPP.

(f) Kompetensi dasar

Seluruh RPP mencantumkan kompetensi dasar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dengan muatan pelajaran yang dikaji hari itu. Seluruh KD yang ditulis dalam RPP hampir semuanya sama dengan yang tercantum dalam buku guru, akan tetapi banyak dari KD-KD yang tercantum dalam RPP tidak sesuai dengan KD yang tercantum dalam Silabus.

(g) Indikator pencapaian kompetensi

Menurut pernyataan guru di beberapa percakapan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, indikator sudah tercantum di buku guru. Akan tetapi guru tetap mengembangkan indikator sendiri jika indikator yang ada di buku guru dirasa kurang untuk mencapai suatu KD, dan indikator yang ditambahkan/ kembangkan tersebut sesuai dengan KD yang diajarkan. Berikut pernyataan guru Ar mengenai Indikator pencapaian kompetensi

Peneliti : "Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat Indikator priapun Bu?"

Guru : "Kalau indikator, itu sudah ada di buku guru, paling kita cuma menambahkan saja, KD itu kan biasanya ada yang namanaya aspek sikap pengetahuan keterampilan biasanya kalau indikatornya dirasa kurang biasanya kita menambahkan indikator yang harus sesuai dengan KD itu, jadi kita lihat KD, KDnya apa dulu kalau KDnya dimulai 3 itu kan pengetahuan, kalau misalnya KD yang tersdia dibuku itu kurang kita bisa menambahkan asalkan sesuai dengan KD yang harus dibelajarkan pada hari itu. "

Peneliti : "Berarti indikatornya ditambah sendiri kalau kurang *kados niku nggih* Bu?"

Guru :”Soalnya di buku guru kan sudah ada juga, nanti kalau merasa kok indakatornya cuma segini untuk mencapai KD ini, kayaknya kurang, nanti bisa kita tambahkan.” (Senin, 24 Februari 2014)

Pernyataan diatas sesuai dengan analisis RPP yang dilakukan peneliti. Ketika peneliti menganalisis RPP dengan mencermati komponen-komponen yang ada di RPP dengan yang tercantum di buku guru, peneliti menemukan bahwa indikator sudah tercantum di buku guru dan sebagian besar indikator yang tercantum di RPP sama dengan indikator yang tercantum di buku guru, meski demikian indikator yang tercantum di RPP (dibuat oleh guru) beberapa ada yang dikembangkan, diperinci, dimodifikasi kata-katanya, bahkan dihilangkan.

Indikator yang dikembangkan seperti salah satu indikator pada RPP dengan tema Indahnya negriku sub tema indahnya peninggalan sejarah pembelajaran ke 1, yang berbunyi “Membuat laporan sederhana mengenai hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi”. Indikator tersebut sebelumnya belum tercantum di buku guru.

Selain itu, terdapat pula Indikator di RPP yang merupakan perincian dari indikator yang tercantum di buku guru . Indikator tersebut terdapat pada satu salah satu RPP dengan tema Indahnya negriku, sub tema Indahnya Peninggalan Sejarah, pembelajaran ke 5 untuk muatan pelajaran matematika dan muatan pelajaran SBdP.

Tabel 11. Contoh Indikator di RPP yang Diperinci dari Indikator yang ada di Buku Guru

Muatan Pelajaran	Indikator yang tercantum di Buku Guru	Indikator yang diperinci Guru (tercantum di RPP)
Matematika	(1) Menghitung luas persegi dan persegi panjang dari pola geometri hasil kreasinya melalui kegiatan eksplorasi. (2) Berkreasi membuat pola geometri melalui kegiatan eksplorasi.	(1) Menghitung luas persegi dari pola geometri hasil kreasi melalui kegiatan eksplorasi. (2) Menghitung luas persegi panjang dari pola geometri hasil kreasi melalui kegiatan eksplorasi. (3) Berkreasi membuat pola geometri melalui kegiatan eksplorasi.
SBdP	(1) Menjelaskan melalui tulisan alur cara pengolahan membuat kerajinan gerabah. (2) Membentuk satu model tiga dimensi menggunakan tanah liat (gerabah), kemudian mendekorasinya.	(1) Menjelaskan secara tertulis alur cara dan pengolahan gerabah (2) Membentuk sebuah model tiga dimensi (gerabah) menggunakan tanah liat. (3) Menyempurnakan karya dengan dekorasi.

Indikator untuk mencapai KD dalam RPP ada yang dibuat lebih rinci oleh guru akan tetapi pada intinya sama dengan indikator yang tertera di buku guru.

Selain itu ada juga indikator yang tidak dicantumkan dalam RPP yaitu indikator muatan pembelajaran Matematika tema Cita-citaku Sub tema Aku dan cita-citaku pembelajaran 6. Untuk indikator untuk pencapaian kompetensi muatan pembelajaran matematika yang berbunyi “Mengaplikasikan garis paralel, berpotongan dan tegak lurus” dihilangkan

Secara keseluruhan Indikator yang tercantum dalam RPP Kurikulum 2013 dilihat dari isinya dibuat dari tingkatan berpikir dari sederhana ke kompleks, dan penyusunan indikator berdasarkan pencapaian kompetensi dasar.

(h) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar

Tujuan pembelajaran sudah ada di buku guru akan tetapi bila dirasa kurang, guru akan mengembangkannya sendiri. Seperti yang terlihat pada percakapan di bawah ini:

Peneliti: "Kalau untuk tujuan pembelajaran itu membuat sendiri atau sudah ada Bu?"

Guru : "Sudah ada di buku guru, tapi kalau kurang ya saya tambahkan sendiri." (Kamis, 6 Maret 2014)

Sebelum memasukan tujuan pembelajaran ke dalam RPP guru menganalisis tujuan pembelajaran dengan cara mengacu pada KD serta indikator yang akan dicapai. Seperti pada pernyataan guru Ar dibawah ini.

Peneliti : "Lalu, ketika menyusun tujuan pembelajaran di setiap pertemuan hal-hal apa saja yang menjadi acuan ibu dalam mengembangkan tujuan pembelajaran napa nggih Bu?"

Guru : "Tujuan pembelajaran?"

Peneliti : "Nggih Bu."

Guru : "Saya melihat KD dan indikatornya seperti apa." (Senin, 24 Maret 2014)

Dari dua percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan tujuan pembelajaran guru mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai di setiap pertemuan/pembelajaran sehingga walaupun guru menetapkan tujuan pembelajaran di RPP sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, ada beberapa tujuan pembelajaran yang guru kembangkan sendiri.

Berdasarkan analisis RPP ditemukan bahwa pada salah satu RPP dengan tema Indahnya Negriku sub tema Indahnya Peninggalan Sejarah pembelajaran

ke 1, tujuan pembelajarannya belum mencantumkan ketercapaian indikator. Indikator tersebut adalah “Membuat laporan sederhana mengenai hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi”, selain hal tersebut seluruh tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam kelima RPP sudah berdasarkan KD dan memenuhi ketercapaian indikator.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dituliskan dengan baik karena mulai menyebut *Audience* siswa untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati, dan mencantumkan *Degree* keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai. Dalam seluruh RPP ini, tujuan belajar yang dicantumkan memuat *Audience*, *Behavior*, *Condition*, *Degree* (A,B,C,D), akan tetapi urutannya bukan ABCD melainkan CABD. Berikut salah satu contoh tujuan pembelajaran pada RPP dengan tema Cita-citaku, sub tema Hebatnya Cita-citaku, pembelajaran ke 4

- (1) Setelah pengamatan dan diskusi (C), siswa(A) mampu mengidentifikasi bangun segi banyak berupa bangun ruang balok(B) dengan benar(D).
- (2) Setelah pengamatan dan eksplorasi(C), siswa (A) mampu menentukan gambar yang dapat membentuk jaring-jaring balok(B) dengan benar (D).
- (3) Setelah pengamatan dan eksplorasi(C), siswa(A) mampu membuat kreasi benda dari bahan bekas berdasarkan jaring-jaring balok atau kubus(B) dengan benar(D).
- (4) Berdasarkan teks instruksi(C), siswa (A) mampu menceritakan alur pembuatan media karya kreatif (B)dengan benar(D).
- (5) Berdasarkan teks instruksi (C), siswa (A)mampu membuat kotak celengan dari kardus bekas(B) dengan benar(D).
- (6) Setelah diskusi(C), siswa (A)mampu mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya(B) dengan benar(D).

- (7) Setelah diskusi(C), siswa (A)mampu menceritakan manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat, lingkungan alam, dan budaya(B) dengan benar(D).
- (8) Setelah pengamatan dan diskusi (C), siswa (A)mampu menggambar berbagai jaring-jaring balok(B) dengan benar(D).
- (9) Setelah mengamati gambar dan menelaah teks, siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dengan teknologi yang biasa mereka temukan sekarang ini dengan lengkap
- (10) Setelah mengamati gambar dan menelaah teks, siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dengan teknologi yang biasa mereka temukan sekarang ini.

(i) Materi Pembelajaran

Dalam RPP untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, hal-hal yang menjadi pertimbangan guru adalah KD, Indikator, tujuan pembelajaran, alat peraga, sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, mengacu pada buku guru, mengacu pada buku siswa.

Dalam RPP materi pembelajran hanya dituliskan pokoknya saja dikarenakan materi selengkapny sudah ada di buku siswa dan buku lain yang relevan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan-pernyataan guru Ar dalam wawancaranya mengenai cara mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan digunakan setiap harinya.

Peneliti :”Oh *nggih* Bu dalam RPP, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”

Guru :”Untuk materinya saya biasanya, ya liat ini indikatornya apa, kemudian nanti kita liat alat peraga, media.” (Senin, 24 Februari 2014)

Peneliti :”Oh *nggih* Bu Dalam RPP, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”

Guru :”Nanti KDnya apa, indikatornya apa, tujuannya.”

Peneliti :”Oh *nggih* Bu.”

Guru : “Alat peraganya apa,, medianya apa, sumber belajarnya apa seperti itu.”

Peneliti :” Itu berarti materinya dituliskan di RPP atau hanya...”

- Guru :” Materinya cuma pokoknya, kalau contoh dari permendikbud 81 A, secara garis besar, nanti kan di pembelajarannya itu nanti sudah disajikan materinya di buku siswa.”
- Peneliti :” *Niku* di buku siswa Bu?”
- Guru :”Buku siswa, buku BSE buku penunjang lainnya, tergantung materinya memang ada di buku lain yang menunjang ya saya gunakan buku lain, contohnya kan kemarin di KTSP itu kan ada buku BSE, itu saya gunakan dan beberapa buku penerbit lain seperti aneka ilmu itu saya gunakan , kaya kemarin itu tentang peta saya menggunakan BSE IPS karena di buku siswa itu belum ada masalah pengertian Peta komponen Peta itu kan siswa perlu tau, saya ambil refrensi di Buku BSE itu kemudian aneka ilmu juga, dari erlangga juga macem-macem pokoknya kalau ada materinya di buku lain .. materinya sama saya ambilkan.”(Senin, 3 Maret 2014)
- Peneliti :”Oh *nggih* Bu Dalam RPP, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”
- Guru :””, Melihat indikator dan KDnya si ya *Mbak*.” (Kamis, 6 Maret 2014)
- Peneliti :”Dalam RPP *nggih* Bu, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”
- Guru :”dalam mengidentifikasi materi pembelajaran saya lihat pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu, kemudian menentukan sumber-sumbernya yang akan dipakai, kemudian alat peraganya, model pembelajarannya seperti itu.”(Senin, 24 Maret 2014)
- Peneliti :”Dalam RPP bu, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”
- Guru :”Mengidentifikasi apa *Mbak*?”
- Peneliti :”Materi pembelajaran Bu..”
- Guru :”Mengacu pada indikator, buku guru sama buku siswa *Mbak*”(Kamis, 27 Maret 2014)

(j) Metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran

Metode pembelajaran yang tercantum pada seluruh RPP Kurikulum 2013 ini terdiri dari pendekatan, model, dan metode yang digunakan guru untuk agar siswa mencapai Indikator yang akan dicapai. Pendekatan yang tercantum dalam RPP semua menggunakan pendekatan saintifik. Untuk model pembelajaran yang digunakan seperti *inquiry, learning community cooperative*

learning,, project based learning. Sedangkan untuk metode pembelajaran dalam seluruh RPP ini diantaranya demonstrasi, ekspositori, penugasan, display, observasi, diskusi.

(k) Media, Alat, dan Sumber pembelajaran

Masing-masing RPP tercantum media, alat, sumber pembelajaran yang rencananya akan digunakan. Berikut perincian media, alat, dan sumber pembelajaran yang tercantum pada setiap RPP:

RPP I

- (1) Media :
Halaman sekolah, *Slide* gambar berbagai jenis hutan di Indonesia.
- (2) Alat :
Teks bacaan, bola kasti, tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran.
- (3) Sumber pembelajaran :
Buku siswa, Buku IPA Erlangga, IPS Aneka Ilmu, lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, staf TU, karyawan, kakak kelas (warga sekolah), dan internet.

RPP II

- Media :
Gambar situs prasejarah, teks lagu Indonesia Pusaka .
- (1) Alat :
Teks bacaan.
- (2) Sumber pembelajaran :
Buku siswa, IPS BSE, dan internet.

RPP III

- (1) Media :
Slide gambar candi Borobudur dan candi peninggalan masa Hindu Budha.
- (2) Alat :
Teks bacaan, tanah liat, kuas, cat air/minyak, spidol atau pensil warna, kertas berpetak.
- (3) Sumber pembelajaran :
Buku siswa, Buku-buku tentang peninggalan sejarah berupa candi di Indonesia, dan internet.

RPP IV

- (1) Media :

Contoh-contoh karya tiga dimensi.

- (2) Alat :
Botol bekas, pasir atau batu kerikil untuk pemberat, karton bekas, tisu atau koran bekas, lem cair, kuas, spidol, dan cat.
- (3) Sumber pembelajaran :
buku siswa, internet.

RPP V

- (1) Media :
Ruang kelas, balok dari kertas asturo.
- (2) Alat :
Teks bacaan, kertas berpetak, kotak kardus bekas yang berbentuk balok, Alat dan bahan untuk membuat celengan (kardus bekas, pensil, gunting, cutter, tali rafia atau benang, hiasan (pita, tinta warna glossy).
- (3) Sumber pembelajaran :
Buku siswa, buku Matematika Erlangga, ruang kesenian, internet.

Media , alat bantu, serta sumber pembelajaran yang tercantum dalam RPP tersebut menggunakan media-media, alat-alat, dan sumber yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun lingkungan siswa, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

(1) Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP ini mencakup kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran diperuntukan untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang rencannya akan dilakukan pada hari itu dalam rangka mencapai indikator dan KD. Langkah-langkah pembelajaran menggambarkan pembelajaran dengan tema apa yang akan diajarkan pada saat itu. Pada kegiatan pendahuluan berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, menyiapkan fisik dan psikis siswa, menyampaikan pendapat berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian manfaat dari pembelajaran

yang akan dilaksanakan, penyampaian rencana tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, penyampaian hal-hal yang akan guru nilai. Selanjutnya dalam kegiatan inti tercantum kegiatan-kegiatan yang menggambarkan kegiatan 5 M (pendekatan saintifik), model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai indikator dan KD, hal ini juga sesuai hasil wawancara guru Ar mengenai cara menggambarkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran dalam RPP. Guru Ar menyatakan bahwa dalam RPP, untuk menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran guru menuliskannya di kegiatan inti pada RPP. Penulisan pendekatan saintifik dalam RPP adalah dengan cara menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran 5 M. Langkah-langkah tersebut tidak harus dituliskan secara berurutan. Dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran 5 M guru Ar tidak memberikan keterangan secara spesifik (misal kegiatan pembelajaran yang menggambarkan kegiatan salah satu 5 M adalah mengamati dalam RPP boleh diberi keterangan dalam kurung ‘mengamati’). Berikut salah satu percakapan yang mendukung pernyataan guru Ar mengenai cara menggambarkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran dalam RPP.

Peneliti : “Baik Bu, lalu bagaimana cara Ibu menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran?”

Guru : “Oh iya iya jadi pendekatan Saintifik itu kan ada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, itu semuanya saya coba terapkan dipembelajaran dari mengamati gambar atau benda kemudian bisa tanya teman-temnya, kan yang bisanya yang sering bertanya kan guru-gurunya tapi kalau disinikan yang diminta menanya anak-anaknya misalnya saya sajikan obyek apa gambar atau apa, nanti siswanya suuh saya untuk mengamati lalu diminta menalar, tapi urutanya tidak mesti urut, dari tidak urut tidak apa-apa, jadi nanti dari informasi yang

didapat dia menanya sekaligus dikomunikasikan.” (Senin 24 Februari 2014)

Peneliti :”Oh *nggih* Bu, nah di dalam RPP niku Ibu menuliskan model pembelajaranya apa gitu Bu .”

Guru :”Ya biasanya kan pendekatanya saintifik, model nya apa, metodenya apa.”(Senin, 24 februari 2014)

Peneliti :”Selanjutnya, untuk menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan Pembelajaran niku *pripun* Bu?”

Guru :”Saya masukan di RPP di kegiatan inti.”

Peneliti :”Dikegiatan inti *nggih* Bu, Nahuntuk model pembelajarannya *pripun* Bu?”

Guru :”Untuk model pembelajaran itu biasanya saya tuliskan di kegiatan inti di RPP.” (Senin, 24 Maret 2014)

Berikut salah satu langkah pembelajaran dalam RPP yang menggambarkan pelaksanaan pendekatan saintifik dapat dilihat dalam tahapan kegiatan yang tercantum dalam RPP seperti berikut ini.

- a) Siswa diminta menanya terkait lagu yang telah dinyanyikan
- b) Siswa diarahkan untuk menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Gunung Padang, Misteri Piramida.
- c) Siswa diminta menuliskan kata kunci yang ditemukan pada bacaan dan menuliskannya ke dalam bagan pada buku siswa, membuat kesimpulan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.
- d) Beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. (RPP Tema Indahnya Negriku sub Indahnya Peninggalan sejarah pembelajaran ke 1)

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat kegiatan mengamati, menanya, mencoba (menemukan informasi), mengolah informasi (menalar), mengkomunikasikan. Selanjutnya, dalam kegiatan inti pembelajaran juga menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai indikator dan KD. Salah satunya terlihat pada kegiatan pembelajaran RPP Tema Indahnya Negriku sub Indahnya Peninggalan sejarah pembelajaran ke 1) “Siswa diminta berkelompok dalam kelompok semula untuk mendiskusikan teknologi yang digunakan masyarakat zaman batu dalam membangun situs

Gunung Padang”. Dalam kegiatan tersebut, selain menggambarkan pendekatan saintifik berupa mencoba menemukan informasi dan menalar, kegiatan tersebut juga menggambarkan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi.

Langkah pembelajaran selanjutnya yang digambarkan dalam RPP ini yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan ini dicantumkan kegiatan –kegiatan antara guru dan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengerjakan soal evaluasi oleh siswa, mengumpulkan hasil pekerjaan dari awal hingga akhir pembelajaran oleh siswa, perencanaan tindak lanjut, dan penyampaian tujuan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

(m) Penilaian

Berdasarkan analisis RPP penilaian dicantumkan dengan penjelasan secara rinci mulai dari jenis penilaian, teknik penilaian, bentuk instrumen, instrumen penilaian, serta Pedoman penskoran. Rancangan penilaian dituliskan berdasarkan jenis penilaiannya (penilaian proses atau hasil). Setelah itu rancangan penilaian kembali diperinci berdasarkan muatan pelajaran, dan ranahnya (pengetahuan dan keterampilannya), untuk penilaian sikap masuk ke dalam penilaian proses dan dijadikan satu untuk seluruh muatan pelajaran. Jenis penilaian yang digunakan guru dalam RPP sudah termasuk pada jenis penilaian yang tercantum pada silabus tema 6 maupun 7, dan sebagian besar rancangan penilaian yang tertera pada RPP

dikembangkan sendiri dan ada beberapa yang sama persis dengan rancangan penilaian yang tertera di buku guru.

(n) Sumber dan alat bantu pembelajaran

Berdasarkan analisis RPP untuk menentukan sumber dalam RPP guru Ar mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai serta materi pembelajaran yang akan dikaji bersama dengan siswa. Sumber belajar yang rencananya akan digunakan antara lain buku siswa, buku lain yang relevan, lingkungan sekolah, serta internet.

Secara ringkas, komponen-komponen RPP dapat dijelaskan secara terperinci melalui tabel berikut ini.

Tabel 12. Tabel Perincian Komponen RPP yang Disusun oleh Guru Ar

No	Komponen RPP	Ya	Tidak
1	Identitas sekolah (nama satuan pendidikan)	√	
2	Kelas/Semster	√	
3	Identitas tema/subtema	√	
4	Hari, tanggal	√	
5	Kompetensi Inti	√	
6	Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi	√	
7	Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar	√	
8	Materi Pembelajaran	√	
9	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD	√	
10	Materi pembelajaran	√	
11	Metode pembelajaran (Berisi model pembelajaran, pendekatan saintifik, dan model pembelajaran)	√	
12	Media, Alat dan Sumber Pembelajaran	√	
13	Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran	√	
14	Penilaian	√	

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, di awal semester guru kelas I dan IV seluruhnya mendapatkan bekal dari Kepala Sekolah, LPMP, Instruktur Nasional di Jakarta, berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen Kurikulum 2013 terutama dokumen Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain sosialisasi dokumen, guru Ar juga guru-guru kelas I dan IV yang lain juga mendapatkan sosialisasi dan pendampingan Kurikulum terkait dengan analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibebaskan Kepala Sekolah untuk berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran pembelajaran Kurikulum 2013. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, kepala sekolah mengupayakan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari fasilitas jaringan wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah terus memantau pelaksanaan Kurikulum 2013, melakukan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan. Diharapkan dengan adanya pembekalan dan kesiapan fasilitas, dan pendampingan di sekolah, guru

yang bersangkutan termasuk guru Kelas IV B Ar siap untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru Ar berusaha dengan baik untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru Ar di kelas IV B terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pendahuluan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Ar antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, dan menyampaikan manfaat pembelajaran. Berikut gambaran pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang masuk dalam kegiatan pendahuluan tersebut.

- (a) Menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mendampingi siswa hafalan surat dan berdoa, setelah itu membuka kelas dengan salam, menyapa anak dengan bertanya kabar, atau memberikan sapaan berupa masukan dan nasehat pada siswa. Seperti yang tergambar pada salah satu pembelajaran yang diobservasi peneliti pada hari Selasa, 25 Maret 2014 sebelum membuka pelajaran, guru mendampingi anak-anak berdoa dan melafalkan hafalan surat Al-falaq, Al-kautsar, Alma'un, Al-fil, An-nasr, Al-ikhlas, Al-a'asr, at-takasur, dan doa belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar. Pada observasi ke-4 beberapa siswa terlambat masuk ke kelas yaitu Ft dan Ev, kemudian guru mempersilahkan kedua siswa tersebut untuk berdoa sendiri agar mereka bisa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Pada hari observasi yang sama terdapat siswa bernama Ud yang belum siap secara psikis dan fisik, setelah berdoa siswa tersebut masih asyik sendiri memainkan botol plastik, kemudian guru menegurnya untuk siap mengikuti pembelajaran. Selain bertanya kabar, di awal pembelajaran guru juga memberikan nasehat-nasehat seperti yang peneliti temui di hari observasi ke-2 hari selasa tanggal 4 Maret 2014, guru menyampaikan beberapa hal terkait dengan hafalan doa

yang dibaca bersama. Guru menghimbau agar siswa tidak membaca dengan terburu-buru, dan harus memperhatikan panjang-pendeknya hafalan surat yang diucapkan. Selanjutnya guru menyampaikan harapannya agar para siswa tidak hanya hafal akan tetapi mengerti arti dari hafalan surat tersebut.

Cara guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi diatas tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ar dan siswa. Guru Ar sendiri menyatakan bahwa cara guru mengkondisikan siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran antara lain dengan cara mengawali pembelajaran dengan berdoa, memusatkan perhatian seluruh siswa dengan menyapa anak, menanyakan kabar, terkadang dengan yel-yel, dan meminta siswa untuk bersikap siap mengikuti pembelajaran. Seperti tergambar dalam pernyataan guru Ar sebagai berikut.

Guru:”Biasanya memang sebelum proses pembelajaran dimulai kita memang harus mempersiapkan siswa agar siap secara psikis dan fisik dulu ya, kita pusatkan dulu perhatian anak dengan membaca hafalan, berdoa, lalu tanya kabar, bagaimana kabar hari ini, dan sebagainya seperti itu.” (Rabu, 26 Februari 2014)

Guru:”Pertama-tama *kan* diawali dengan berdoa, nanti kan kita sapa anak, mengkondisikan anak, kemudian kadang-kadang dengan yel-yel semangat begitu.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Dari pihak siswa, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IVB SD N 4 W mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru

selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran. Salah satu caranya guru membimbing siswa membaca hafalan guru mengamati siswa di pojok kelas, jika keadaan kelas belum tenang maka guru 90% sudah siap, jika sudah guru Ar mengatakan 99%. Berikut penuturan siswa mengenai hal tersebut.

Se: "Kadang Bu guru itu diujung njuk ndenegerin gitu, di pojok kelas terus nanti bilang hari ini 90% sudah siap kalau belum tenang. Nanti kalau sudah tenang kadang-kadang itu 99%."
(Selasa, 4 Maret 2014)

Ketika para siswa hafalan surat dan membaca doa Setiap harinya, salah satu siswa bergantian secara urut absen memimpin berdoa dan hafalan surat secara berurutan sesuai nomor absen masing-masing. Seperti pernyataan salah satu siswa berikut ini.

Ca: "Sama hafalan doa, nanti temenku satu ada yang maju."
(Selasa, 25 Februari 2014)
Di: "Sesuai urut absen." (Selasa, 25 Februari 2014)

Untuk siswa yang memimpin terkadang menegur temanya yang belum tenang dan belum rapi. Seperti penuturan siswa berikut ini.

Al: "Iya, misalnya nanti kalau ada yang mau berdoa, nanti teman yang di depan, yang belum rapi belum tenang dibilangin gitu sikapnya biar rapi, biar tenang gitu." (Selasa, 25 Maret 2014)

Suratan yang dihafalkan setiap harinya dipilihkan oleh guru Agama dan jika Suratan yang dilafalkan dirasa sudah hafal maka suratanya diganti oleh guru agama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berikut ini.

Ra: "Doa-doanya guru agama yang bikin." (Selasa, 25 Maret 2014)

Ra:”Nanti kalau sudah hafal diganti suratnya sama pak guru agama.” (Selasa, 25 Maret 2014)

- (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pendahuluan guru Ar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Seperti hasil observasi kegiatan pembelajaran pertama hari selasa, tanggal 25 Februari 2014. Di awal pembelajaran guru menanyakan masih ingatkah siswa dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Lalu guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara meminta siswa menyampaikan informasi mengenai pulau-pulau di Indonesia yang memiliki hutan. Dalam salah satu observasi pada hari Sabtu, 28 Maret 2014 guru bertanya pada siswa, “siapa yang dapat memberi contoh benda-benda kerajinan yang berbentuk bangun ruang?” Pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa antara lain, Ev menjawab guci berbentuk silinder, Se menjawab celengan yang berbentuk silinder, Ud menjawab gerabah, Ma menjawab wadah tisu yang berbentuk balok. Hal ini menandakan bahwa terkadang guru hanya mengajukan beberapa materi yang akan dipelajari dan tidak membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Kegiatan guru Ar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran juga sesuai dengan hasil wawancara

guru dan siswa. Dalam salah satu wawancara ketika peneliti mengkonfirmasi apakah guru Ar mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari sebelum masuk materi pembelajaran. Guru membenarkan pernyataan tersebut. Seperti penuturan guru Ar berikut ini.

Guru :” Iya *Mbak*, kemarin itu saya bilangnya kemarin kan kita sudah belajar sub tema 1 PB 4, sekarang kita langsung masuk ke materi, tapi diwali dulu dengan tanggapan dari anak-anak mengenai materi yang akan dipelajari.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menyebutkan bahwa guru Ar selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran. Seperti penuturan beberapa siswa ketika peneliti mengkonfirmasi apakah guru Ar selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari berikut ini.

Se:”Tanya misalnya kemarin pembelajarannya apa.” (Selasa, 4 Maret 2014)

Sr:”Terus sama itu ya, kemarin belajar apa...” (Selasa, 4 Maret 2014)

- (c) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, dari kegiatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengatarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Seperti

deskripsi hasil observasi pada hari selasa, 25 Februari 2014 setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hutan, lalu dirundingkan lagi dengan melakukan tanya jawab jenis-jenis hutan, bagaimana cara melestarikan hutan, jenis-jenis hutan, bagaimana menjaga lingkungan, dan bagaimana memanfaatkan SDA hutan untuk kehidupan manusia. Dari pernyataan-pernyataan tersebut guru secara tidak langsung menyampaikan garis besar materi pembelajaran yaitu mengenai hutan dan memanfaatkan serta melestarikan hutan, baru setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Hasil wawancara dengan guru Ar dan beberapa siswa juga menyebutkan hal yang sama. Bahwa di setiap pembelajaran guru Ar selalu Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema)dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai. Berikut penuturan guru Ar.

Peneliti :”Apakah Ibu juga menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai?”

Guru Ar:”Iya, tapi tidak KD ini tujuannya ini, *nggak Mbak*. Tujuan pembelajaran hari ini secara keseluruhan seperti apa satu, dua, tiga, empat apa saja , kayak kemarin itu hari ini kita mau belajar ini, nanti setelah kalian belajar ini diharapkan kalian bisa apa apa apa *gitu*.” (Rabu, 26 Februari 2014)

Penuturan tersebut menjelaskan bahwa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak serta merta menyebutkan secara jelas tujuan pembelajaran dengan KD, akan tetapi tersirat melalui kalimat yang berisi terkait harapan setelah satu hari siswa mempelajari suatu materi.

- (d) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi guru selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, seperti pada temuan peneliti pada observasi hari Selasa, 25 Februari 2014 pada hari tersebut guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan hari itu, yaitu mengamati 10 gambar hutan yang akan ditempalkan di berbagai tempat di ruang kelas, melakukan sebuah *game*, melakukan percobaan dan wawancara dengan nara sumber yang berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Ar dan siswa mengkonfirmasi bahwa setiap harinya guru Ar menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

- (e) Menyampaikan manfaat pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru Ar selalu menyampaikan manfaat pembelajaran di setiap pertemuannya, seperti pada salah satu observasi pada hari Selasa, tanggal 25 Maret 2014 guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu yaitu dengan membuat boneka diri siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara juga guru Ar menyatakan bahwa selain tujuan pembelajaran guru juga menyampaikan manfaat pelajaran. Seperti penuturan guru Ar dibawah ini.

Guru :”Biasanya saya sampaikan tujuan pembelajaran, lalu bentuk kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kemudian manfaat pembelajarannya.” (Sabtu, 29 Maret 2014)

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran yang ditonjolkan guru Ar dan merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi ciri khas pembelajaran Kurikulum 2013 adalah menyuguhkan pembelajaran tematik integratif, menggunakan model –model pembelajaran Kurikulum 2013, dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut penjelasan rinci masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam kegiatan inti terdapat pelaksanaan pembelajaran lainnya. Secara terperinci berikut penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang menjadi kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV B SD N 4 W.

(a) Pembelajaran berbasis tematik integratif

Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates guru Ar berasaha menciptakan pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Kurikulum sebelumnya. Selama observasi pelaksanaan pembelajaran, tema yang sedang diajarkan guru adalah tema Indahnya Negriku dan Cita-citaku. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Ar mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran, dan paling banyak dalam 1 hari pembelajarannya guru Ar mengkombinasikan 4

muatan pembelajaran, dan paling sedikit mengkombinasikan 2 muatan pembelajaran, akan tetapi di beberapa pertemuan materi dengan muatan pembelajaran yang sedang diajarkan terkadang hanya sebagian yang dapat tersampaikan bahkan sama sekali tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi. Seperti yang terjadi pada proses pembelajaran pada hari Selasa, 25 Maret 2014 muatan pembelajaran yang belum selesai diajarkan adalah muatan pembelajaran matematika, dan pada pembelajaran hari Jumat, 28 Maret 2014 muatan pembelajaran SBdP sama sekali belum diajarkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif, berikut beberapa penuturan guru dan siswa berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.

Peneliti : "Oh begitu *nggih* Bu, selanjutnya Bu, apakah Ibu telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema?"

Guru : "Iya sudah."

Peneliti : "Sekarang sedang tema apa yang diajarkan Bu?"

Guru : "Tema indahnya negriku."

Peneliti : "Berarti Ibu mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran?"

Guru : "iya, itu yang kemarin ada IPA, kemudian ada PPKn, ada Bahasa Indonesia." (Rabu, 26 Februari 2014)

Ma, Se, Sr : "Iya."

Se : "Iya tematik."

Ma : "Sekarang ditematikan, kecuali bahasa jawa."

Peneliti : "Oh Bahasa Jawa ada juga?"

Se : "Ada."

Peneliti : "Ada gurunya tersendiri?"

Ma : "Nggak, cuma ditematikan."

Sr : "Bahasa Inggris ada juga."

Ma : "Ada, tapi PD wajib, Pengembangan diri." (Selasa, 4 Maret 2014)

(b) Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IVB SD N 4 W, guru Ar juga berusaha menggambarkan proses pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan). Berikut penjelasan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar 5 M tersebut.

(1) Mengamati

Berkaitan dengan kegiatan mengamati, hasil observasi menyimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran, guru Ar selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat (seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, dll) dan melihat yang tidak menggunakan alat (seperti mengamati presentasi siswa lainnya, atau mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru). Berdasarkan hasil wawancara siswa juga mengaku dalam proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan belajar seperti melihat, membaca, mendengar, menyimak sumber belajar, buku, alat peraga, gambar, lalu membaca referensi, dan misalnya jika siswa mempunyai buku lain yang mendukung materi, siswa bisa membawa sendiri buku tersebut dibawa ke sekolah. Kemudian dalam proses

pembelajaran siswa juga menggunakan internet. Berikut pernyataan salah satu siswa untuk mendukung pernyataan tersebut.

- Peneliti : "Iya itu, terus saat pembelajaran berlangsung kalian sering melihat, membaca sumber, mendengar, menyimak sumber, buku, alat peraga dll *gitu nggak?*"
- Ma, Se, Sr : "Iya, terus membaca refrensi"
- Se : "Iya."
- Ma : "Iya trus kalau punya buku lain trus disuruh bawa."
- Peneliti : "Maksudnya gimana itu Ma?"
- Ma : "Ya misalnya punya buku tentang peninggalan sejarah boleh dibawa."
- Se : "Sesuai materinya."
- Peneliti : "Oh *gitu berarti nggak mesti* buku teks pelajaran."
- Ma : "Iya jadi kita bisa mencari informasi di buku lain."
- Sr : "Kayak dulu aku punya buku tentang pahlawanku *trus dipake, dipinjem ke temen-temen.*"
- Se : "Iya waktu itu juga pas gunung bromo, *kan* cari informasi nanti caranya bisa pake internet."
- Peneliti : "Oh pakai internet juga."
- Se : "Iya boleh pake HP, dipakainya kalau penting *banget*, kalau buat *ngegame* itu *nggak* boleh."
- Ma : "Buat mencari informasi saja."
- Se : "*Hooh* nggak cuma buat *ngegame* gitu." (Selasa, 4 Maret 2014)

Dari wawancara tersebut didapat juga informasi mengenai salah satu alasan siswa melakukan kegiatan mengamati adalah untuk menemukan informasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai cara guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati adalah dengan menyediakan obyek yang akan diamati berdasarkan materi yang akan dipelajari. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan. Berikut berikut pernyataan guru Ar yang mendukung pernyataan tersebut.

Peneliti :”Selanjutnya *nggih* Bu, bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?”

Guru :”Terkadang menggunakan gambar, bacaan, kadang benda-benda nyata, tergantung materinya apa.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Peneliti :”Selanjutnya, cara Ibu untuk memfasilitasi kegiatan mengamati *niku pripun* Bu?”

Guru :”Kalau kemarin itu saya sediakan ruang seni, yang berisi kerajinan-kerajinan, biar mereka amati sendiri, biar mereka mengkonsep sendiri, kemudian saya beri kesempatan untuk menanya tadi karena itu bagian dari yang 5 M, *kan* juga ada menanya, kemudian yang selalu saya tidak tinggalkan yaitu gambar, karena anak-anak lebih suka gambar, di buku siswa juga ada gambar lalu pengamatan, kemudian pengamatan di kelas untuk yang kemarin yang menemukan benda-benda seperti balok.” (Sabtu, 29 Maret 2014)

(2) Menanya

Kegiatan pendekatan saintifik selanjutnya adalah menanya.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan alat/benda yang telah diamati seperti pembelajaran hari sabtu 28 Maret 2014, pada pembelajaran tersebut siswa diminta menanya mengenai poci yang mereka amati bersama-sama. Lalu kegiatan menannya lain misalnya ketika siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru mengenai cara pembuatan boneka diri, siswa diminta menanya terkait demonstrasi tersebut (pembelajaran hari selasa, 25 Maret 2014), kemudian kegiatan menanyakan hal yang berkaitan dengan hasil presentasi siswa, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi.

Terkait dengan menannya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru Ar saja, guru Ar juga mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada saat melakukan wawancara mengenai sikap peduli dan merusak lingkungan (pembelajaran hari senin, 25 Februari 2014) siswa diminta menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru Ar, penjaga kantin, satpam sekolah, dll. Selin itu, dalam proses pembelajaran siswa juga diarahkan untuk menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hal tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Setelah seorang atau beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, siswa lain yang tidak presentasi diberi kesempatan menanya mengenai hasil presentasi yang telah dilakukan. Sementara dari siswa sendiri berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.

Berdasarkan pernyataan guru Ar dan pernyataan lainnya terkait dengan kegiatan menanya dapat disimpulkan bahwa guru Ar merasa bahwa siswa sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan manghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar. Tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait obyek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memberikan motivasi mereka agar berani bertanya, dan bisa juga dengan cara menunjuk langsung

siswa tersebut serta memberi penguatan bahwa ketika siswa salah, hal tersebut tidak menjadi masalah karena yang terpenting adalah siswa berani bertanya.

Berikut beberapa pernyataan yang disampaikan guru Ar dalam beberapa wawancaranya dengan peneliti.

Peneliti :”*Nggih* Bu, cara Ibu memancing dan memberikan siswa untuk bertanya itu *pripun* Bu?”

Guru :”Biasanya saya kasih mereka kesempatan, baru dimotivasi, tapi Alhamdulillah sudah banyak yang aktif bertanya kalau misalnya yang tidak aktif, itu kan ada beberapa lalu saya kasih kesempatan dan memotivasi saya tunjuk lalu saya beri penguatan salah itu tidak apa-apa yang penting berani bertanya.” (Rabu 5 Maret 2014)

(3) Mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba/eksperimen, seperti salah satunya pada pembelajaran hari Sabtu tanggal 28 Maret ketika siswa diarahkan guru untuk menemukan informasi mengenai jaring-jaring balok melalui kegiatan mencoba menggunting kardus yang berbentuk balok, kemudian pada percobaan pada pembelajaran di hari Selasa, 25 Februari 2014 siswa melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi mengenai kesimpulan 2 percobaan, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan nara sumber untuk menemukan informasi mengenai sikap peduli dan merusak lingkungan, dan masih banyak kegiatan mengumpulkan informasi

lainnya. Selalu diadakannya kegiatan mengumpulkan informasi juga diakui oleh guru berdasarkan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan guru Ar menyimpulkan bahwa, selama proses pembelajaran guru selalu memasukan kegiatan belajar anak terkait dengan mengumpulkan informasi ataupun eksperimen. Guru menjelaskan kegiatan tersebut terintegrasi dengan kegiatan mengamati karena kegiatan mengamati merupakan proses untuk menemukan informasi.

Peneliti :”Bertahap *nggih* Bu?apakah dalam proses pembelajaran Ibu memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen?”

Guru :”Iya selalu, anak-anak setelah mengamati itu tujuannya untuk mencari informasi, menanya untuk mencari informasi, pokoknya anak *mbak* yang aktif mencari informasi, untuk eksperimen kemarin ada waktu muatan pembelajaran IPA itu *loh Mba.k*” (Rabu, 26 Februari 2014)

Berdasarkan hasil wawancara, siswa sendiri mengkonfirmasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru Ar mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan eksperimen/mencoba dan kegiatan lain untuk menemukan informasi.

(4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi juga dikenal dengan istilah menalar. Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 7 Maret 2014 setelah siswa diminta menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks bacaan Candi

Borobudur Akhirnya Diakui *Guinness World of Record* siswa kemudian mengolah informasi tersebut untuk dijadikan sebagai ringkasan teks bacaan “Candi Borobudur Akhirnya Diakui *Guinness World of Record*” menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa hal yang dilakukan oleh siswa ketika mereka sudah menemukan informasi adalah mengolah informasi tersebut dengan dibimbing oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ar mengenai kegiatan mengolah informasi disimpulkan bahwa menurut guru Ar, mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi bisa berdasarkan gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi yang terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa tersebut dan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh. Berikut salah satu pernyataan yang mendukung kesimpulan tersebut.

Peneliti :”Nah selanjutnya, untuk kegiatan mengasosiasikan/mengolah yang dilakukan siswa, dalam tahapan kegiatan pembelajaran *napa mawon nggih* Bu?”

Guru :”Mengolah data atau informasi itu bisa berdasarkan gambar tadi misalnya yang diamati, mengolah data berdasarkan teks bacaan juga bisa, nanti mengolah data dengan kegiatan yang dilakukan juga bisa.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Peneliti :” Untuk kegiatan mengasosiasikan/mengolah yang dilakukan siswa,apa saja *nggih* Bu?”

Guru :”Nanti data yang sudah terkumpul diolah sendiri oleh anak untuk menjawab pertanyaan atau untuk dijadikan anak menjadi satu informasi yang utuh.” (Sabtu, 8 Maret 2014)

(5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, di setiap kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka baik secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan secara berkelompok maupun individu. Lalu hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan). Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa juga dalam bentuk tertulis. Kemudian guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas presentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa guru lalu meluruskan, jika hasil presentasi sudah tepat guru mengkonfirmasi jika pernyataan tersebut sudah tepat, dan menambahkan beberapa informasi penting lainnya. Guru juga meminta pendapat siswa lain mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya guru bersama siswa menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan. Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa baik secara individu atau

kelompok dan siswa juga diberi kesempatan untuk berkomentar terhadap hasil yang dipresentasikan.

- c) Proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran Kurikulum 2013

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W, guru Ar berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integratif. Berdasarkan hasil observasi, selama pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai model pembelajaran seperti, *inquiry*, *cooperative learning*, dan *project based learning*. Sebenarnya ada satu model pembelajaran yang rencananya akan digunakan guru Ar yaitu *learning community*, akan tetapi model pembelajaran tersebut belum sempat terlaksana. Model pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah model pembelajaran *inquiry*. Selama observasi, model pembelajaran *inquiry* digunakan hampir di seluruh pelaksanaan pembelajaran kecuali pembelajaran hari Selasa, 25 Maret 2014 (yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*). Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah pelaksanaan pembelajaran dihari Selasa, 25 Februari 2014, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran percobaan pada muatan pembelajaran

IPA. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* pada kegiatan percobaan tersebut.

- (1) Guru memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah *inquiry*. Salah satu petunjuknya adalah percobaan siswa mengacu pada dua pertanyaan yang tertera pada buku siswa (kegiatan merumuskan masalah).
- (2) Siswa berdiskusi menentukan hipotesis/perkiraan sementara mengenai permasalahan yang akan mereka ujicobakan (menentukan perkiraan sementara atau hipotesis).
- (3) Yang paling cepat membuat hipotesis terpilih terlebih dahulu melakukan percobaan menggunakan alat yang sudah disediakan, tempat percobaan di luar kelas (percobaan).
- (4) Setelah itu siswa berkelompok membuat dua gundukan tanah menggunakan cetok, sementara ada yang mencari rumput liar dan mengisi baskom dengan keran air (percobaan).
- (5) Cetok digunakan secara bergantian dengan kelompok lain, gundukan yang pertama diberi rumput liar secara penuh, dan gundukan yang satunya tidak (percobaan).
- (6) Setelah itu setelah semua kelompok telah membuat gundukan yang dimaksud oleh guru lalu kedua gundukan tersebut disiram secara bergantian dengan air yang ada di dalam baskom, satu orang saja masing-masing berkelompok yang menyiramkannya dan yang lain mengamati. (pengamatan).

- (7) Hasil dari percobaan akan terlihat dan dalam tahap ini siswa mengalami kegiatan penemuan (penemuan).
- (8) Guru berkeliling mengecek percobaan menyiram air kepada gundukan tanah di setiap kelompok.
- (9) Setelah itu guru beserta siswa kembali ke kelas.
- (10) Di dalam kelas guru mempersilahkan kelompok yang paling rapi dan cepat dalam membersihkan bekas percobaan tadi untuk melakukan presentasi.
- (11) Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- (12) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil percobaan yaitu manfaat tanaman/hutan salah satunya adalah mencegah tanah longsor (menjaga lingkungan).

Pada tahap ketika siswa menemukan disitulah kegiatan utama dari kegiatan model pembelajaran *inquiry*.

Untuk pelaksanaan model pembelajaran lain seperti *project based learning* langkah-langkahnya seperti terlihat pada pembelajaran pada hari Selasa, 25 Maret 2014 ketika siswa membuat proyek boneka diri. Berikut langkah-langkah pembelajarannya.

- (1) Guru membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa mengenai rencana membuat boneka diri pada hari sebelumnya, hal ini terlihat ketika setelah menjelaskan konsep pengertian karya 3 dimensi guru mengatakan “Seperti yang sudah kita rencanakan kemarin, bahwa hari ini kita akan

membuat boneka diri sesuai dengan profesi cita-cita kalian, sekarang siapkan alat dan bahan yang telah kalian bawa dari rumah” (perencanaan).

- (2) Guru membimbing anak untuk merencanakan untuk membuat boneka diri yang menggambarkan profesi dari cita-cita anak, guru juga membimbing mereka untuk menentukan alat dan bahan yang diperlukan (perencanaan).
- (3) Guru memberikan pengarahan pada siswa untuk menyiapkan alat/bahan yang telah dibawa dan guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan boneka diri dengan alat yang telah guru bawa sendiri (pengamatan demonstrasi dari guru).
- (4) Guru memberi pengarahan pada siswa untuk melakukan pekerjaan dengan hati-hati, rapi, bersih serta boleh membuat bagian-bagian boneka diri sesuai peserta didik, dengan langkah-langkah yang telah disebutkan guru tadi. Kemudian Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya (pengorganisasian).
- (5) Guru memberi waktu kepada siswa untuk bereksplorasi membuat boneka diri sesuai dengan petunjuk demonstrasi yang telah diberikan guru, selama siswa bereksplorasi guru berkeliling sambil mengecek satu persatu (pembuatan proyek).
- (6) Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk mendisplay karya mereka di luar kelas, dan mempersilahkan kelompok-kelompok siswa bergantian mengamati dan mengomentari hasil karya mereka dan teman-teman mereka (display/pelaporan hasil proyek).

Dari kegiatan-kegiatan diatas, kegiatan inti dari model pembelajaran *project based learning* adalah ketika masing-masing siswa bereksplorasi membuat proyek boneka diri.

Selanjutnya, untuk model pembelajaran lain seperti *cooperative learning* juga muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* salah satunya muncul pada pelaksanaan pembelajaran hari Selasa 4 Maret 2014. Berikut langkah-langkah salah satu kegiatan pembelajaran yang menggunakan *cooperative learning* pada hari tersebut.

- 1) Membentuk kelompok, dengan cara pemilihan kapten, guru menunjuk 7 siswa sebagai kapten untuk ketujuh kelompok, lalu guru memanggil 7 orang siswa untuk masing-masing memilih ingin satu orang kapten yang mereka inginkan. mana, dan begitu seterusnya sampai habis siswa yang dipanggil dan terbentuk 7 kelompok (pembentukan kelompok).
- 2) Mendiskusikan permasalahan/tugas yang didapat secara berkelompok (diskusi dengan semua anggota kelompok).
- 3) Mempresentasikan hasil pekerjaan siswa secara berkelompok (mempresentasikan hasil diskusi kelompok).
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah selama observasi ditemukan juga bahwa dalam kegiatan inti guru Ar berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan,

dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain :

- (1) Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

Selama observasi, peneliti menemukan bahwa di setiap pembelajaran guru berusaha menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti pada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2014. Pada hari itu guru berusaha menghadirkan kegiatan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan seperti menghadirkan benda konkret yaitu contoh karya 3 dimensi berupa 3 buah poci yang sangat membuat siswa tertarik untuk mengamati dan memberikan pendapat mengenai benda tersebut, guru juga membebaskan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, serta membiarkan siswa untuk aktif dan senang berkreasi melalui kegiatan membuat boneka diri. Selain itu pada hari Selasa, 4 Maret 2014 guru juga menyajikan kegiatan pembelajaran bernyanyi lagu Indonesia Pusaka, seluruh siswa bernyanyi dengan sungguh-sungguh. Pada hari yang sama di tengah pembelajaran guru memberikan *ice breaking* dengan bersama-sama menyanyikan yel-yel lagu jari dan melakukan berbagai macam tepuk.

Dapat disimpulkan dari kelima observasi guru berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan cara menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti mengamati gambar maupun benda konkret, menyanyi, melakukan pembelajaran

bernuansa *game*, membaca teks yang menarik bagi siswa, mendorong siswa untuk aktif berkomentar bertanya memberikan pendapat, siswa membuat berbagai macam kreasi produk/karya, siswa diarahkan untuk aktif menemukan sendiri benda atau konsep sesuai dengan materi, guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi atau mengerjakan di tempat yang mereka suka akan tetapi masih dalam batasan tempat yang ditentukan, lalu ditengah pembelajaran guru memberikan *ice breaking* berupa berbagai macam tepuk, salam semangat, yel-yel atau lagu.

Hasil wawancara dengan guru Ar dan siswa juga menyatakan hal yang sama, bahwa selama pembelajaran guru Ar selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti salah satu kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru Ar berikut ini.

Guru :“Saya desain dalam berbagai macam kegiatan ya Mbak, kalau kemarin dalam bentuk *game*, *display*, anak-anak *kan* seneng *Mbak* kalau yang seperti itu, kemudian melalui kunjungan-kunjungan, kemudian situasi pembelajaran dibuat tidak tegang *gitu loh Mbak*, santai, ketika santai ya santai ketika serius ya serius.”(Sabtu 29 Maret 2014)

Dari penuturan guru Ar tersebut dapat diketahui bahwa cara guru Ar menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan beberapa diantaranya melalui *game*, *display* karya, melakukan kunjungan (pada saat itu kunjungan yang dimaksudkan adalah kunjungan ke ruang kesenian yang ada di SD N 4 W), dan berusaha membuat suasana pembelajaran agar tidak tegang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, para siswa mengaku selama proses pembelajaran siswa merasakan senang mengikuti pembelajaran yang disajikan guru Ar, seperti penuturan beberapa siswa berikut ini.

Peneliti : "Nah apakah disaat pembelajaran kalian merasa senang?"
 Ma, Se, Sr : "*Seneng*"
 Peneliti : "Kenapa senang?"
 Se : "Gurunya asyik."
 Ma : "Ceria gitu?"
 Peneliti : "Oh ceria, kenapa?"
 Se : "Bu guru *nggak* pernah marah."
 Peneliti : "itu karena bu gurunya ya, kalau dari pelajarnya karena apa?"
 Se : "Ada kuis."
 Sr : "Ada percobaan."
 Ma : "Iya percobaan."
 Peneliti : "Kalau hari ini, materinya kira-kira apa yang paling kalian *senengin*?"
 Ma : "Observasi, pengamatan gambar." (Selasa, 4 Maret 2014)

Dari penuturan tersebut siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran dikarenakan guru mereka asyik ceria, dan tidak pernah marah. Selain itu kegiatan pembelajaran juga sangat menarik dan membuat senang siswa seperti kegiatan kuis, percobaan, observasi, dan pengamatan gambar.

- (2) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, guru Ar berusaha untuk dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya melalui berbagai kegiatan

pembelajaran seperti yang tergambar pada salah satu kegiatan pembelajaran di hari Jumat 28 Maret 2014. Pada hari itu, interaksi dengan guru dan siswa lainnya coba ditumbuhkan guru melalui tanya jawab, misalnya pada saat siswa menanyakan pada guru terkait benda kerajinan yang telah diamati, kemudian guru tidak menjawab langsung pertanyaan tersebut akan tetapi guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa lainnya dengan cara melempar pertanyaan tersebut pada siswa lainnya. Baru setelah itu guru memberi klarifikasi/konfirmasi, serta pembahasan bersama mengenai pertanyaan yang diajukan tersebut. Kegiatan pembelajaran lain yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya antara lain diskusi dalam pembelajaran, lalu ketika presentasi guru memberi kesempatan pada siswa lainnya untuk menanggapi dan membuat pertanyaan bagi kelompok yang sedang presentasi lalu guru memberikan *reinforcement* pada siswa yang memberikan tanggapan/masukan. Guru juga membangun interaksi antara siswa dan guru melalui kuis. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa, dari kelima hari observasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa Guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya melalui kegiatan tanya jawab saling memberikan komentar, pendapat, dan tanggapan baik itu pada guru maupun pada siswa lainnya, atau dari siswa satu ke siswa lainnya. Hal yang sama juga disampaikan guru Ar dalam setiap wawancara dengan peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan siswa ada siswa yang para siswa menyatakan pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya mengenai materi yang dipelajari saat itu. Dalam salah satu wawancara salah satu siswa mengaku jika ada hal yang belum jelas maka mereka akan bertanya kepada guru, atau berkomentar. Berikut penuturan yang menjelaskan pengakuan siswa tersebut.

Peneliti: "Terus pada saat pembelajaran kalian suka tidak tanya-tanya ke *temen* atau dengan guru.. pokoknya interaksi dengan tapi yang berhubungan dengan materi tadi tentang hutan .."

Ha : "Iya Bu, kadang kalau belum jelas misalnya tadi tentang hutan kita tanya ke Bu guru.." (Selasa, 25 Februari 2014)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang mencerminkan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya misalnya dengan cara ketika salah satu siswa sedang melakukan presentasi maka siswa lainnya bisa memberikan tanggapan atau komentar.

(3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran.

Selain melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, dalam pembelajaran guru Ar juga melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, diperoleh bahwa guru Ar berusaha melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran yang tersedia selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada kegiatan pembelajaran pada hari Selasa, 25 Februari 2014 Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran seperti memanfaatkan buku siswa, gambar 10 jenis hutan, pada kegiatan percobaan

siswa memanfaatkan tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran, cetok, serta ember kecil, teks bacaan, pada kegiatan wawancara siswa diminta untuk menjadikan seluruh warga sekolah kecuali dengan siswa yang sedang di dalam kelas, guru yang sedang mengajar, dan guru kelas mereka sebagai nara sumber, selain itu ada beberapa siswa yang membawa sumber belajar lain selain buku siswa yaitu buku RIPAT (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Terlengkap) sebagai pelengkap informasi mengenai hewan-hewan langka yang ada di Indonesia. Hasil wawancara dengan siswa juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mereka melakukan aktivitas pembelajaran yang melibatkan alat, media dan sumber pembelajaran seperti melakukan kegiatan melihat membaca mendengar menyimak sumber belajar, buku, alat peraga, gambar, selain itu siswa juga membaca refrensi, dan buku lain yang mendukung materi dan menggunakan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru disimpulkan juga bahwa guru Ar memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.

(4) Menghasilkan pesan yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi di setiap pembelajaran guru Ar berusaha menyampaikan pesan yang menarik. Pesan menarik yang disampaikan biasanya terkait dengan materi atau tema yang sedang dikaji bersama. seperti pesan menarik yang disampaikan guru di tengah-tengah pembelajaran pada hari Jumat 7 Maret 2014 pada hari itu pesan menarik yang disampaikan guru adalah para siswa diminta untuk bangga terhadap situs sejarah Candi

Borobudur dan melestarikannya agar tetap terjaga keindahannya. Selain itu hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa di setiap pembelajarannya guru Ar berusaha memberikan pesan yang menarik pada siswa, hal tersebut seperti penuturan guru Ar berikut ini.

Guru: "Iya *Mbak*, pesan menariknya itu ya, misalnya saya ingin memberi pesan pada anak bahwa belajar itu menyenangkan, dari semua kegiatan itu bisa mencapai pembelajaran dengan tidak sulit *gitu Mbak*, menyenangkan, jadi yang tadinya dianggap susah jadi tidak susah melalui pembelajaran yang bervariasi." (Sabtu, 8 Maret 2014)

Dari pernyataan tersebut guru berusaha menyampaikan pesan menarik secara tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran. Pesan menarik tersebut adalah memberitahu pada siswa bahwa belajar itu tidaklah sulit, melainkan menyenangkan. Selain pesan menarik dari berdasarkan pernyataan guru tersebut, salah satu siswa dalam wawancaranya memberikan penuturan seperti berikut ini.

Peneliti: "Hari ini, ada tidak pesan menarik yang disampaikan oleh guru kepada kalian?"
Ma : "Itu menjadi PR kalian."
Se : "Iya di masa mendatang untuk menjaga SDA."
(Selasa, 4 Maret 2014)

Dari penuturan tersebut, pesan menarik yang didapat siswa pada pembelajaran hari itu adalah mereka mempunyai tugas penting di masa depan untuk menjaga SDA agar dapat digunakan sampai masa mendatang.

(5) Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, guru Ar berusaha membuat siswa antusias dalam belajar melalui berbagi macam kegiatan pembelajaran seperti yang terlihat pada pembelajaran di hari Jumat 28 Maret 2014, pada hari itu guru

membawa siswa ke dalam ruang kesenian yang berisi kerajinan dari barang bekas dari situ diharapkan siswa antusias mengamati benda-benda kerajinan, guru memberikan poin-poin bagi siswa yang berani bertanya, menjawab, memberi tanggapan ataupun komentar sehingga siswa menjadi antusias untuk selalu bertanya, menjawab, dll. Selain itu pada hari yang sama siswa melakukan kegiatan pembelajaran berupa percobaan menemukan sendiri bentuk jaring-jaring balok, dan dari kegiatan tersebut siswa terlihat antusias dalam melakukan kegiatan percobaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu berusaha meningkatkan antusias belajar siswa salah satunya dengan cara menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti Memberikan variasi dalam membentuk kelompok, belajar dengan nuansa *game*, karena ketika anak sudah merasa senang dalam belajar, anak akan antusias mengikuti pembelajaran. Berikut penuturan guru Ar mengenai hal tersebut.

Guru :” Seperti tadi yang sudah saya katakan *Mbak*, saya berusaha memberikan pengalaman pada anak bahwa belajar itu menyenangkan, jadi saya variasikan dalam membentuk kelompok, belajar dimana saja boleh, belajar dengan nuansa *game*, nanti kalau anak sudah senang *kan* otomatis anak antusias *Mbak*.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Berdasarkan wawancara, siswa mengkonfirmasi bahwa selama proses pembelajaran di kelas IV ini mereka selalu merasa antusias dengan pembelajaran yang mereka lakukan.

(6) Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru Ar berusaha memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi dengan cara berupaya

menyediakan media, alat, dan sumber belajar yang dibutuhkan sebagai bentuk fasilitas siswa dalam mencari informasi sendiri. Selain itu guru juga menggunakan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi /mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semua informasi/materi yang diperoleh siswa melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan keaktifan mereka untuk mencari informasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara menurut guru Ar para siswa sebenarnya sudah aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan menanya, mengamati. Sebagai guru cara yang dilakukan untuk memotivasi lebih siswa untuk aktif dengan sistem poin sebagai award untuk anak yang mau bertanya, lalu mendorong anak, menanamkan kepada siswa bahwa informasi tidak harus selalu ada di buku, informasi bisa diperoleh melalui berbagai sumber seperti melalui kunjungan-kunjungan, atau melalui internet, dan lingkungan sekitar sehingga guru menyediakan fasilitas pada seperti buku, kamus bahasa Indonesia, dan internet. Selain itu guru selalu memberikan kesempatan mereka untuk mencari informasi melalui bertanya dan pengamatan. Berikut salah satu penuturan guru berkaitan dengan hal tersebut.

Guru :”Iya *Mbak*, Alhamdulillah mereka juga sudah aktif sekali mencari informasi, rasa ingin tahunya tinggi, jadi kita tinggal memberi kesempatan mereka untuk bertanya mengamati.”
(Sabtu, 8 Maret 2014)

Guru :” Saya fasilitasi mereka ya *Mbak, ayuh* mencari informasi kalau kemarin saya lewat buku, kemudian kamus, kemudian yang ini tadi memanfaatkan internet kebetulan beberapa ada 5 orang yang bawa *HP*, tadi masuk PB 2 *lho Mbak*, bukan yang kemarin.” (Rabu 5 Maret 2014)

Dari wawancara tersebut menjelaskan didapat informasi bahwa guru memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar salah satunya dengan internet. Mencari informasi melalui internet juga diakui pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran. Berikut penuturan para siswa.

Se :”Iya waktu itu juga pas gunung bromo, kan suruh cari informasi nanti caranya bisa pake internet.”

Peneliti:”Oh pake internet juga .“

Se :”Iya boleh pake HP, dipakenya kalau penting banget, kalau buat *ngegame* itu nggak boleh”

Ma :”Buat mencari informasi aja”

Se :”*hooh nggak* cuma buat *ngegame gitu*” (Selasa, 4 Maret 2014)

Selama mengikuti pembelajaran siswa berusaha aktif mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran terbukti dari semua hasil wawancara, menyatakan bahwa siswa mengkonfirmasi bahwa siswa aktif dan tertarik dalam mencari informasi. Beberapa alasan mereka tertarik mencari informasi dikarenakan teks bacaan yang dipelajari bagus dan menarik, teks bacaan berupa dongeng-dongeng, atau teks bacaan yang menggambarkan keindahan gunung dan pantai. Mereka juga tertarik dengan kegiatan pembelajaran mencari arti kata di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan pernah mencari informasi melalui internet.

(7) Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang coba dihadirkan guru Ar selanjutnya adalah proses pembelajaran yang menantang. Proses pembelajaran yang menantang coba dihadirkan guru Ar melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, seperti yang terlihat pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada hari jumat, 28 Maret 2014

guru berusaha menghadirkan proses pembelajaran yang menantang melalui kegiatan pembelajaran seperti ketika guru meminta siswa untuk beradu cepat dan teliti untuk menemukan benda berbentuk balok yang ada di dalam ruang kelas, kegiatan pembelajaran lain seperti ketika guru meminta siswa untuk mencoba menemukan sendiri bentuk jaring-jaring balok.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa guru telah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menantang dan guru Ar memiliki beberapa cara untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menantang, cara tersebut seperti yang terlihat pada penuturan guru Ar berikut ini.

Guru :”Saya memberi kesempatan mereka mengeksplor, terbiasa berani mencoba sendiri gitu *loh Mbak*, melakukan sendiri merasakan, jadi lebih ke kegiatan-kegiatan nyata.” (Rabu, 26 Maret 2014)

- e) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa

Masuk dalam kegiatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W selanjutnya adalah guru Ar juga berusaha memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa melalui proses pembelajaran yang tergambar dalam kegiatan inti. Berikut gambaran rinci mengenai cara guru Ar dalam memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

- (1) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa siswa

Berdasarkan hasil observasi, pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru Ar berusaha dengan baik memberi ruang yang cukup bagi prakarsa siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menciptakan

inisiatif sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut seperti yang peneliti temui pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran pada hari Selasa, 25 Februari 2014 pada saat *game* pengisian KWL (*Know, Want, Learned*) *chart* masing-masing siswa diminta guru untuk menuliskan segala macam yang siswa ketahui (*Know*), ingin diketahui (*Want*) dan yang ingin siswa lakukan (*learned*) tentang hutan berdasarkan hasil pemikiran/prakarsa siswa sendiri. Selain kegiatan tersebut, berdasarkan hasil observasi beberapa kegiatan yang diberikan guru dalam rangka berusaha memberi ruang yang cukup bagi prakarsa anak antara lain dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berinisiatif sendiri mengemukakan pendapat, pertanyaan, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa.

Penemuan kegiatan-kegiatan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru Ar mengenai cara guru memberi ruang yang cukup bagi prakarsa belajar siswa yaitu dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk menjawab atau menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif mereka serta memberikan motivasi kepada siswa. Salah satu penuturan guru Ar mengenai hal tersebut tampak pada penuturan berikut ini.

Guru: "Iya saya insyaallah selalu memberi ruang yang cukup bagi prakarsa siswa pokoknya dengan memberikan kesempatan gitu Mbak, kesempatan mereka menjawab, atau menyelesaikan masalah sendiri sesuai inisiatif sendiri."
(Sabtu, 29 Maret 2014)

(2) Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa

Selain memberi ruang yang cukup bagi prakarsa anak, selama observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa. Di setiap hari pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi peneliti, guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa melalui beberapa kegiatan salah satunya kegiatan pembelajaran pada hari Selasa, 25 Maret 2014 ketika siswa diarahkan guru untuk bereksplorasi membuat boneka diri sesuai dengan cita-cita siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa akan memunculkan gagasan/kreativitas seperti bagaimana membuat boneka diri yang menarik dan sebisa mungkin menggambarkan dengan jelas cita-cita mereka. Selain itu pada salah satu pelaksanaan pembelajaran pada hari Jumat 7 Maret 2014 guru meminta siswa untuk berkreasi membuat sebuah pola menggunakan bangun datar persegi dan persegi panjang pada hari itu beberapa siswa membentuk berbagai macam pola seperti pola pohon, panah, dari gabungan bangun-bangun datar persegi dan persegi panjang.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ar mengenai cara memberikan ruang kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan penuturan seperti berikut ini.

Peneliti :” Nah selanjutnya, cara Ibu memberi ruang yang cukup bagi kreativitas belajar siswa niku pripun Bu?”

Guru :” Ya kita beri kesempatan, kalau tidak beri kesempatan tentunya mereka juga gak akan bisa kreatif, kita berikan kesempatan seluas-luasnya, kemudian kita terus berikan motivasi.”(Rabu, 26 Maret 2014)

Dari penuturan guru Ar tersebut terlihat bahwa cara guru memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berkreasi dan memberikan motivasi.

(3) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa

Selain memberi ruang yang cukup bagi prakarsa dan kreativitas belajar anak, selama observasi peneliti juga menemukan bahwa guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa. Cara guru untuk memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa adalah melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk berusaha menemukan sendiri berbagai informasi yang siswa butuhkan. Kegiatan yang dimaksudkan seperti salah satu kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di hari Jumat 28 Maret 2014 dimana siswa diarahkan guru melakukan kegiatan percobaan untuk menemukan sendiri bentuk jaring-jaring balok, disini siswa bersama teman-teman sekelompoknya bekerja sendiri mulai dari menggambar perkiraan jaring-jaring balok sampai mencoba menemukan bentuk jaring-jaring balok melalui kegiatan menggunting kardus berbentuk balok, merebahkannya dan akhirnya mendapatkan hasil bentuk jaring-jaring balok dari penemuan sendiri. Dalam hal ini siswa secara mandiri belajar menemukan informasi mengenai jaring-jaring balok dan guru bertindak sebagai fasilitator untuk membimbing kegiatan belajar anak. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran di hari selasa, 25 Februari siswa diarahkan guru untuk melakukan percobaan sendiri dan

menyimpulkan sendiri hasil dari percobaan tersebut, percobaan tersebut mengarahkan siswa untuk menemukan hubungan antara manfaat hutan terhadap kelestarian lingkungan. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ar, guru Ar menyatakan bahwa cara guru untuk memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk mencoba sendiri dalam menemukan informasi, guru memberi motivasi agar siswa mencoba dulu, dan memberi penguatan pada siswa jika siswa salah itu tidak apa-apa. Hal tersebut seperti yang terlihat pada penuturan guru ar pada salah satu wawancara berikut ini.

Guru :” Untuk kemandirian belajar siswa, saya biasakan anak untuk tadi itu mencoba dulu sendiri, kan biasanya anak-anak kan tanya bu ini gimana ini gimana, itu saya minta mereka untuk mencoba dulu, saya minta mereka mencoba dulu, salah nggak apa-apa , itu yang saya tanamkan, salah nggak apa-apa yang penting mencoba daripada diam saja. Mungkin anak-anak saya biasakan untuk mencoba begitu.” (Rabu, 26 Maret 2014)

- f) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur

Kemudian kegiatan lain yang masuk dalam kegiatan inti selanjutnya di kelas IV B SD N 4W, berdasarkan hasil observasi adalah kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan) tersebut, guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan demonstrasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran

membuat produk/karya sesuai dengan langkah-langkah yang telah didemonstrasikan guru. Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Seperti yang terjadi pada pembelajaran hari selasa 25 Maret 2014, guru Ar sendiri yang mendemonstrasikan kepada siswa mengenai cara pembuatan boneka diri, kemudian siswa membuat boneka sendiri berdasarkan instruksi yang didemonstrasikan oleh guru, dan selama proses pembuatan boneka diri guru selalu berkeliling dari satu siswa ke siswa lainnya untuk melakukan pengecekan dan memberikan umpan balik seperti menanyakan alat dan bahan apa saja yang digunakan dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan juga bahwa untuk KD yang berkaitan dengan prosedur guru sendiri yang mendemonstrasikan atau mencontohkan langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu baru setelah itu siswa melakukan hal yang sama dengan apa yang didemonstrasikan guru dan sementara para siswa bekerja, guru melakukan pengecekan dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti guru Ar juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP. Seperti di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan dan terkait dengan kompetensi antara lain, taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur,

disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri. Berikut deskripsi Sikap-sikap tersebut dalam proses pembelajaran sebagai berikut ini.

- g) Memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP

Dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kompetensi yang terkait (yang dituliskan dalam RPP) dengan sikap taat beribadah dan khusyuk dalam berdoa seperti yang dilakukan guru Ar di awal pembelajaran guru Ar membimbing siswa untuk membaca hafalan, dan berdoa, dan di akhir pembelajaran guru Ar juga membimbing para siswa untuk berdoa secara khusyuk, bagi siswa yang beragama Kristen walaupun tidak ikut mengucapkan doa akan tetapi dia tetap tenang dan menghormati teman lainnya yang sedang berdoa. Setiap pembelajaran di hari jumat pun guru selalu mengingatkan siswa terutama untuk siswa laki-laki untuk jangan lupa menunaikan ibadah sholat jumat, dan di setiap hari jumat juga siswa putri diharapkan untuk mengenakan pakaian muslimah yang menutupi aurat. Di akhir pembelajaran siswa yang memimpin berdoa mengur teman-temannya yang sikapnya belum menunjukkan sikap belum siap dalam berdoa. Untuk perilaku syukur coba ditumbuhkan guru melalui memotivasi siswa untuk menggunakan barang-barang bekas dijadikan bahan dan alat membuat boneka diri selain menunjukkan perilaku peduli lingkungan, sikap ini juga menunjukkan bahwa kita harus mensyukuri apa saja yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita termasuk barang-barang bekas yang ternyata bisa dimanfaatkan (pembelajaran hari Selasa tanggal 25 Maret

2014), selain itu beberapa kali dalam pembelajaran tepatnya diakhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk bersyukur karena telah diberi kelancaran dalam menjalani kegiatann pembelajaran hari tersebut. Untuk perilaku jujur guru berusaha menumbuhkan perilaku jujur contohnya di beberapa kegiatan guru Ar selalu menanyakan pada siswa mengenai apakah mereka sudah selesai mengerjakan atau belum dan untuk membuktikan jawaban siswa guru Ar mengecek dan memastikannya, dari situ guru Ar bisa melihat kejujuran siswa. Untuk disiplin di setiap pembelajaran guru Ar selalu memberi pengarahan pada siswa untuk belajar tepat waktu, dan di setiap kegiatan pembelajaran guru juga mengatakan pada siswa bahwa antara siswa yang selesai bekerja sebelum atau tepat sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan yang siswa yang selesai mengerjakan terlambat dari waktu yang ditentukan maka nilainya akan berbeda.

Di setiap pembelajaran, siswa juga dilatih bertanggung jawab atas ucapan yang mereka katakan. Apapun yang mereka katakan guru menghimbau untuk menggunakan bahasa yang santun, tidak bermain-main ketika mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan, pertanyaan mereka harus sesuai dengan konteks kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi semua siswa terlihat mengutarakan kata-kata dengan sopan dan konteks yang mereka katakan sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran mereka. Tanggung jawab juga diperlihatkan siswa ketika masing-masing siswa bertanggung jawab mengembalikan buku siswa yang mereka pinjam ke

tempat semula dengan rapi. Tanggung jawab juga ditujukan pada siswa yang memimpin doa di awal dan diakhir pembelajaran, siswa tersebut sudah bertanggung jawab untuk memimpin berdoa. Selain itu pada salah satu pembelajaran siswa bertanggung jawab untuk mengoreksi jawaban dari teman mereka (pembelajaran di hari Selasa 4 Maret 2014).

Perilaku peduli lingkungan ditumbuh dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti setiap hari ketika siswa bersiap untuk pulang sekolah setiap siswa diminta mengumpulkan harta karun sampah, lalu pada pembelajaran hari Selasa 25 Maret 2014 pada saat kegiatan pembuatan boneka diri guru berkeliling mengecek dan memberi tahu siswa untuk membersihkan sampah-sampah sisa hasil membuat boneka diri, kemudian guru menghimbau pada siswa untuk segera mencuci palet dan tangan yang terkena cat air agar tidak belepotan di baju siswa, serta siswa dihimbau guru Ar untuk membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan kriteria sampah yang dibuang (tempat sampah di depan kelas terbagi menjadi 3 yaitu untuk sampah Serbuk kayu, dedaunan, lalu tempat sampah untuk sampah botol minuman, bungkus plastik, kaleng, kaca, serta tempat sampah untuk kertas, kardus dan koran).

Selanjutnya untuk sikap percaya diri guru berusaha memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman mereka. Guru selalu meminta pendapat mengenai berbagai macam hal yang berkaitan dengan muatan materi pembelajaran pada hari itu dan anak-anak diminta dengan percaya diri dan berani untuk mengemukakan

pendapat, dan berkreaitivitas, guru juga melatih kepercayaan diri siswa melalui kegiatan diskusi yang melatih mereka untuk terbiasa berinteraksi bertukar pendapat dengan teman-teman yang lainnya.

Selain beberapa kegiatan diatas, dalam kegiatan inti juga ditemukan beberapa aktivitas penilaian proses pembelajaran siswa. Penilaian pembelajaran ini selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan penutup guru Ar melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan tes tertulis, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Ar pada tahap kegiatan penutup.

- a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi, pada setiap pembelajaran guru bersama – sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

Peneliti :” *Nah* masuk ke kegiatan penutup *nggih* Bu, kemarin Ibu sudah menyimpulkan pembelajaran *nggih* Bu?”

Guru :”Ya sudah.”
 Peneliti :”*Niku* yang menyimpulkan Ibu, atau siswa *napa pripun* Bu?”
 Guru :” Bersama-sama, tapi tidak dominan guru,jadi anak-anak berpendapat, istilahnya merefleksi kalau sekarang, refleksi pembelajaran seperti kita belajar apa si hari ini kalau sekarang istilahnya refleksi.”
 Peneliti :”Oh jadi kesimpulan dan refleksi itu sama *nggih* Bu?”
 Guru :”Iya *Mbak*.” (Rabu, 26 Maret 2014)

Dalam wawancara tersebut menyebutkan bahwa kegiatan kesimpulan dan refleksi dilakukan bersamaan, dan dalam kegiatan menyimpulkan maupun refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan guru tidak mendominasi. Pada salah satu observasi pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajarn hari Selasa, 25 Februari 2014 cara guru membuat kesimpulan/rangkuman pada pembelajaran hari itu adalah dengan memancing siswa untuk berpendapat tentang apa saja yang mereka pelajari hari ini, setelah 5 siswa memberikan pendapat, guru lalu merangkum semua pendapat itu dan menjadikannya suatu kesimpulan setelah itu guru bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini, dan beberapa siswa menjawab sangat senang, capek tapi ceria, dan ada yang menjawab bangga karena sudah bisa mendapatkan wawasan/informassi dari orang lain melalui wawancara. Selain berdasarkan hasil wawancara siswa juga menyatakan bahwa mereka bersama-sama dengan guru membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung, cara menyimpulkan pembelajaran adalah dengan menggabungkan pendapat para siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Seperti penuturan siswa pada wawancara berikut ini

Peneliti:” Oh begitu, *nah* siapa yang biasanya membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung?”

Ca :” *Bareng-bareng.*”
Ha :” Iya nanti dari pendapatnya Ev, apa Ca *nah* digabung.”
(Selasa, 25 Februari 2014)

b) Memberikan tes tertulis

Berdasarkan hasil observasi, di awal pembelajaran guru sebenarnya sudah menyiapkan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi untuk melakukan tes tertulis. Tes tertulis di akhir pembelajaran hanya bisa dilaksanakan pada observasi ke tiga hari Selasa, 25 Maret 2014. Tes tertulis yang diadakan merupakan evaluasi tema 7 sub tema 2.

c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut

Berdasarkan observasi, di setiap akhir pembelajaran guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, seperti pada pelaksanaan pembelajaran hari Selasa 25 Februari 2014 pada pembelajaran hari itu guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai 10 sikap tentang mencintai lingkungan dan 10 sikap yang merusak lingkungan yang diperoleh melalui nara sumber warga sekolah tadi kepada orang tua, dan siswa diminta melaporkan kepada guru tentang tanggapan orang tua terhadap diskusi tersebut di pertemuan berikutnya. Rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang seperti yang ditemui peneliti pada saat observasi Selasa

tanggal 25 Maret 2014 pada rencana tindak lanjut pembelajaran hari itu dengan cara guru memberitahu pada siswa, salah satu kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang adalah membuat tiruan stetoskop, untuk itu, masing-masing kelompok diminta membagi tugas untuk membawa alat dan bahannya. Akan tetapi pernah pada satu pembelajaran guru belum menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut.

Hal serupa juga ditemukan pada hasil wawancara dengan guru Ar, hasil wawancara menyebutkan bahwa guru juga memberikan kegiatan sebagai tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran berupa pemberian tugas, dan dalam pemberian tugas guru mengarahkan tugas tersebut pada pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa disimpulkan bahwa di akhir pembelajaran siswa diberi tugas dan tugas tersebut banyak yang berisi mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan orang tua. Seperti yang terlihat pada penuturan beberapa siswa berikut ini.

Peneliti :”*Nah* diakhir pembelajaran kalian biasanya diberi tugas atau tindak lanjut berupa pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling, oleh Ibu guru?”

Ca,Di,Ha:”Iya.”

Ca :”Biasanya diminta berdiskusi dengan orang tua.” (Selasa, 25 Februari 2014)

d) Guru memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran, hampir di setiap kali pembelajaran yang dilakukan, guru selalu memberikan kuis sebagai bentuk umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil

wawancara juga disimpulkan guru bahwa guru Ar memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa melalui kuis.

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Berdasarkan hasil observasi di akhir pembelajaran, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Seperti pada saat guru dalam pelaksanaan pembelajaran hari Selasa, 25 Februari 2014 guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ar, guru mengkonfirmasi bahwa setiap harinya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Hasil serupa juga diperoleh melalui hasil wawancara dengan para siswa yang menyatakan bahwa di akhir pembelajaran guru sering menyampaikan rencana kegiatan di pertemuan yang akan datang seperti dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok apa atau bahan dan alat yang perlu disiapkan siswa untuk pembelajaran yang akan datang. Berikut salah satu penuturan yang disampaikan beberapa siswa.

Peneliti : "Oh begitu, *nah* di akhir pembelajaran Ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?"

Ca : "Iya, besok mau pelajaran apa."

Ha : "Kadang disuruh siap-siap bawa apa buat besok," (Selasa, 25 Februari 2014)

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ini juga menggambarkan bagaimana usaha dari guru Ar mencapai kompetensi Inti selama proses pembelajaran. Ketercapaian kompetensi inti (KI) dikembangkan dan ditumbuhkan oleh guru Ar secara langsung dan tidak langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut penjelasan rinci mengenai langkah-langkah pencapaian kompetensi inti dalam proses pembelajaran:

a) Mengembangkan dan menumbuhkan KI-1

Berdasarkan hasil observasi, Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 yang merupakan kompetensi sikap spiritual secara tidak langsung (*indirect teaching*) di setiap kegiatan pembelajaran dan melalui pembiasaan-pembiasaan. Sikap spiritual tersebut antara lain taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan khusyuk dalam doa, dan perilaku syukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ar, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menumbuhkan KI-1 yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, dan berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa juga menyebutkan bahwa di setiap kegiatan siswa selalu melakukan pembiasaan seperti khusyuk dalam berdoa serta berperilaku syukur.

b) Mengembangkan dan Menumbuhkan KI-2

Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 seperti sikap jujur, disiplin tanggung jawab sikap santun, peduli (peduli lingkungan), percaya diri secara tidak langsung dan *include* dengan proses kegiatan

pembelajaran. Perincian masing-masing kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KI-1 dan KI-2 sudah ada pada penjelasan hasil penelitian kegiatan inti pada bagian dimana guru menumbuh kembangkan kompetensi sikap yang tercantum dalam RPP.

c) Mengembangkan dan menumbuhkan KI-3

Berdasarkan hasil observasi, guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 langsung melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KD dan indikator yang berkaitan dengan pengetahuan yang hendak dicapai (KD yang dimulai dari angka 3). Seperti pada pembelajaran hari jumat 28 Maret 2014, guru mengembangkan dan menumbuhkan langsung KI-3 melalui pelaksanaan kegiatan menemukan contoh bangun segi banyak berupa balok yang ada di kelas. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KD dan indikator yang berkaitan dengan pengetahuan muatan pembelajaran matematika.

d) Mengembangkan dan Menumbuhkan KI-4

Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 dengan cara menyajikan pengetahuan yang dikaji pada hari itu dalam bentuk berbagai keterampilan yang tertera pada KD muatan pelajaran yang diawali angka 4 yang akan dicapai. Seperti pada pembelajaran hari Jumat 28 Maret 2014, guru Ar menyajikan pengetahuan faktual mengenai bangun segi banyak berupa balok yang ada di kelas dalam bentuk keterampilan mengurai sebuah kardus yang

berbentuk balok dan menyusunnya kembali, dan menggambar kreasi jaring-jaring balok.

Berkaitan dengan pelaksanaan ketercapaian kompetensi inti selama proses pembelajaran guru Ar memberikan salah satu pernyataan seperti berikut ini.

Peneliti :*Nah* selanjutnya untuk ketercapaian KI *nggih* Bu, *nah* bagaimana cara Ibu untuk mengembangkan dan menumbuhkan KI-1, 2, 3 dan 4 dalam proses pembelajaran?"

Guru :*"Untuk* KI 1,2,3,dan 4 itu *kan* saling berhubungan ya *Mbak* untuk KI-3 itu *kan* kita sampaikan langsung pada pembelajaran dari KI-3 akan berimplikasi pada KI-4 jadi dari pengetahuan *kan* anak-anak bisa mendapatkan keterampilan kemudian dari pengetahuan dan keterampilan tentunya anak-anak akan memiliki sikap , ya sikap sosial dan sikap spiritual," (Rabu, 26 Maret 2014)

Wawancara tersebut mewakili semua hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti saling berhubungan. Ketika guru mengajarkan KI-3, pelaksanaan kompetensi tersebut secara langsung berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan tumbuh sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2). Jadi, untuk menumbuhkan KI-1 dan KI-2 selain melalui pembiasaan juga dapat dikembangkan dan ditumbuhkan guru melalui implikasi langsung dari kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KI-3 dan KI-4.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran guru Ar juga berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan persyaratan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum

2013. Berikut penjelasan secara rinci mengenai persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W:

a) Selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Ar ditemukan informasi bahwa setiap pertemuan/pembelajaran, guru selalu menggunakan RPP.

b) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI selama 35 menit

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI adalah satu hari untuk 1 pembelajaran, dan dalam satu pembelajaran guru dapat mengajarkan 3 sampai 4 muatan pembelajaran. Untuk satu muatan pembelajaran dialokasikan waktu nya 2x35 menit. Salah satu ungkapkan guru Ar yang mendukung kesimpulan tersebut seperti berikut ini.

Peneliti: "Berapakah alokasi waktu yang Ibu gunakan di setiap 1 jam tatap muka pembelajaran Bu?"

Guru : "Biasanya 1 pembelajaran itu satu hari." (Rabu 26 Maret 2014)

Peneliti : "Oh *nggih* Bu, itu yang untuk SD 35 menit *niku pripun* Bu, dulu kan 35 menit tiap tatap muka pelajaran kalau sekarang *pripun* Bu?"

Guru : "Ya sama 1 jamnya 35 menit, tapi *kan* kalau untuk Kurikulum 2013 ini, RPPnya untuk 1 hari gitu."

Peneliti : "Misalnya *kan* 1 muatan pembelajaran kan 2 jam berarti dilapangan sebenarnya 70 menit gitu *nggih* Bu?" (Sabtu, 29 Maret 2014)

c) Tersedianya buku siswa

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa masing-masing siswa mempunyai buku siswa yang dibuat per tema dalam Kurikulum

2013, akan tetapi buku-buku tersebut berupa fotokopi. Lebih lanjut hasil wawancara menyebutkan bahwa hal tersebut dikarenakan kesalahan distribusi buku diawal semester 2, jumlah buku untuk kelas IV SD Negeri 4 W tertukar dengan SD Negeri P, sehingga buku siswa untuk kelas IV SDN 4 W kurang sedangkan SDN P lebih, sehingga paguyuban wali kelas IV SDN W menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang. Akan tetapi untuk beberapa bagian buku yang berisi gambar yang harus diamati atau gambar bagan yang apabila dilihat tidak bewarna menjadi sulit dipahami, akan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan persediaan buku siswa (yang bukan fotokopi) dengan cara meminjam buku siswa pada SDN P untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan jumlah sesuai dengan siswa kelas IV, untuk kelas IV B yaitu 28 siswa dan buku tersebut hanya digunakan di sekolah tidak untuk dibawa pulang. Berkaitan dengan ketersediaan buku siswa Kurikulum 2013 kelas IVB, SD N 4 W, berikut penuturan guru Ar.

Peneliti :”Oh *nggih* Bu, berarti masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa *nggih* Bu?”

Guru :”Iya *Mbak* sudah, tapi untuk semester ini ada salah data kalau kemarin kan semester 1 satu anak dapat satu buku, tapi dari sana salah data atau bagaimana jadi tertukar dengan SD percobaan jadi tempat kami kurang, tapi Alhamdulillah kemarin ada inisiatif dari.. jadi kami per kelas paguyuban kelas, nah itu ketuanya minta untuk difotokopikan dengan uang kas paguyuban, jadi anak tidak membayar lagi karena *kan* orang tua kasih uang sumbangan untuk sekolah jadi itu dimanfaatkan.”

Peneliti :”Jadi masing-masing anak difotokopikan *nggih* Bu?”

Guru :”Iya kemarin kan itu sudah ada fotokopian buku asli dan buku fotokopi, jadi kami berinisiatif daripada nunggu kelamaan dari pusat *le* ngirim kami inisiatif pinjam yang percobaan jadi kami tidak serta merta *njaluk gitu loh Mbak*, karena kita

harus mengikuti prosedur kalau kuarang harus lapor dulu dan tidak boleh langsung mengambil dari SD yang *turah gitu loh Mbak*, jadi kami bikin semacam berita acara ke percobaan untuk pinjam, karena pinjam kami tidak berani membagikan pulang ke rumah, jadi kalau ada gambar – gambar kan kita banyak pengamatan gambar-gambar, itu *kan pake* buku asli, itu dimanfaatkan di kelas kalau untuk yang fotokopian itu dibawa pulang.”(Rabu 26 Februari 2014)

d) Pengadaan sumber belajar dan media pembelajaran di setiap pertemuan

Hasil observasi maupun wawancara memberikan data yang sama mengenai pengadaan sumber belajar dan media pembelajaran di setiap pertemuan. Guru berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Media, alat serta sumber belajar tersebut ada yang guru Ar sediakan sendiri. Seperti contohnya pada observasi pertama, hari Selasa 25 Februari 2014 guru Ar membuat sendiri media pembelajaran berupa 10 gambar jenis hutan di Indonesia, lalu pada observasi ke 4 hari Selasa 25 Maret 2014 guru Ar membawakan media pembelajaran berupa poci dan boneka diri sebagai contoh dari karya 3 dimensi. Selain menyediakan sendiri, guru Ar juga mengupayakan ketersediaan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan dengan cara meminjam alat dari sekolah, seperti yang peneliti temui pada saat observasi pertama hari Selasa 25 Februari 2014, guru meminjam cetok serta baskom dari sekolah, lalu pada observasi lain seperti pada observasi hari Jumat 28 Maret 2014 guru meminta izin menggunakan ruang kesenian sekolah sebagai media pembelajaran pada hari itu. Selain meminjam dari sekolah, guru Ar juga mengupayakan ketersediaan alat, media serta sumber belajar dengan cara

meminta siswa yang menyiapkan sendiri, seperti yang ditemui pada observasi ke 4 hari selasa, 25 Maret 2014 siswa membawa sendiri alat serta bahan yang dibutuhkan untuk membuat boneka diri, selain itu pada hari yang sama di akhir pembelajaran guru Ar mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti solasi, corong, dan kertas karton untuk keperluan pembelajaran hari berikutnya yang rencannya akan memasukan kegiatan membuat stetoskop. Peneliti juga pernah menemui pada saat observasi pertama hari Selasa, 25 Februari 2014 beberapa siswa berinisiatif sendiri membawa sumber belajar berupa buku teks RIPAT (Rangkuman Ilmu Pengetahuan terlengkap).

- e) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran

Selama observasi, peneliti melihat bahwa tempat duduk dibuat berkelompok, baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap minggunya di hari senin. Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa wawancara yang disampaikan oleh guru Ar berikut ini.

Peneliti :” Apakah Ibu menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran?”

Guru :”Iya *Mbak* setiap minggu saya ubah-ubah terus itu untuk yang pertama saya ingin melatih mereka bekerjasama dengan orang lain, biasanya kalau anak SD maunya sama *kuwi* terus *Mbak*, *nggak* mau pisah, saya memberikan pengertian besok itu kalian itu akan bekerjasama dengan orang lain dengan watak yang bermacam-macam jadi dari mulai sekarang ibu mendidik kalian agar bisa bergaul dan

bekerja sama dengan orang lain, tidak hanya dengan orang yang tu itu terus, jadi satu minggu itu saya pindah *jejer-jejernya* juga anak yang perempuan dengan anak laki-laki, atau anak laki-laki dengan laki-laki, karena sudah ditemukan kalau untuk anak SD itu sukanya geng-gengan gitu loh *Mbak* kalau bukan sama teman-temannya itu *nggak* mau, untuk hari sabtu itu ada *free day mbak*, *free day* itu kan hari bebas istilahnya, jadi mereka berhak menentukan pasangan dan tempat duduk, jadi setiap hari senin itu ada istilahnya *move* berpindah nanti sudah saya tentukan dengan siapa-dengan siapa, nanti hari sabtu ada *freeday* mereka bisa memilih teman dan tempat duduknya dimana.”

Peneliti :” Berkelompok *nggih* Bu?”

Guru :”Iya *Mbak*.”

Peneliti :”Biasanya satu kelompok ada berapa anak Bu?”

Guru :”*Gak mesti Mbak*, saya kadang memebentuk kelompok besar kadang kecil. “ (Rabu, 26 Februari 2014)

Peneliti :” Apakah Ibu menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran?”

Guru :”Iya *Mbak kan cooperative learning* jadi saya buat berkelompok seperti itu.” (Rabu, 5 Maret 2014)

Peneliti :”Nah itu kan kalau sabtu ada *freeday* *nggih* Bu, itu memilih teman dan tempat duduk sendiri?”

Guru :”Bebas, jadi saya bebaskan memilih teman dan tempat duduk sendirinya dimna gitu *Mbak*.”

Peneliti :”Berarti *pripun* satu meja dua anak gitu *nggih* Bu?”

Guru :”Biasanya ya dua-dua dan saya sarankan jangan *ndilalah* kalau akrabnya sama si A ya sama si A terus, tapi Alhamdulillah mereka sudah menghapus kebiasaan lama seperti itu, mereka sudah bisa bersosialisasi dengan orang lain, karena saya beri penguatan seperti ini mba, *le opo yo sesuk nek* bekerjasama *karo wong kuwi* terus, ya *mbiten lah, sesuk ki* kalau bekerja temanya itu banyak sekali dengan karakteristik *moso yo* kamu duduknya sama itu terus, besok kamu jadi *nggak* bisa bekerjasama dengan orang lain, ya Alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan.“ (Rabu, 26 Maret 2014)

Dari beberapa wawancara tersebut dan wawancara lainnya dapat disimpulkan juga bahwa manfaat guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk

yang berbentuk kelompok dan setiap minggunya berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman-temannya dapat melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam satu minggu itu juga guru mengganti teman duduk/sebelah setiap siswa, kadang siswa perempuan duduk bersebelahan dengan siswa laki-laki, atau siswa laki-laki dengan laki-laki. Hal tersebut juga untuk menghindari aksi *geng-gengan*. Sementara itu dari wawancara juga diketahui bahwa untuk hari sabtu diadakan sebagai *free day*. Pada *free day* tersebut para siswa berhak menentukan sendiri dengan siapa dan dimana tempat duduk mereka, sedangkan ketika hari senin tiba ada istilah *move* yaitu berpindah dan guru Ar sendiri yang menentukan aturan tempat duduk para siswa. Berdasarkan wawancara yang diatas, guru Ar juga menyampaikan bahwa sampai saat ini kebiasaan anak yang cenderung memilih teman yang sama sudah berkurang. Saat ini siswa menurut guru sudah mau bersosialisasi atau bekerjasama dengan orang lain yang dulunya mungkin kurang akrab satu sama lain. Hal itu juga dikarenakan pemberian pesan dari guru agar bisa bekerjasama dan bersosialisasi dengan orang lain karena kelak para siswa harus bisa bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

f) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran

Selama observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup keras dan jelas sehingga suara guru didengar dengan baik oleh siswa. Pada saat peneliti menjadi observer di dalam kelas juga dapat merasakan bahwa volume suara

guru Ar sudah terdengar jelas. Selain itu guru Ar sering berpindah tempat sehingga suaranya dapat menjangkau seisi kelas. Intonasinya pun terdengar lembut jelas serta tegas.

- g) Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menggunakan kata-kata yang santun, selain itu kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, termasuk kata-kata berbahasa inggris yang sesekali guru Ar ucapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang ternyata dapat dipahami oleh siswa.

- h) Menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran guru menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Pada salah satu wawancara, guru Ar memberi penuturan seperti berikut ini.

Peneliti :”*Nah* untuk materi pembelajaran *nggih* Bu, apakah materi yang Ibu ajarkan sudah sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa?”

Guru :”Insyaallah sudah, karena untuk Kurikulum 2013 ini secara materi mungkin apa ya mba, lebih dangkal begitu istilahnya tapi nanti kita bisa memberikan apa ya penguatan-penguatan dari buku lain yang menunjang, jadi memperkaya sumber.”
(Rabu, 26 Maret 2014)

Dari pendapat guru Ar tersebut, disimpulkan juga bahwa dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan cenderung bersifat dangkal karena dalam Kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika

dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan. Hal ini bisa saja dikarenakan karakteristik siswa yang peneliti amati selama obeservasi menunjukan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan.

- i) Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa setiap harinya guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Salah satu gambaran mengenai cara guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, serta keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dapat dilihat pada salah satu observasi pelaksanaan pembelajaran pada hari selasa, 25 Maret 2014 Ketertiban di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung cenderung stabil, walaupun dalam salah satu kegiatan pembelajaran yaitu pembuatan boneka diri dilaksanakan di luar kelas akan tetapi para siswa masih bisa menjaga ketertiban. Di hari yang sama ketika melakukan *display* boneka diri pun guru mengarahkan satu persatu kelompok secara bergantian melihat *display* boneka diri yang telah selesai dibuat, sehingga ketertiban pada saat kegiatan tersebut berlangsung dapat diciptakan dengan baik oleh guru. Ketika mengerjakan evaluasi pun siswa terlihat tenang dan tertib Ketertiban

juga diciptakan guru pada saat siswa meninggalkan kelas di akhir pembelajaran, tiap harinya guru selalu memberikan kuis sehingga kelompok yang dapat menjawab kuis dapat keluar kelas terlebih dahulu, dan hal itu membuat para siswa meninggalkan kelas dengan tertib karena keluar secara bergantian. Selain itu, pada hari yang sama guru berusaha menciptakan kedisiplinan, terutama disiplin waktu dalam mengerjakan tugas dari guru, dan pada hari itu salah satu tugas siswa adalah mengerjakan boneka diri. Melalui tugas tersebut siswa diminta guru untuk mengerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan. Selanjutnya guru berusaha menciptakan kenyamanan di, salah satunya melalui ketertiban ketika siswa secara bergantian melihat *display* boneka diri. Dikarenakan siswa sudah mengamati *display* boneka diri dengan tertib, maka siswa merasa nyaman melakukan kegiatan pengamatan *display* boneka diri. Selain itu masih pada hari yang sama, guru juga menciptakan nyaman dengan membebaskan tempat pengerjaan boneka diri sesuai dengan nyaman mereka, maka dari itu ada siswa yang mengerjakan didalam kelas ada yang di luar kelas sesuai dengan kenyamanan mereka.

Pada pembelajaran tanggal 25 Maret 2014, salah satu cara guru dalam menciptakan keselamatan siswa di dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran ada kalanya guru menghimbau siswa untuk berhati-hati menggunakan alat pembelajaran yang agak tajam seperti gunting. Guru juga memperingatkan siswa untuk membersihkan cat air dan pasir yang berserakan di lantai karena ditakutkan kedua bahan tersebut dapat membahayakan

keselematan siswa lain (menghindari agar tidak ada siswa yang terpeleset ketika melewatinya).

Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran, setiap hari guru selalu memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa. Seperti ketika siswa berpendapat atau mempresentasikan hasil pekerjaan, guru memberikan penguatan bahwa pendapat atau hasil presentasi sudah benar dan siswa dinilai sebagai siswa yang pintar karena sudah berani berbicara/berpendapat, dan jika ada pernyataan siswa yang kurang tepat guru memberi penguatan pada siswa tersebut. . Untuk umpan balik, setiap hari diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik berupa kuis.

- j) Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Jika ada siswa yang dirasa guru kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha mendorong siswa tersebut untuk aktif dengan cara memberikan motivasi siswa tersebut. Berikut pernyataan guru Ar yang mendukung kesimpulan tersebut.

Peneliti :”Baik Bu, terakhir ini Bu, selama proses pembelajaran Ibu mendorong dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?”

Guru :”Iya seluas-luasnya saya berikan biar mereka terbiasa berpendapat dan berbicara, biasanya *kan* kalau anak SD kecenderungannya malu-malu, mereka itu saya biasakan

untuk berani percaya diri, ya Alhamdulillah kemarin yang membaca dengan pelan sudah ada peningkatan sudah mulai keras, sudah mulai percaya diri, kan ada beberapa anak yang membacanya dengan volume kecil *gitu loh*, tapi Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa seperti itu.” (Sabtu, 29 Maret 2014)

k) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar guru berpakaian sopan, dengan tidak memakai pakaian ketat dan kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah terlihat bersih dan rapi.

l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Guru tidak selalu memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Seperti pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran ke 3, tanggal 7 Maret 2014 pada pelaksanaan pembelajaran tersebut guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Pada hari itu jadwal masuk sebenarnya adalah pukul 07.35 (sebelum pembelajaran, diadakan senam bersama) akan tetapi pada hari itu setelah senam guru-guru mengadakan rapat dengan kepala sekolah sehingga para guru termasuk guru kelas IVB terlambat masuk kelas, Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD N 4 W akan diperinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 13. Perincian Hasil Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Kelas IV B SD N 4 W

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		
2	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari	√		
3	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	√		
4	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas	√		
5	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	√		
Kegiatan Inti				
6	Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integratif.	√		
7	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>).	√		
8	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013.	√		
9	Guru berusaha menghadirkan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	√		
10	Dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa	√		
11	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik	√		
12	Guru berusaha memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.	√		
Kegiatan Penutup				
13	Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran	√		
14	Guru selalu memberikan tes lisan atau tertulis		√	Dari 5 pembelajaran yang peneliti observasi hanya 1 pembelajaran yang didalamnya memberikan tes tertulis
15	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		
16	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		
17	Guru selalu merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa,		√	Guru selalu merencanakan kegiatan tindak lanjut kecuali pada pembelajaran terakhir yang peneliti observasi.
18	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√		
Pencapaian Kompetensi Inti Dalam Proses Pembelajaran				
19	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI- secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran.	√		
20	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran.	√		
21	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang diajarkan.	√		
22	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3.	√		

**Tabel 14. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Persyaratan
Proses Pelaksanaan Pembelajaran IV B, SD N 4 W**

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru selalu menggunakan rpp di setiap pertemuan.	√		
2	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk sd/mi selama 35 menit per muatan pembelajaran.	√		
3	Setiap siswa memiliki Buku Siswa.	√		
4	Guru berusaha memenuhi sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan di setiap pembelajaran.	√		
5	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa seduai dengan tujuan dan karakteristik proses.	√		
6	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran didengar dengan baik oleh siswa.	√		
7	Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.	√		
8	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa yang tertera di buku siswa dan buku lain yang relevan.	√		
9	Guru berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√		
10	Guru berusaha memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung	√		
11	Guru berusaha mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	√		
12	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.	√		
13	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran selalu sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.		√	Pada 3 pembelajaran yang peneliti observasi, guru terlambat dalam memulai dan menakhiri proses pembelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Ar menyebutkan bahwa guru menggunakan penilaian Autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru Ar memberikan pernyataan tentang pemahamannya mengenai penilaian autentik seperti berikut ini.

Guru :”Penilaian Autentik itu penilaian yang berkesinambungan dan menyeluruh, jadi tidak mengukur dari satu aspek saja tapi melihat dari beberapa aspek, kita nilai dari sikapnya, keterampilannya, dari pengetahuannya, dan penilaian autentik ini menggambarkan kondisi nyata tidak berupa paksaan jadi kondisi nyata yang ada pada anak dinilai, secara menyeluruh.” (Rabu 26 Februari 2014)

Guru :”Penilaian yang secara menyeluruh dan berkesinambungan, yang disana tidak ada keterpaksaan, jadi benar-benar menggambarkan secara nyata.” (Rabu 5 Maret 2014)

Guru :”Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, nyata, apa adanya. Jadi natural *gitu mbak*.” (Sabtu, 8 Maret 2014)

Guru :”Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, memotret apa adanya menilai apa adanya pada saat itu.” (Rabu, 26 Maret 2014)

Guru :”Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, menilai apa adanya pada saat itu.”(Sabtu 29 Maret 2014)

Dari penuturan-penuturan yang disampaikan guru Ar tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Ar paham dengan penilaian Autentik, dan pengertian penilaian autentik menurut guru Ar adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, dan berkesinambungan, tidak ada keterpaksaan dan benar-benar menggambarkan secara nyata hal yang dinilai dari siswa.

Selama observasi peneliti menemukan bahwa dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru memberi penilaian siswa melalui 3 kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

keterampilan. Guru Ar juga menyebutkan dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti seperti berikut ini.

Peneliti: "Setiap proses pembelajaran, Ibu sudah menggunakan penilaian autentik *nggih* Bu?"

Guru : "Ya, jadi ada 3 aspek yang dinilai, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan." (Sabtu 29 Maret 2014)

Sehingga berdasarkan hasil wawancara maupun observasi disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui penilaian 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, guru Ar menyebutkan bahwa kaitanya dengan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dalam Kurikulum 2013 bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD, kompetensi utama yang dinilai dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Pada Kurikulum sebelumnya, KKM untuk semua mata pelajaran mencapai 75, sehingga guru hanya fokus dalam membelajarkan siswa untuk mencapai KKM kompetensi pengetahuan sehingga terkesan mengabaikan kompetensi sikap maupun keterampilan. Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan guru Ar pada salah satu wawancara

Guru: "Ya selama ini anak-anak juga sudah tercapai nilai KKMnya, karena KKM untuk sekarang lebih rendah karena pengetahuan sekarang bukan yang utama, kalau dulu kan untuk SD ini 75 *Mbak*, jadi untuk mencapai 75 ini perlu upaya dari guru dan anak supaya nanti apa yang disampaikan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan anak-anak itu bisa tuntas, kalau sekarang itu kan untuk SD Kurikulum 2013 lebih mengarah ke

sikap perlu dipertimbangkan jadi *kan* seperti yang saya matur dulu di awal penilaian yang utama sikap dan keterampilan lebih, jadi untuk Kurikulum 2013 ini bisa dikatakan untuk anak-anak yang tidak pengetahuannya biasa saja tapi sikapnya bagus keterampilannya bagus itu itu nanti bisa dikatakan nilainya bagus kalau dulu kan terlalu menitikberatkan pengetahuan jadi dulu yang mencapai nilai KKM itu yang nilainya bagus.” (Sabtu 8 Maret 2014)

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru Ar menunjukkan bahwa acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator. Pernyataan ini berdasarkan penuturan guru Ar dalam salah satu wawancara berikut ini.

Peneliti:”*Nah* selanjutnya acuan Ibu untuk membuat rancangan dan kriteria penilaian *niku napa* Bu?”

Guru :”Ya nanti kita lihat silabusnya, kemudian di RPP yang kita buat itu tentunya kita juga akan mengkonsep penilaiannya seperti itu.” (Rabu, 26 Maret 2014)

Peneliti:”Baik Bu, berarti sebagai acuan awal dalam merancang dan membuat kriteria penilaian *pripun* Bu, tergantung materinya juga *nggih* Bu? “

Guru :”Kita lihat KD dan indikatornya, nanti kan dari situ kita bisa lihat oh *nek* indikator *ngene iki*, *KDne ngenek iki*, kan bentuk penilaiannya lalu, jenisnya, tekniknya, bentuknya, sama instrumennya.“ (Rabu, 5 maret 2014)

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan guru setelah menentukan kriteria penilaian berdasarkan hasil wawancara adalah menentukan teknik penilaian, instrumen penilaian (bentuk soal, rubrik penilaian, lembar pengamatan, dll) dan pedoman penyekoran). Hal ini berdasarkan penuturan guru Ar dari beberapa wawancaranya berikut ini.

Peneliti :”Oh *nggih* Bu, setelah menentukan kriteria penilaian langkah selanjutnya *napa* Bu?”

Guru :”Nanti dari kriteria penilaian, ada bentuk soalnya seperti apa instrumennya terus kan dari kriteria penilaiannya apa ada rubriknya, kalau misalnya diskusi itu ada lembar pengamatan, misalnya.“ (Rabu, 26 Februari 2014)

- Peneliti : "Berarti setelah membuat rancangan dan kriteria pembelajaran Ibu baru menentukan seperti teknik."
- Guru : "Iya, baru teknik..."
- Peneliti : "Berarti dirancang dulu mau penilaiannya seperti apa..."
- Guru : "Iya, misalnya penilaian apa *si* yang cocok untuk menilai, lalu menentukan bentuk, teknik, pensekoran, instrumennya juga." (Rabu, 26 Maret 2014)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa, Instrumen serta pedoman penyekoran sebenarnya sudah ada di buku guru, akan tetapi guru Ar tidak selalu menggunakan format instrumen dan pedoman penyekoran yang ada di buku guru, guru Ar juga mengembangkan instrumen penilaian dengan cara melihat indikatornya dan rubrik penilaian, kriteria dan skor penilaian yang tertera di buku guru. Berikut penuturan guru Ar mengenai hal tersebut

- Peneliti : "Nah untuk instrumen dan pedoman penyekoran bagaimana Ibu mengembangkannya? Apa ada acuan, bukunya?"
- Guru : "Kalau acuannya sudah dibuatkan ada di buku guru Mbak, di buku guru sudah dibuatkan, tapi saya mencoba mengembangkannya sendiri karena kadang-kadang di buku guru itu *loh Mbak* saya rasa masih *saklek gitu loh Mbak*, disitu adanya cuma sudah dan belum saja *gitu loh Mbak*, *kan* kasihan yang ditengah-tengah *kan* ada yang memang sudah menguasai betul, menguasai setengahnya, *nah* kalau misalnya kita *menjudge* dengan istilah sudah atau belum *kan* kasihan."
- Peneliti : "Nggih Bu.."
- Guru : "Jadi pengembangannya saya lebih melihat rubiknya seperti apa, kalau saya merasa *kok* terlalu bertele-tele mungkin atau kok kurang mengenai ya saya kembangkan sendiri asal tidak melenceng dari indikator dari KD itu."
- Peneliti : "Berarti tidak harus sama *nggih* Bu?"
- Guru : "Iya Mbak, memang dari sana waktu sosialisasi disarankan tidak harus *saklek* dengan buku, kalau mau membuat sendiri itu boleh asal tidak melenceng dari indikator pada KD." (Sabtu, 8 Maret 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai tahapan pelaksanaan disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa

lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Secara terperinci tahapan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dinyatakan oleh guru Ar tersebut akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi di bawah ini.

Kaitannya dengan penilaian pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas, di awal pembelajaran guru selalu menyampaikan hal-hal yang akan dinilai, seperti yang terlihat pada hasil observasi penilaian pembelajaran Selasa 4 Maret 2014, setelah menyampaikan kegiatan –kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti apa, selanjutnya guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai seperti penugasan, diskusi, tes tertulis, dan unjuk kerja siswa. Dalam pelaksanaannya, untuk tes tertulis yang merupakan penilaian hasil belajar siswa tidak dapat terlaksana dikarenakan waktu pembelajaran tidak mencukupi. Tidak terlaksananya tes tertulis sebagai penilaian hasil ditemui pada hari pembelajaran lainnya pada saat peneliti observasi seperti pada saat observasi pertama (Selasa, 25 Februari 2014), observasi ketiga (Jumat, 7 Maret 2014), dan observasi kelima (Jumat, 28 Maret 2014). Tes tertulis yang berhasil dilaksanakan hanya pada saat observasi ke 4 yaitu pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2014. Tes tertulis pada waktu itu merupakan evaluasi tema 7 sub tema 1.

Seperti pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penilaian pembelajaran guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil observasi guru menilai kompetensi sikap siswa, guru melalui pengamatan dan catatan (guru menulis beberapa catatan

menggunakan alat bantu elektronik tablet). Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan guru Ar pada salah satu wawancara berikut ini.

- Peneliti :”*Misal* yang boneka diri itu Ibu kan pengamatan, nah itu Ibu pertama-pertama melakukan *napa* Bu?”
- Guru :”Kalau pengamatan ya saya ini ya saya amati, apa yang kita perlukan dalam aspek itu kita amati sesuai dengan yang diminta pada aspek itu.”
- Peneliti :”Jadi di kelas Ibu langsung nyentang-yentang seperti itu *nggih* Bu?”
- Guru :”Iya, secara garis besar, jadi kan itu kan kita lihat si a si b si c itu kita kelompokkan *gitu ya*, oh *sek* ini sudah mahir, kelompok ini sudah mahir, jadi itu nanti kita kelompokkan, untuk memudahkan, jadi maksudnya kelompok yang mahir itu si a si c begitu *hehe*.“
- Peneliti :”Oh jadi berdasarkan ingatan *nggih* Bu?”
- Guru :”Iya, ya nanti kita membuat catatan sederhana dulu seperti itu.”
(Rabu, 26 Maret 2014)

Sikap –sikap yang diamati guru antara lain seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama. Dalam menilai sikap siswa guru kelas bekerjasama dengan guru agama dan guru olahraga kelas IV B. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pernyataan guru dalam wawancara berikut ini.

- Peneliti :”*Nah* kalau mengamati jujur dan sikap lain *niku pripun* Bu?”
- Guru :”Iya *kan* itu nanti kan kita lihat kesehariannya, yang kesehariannya terutama dilihat dari kesehariannya kita *kan* juga bekerjasama dengan guru agama jadi *kan* penjelasannya dari sana itu *kan* bekerja sama dengan guru agama sama guru olahraganya, nanti *kan* dari satu subtema dikumpulkan nanti sikapnya paling banyak yang mana nanti disimpulkan seperti ini, membudaya, atau berkembang, mulai terlihat, atau belum terlihat, seperti itu.” (Senin, 3 Maret 2014)

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3, membudaya= 4.

Untuk penilaian kompetensi pengetahuan, berdasarkan hasil observasi, guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui tes tulis, dan tes lisan. Dalam penilaian tertulis, guru memberikan soal – soal dari berbagai muatan pembelajaran yang dikaji hari itu. Untuk soal tes lisan misalnya “Amatilah benda-benda yang ada di ruang kelasmu, temukan benda yang bentuknya sama dengan tempat tisu! (Soal muatan pembelajaran matematika, sub tema Hebatnya cita-citaku, Tema cita-citaku). Untuk soal tes tulis (untuk menilai proses belajar siswa) contohnya soal muatan pembelajaran IPS, pembelajaran ke 4, sub tema Hebatnya cita-citaku berbunyi yang berbunyi “Setelah kalian membaca teks bacaan, coba tuliskan manfaat seorang pengrajin terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya. Untuk soal tes tertulis (untuk menilai hasil belajar siswa) seperti soal evaluasi muatan pembelajaran matematika KD 3.15, yang berbunyi “Gita adalah siswa kelas IV SD Mulia Jaya. Ia memiliki cita-cita sebagai seorang penyanyi. Coba buatlah 5 buah pertanyaan berdasarkan uraian diatas”. Selain soal uraian, pada tes tertulis terdapat soal menjodohkan dan jawaban singkat.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian tertulis guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Untuk soal pembelajaran harian guru tidak membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi untuk soal ulangan per subtema guru membuat kisi-kisi soal. Berdasarkan analisis kisi-kisi soal, kisi-kisi soal tersebut memuat gambaran sebagai berikut:

- 1) Mewakili isi KD dan indikator dari seluruh tema 7 sub tema 1.
- 2) Guru mencoba membuat komponen-komponen yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir pembuat soal.
- 3) Soal-soal buatan guru dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan.
- 4) Guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll.
- 5) Dari 20 soal yang dibuat guru sebaran butir soal 15 % merupakan soal ingatan, 35 % soal pemahaman, 10 % soal aplikatif, 35% soal analisis, dan 10 % soal evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mencatat hasil penilaian, guru maupun siswa sendirilah yang mencatat hasil penilaian. Proses perhitungan hasil penilaian biasanya dilakukan setelah jawaban soal dibahas bersama-sama. Ketika dibahas bersama, siswa mengoreksi jawaban siswa sendiri dan terkadang juga mengoreksi jawaban temannya karena cara pemeriksaan jawaban menggunakan cara penukaran jawaban antar siswa (seperti pada pencatatan hasil penilaian observasi ke-3 Jumat 7 Maret 2014). Jika ada jawaban yang perlu diperbaiki guru memperbolehkan siswa untuk memperbaiki jawaban tersebut akan tetapi jawaban yang salah diberi tanda, agar guru tahu dimana letak kesalahan pengerjaan soal

siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menghitung hasil penilaian dengan menjelaskan pedoman penyekoran dan setelah diperoleh hasilnya, siswa mencatat nilai tersebut di jawaban masing-masing. Selain itu penghitungan dan pencatatan hasil penilaian siswa juga pernah dilakukan oleh guru sendiri. Di setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa.

Penilaian yang dilakukan guru selain penilaian sikap dan pengetahuan, adalah penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi keterampilan siswa adalah penilaian kinerja. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak aspek keterampilan dari beberapa muatan pembelajaran yang baru sebagian bahkan belum sempat dinilai oleh guru (menggunakan penilaian kinerja). Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi untuk siswa melaksanakan keterampilan yang dinilai dan pada akhirnya guru tidak bisa menilai keterampilan yang belum dilaksanakan tersebut.

Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, guru juga pernah menggunakan penilaian proyek pada salah satu pembelajaran. Selain kedua penilaian tersebut guru juga sering menggunakan penilaian diskusi dengan instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan dan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai pelaksanaan penilaian –penilaian tersebut berdasarkan hasil observasi.

a) Penilaian Kinerja

Berdasarkan hasil observasi, cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan skala penilain (*rating scale*) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya berdasakan hasil observasi dalam penilian kinerja, pertimbangan-pertimbangan yang diperhatikan guru antara lain:

a) Membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis pada masing-masing muatan pembelajaran seperti yang terlihat pada observasi penilaian pembelajaran pertama hari selasa, 25 Februari 2014 tema indahny negriku sub tema keindahan alam negriku.. Pada hari itu langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan untuk kompetensi menuliskan kesimpulan setelah dilakukan percobaan pada muatan pelajaran IPA :

- (1) Mampu menuliskan kesimpulan pada percobaan pertama dengan benar.
- (2) Mampu menuliskan kesimpulan pada percobaan kedua dengan benar.

- b) Mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap. Berdasarkan hasil observasi, di setiap penilaian pembelajaran guru berusaha untuk mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap.
- c) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja, guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. seperti pada kegiatan percobaan yang dilakukan siswa pada pembelajaran di hari Selasa, 25 Februari 2014 aspek kinerja yang dinilai seperti mampu menuliskan kesimpulan pada percobaan pertama dengan benar, dalam hal ini kemampuan khusus yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas menjawab pertanyaan sebelum dilakukannya percobaan adalah dengan mampu menuliskan kesimpulan percobaan.
- d) Pertimbangan selanjutnya adalah mengenai fokus utama. Fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Seperti pada pembelajaran di hari Selasa, 25 Februari 2014 kegiatan pembelajaran yang diamati dalam percobaan muatan pembelajaran hari itu fokus utama yang akan dinilai adalah keterampilan siswa menulis kesimpulan pada percobaan yang dilakukan.
- e) Urutan dari kemampuan atau ketrampilan siswa yang akan diamati. Seperti pada kegiatan pembelajaran hari Jumat 7 Maret 2014 sub tema Indahnya Peninggalan sejarah, pada pembelajaran tersebut langkah-langkah kinerja yang diamati antara lain, siswa mampu menuliskan ringkasan sesuai topik,

siswa mampu menuliskan ringkasan dengan runtut dan lengkap, siswa mampu menuliskan ringkasan dengan menggunakan kosa kata baku. Siswa mampu menuliskan ringkasan dengan memperhatikan tanda baca. Keterampilan atau kemampuan siswa yang diamati tersebut berurutan dibuat guru dengan mengamati dari kemampuan atau keterampilan yang sederhana ke kompleks .

b) Penilaian Proyek

Berdasarkan hasil observasi, pada salah satu pembelajaran tepatnya observasi ke 4 pada hari Selasa 25 Maret 2014, guru menggunakan penilaian proyek untuk menilai keterampilan siswa dalam membuat proyek/ produk boneka diri, dengan langkah-langkah penilaian sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan bahwa hal-hal yang akan dinilai pada hari ketika keterampilan yang diamati, dengan cara menyampaikan beberapa hal seperti siswa diminta untuk membuat boneka diri sesuai dengan instruksi, lalu guru menjelaskan bahwa pembuatan boneka diri ini dilakukan secara individu dan boleh bekerja sama dengan siswa lainya dengan syarat bekerja sama dalam hal saling meminjam alat dan bahan, kemudian di sela-sela proses pembuatan boneka diri menyampaikan pada siswa bahwa antara siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya sebelum waktunya habis maka hal tersebut nilai plus bagi siswa tersebut, selanjutnya guru juga menyampaikan bahwa siswa yang bekerja sebelum waktu habis atau tepat waktu nilainya kan lebih baik dengan siswa yang bekerja melebihi batas waktu yang ditentukan. Setelah proses pembuatan boneka diri hampir selesai guru juga memberi

tahu siswa untuk menjaga kebersihan dan menyelesaikan boneka diri secara rapi.

- b) Di hari sebelumnya guru menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan siswa sebagai bentuk perencanaan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang terlihat pada pembelajaran tanggal 25 Maret 2014 ketika membuat produk boneka diri, sebelum dilaksanakan pembuatan boneka diri Guru membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa mengenai rencana membuat boneka diri pada hari sebelumnya, hal ini terlihat ketika setelah menjelaskan konsep pengertian karya 3 dimensi guru mengatakan “Seperti yang sudah kita rencanakan kemarin, bahwa hari ini kita akan membuat boneka diri sesuai dengan profesi cita-cita kalian, sekarang siapkan alat dan bahan yang telah kalian bawa dari rumah”.
- c) Di hari pelaksanaan pembuatan proyek, guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2014 ketika membuat proyek boneka diri, Di hari pelaksanaan pembuatan proyek, guru mendemonstrasikan proses pembuatan boneka diri dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk membuat boneka diri sesuai dengan instruksi yang telah di demonstrasikan guru.
- d) Guru melakukan penilaian pada saat pelaksanaanya yaitu pada pelaksanaan pembuatan proyek boneka diri menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat guru.

- e) Dalam lembar pengamatan, guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi
- f) Selama Selama proses penegrjaan proyek boneka diri, guru berkeliling dan mengecek satu persatu pekerjaan siswa, kadang guru menanyakan alat dan bahan yang digunakan, profesi apa yang akan dibuat.
- g) Guru melakukan pengamatan dengan membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian yang telah dibuat guru.
- h) Guru tidak langsung mencatat hasil penilaian di hari itu juga.Guru hanya mengamati dan membuat catatan kecil
- i) Diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. Laporan siswa berupa proyek yang sudah jadi beserta langkah-langkah pembuatan proyek.
- j) Dalam salah satu wawancara guru Ar mneybutkan beberapa hal mengenai penilaian proyek berikut ini.

Peneliti :”*Nah* untuk penilaian proyek pernah Bu?”

Guru :”Oh iya pernah proyek drama itu sudah dilaksanakan tema 5 itu proyek drama, kemudian tema 6 itu proyek membuat boneka diri, sama yang *panjenengan* lihatdi kelas itu.”

Peneliti :”Oh yang peninggalan sejarah *nggih* Bu?”

Guru :”Iya yang Indahnya negriku, ada yang dari sub temanya peninggalan sejarah, ada yang buku mini kumpulan hewan langka, dan benda-benda sejarah”

Peneliti :”Pokoknya di tema *niku nggih* Bu?”

Guru :”Iya, iya *Mbak*, kalau proyeknya itu biasanya di sub tema 4”
(Rabu, 26 Maret 2014)

Dari penuturan guru Ar tersebut didapat data bahwa selain penilaian proyek boneka diri, guru juga menggunakan penilaian proyek pada penilaian proyek drama di tema 5 dan proyek buku mini kumpulan hewan langka dan

benda-benda sejarah di tema 6. Selanjutnya guru Ar juga menyatakan bahwa biasanya untuk pembelajaran berbasis proyek dan penilaian proyek dilaksanakan di setiap sub tema 4.

3) Penilaian Diskusi

Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, dan penilaian proyek, guru juga menggunakan penilaian diskusi dengan instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan dan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.

Selain penilaian –penilaian diatas menurut hasil wawancara berikut ini guru juga pernah menggunakan penilaian portofolio.

Peneliti :”*Nah* di penilaian autentik *niku* Bu, *kan* seperti yang di sosialisasi Kurikulum itu *kan* saya baca ada 4 penilaian portofolio, proyek, tertulis dan kinerja, *nah* itu empat empatnya sudah pernah Ibu lakukakan *nggih* Bu?”

Guru :”Iya sudah pernah.”

Peneliti :”Untuk yang penilaian portofolio contohnya seperti apa Bu?”

Guru :”*E..* itu Portofolio kolase. “

Peneliti :”Kolase *nggih* Bu.”

Guru :”Portofolio meringkas bacaan, ya itu juga pernah, jadi terlihat dari ringkasan pertama sampai yang keempat itu terlihat, misalnya yang pertama saya kasih masukan belum ada tanda baca, *nah* nanti di ringkasan yang kedua kita lihat sudah ada apa belum tanda bacanya, jadi kita bisa lihat ada perkembangannya *nggak Mbak* seperti itu.”

Peneliti :”Nah itu jadi hasilnya dijadikan map yang di kelas *nggih* Bu?”

Guru :”Ya, ada yang disana tapi kalau meringkas ada yang di buku.”
(Rabu, 26 Maret 2014)

Dalam wawancara tersebut, penilaian portofolio pernah digunakan guru untuk menilai kompetensi keterampilan membuat kolase, dan meringkas bacaan.

Lebih rinci guru Ar menjelaskan bahwa pada penilaian portofolio guru menilai ringkasan secara bertahap, dan di setiap tahap penilaiannya guru selalu memberikan masukan pada ringkasan bacaan dan setelah terkumpul guru akan melihat perkembangan dari keterampilan meringkas bacaan siswa melalui penilaian portofolio. Arsip untuk penilaian kolase ada yang dimasukkan dalam map per siswa yang ada di dalam kelas sedangkan untuk meringkas bacaan arsip penilaian terdapat di buku masing-masing siswa.

Selain penilaian portofolio, guru juga pernah menggunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa. Untuk penilaian diri guru mengarahkan siswa untuk mengisi dan atau memberi anggapan diri mereka dengan apa yang mereka rasakan selama proses salah satu pembelajaran. Untuk penilaian antar siswa guru memberi penilaian teman mereka saat presentasi dengan mengisi format penilaian yang tersedia di buku siswa menggunakan format daftar cek. Hal tersebut seperti penuturan guru Ar berikut ini.

Peneliti :”*Nah di penilaian kinerja nggih Bu, kan ada penilaian siswa, penilaian diri, nah Ibu pernah niku Bu?*”

Guru :”*Pernah, kalau yang penilaian diri saya minta mereka untuk mengisi, memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang mereka rasakan seperti itu, kalau penilaian antar teman juga, tapi yang penilaian antar teman itu di bukunya masing-masing gitu, buku siswa, ada formatnya, itu anak-anak menilai presentasi temanya seperti itu dan memberi -centang juga memberikan tanda cek gitu.*” (Rabu, 26 Maret 2014)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara hal yang dilakukan guru Ar setelah penilaian selesai dilaksanakan langkah guru selanjutnya yaitu mengkaji penilaian siswa tersebut lebih lanjut. Cara guru mengkaji lebih lanjut penilaian siswa yaitu dengan cara menganalisis hasil belajar yang yang diperoleh masuk

pada kriteria apa. Untuk yang masuk kriteria kurang sesuai dengan yang diharapkan maka siswa tersebut perlu berlatih lagi dan mendapat bimbingan dari guru dengan melakukan perbaikan dengan cara memberi tugas. Akan tetapi untuk remidi tidak banyak dalam Kurikulum 2013 pengetahuannya tidak terlalu berat KKMnya yaitu 66-70, dan yang paling diutamakan sikap. Hal tersebut seperti yang dinyatakan guru Ar pada wawancara berikut ini.

Peneliti : "Oh *nggih* Bu, lalu cara Ibu untuk menganalisis lebih lanjut penilaian siswa *niku pripun* Bu?"

Guru : "iya nanti *kan* dilihat kalau misalnya pengetahuannya *kan* nanti ada KKMnya, nanti kalau 75 % sudah memenuhi KKM apa belum, kalau misalnya belum kita perlu diperbaiki nanti kita berikan tugas mencari informasi tambahan atau tugas perbaikan laginya, kalau yan kemarin pernah saya minta pada anak untuk mencari informasi tambahan melalui internet." (Sabtu, 8 Maret 2014)

Peneliti : "Hasil penilaiannya Bu, nanti habis direkap *pripun* Bu? Untuk mendeskripsikan ini berhasil atau tidak *kados niku* Bu?"

Guru : "Ya dilihat sudah mencapai KKM apa belum, tapi kadang-kadang yang remidi tidak banyak karena sekarang yang perlu diperbaiki *nggak* banyak, kan yang penting sikapnya kemudian juga kan KKMnya hanya 66-70 saja jadi lebih ringan." (Sabtu 29 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara didapat data bahwa setelah pekerjaan siswa dinilai oleh guru, pekerjaan tersebut diberi umpan balik kemudian dikembalikan pada siswa, dan diharapkan orang tua mengetahui nilai anak-anak mereka. Berikut salah satu wawancara guru Ar yang dapat menggambarkan kesimpulan tersebut.

Guru : "Iya nanti saya minta mereka mengumpulkan tugas ya *Mbak*, nanti saya cek satu persatu kemudian saya kasih nilainya dan saya tuliskan."

Peneliti : "Diberi umpan balik *nggih* Bu?"

Guru : "Iya *Mbak*"

Peneliti : "Nanti dikembalikan ke anak *nggih* Bu?"

Guru :”Iya dikembalikan pada anak agar anak tahu, dan orang tua tahu juga oh anaku seperti ini nilainya *itu toh*” (Rabu, 26 Maret 2014)

Hasil wawancara menyebutkan bahwa bentuk laporan hasil penilaian harian belajar siswa dimasukkan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kecuali aspek pengetahuan. Untuk laporan secara keseluruhan dalam bentuk raport, yang mencakup nilai yang disajikan dalam bentuk deskriptif, jika orang tua menghendaki melihat nilai pengetahuan dalam bentuk angka, guru bisa memperlihatkannya. Hal tersebut seperti penuturan guru Ar pada salah satu percakapan berikut ini.

Peneliti :”*Nah* dalam bentuk apa Ibu menuliskan hasil belajar Bu?”

Guru :” *ee*, misalnya saya bentuk dalam daftar nilai, kalau yang untuk penilaian harian ya seperti yang saya kasih ke panjenangan itu, seperti itu saya rekap saya arsipkan, kemudian kalau yang hasil yang secara keseluruhan ya nanti kan bisa dilihat di raportnya.”

Peneliti :Oh, *nah* itu untuk pengetahuan bentuknya nilai Bu?”

Guru :”Pengetahuan iya, nilai tapi kalau raport sekarang itu *kan* tidak ada nilai, jadi nilainya iu kita konversikan menjadi bentuk deskripsi.”

Peneliti :”*Nah* untuk sikap dan keterampilan, di dalam raport *niku ripun* Bu?”

Guru :”Sama *Mbak*, baik itu dari sikap, pengetahuan dan keterampilan itu deskripsi semua.”

Peneliti :”Oh deskripsi semua.” (sabtu 29 Maret 2014)

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru Ar mengenai pihak-pihak yang menerima atau mengetahui laporan harian siswa yaitu guru kelas IVB sendiri, bapak kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait misalnya pihak penilaian akreditasi.

Selanjutnya terkait dengan soal-soal ulangan harian, UTS, maupun UAS hasil wawancara menyimpulkan bahwa untuk soal ulangan harian, UTS, dan UAS, Dibuat per muatan mata pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek sikap dan keterampilan dinilai dari proses pembelajaran selama ini.

Hasil penelitian penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B, SD N 4 W secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Penelitian Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD N 4 W

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru memahami pengertian penilaian Autentik	√	
2	Guru menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013	√	
3	Guru menilai proses dan hasil belajar siswa kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa	√	
4	Penilaian pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam suatu tema	√	
5	Hal-hal yang penting terkait dengan penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013		
	a. Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah melihat silabus, KD serta Indikator	√	
	b. Menentukan teknik penilaian, Instrumen penilaian (bentuk soal, rubik penilaian, lembar pengamatan, dll) dan pedoman penyekoran)		
	c. Di awal pembelajaran guru selalu menyampaikan hal-hal yang akan dinilai selama proses pembelajaran.	√	
	e. Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati dan menilai 3 kompetensi siswa (Sikap, pengetahuan, dan keterampilan) menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang ditentukan.	√	
	f. Guru mengkaji penilaian siswa lebih lanjut	√	
	g. Bentuk laporan hasil penilaian harian siswa berupa daftar nilai yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai hasil.	√	
	h. Laporan penilaian secara keseluruhan dalam satu semester disajikan dalam bentuk raport yang didalamnya mencakup penilaian dari aspek sikap (Religius dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskriptif.	√	
	i. Pihak yang menerima laporan penilaian harian antara lain, guru kelas, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait	√	

Selanjutnya, untuk hasil penelitian mengenai penilaian autentik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan akan diperinci pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Penelitian Mengenai Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Proses Pembelajaran di Kelas IVB

No	Indikator	Ya	Tidak
Penilaian Kompetensi Sikap			
1	Menggunakan observasi	√	
	a. Menggunakan alat bantu elektronik tablet untuk media menulis catatan kecil	√	
	b. Sikap-sikap yang diamati guru antara lain, taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri, dan kerjasama.	√	
	c. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat (skor 1), mulai terlihat (skor 2), mulai berkembang (skor 3), dan membudaya (skor 4)	√	
	d. Untuk penilaian kompetensi sikap guru kelas bekerja sama dengan guru Agama & Budi Pekerti dan guru PJOK.	√	
2	Guru pernah menggunakan penilaian antar siswa	√	
Penilaian Kompetensi Pengetahuan			
3	Menggunakan penilaian tertulis dari tes tertulis dan tes lisan	√	
4	Menggunakan instrumen penilaian berbentuk soal dari berbagai muatan pembelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema	√	
5	Soal-soal yang diberikan mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang diajarkan.	√	
6	Membuat kisi-kisi soal pembelajaran harian		√
7	Membuat kisi-kisi soal ulangan persubtema. Kisi-kisi tersebut memuat gambaran antara lain, mewakili isi KD dan indikator yang diujikan, guru mencoba membuat komponen-komponen yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir pembuat soal, soal-soal buatan guru dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan, guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll, soal-soal yang dibuat memuat sebaran butir soal ingatan, soal pemahaman, soal aplikatif, soal analisis, dan soal sintesis	√	
8	Guru dan/atau siswa mencatat hasil penilaian tes tertulis maupun lisan .	√	
9	Di setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa	√	
Penilaian Kompetensi Keterampilan			
10	Guru menggunakan penilaian Kinerja	√	
	a. Cara merekam penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dalam proses pembelajaran.	√	
	b. Menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai	√	
	c. Membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran	√	
	d. Dalam penilaian kinerja, guru mempertimbangkan hal-hal seperti: membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis pada masing-masing muatan pembelajaran, mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap, dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja, guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati, memerhatikan urutan dari kemampuan atau ketrampilan siswa yang akan diamati.	√	
11	Guru menggunakan penilaian Proyek	√	
12	Langkah-langkah penilaian proyek adalah sebagai berikut, Guru menjelaskan hal-hal yang akan dinilai, di hari sebelumnya menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan siswa sebagai bentuk perencanaan, di hari pelaksanaan pembuatan proyek, Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, guru melakukan penilaian pada saat pelaksanaannya menggunakan lembar lembar pengamatan, guru melakukan pengamatan dengan membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian yang telah dibuat guru, dalam lembar pengamatan guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi, guru tidak langsung mencatat hasil penilaian di hari itu juga guru hanya mengamati dan membuat catatan kecil, siswa mengumpulkan laporan proyek yang telah disusun	√	
13	Guru menggunakan Penilaian Diskusi	√	
	a. instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan	√	
	b. lembar pengamatan diskusi berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara	√	
14	Guru pernah menggunakan penilaian Portofolio	√	

d. Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W, ditemukan beberapa hambatan. Berikut penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang ditemui guru Ar dan upaya guru Ar dalam mengatasi hambatan tersebut.

- 1) Hambatan yang pertama adalah hambatan terkait dengan perencanaan pembelajaran khususnya terkait dengan kegiatan guru mengkaji buku guru. Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan Kompetensi dan disajikan dalam RPP.
- 2) Hambatan selanjutnya yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah dan akhirnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Pada semester 1 guru Ar maksimal memulangkan siswa pada pukul 13,10 (jika satu pembelajaran bisa memuat 4 muatan pembelajaran, dan pernah memulangkan siswa pada pukul 09.00 WIB hal ini dikarenakan pembelajaran hanya memuat pembelajaran proyek atau mengkombinasikan beberapa muatan pembelajaran saja. Akan tetapi untuk saat ini waktu pembelajaran tidak lagi bisa ditentukan oleh guru sendiri

melainkan menyesuaikan dengan usul orang tua wali murid dan alokasi yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 35 menit untuk satu lain. Waktu 35 menit per tatap muka muatan pelajaran dirasa kurang oleh guru untuk mengkaji 4 muatan pelajaran sekaligus dalam satu hari dan dirasa waktunya lebih jika digunakan untuk mengkaji beberapa muatan pelajaran saja dalam satu hari, misalnya untuk sub tema 4 yang hanya mengkaji muatan pelajaran proyek. Terkait hambatan masalah waktu tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).

- 3) Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya

dan segala macam hal yang mereka lihat. Hal tersebut seperti penuturan guru Ar berikut ini.

Peneliti :” Menurut Ibu, hambatan yang Ibu temui terkait dengan proses pembelajaran tematik integratif yang didalamnya menjalin jejaring tema, dan yang 1 tema itu harus memuat berbagai mata pelajaran ada *nggak* Bu?”

Guru :”Kalau mungkin *sih* kecil-kecil ya *Mbak*, misalnya kita butuh kunjungan luar misalnya yang peninggalan sejarah kemarin kita butuh apa ya kunjungan misalnya ke keraton atau ke candi, cuma belum bisa, ya cuma kecil-kecil *si*, tapi ya kalau yang misalnya ada di lingkungan sekolah ada, saya ajak mereka tapi kalau untuk yang kemarin *kan* peninggalan sejarah kebetulan belajarnya ada candi, keraton, paling itu saya minta mereka yang pernah kesana menceritakan, jadi ya untuk gambaran anak-anak lainnya yang belum pernah kesana misalnya kraton isinya apa saja *kan* jadi tahu, misalnya cerita bagaimana bentuknya.” (Seni, 24 Maret 2014)

- 4) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang didalamnya mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran dalam satu pembelajaran. Salah satu muatan pembelajaran, yaitu PJOK tidak bisa diajarkan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah tertera pada setiap sub tema. Hal itu dikarenakan guru pengampu PJOK hanya 2 orang dan jadwal antara PJOK per kelas jika disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum pada sub tema yang memuat mata pelajaran PJOK akan betabrakan dengan pengajaran PJOK kelas lain. Lalu guru disarankan sebelumnya oleh pihak pengawas untuk mengajarkan PJOK boleh tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran sub tema yang memuat muatan pembelajaran PJOK dengan syarat bahwa hari tersebut sifatnya masih mengajarkan sub tema yang sama dengan

pembelajaran yang memuat muatan pembelajaran PJOK tersebut.

Kesimpulan tersebut seperti penuturan guru di bawah ini.

Guru : "Iya Mbak, tapi *nganu Mbak* kendalanya karena kalau PJOK itu kan seharusnya disesuaikan dengan tema dan PBnya, tapi itu menjadi kendala umum *Mbak*, jadi kemarin sudah diumumkan pengawas untuk pelajaran olahraga harinya tetap sesuai dengan KTSP jadwalnya gitu, biar tidak berbenturan dengan kelas lain, soalnya kadang-kadang jamnya itu *loh Mbak* tidak menentu ya *Mbak*, gurunya juga cuma ada 2 mungkin jam pertama jam kedua, berbenturan kelas lain, jadi saran dari pengawas, dijadikan satu hari kegiatan pembelajaran olahraganya tapi masih dalam satu subtema jadi tidak melenceng dari tema dan sub tema, cuma harinya beda."

Peneliti : "Oh yang penting tidak melenceng gitu *nggih Bu* dari tema dan sub tema, dan harinya beda dari pembelajaran yang seharusnya ada muatan PJOKnya *gitu nggih Bu*"

Guru : "Iya *Mbak* seperti itu." (Rabu, 26 Februari 2014)

- 5) Hambatan lainnya terkait dengan persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran lainnya yang terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap tersebut juga menandakan ada hambatan dalam pembentukan sikap sosial yang mencerminkan usaha guru mengaplikasikan KI-1 dalam proses pembelajaran. Sikap-sikap siswa yang dimaksud antara lain pada pelaksanaan pembelajaran hari Selasa, 4 Maret ketika salah satu siswa bernama Ud melakukan presentasi ada jawaban Ud yang salah sehingga guru memberikan nilai yang kurang. Ud merasa kecewa dan mengeluh tidak akan melakukan presentasi lagi. Hal itu sempat mengganggu kondusifitas kelas, lalu guru mengambil langkah menegur Ud dengan mengatakan bahwa Ud harus menjadi orang yang pantang menyerah, dan

memberikan penguatan pada Ud bahwa Ud sudah berani maju ke depan itu sudah bagus. Sikap lain, ditunjukkan pada saat observasi di hari yang sama peneliti juga menemukan bahwa untuk siswa bernama Ud ini mengeluh tidak mau maju ke depan dikarenakan di hari sebelumnya kelompoknya maju ke depan menjadi penyaji utama akan tetapi poinnya berkurang karena kelompok tersebut kurang teliti sehingga salah dalam menjawab pertanyaan, upaya guru mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dari siswa tersebut adalah dengan cara meluruskan bahwa ketika kelompok ingin penyaji utama kelompok tersebut harus teliti dan mengecek dahulu sebelum tampil menyajikan hasil pekerjaannya.

- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemui hambatan dalam hal ketercapaian belajar siswa. penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Untuk para siswa yang masih perlu berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka.
- 7) Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, guru merasa bahwa dalam mengolah nilai, guru membutuhkan waktu yang lebih lama. Terkait dengan hambatan tersebut, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak menumpuk, selain itu guru juga berupaya untuk memiliki komitmen yang

kuat bahwa apapun hambatan yang dilalui karena semua hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik. Berikut penuturan guru Ar yang mendukung kesimpulan tersebut.

Guru : "Iya, iya mungkin kendalanya masalah waktu, kemudian ya itu tadi mengolah nilainya lebih lama, tapi ya itu memang tugas kita jadi ya.. "

Peneliti : "Jadi harus tetap dijalankan *nggih* Bu?"

Guru : "Iya *Mbak*.."

Peneliti : "Jadi mungkin upaya atau tips-tips untuk merekap penilaian biar *cepat niku pripun* Bu?"

Guru : "Kalau saya begitu pembelajaran selesai langsung saya rekap begitu *Mbak* tipsnya seperti itu, jadi misalnya kalau PB 1 belum direkap, nanti ke PB 2 itu tambah menumpuk lagi kan, jadi itu tadi kita pandai-pandai mengatur waktu, komitmen, komitmen diri itu penting sekali." (Rabu, 26 Maret 2014)

- 8) Dalam beberapa observasi, beberapa penilaian seperti penilaian keterampilan dan penilaian hasil aspek pengetahuan tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi. Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan penilaian dihari berikutnya atau dipadatkan mengikuti pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang ditemui guru beserta upaya yang tersebut, diperinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Hasil Penelitian Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas IV B, SD N 4 W serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut.

No	Proses Implementasi	Hambatan	Upaya
1	Perencanaan	Pada saat mengkaji buku guru, Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.	Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan Kompetensi dan disajikan dalam RPP
2	Pelaksanaan	Terkait dengan alokasi waktu pembelajaran yang disarankan wali murid. Jika guru menyesuaikan alokasi tersebut, terdapat dua kemungkinan hambatan yang ditemui antara lain waktu yang kurang untuk melakukan 1 pembelajaran (jika dalam 1 pembelajaran sampai memuat 4 mata pelajaran), dan dirasa lebih waktunya jika 1 hari hanya untuk mengkaji muatan 2 mata pelajaran saja. Atau mengkaji muatan pembelajaran yang berhubungan dengan proyek.	Terkait hambatan masalah waktu tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).
		Guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana	guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat
		PJOK tidak bisa diajarkan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah tertera pada setiap sub tema. Hal itu dikarenakan guru pengampu PJOK hanya 2 orang dan jadwal antara PJOK per kelas jika disesuaikan dengan sub tema yang memuat mata pelajaran PJOK akan berbenturan dengan pengajaran PJOK kelas lain	Lalu guru disarankan sebelumnya oleh pihak pengawas untuk mengajarkan PJOK boleh tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran sub tema yang memuat muatan pembelajaran PJOK dalam yang diajarkan akan tetapi diajarkan di hari lain akan tetapi hari tersebut sifatnya masih mengajarkan sub tema yang sama dengan pembelajaran yang memuat muatan pembelajaran PJOK
		Terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa siswa mengeluh tidak mau melakukan presentasi karena suatu alasan	Guru langsung menyelesaikan masalah-masalah tersebut di dalam kelas dengan siswa yang bersangkutan , dengan cara memberi nasehat dan penguatan.
		hambatan dalam hal ketercapaian belajar siswa. penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih,	untuk anak-anak yang masih berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka yang masih perlu berlatih lagi.
3	Penilaian Pembelajaran	Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama	Terkait dengan hambatan tersebut, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak meumpuk, selain itu guru juga berupaya untuk memiliki komitmen yang kuat bahwa apapun hambatan yang dilalui akan tetapi hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik
		beberapa penilaian tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi	melakukan penilaian dihari berikutnya atau dipadatkan mengikuti pembelajaran berikutnya. Pemadatan penilaian tersebut mengikuti pemadatan kegiatan pembelajaran yang akan dinilai, sehingga jika dihari berikutnya kegiatan pembelajaran ang akan dinilai tidak pemadatan maka penilaian juga tidak akan dilaksanakan.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD N 4 W, Kabupaten Kulon Progo serta upaya mengatasi hambatan tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Permendibud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran (2013:5) menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Akan tetapi dalam penelitian ini, dalam Kurikulum 2013 guru menggunakan bentuk rancangan perencanaan pembelajaran lainnya yaitu Buku Guru. Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013 Silabus yang digunakan merupakan silabus tematik, dan buku guru yang digunakan oleh guru merupakan buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun RPP tematik adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah

menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. SKL, KI, sudah tercantum di buku guru. Untuk KD dan indikator tercantum juga dalam buku guru dan berbentuk jaring tema jaring tema. Jaring-jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema. Setelah itu, proses perencanaan pembelajaran berupa RPP selanjutnya adalah mengkaji silabus, kemudian membuat RPP. Tahapan-tahapan tersebut hampir sama dengan tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD yang tercantum pada Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (2013: 130-131) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (3) menetapkan jaringan tema; (4) menyusun Silabus Tematik; dan (5) menyusun RPP pembelajaran tematik. Hanya saja sebelum masuk dalam tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah dipilih, guru Ar terlebih dahulu mengkaji buku guru yang di dalamnya memuat kegiatan seperti menganalisis SKL dan KI, KD dan indikator, dan di dalam menganalisis KD dan Indikator di dalam dalam buku guru, guru Ar melihat KD serta Indikator dalam bentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Ar tetap melakukan tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-

tema yang telah dipilih, dan ditambah dengan menganalisis SKL serta KI, dan tahapan tersebut masuk dalam tahapan mengkaji buku guru. Sedangkan pada tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD dalam modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV terdapat langkah menyusun Silabus Tematik sementara guru Ar menggunakan silabus tematik yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II kelas IV RPP, hanya saja dalam RPP tematik yang dibuat guru tidak dicantumkan materi pokok, dan pada RPP tematik yang dibuat guru ditambahkan komponen RPP berupa sumber dan alat pembelajaran. Walaupun sebenarnya media, alat dan sumber pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP tematik yang dibuat guru juga.

RPP tematik disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan dan ditemui kesulitan selama memuat RPP, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah pada pagi hari

sebelum guru melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran. Jika pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Sementara itu untuk melaksanakan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada RPP tersebut kecuali untuk hal-hal yang perlu diperbaiki dalam RPP. Setelah itu RPP diperbaiki dan dimintai tanda tangan kembali kepada kepala sekolah. RPP tersebut digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Tema yang sedang dikaji pada saat itu adalah tema Indahnya Negriku dan tema Aku dan cita-citaku.

Dalam membuat RPP guru mengacu pada buku guru dan silabus. Hasil analisis RPP tematik yang dibuat guru dengan silabus juga buku guru ditemukan bahwa hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada silabus. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu beberapa materi pokok dan sumber belajar menjadi tidak sama dengan yang ada di silabus. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi pokok, serta sumber belajar lainnya (yang menggambarkan KD di RPP) setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan KD yang ada di silabus. Untuk penilaian dalam RPP juga sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang masuk pada silabus. Sementara untuk RPP tematik dan buku guru menunjukkan bahwa hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama

dengan yang tercantum di buku guru. Hanya ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru.

Secara keseluruhan, RPP tematik yang disusun guru sudah memenuhi prinsip yang harus diperhatikan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain itu, RPP yang disusun oleh guru telah menggambarkan langkah-langkah pembelajaran materi dengan konsep pendekatan *Scientific*, dan menggambarkan langkah pelaksanaan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, di awal semester guru kelas I dan IV seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, LPMP, Instruktur Nasional di Jakarta berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, Kepala sekolah menyiapkan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari penyediaan fasilitas wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Pendampingan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas yang

diupayakan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membekali guru untuk siap melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43), yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran

yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) yang tertulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Hanya saja dari keempat kegiatan pendahuluan dalam Permedikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum tersebut guru menambahkan satu kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan manfaat pembelajaran.

Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B, SD Negeri 4 Wates dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif dengan mengkombinasikan berbagai macam muatan pembelajaran di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013:132) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Matapelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

a. Mengamati

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum (2013:35) kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan

mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas IV B oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, sumber belajar, buku, alat peraga, informasi dalam internet, mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, dan melakukan pengamatan yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, serta mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru. Selain itu, dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) juga dituliskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru kelas IVB sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.

b. Menanya

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) dijelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat hal tersebut berlaku juga dengan kegiatan menannya yang dilakukan guru selama

proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu obyek ataupun tidak, dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru kemudian siswa menanyakan hal yang berkaitan prosedur, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi. Terkait dengan menanya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada kegiatan wawancara siswa menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru, penjaga kantin, satpam, Siswa juga diarahkan untuk menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hal tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati yang tertulis dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43-44). Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Terkait dengan kegiatan menanya siswa pada umumnya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan menghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi

kesempatan siswa bertanya segala hal terkait obyek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk mau bertanya, dan bisa juga dengan cara ditunjuk guru langsung serta memberi penguatan agar percaya diri untuk bertanya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan menanya berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 (2013:43) Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa dalam bertanya siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan, sampaisiswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan berupa pertanyaan pada tahap tingkatan kognitif rendah seperti contohnya pertanyaan “ Apa saja manfaat hutan?” “Hewan apa saja yang hidup di dalam hutan?” “Pohon apa saja yang dapat hidup disana?” Bagaimana cara menjaga hewan disana?” Apa yang terjadi jika hutan berkurang?” “Adakah di luar Indonesia yang tidak mempunyai hutan?” “Ada beberapa macam hutan di Indonesia?” Bagaimana suhu di hutan?”dan lain sebagainya.

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:44) dituliskan bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya serta mengamati, dan melakukan eksperimen merupakan langkah –langkah yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan informasi.. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:36) dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan sumber. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi. guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran , serta melakukan wawancara dengan nara sumber (menanya), dan mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanya pada guru serta siswa lainnya.

d. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan Informasi

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, informasi yang diperoleh siswa yang telah terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan., hal tersebut juga tampak pada kegiatan mengolah informasi yang

disajikan guru di dalam kelas IV B. Seperti yang tampak pada salah satu kegiatan mengolah informasi, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks, informasi tersebut kemudian diolah untuk ditemukan keterkaitannya antar informasi didalamnya kemudian dijadikan ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik, sebagai hasil kesimpulan dari pola yang yang ditemukan dalam informasi tiap paragraf. Selain itu, menurut guru kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi yang berasal dari gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

e. Mengkomunikasikan hasil

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:44), pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Selanjutnya hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan baik secara berkelompok maupun individu. Kemudian hasil presentasi dibahas bersama

dengan guru dan siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik itu secara lisan maupun tertulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:37) yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa dalam bentuk tertulis. Kemudian setelah dipresentasikan hasil pekerjaan siswa, guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas presentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa guru meluruskan, kalau hasil presentasi sudah tepat maka guru mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat dan menambahkan informasi penting lainnya. Selain itu guru juga meminta pendapat siswa lainnya mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan dan hasil presentasi akan dinilai oleh guru.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning*. Model-model pembelajaran tersebut

yang sesuai dengan paradigma belajar dalam Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integratif seperti. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013:9) yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Secara umum dapat diambil kesimpulan langkah langkah pembelajaran *inquiry* memuat langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan. Pada salah satu pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang diobservasi peneliti di kelas IV B SD Negeri 4 Wates dilakukan secara individu dan memuat langkah-langkah antara lain, perencanaan, pengamatan demonstrasi guru, pengorganisasian, pembuatan proyek, pelaporan hasil proyek, hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Ngalimun dalam

bukunya yang menyatakan bahwa *project based learning* dilakukan secara tim dan melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan. Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar satu pelaksanaan *project based learning* yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajarn *project based learning* menurut Ngalimun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada pelaksanan model pembelajaran yang dilakukan secara individu. Akan tetapi untuk *project based learning* lainnya seperti keterampilan membuat proyek drama, membuat buku mini, dll di kelas IV B SD Negeri 4 Wates sudah dilakukan guru secara tim atau kelompok. Untuk model pembelajaran lainnya yaitu *cooperative learning* memuat langkah-langkah, membentuk kelompok, diskusi masalah dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah membahas model pembelajaran di kelas IV B SD negeri 4 Wates dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, pembahasan selanjutnya yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43), kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut juga masuk dalam kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru di kelas IV B SD Negeri 4 wates dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Guru berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti:

- a. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya.
- c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran,
- d. Menghasilkan pesan yang menarik,
- e. Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar.
- f. Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.
- g. Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang.
- h. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa Siswa
- i. Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa
- j. Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan kegiatan inti selanjutnya mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat

melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat produk/karya yang langkah-langkahnya telah didemonstrasikan guru. Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan latihan lanjutan kepada siswa dikarenakan para siswa umumnya sudah dapat membuat atau melakukan sesuatu dengan baik.

Selain membahas kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP seperti Di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan berkaitan dengan kompetensi antara lain, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, Tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013:43) yang menuliskan bahwa dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi,

disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Masuk dalam kegiatan penutup, menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013:44) dalam kegiatan penutup guru bersama –sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan

bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan ini sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 44) yang menuliskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi Kurikulum (2013:44) menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan. Ketika guru mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4,

dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu jam tatap muka tiap muatan pembelajaran selama 35 menit, menyediakan buku siswa meskipun dalam kenyataannya hanya buku siswa fotokopi, kemudian guru juga, berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok. Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap hari senin sebelumnya setiap minggu pengaturan tempat duduk berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman duduk siswa, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, serta untuk menghindari aksi *genk-genkan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan volume dan intonasi suara. Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras

dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Guru juga menyebutkan dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan. Hal ini bisa saja dikarenakan karakteristik siswa yang peneliti amati selama obeservasi menunjukan rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan. Selanjutnya di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir, guru dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang juga terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

Upaya guru dalam memenuhi persyaratan tersebut sesuai dengan menurut pembedikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah (2013:8), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- 1). SD/MI : 35 menit
- 2). SMP/MTs : 40 menit
- 3). SMA/MA : 45 menit
- 4). SMK/MAK : 45 menit

b. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Pengelolaan Kelas

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Guru selalu berupaya memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, kecuali persyaratan yang menyatakan pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran. Persyaratan tersebut tidak bisa peneliti pastikan hasilnya karena peneliti mengambil data di pertengahan semester 2. Walaupun dalam pelaksanaannya memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 banyak menemui kendala, akan tetapi guru selalu berupaya mengatasi hambatan tersebut.

3. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran (2013:11) yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, guru Ar menyebutkan bahwa dalam kaitanya dengan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD, Kompetensi utama yang dinilai sekarang adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud (2013:4) nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang menyimpulkan bahwa kompetensi sikap dan keterampilan mendapat porsi yang besar dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:6-7) yang menyatakan bahwa proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Selain memperhatikan silabus guru juga memperhatikan KD serta Indikator. Berdasarkan KD dan indikator yang dicermati, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen penilaian, (bentuk soal, rubrik misalnya,

lembar pengamatan untuk diskusi), serta pedoman penskoran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:6) yang menyatakan bahwa setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran dari teknik penilaian yang dipilih. Hanya saja, dalam tahapan tersebut guru juga menentukan jenis penilaian. Berdasarkan keterangan guru, instrumen serta pedoman penyekoran sebenarnya sudah ada di buku guru, akan tetapi guru terkadang menggunakan format sendiri atau mengembangkan kriteria penilain dari yang sudah ada di buku guru dengan cara melihat indikatornya dan rubik penilaian, jika rubik penilaian dirasa belum bisa menilai indikator, guru bisa mengembangkan sendiri. Selain itu guru juga mencoba mengembangkan instrumen penilaian sendiri terutama instrumen yang berupa lembar pengamatan karena di buku guru lembar pengamatan dirasa “Kaku”.

Selanjutnya, hasil penelitian menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan Penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Langkah ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:6) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes, dan penelusuran yang dilakukan guru adalah mengamati dan menilai kompetensi siswa melalui 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan

keetrampilan. Kemudian penelusuran tersebut diakhiri dengan berbagai macam penilaian dan penilaian yang dilakukan guru ada penilaian tes dan/atau non tes.

Setelah penilaian selesai dilaksanakan langkah guru selanjutnya yaitu mengkaji penilaian siswa lebih lanjut. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:7) menyatakan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan cara guru dalam mengkaji lebih lanjut penilaian siswa. Guru mengkaji lebih lanjut penilaian siswa dengan cara hasil belajar dinilai terlebih dahulu oleh guru kemudian pekerjaan tersebut dikembalikan pada siswa, diberi umpan balik dan diharapkan orang tua mengetahui nilai anak mereka, lalu dianalisis nilai/hasil perhitungan belajar yang diperoleh masuk pada kriteria apa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa. Untuk yang masuk kriteria kurang sesuai dengan yang diharapkan maka siswa tersebut perlu berlatih lagi dan mendapat bimbingan dari guru dengan melakukan perbaikan dengan cara memberi tugas.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa bentuk laporan hasil penilaian harian belajar siswa dimasukkan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kecuali aspek pengetahuan. Untuk laporan penilaian siswa secara keseluruhan dalam bentuk rapot, yang mencakup nilai

sikap pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif. jika orang tua menghendaki melihat nilai pengetahuan dalam bentuk angka, guru bisa memperlihatkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pihak yang menerima atau mengetahui laporan harian siswa yaitu guru sendiri, bapak kepala sekolah, untuk pihak-pihak terkait misalnya penilaian akreditasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:7) yang mengatakan bahwa Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penilaian pembelajaran di Kelas IV B SD N 4 Wates hasil penelitian menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan Penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Secara terperinci tahapan pelaksanaan penilaian akan dijelaskan di bawah ini.

Dalam penilaian pembelajaran guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, dalam menilai kompetensi sikap siswa guru menggunakan pengamatan sambil menulis catatan kecil menggunakan alat bantu berupa tablet. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:4) yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian

kompetensi sikap bisa menggunakan observasi/pengamatan, Penilaian diri, Penilaian antarsiswa, serta jurnal.

Sikap –sikap yang diamati guru antara lain seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama. Selain diamati dan dinilai, dalam emnilai sikap guru juga bekerjasama dengan guru agama dan guru olahraga. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pernyataan guru dalam wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) hal ini juga sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*).

Untuk penilaian Kompetensi Pengetahuan, berdasarkan hasil observasi, Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis. melalui tes tulis dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013:4) yang menjelaskan bawa Dalam penilaian tertulis melalui Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Dalam Permendikbud ini dijelaskan juga bahwa Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-

salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran., sedangkan dalam penelitian ini soal untuk penilaian tertulis memiliki beragam bentuk, seperti jawaban singkat, menjodohkan serta uraian, dan semua soal tersebut disertakan pedoman penyelesaiannya.

Selain tes tertulis, untuk menilai aspek pengetahuan guru juga menggunakan tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian tertulis Guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk soal pembelajaran harian guru tidak membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi untuk soal ulangan per subtema guru membuat kisi-kisi soal. Menurut Kunandar (2013:172) Kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a. Mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. Artinya, indikator soal yang ada di kisi-kisi harus mewakili secara representative dan proporsional dari isi materi atau kompetensi tertentu, seperti KI dan KD. Kisi-kisi soal yang dibuat guru dalam penelitian ini secara keseluruhan Mewakili isi KD dan indikator dari seluruh tema 7 sub tema 1.
- b. Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami, dan dalam penelitian ini guru mencoba membuat komponen-komponen yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir pembuat soal.

- c. Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan dan Soal-soal buatan guru dalam penelitian ini telah dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan.
- d. Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur. Dalam penelitian ini, Guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll.
- e. Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dari 20 soal yang dibuat guru sebaran butir soal 15 % merupakan soal ingatan, 35 % soal pemahaman, 10 % soal aplikatif, 35% soal analisis, dan 10 % soal evaluasi, hal tersebut disesuaikan guru karena karakteristik tingkat perkembangan siswa kelas IV B yang sudah dapat dikatakan baik, sehingga soal-soal yang mereka perlukan adalah soal-soal pemahaman dan analisis.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mencatat hasil penilaian guru maupun siswa sendiri yang mencatat hasil penilaian. Proses perhitungan hasil penilaian biasanya dilakukan setelah jawaban soal dibahas bersama-sama. Ketika dibahas bersama, siswa mengoreksi jawaban siswa sendiri dan pernah mengoreksi jawaban temannya karena sistem pemeriksaan jawaban dengan penukaran jawaban antar siswa. Jika ada jawaban yang perlu diperbaiki guru memperbolehkan siswa untuk memperbaiki jawaban tersebut akan tetapi jawaban yang salah diberi tanda, agar guru tahu letak kesalahan pengerjaan soal siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menghitung hasil penilaian dengan menjelaskan pedoman penyekoran dan

setelah diperoleh hasilnya, siswa mencatat nilai tersebut di jawaban masing-masing. Penghitungan dan pencatatan hasil penilaian siswa juga pernah dilakukan oleh guru sendiri. Di setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi Keterampilan siswa adalah penilaian kinerja. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak aspek keterampilan dari beberapa muatan pembelajaran yang baru sebagian bahkan belum sempat dinilai guru (menggunakan penilaian kinerja). guru juga pernah menggunakan penilaian proyek pada salah satu pembelajaran selain kedua penilaian tersebut guru juga sering menggunakan penilaian diskusi, penilaian portofolio dan penilaian antar siswa. Berikut penjelasan masing-masing mengenai penilaian tersebut.

a. Penilaian Kinerja

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja seperti yang dijelaskan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV (2013:81) seperti daftar sek (*checklist*), Catatan anekdot/narasi, Skala penilaian, memori atau ingatan (*memory approach*). Sementara dalam penelitian ini, cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa menggunakan format penilaian skala penilaian dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum .

Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan Skala penilain (*rating scale*) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kinerja, pertimbangan-pertimbangan yang diperhatikan guru antara lain:

- 1) Membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis pada masing-masing muatan pembelajaran
- 2) Mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap.
- 3) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja, guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- 4) Pertimbangan selanjutnya adalah Fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati.
- 5) Urutan dari kemampuan atau ketrampilan siswa yang akan diamati. Seperti pada dengan mengamati dari kemampuan atau keterampilan yang sederhana ke kompleks .

Pertimbangan yang dilakukan guru dalam penilaian kinerja tersebut, sesuai dengan penjelasan mengenai penilaian kinerja berdasarkan materi pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau kecerampilan siswa yang akan diamati.

b. Penilaian Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada salah satu pembelajaran guru pernah menggunakan penilaian proyek untuk menilai keterampilan siswa dalam membuat proyek/ produk berupa boneka diri dengan langkah-langkah penilaian sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan bahwa hal-hal yang akan dinilai pada hari pengamatan keterampilan
- 2) Di hari pelaksanaan pembuatan proyek, memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 3) Guru melakukan penilaian pada saat pelaksanaannya yaitu pada pelaksanaan pembuatan proyek boneka diri menggunakan lembar pengamatan berikut ini.

- 4) Dalam lembar pengamatan, guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi
- 5) Selama proses pengerjaan proyek boneka diri, guru berkeliling dan mengecek satu persatu pekerjaan siswa, kadang guru menanyakan alat dan bahan yang digunakan, profesi apa yang akan dibuat.
- 6) Guru melakukan pengamatan dengan membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian yang telah dibuat guru.
- 7) Guru tidak langsung mencatat hasil penilaian di hari itu juga. Guru hanya mengamati dan membuat catatan kecil
- 8) Diakhir pembelajaran Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. laporan siswa berupa proyek yang sudah jadi beserta langkah-langkah pembuatan proyek.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek, seperti berikut ini (Kunandar, 2013:282) :

- 1) Menyampaikan rubik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada siswa.
- 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.

- 6) Memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- 7) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- 8) Memetakan kemampuan siswa terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- 9) Mencatat hasil penilaian.
- 10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

Selain penilaian proyek boneka diri, guru juga pernah menggunakan penilaian proyek lain, seperti penilaian proyek drama di tema 5 dan proyek buku mini kumpulan hewan langka dan benda-benda sejarah di tema 6.

c. Penilaian Diskusi

Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, dan penilaian proyek, guru juga menggunakan penilaian diskusi. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar pengamatan dan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.

d. Penilaian Portofolio

Guru juga pernah menggunakan penilaian portofolio beberapa diantaranya yaitu portofolio kolase dan meringkas bacaan. Selain penilaian portofolio, guru juga pernah menggunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa. Untuk penilaian diri guru mengarahkan siswa untuk mengisi dan atau memberi anggapan diri mereka dengan apa yang mereka rasakan selama proses salah satu pembelajaran. Untuk penilaian antar siswa guru menyebutkan bahwa

pernah dilaksanakan penilaian antar teman saat presentasi dengan mengisi format penilaian yang tersedia di buku siswa menggunakan format daftar cek.

Selanjutnya terkait dengan soal-soal ulangan harian, UTS, maupun UAS hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk soal ulangan harian, UTS, dan UAS, dibuat per muatan mata pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek sikap dan keterampilan di nilai dari proses pembelajaran sehari-hari yang ditunjukkan oleh siswa.

4. Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 serta Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang diemui guru. Hambatan tersebut antara lain, pada saat mengkaji buku guru, guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP.

Selanjutnya hambatan terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka

guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).

Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat.

Berkaitan dengan pembelajaran Kurikulum 2013 yang didalamnya mengkombinasikan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran, salah satu muatan pembelajaran, yaitu PJOK tidak bisa diajarkan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah tertera pada setiap sub tema. Hal itu dikarenakan guru pengampu PJOK hanya 2 orang dan jadwal antara PJOK per kelas jika disesuaikan dengan sub tema yang memuat mata pelajaran PJOK akan bertabrakan dengan pengajaran PJOK kelas lain. Lalu guru disarankan oleh pihak pengawas untuk mengajarkan PJOK boleh tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran sub tema yang memuat muatan pembelajaran PJOK dalam yang diajarkan akan tetapi diajarkan di hari lain akan tetapi hari tersebut

sifatnya masih mengajarkan sub tema yang sama dengan pembelajaran yang memuat muatan pembelajaran PJOK.

Hambatan lainnya timbul dari persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran lainnya yang terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap tersebut seperti ketika ada siswa yang merasa kecewa dan mengeluh bahwa tidak akan melakukan presentasi lagi hal tersebut menandakan bahwa selain mengganggu kekondusifan siswa lain, hal itu juga menghambat pembentukan sikap sosial percaya diri pada diri siswa tersebut. Upaya guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan langsung mengambil tindakan meluruskan dan menasehati siswa tersebut.

Selanjutnya, hambatan dalam hal ketercapaian siswa. Penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Untuk siswa yang masih perlu berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka yang masih perlu berlatih lagi tersebut.

Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama, berdasarkan observasi, penilaian banyak yang belum dilaksanakan. Terkait dengan hambatan tersebut, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak meumpuk, selain itu guru juga berupaya untuk memiliki komitmen yang

kuat bahwa apapun hambatan yang dilalui akan tetapi hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik.

Beberapa penilaian seperti penilaian keterampilan dan penilaian hasil aspek pengetahuan tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi. Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan penilaian dihari berikutnya. Pemadatan penilaian tersebut mengikuti pemadatan kegiatan pembelajaran yang akan dinilai, sehingga jika dihari berikutnya kegiatan pembelajaran yang akan dinilai tidak pemadatan maka penilaian juga tidak akan dilaksanakan.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini yang berjudul “Impelementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Menjelang Ujian Nasional SD yang akan dilaksanakan bulan Mei, sekolah sibuk mempersiapkan siswa kelas VI seperti menyelenggarakan *try out* untuk para siswa kelas VI. Selama satu minggu penyelenggaraan *tryout* ruangan kelas IV B dipakai siswa kelas VI untuk *try out* sampai jam tertentu sehingga mengganggu jam belajar efektif, dan pembelajaran kelas IV B menyesuaikan dengan jadwal *tryout* sehingga pembelajaran diawali langsung pada kegiatan intinya.

2. Di pertengahan bulan maret, siswa kelas IV B melaksanakan UTS semester 2 sehingga peneliti tidak bisa melakukan wawancara maupun observasi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
3. Wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran hari jumat tidak bisa dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu. Para siswa terutama siswa laki-laki harus bersiap-siap melaksanakan jumatan, dan siswa perempuan harus pulang dan menyiapkan diri mengikuti kegiatan pengembangan diri wajib Pramuka.
4. Model Pembelajaran lain yang diterapkan guru dan sesuai dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013 misalnya model *problem based learning* , tidak bisa dianalisis lebih lanjut, dikarenakan hari pelaksanaan model pembelajaran tersebut berbeda dengan hari dimana peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.
5. Penilaian autentik yang digunakan guru seperti penilaian portofolio dan penilaian diri, tidak bisa dianalisis lebih lanjut dikarenakan di hari pada saat guru menggunakan penilaian tersebut berbeda dengan hari dimana guru melaksanakan observasi penilaian pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru, mengkaji silabus, dan membuat RPP. RPP yang dibuat guru sudah mencerminkan RPP Kurikulum 2013 karena RPP dibuat untuk pembelajaran tematik. Selain itu, dalam RPP guru sudah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Hal tersebut ditandai dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai tema (pembelajaran berbasis tematik integratif), guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendukung terlaksannya kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis tematik integratif, seperti *inquiry*, *project based learning*, dan *cooperative learning*.

3. Terkait dengan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Untuk penilaian sikap dan keterampilan mendapat perhatian besar dari guru. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain menilai sikap menggunakan pengamatan serta melakukan kerjasama dengan guru Agama dan guru PJOK, untuk kompetensi keterampilan menggunakan penilaian autentik berupa penilaian diskusi, proyek, kinerja, serta portofolio dan untuk menilai kompetensi pengetahuan guru menggunakan penilaian autentik berupa penilaian tertulis melalui, tes tertulis, dan tes lisan pada siswa.
4. Hambatan utama yang ditemui guru adalah masalah alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang, sehingga materi tematik yang harus dikaji dan diaplikasikan dalam satu hari pembelajaran sering tidak terlaksana dalam satu hari tersebut. Dari hambatan tersebut menyebabkan penilaian yang harusnya dilaksanakan pada pembelajaran hari itu, akan tetapi tidak bisa terlaksana. Selain itu, dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 guru merasa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengolah nilai siswa.
5. Mengatasi hambatan-hambatan utama tersebut guru mencoba melakukan pemadatan materi dan penilaian pembelajaran di hari berikutnya, dan berkaitan dengan penilaian pembelajaran yang membutuhkan waktu

pengolahan lebih lama guru selalu merekap langung penilaian pembelajaran di hari yang sama.

B. Saran

Secara keseluruhan implelementasi Kurikulum 2013 di kelas IV B SD Negeri 4 Wates telah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pihak sekolah mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua wali murid tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, agar dari pihak orang tua wali murid lebih paham dan mendukung kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.
2. Jika guru mengharapkan adanya kunjungan ke luar untuk keperluan pembelajaran anak, di awal semester atau jauh sebelum pembelajaran yang dimaksudkan diajarkan guru terlebih dahulu merencanakan dengan matang pelaksanaan kunjungan tersebut dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua.
3. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan kompetensi sikap. Untuk mendukung hal tersebut pihak sekolah bisa mengupayakan pengadaan CCTV di kelas IV B dan kelas lain yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 agar segala gerak-gerik sikap siswa yang tidak sempat teramati oleh guru dapat terekam dan diketahui oleh guru.
4. Dalam membuat soal harian yang tidak diambil dari buku, akan lebih baik jika guru tetap membuat kisi-kisi soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achasisus Kaber. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- E Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud RI No 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

- Martnis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:Referensi
- Mida Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Moeloeng, J Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Presssindo
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Redaksi Sinar Grafika. (2009).*Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:Sinar Grafika
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Rusman. (2010). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Soegiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Soegiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* PEDOMAN OBSERVASI DAN
PEDOMAN WAWANCARA**

Dengan ini saya,

Nama : Unik Ambar Wati M.Pd.
NIP : 197910142005012001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan pedoman wawancara yang
disusun oleh :

Nama : Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM : 10108244026
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman observasi dan pedoman wawancara
penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan
dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang
berjudul "**Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 Wates,
Kabupaten Kulonprogo**".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014
Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Unik Ambar Wati M.Pd.
NIP 197910142005012001

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal Observasi :
 Observasi Ke- :
 Tema/Subtema :
 Waktu :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	
2	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari	
3	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	
4	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas (Misal:kegiatan kelompok, tugas individu, melakukan observasi, melakukan praktik)	
5.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	
Kegiatan Inti		
6.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	
	a. Guru menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	
	b.Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, dan siswa	
	c.Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber,media, dan alat pembelajaran	
	d.Guru dapat menghasilkan pesan yang menarik	
	e. Guru dapat menumbuhkan antusiasisme Siswa dalam belajar	
	f. Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	

	g. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang menantang	
7.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa	
	a. Guru memberi ruang yang cukup bagi prakarsa siswa	
	b. Guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa	
	c. Guru memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa	
8.	Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integratif	
	a. Guru menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema	
	b. Guru menyuguhkan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai muatan mata pelajaran	
9.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>, <i>Problem Based Learning</i>, dan <i>Discovery learning</i>, dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	
	a. Jika menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing dan memberikan pengarahan ke pada siswa untuk melakukan proses keterampilan merencanakan 2) Guru membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan proses keterampilan mengorganisasi 3) Guru membimbing siswa ketika mereka melakukan proses berdiskusi mengenai isu-isu dari tugas yang dikerjakan 4) Guru membimbing dan memberi pengarahan siswa untuk membagi tugas antar sesama anggota kelompok masing-masing 5) Guru membimbing, memberi pengarahan, dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan dan menyajikan tugas yang telah mereka kerjakan 	
	b. Jika menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan tujuan pelajaran, mendeskripsikan keperluan-keperluan pembelajaran yang penting, dan memotivasi Siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan <i>problem Solving</i> yang dipilih sendiri 2) Guru membantu Siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya 	

		3) Guru mendorong Siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat guna, melaksanakan eksperimen, dan berusaha menemukan penjelasan dan solusi	
		4) Guru membantu Siswa dalam mencerna dan mempersiapkan artefak sebagai laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi karya dengan orang lain	
		5) Guru membantu Siswa untuk merefleksikan investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan	
	c. Jika menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	1) Guru menjelaskan tujuan/mempersiapkan siswa	
		2) Guru memberi orientasi siswa pada masalah	
		3) Guru membimbing Siswa merumuskan hipotesis	
		4) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan penemuan	
		5) Guru memonitoring presentasi hasil kegiatan penemuan	
		6) Guru bersama-sama siswa mengevaluasi kegiatan penemuan	
10.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)		
	a. Guru mengarahkan dan memfasilitasi Siswa untuk mengamati, dengan kegiatan belajar seperti Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)		
	b. Guru memancing Siswa untuk melakukan kegiatan menanya, dengan kegiatan belajar Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati		
	c. Guru memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi/eksperimen, dengan kegiatan belajar antara lain; melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan nara sumber		

	<p>d. Guru memfasilitai Siswa untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi dengan kegiatan belajar sebagai berikut;</p> <p>1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan .</p>	
	<p>e. Guru memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengkomunikasikan, dengan kegiatan belajar Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</p>	
11	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	
12.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khushyuk dalam berdoa, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	
Kegiatan Penutup		
13.	Guru bersama-sama dengan Siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	
14.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	
15.	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	
16.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa	
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
Pencapaian Kompetensi Inti Dalam Proses Pembelajaran		

19.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 (Untuk Kelas IV Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya)secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran	
20.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya) secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran	
21.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah . Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain) melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang diajarkan	
22.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia) melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3	

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013
BERDASARKAN PERSYARATAN PELAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Hari/Tanggal Observasi :
Observasi Ke- :
Tema/Subtema :
Waktu :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1	Guru Selalu Menggunakan RPP di setiap pertemuan	
2	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran untuk SD/MI selama 35 menit	
3	Buku Siswa , Buku siswa digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa	
4	Pengadaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di setiap pertemuan	
	Pengelolaan Kelas	
5	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk Siswa seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	
6	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran didengar dengan baik oleh siswa	
7	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa	
8	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa	
9	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	
10	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung	
11	Guru mendorong dan menghargai Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	
12	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	
13	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
PENILAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KONSEP PENILAIAN
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 (PENILAIAN
AUTENTIK)

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1	Penyampaian penilaian di awal pembelajaran	
Penilaian Kompetensi Sikap		
2	Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antar siswa, juga menggunakan observasi	
3	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik	
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
4	Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan	
Penilaian Kompetensi Keterampilan		
5	Menggunakan penilaian kinerja	
6	Menggunakan Penilaian proyek	
7	Menggunakan penilaian portofolio	

Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI
PENILAIAN KINERJA (JIKA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENILAIAN KINERJA)**

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja		
1	Daftar cek (<i>checklist</i>). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan	
2	Catatan anekdot/narasi (<i>anecdotal/narative records</i>). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing Siswa selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik Siswa memenuhi stIbur yang ditetapkan	
3	Skala penilaian (<i>rating scale</i>). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali	
4	Memori atau ingatan (<i>memory approach</i>). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati siswa ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah Siswa sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan	
Pertimbangan yang harus diperhatikan untuk penilaian berbasis kinerja		
5	Langkah-langkah kinerja harus dilakukan Siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu	
6	Ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai	
7	Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh Siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran	

8	Fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati	
9	Urutan dari kemampuan atau ketrampilan Siswa yang akan diamati	
10	Langkah-langkah Penilaian Diri dimana penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja	
11	Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai	
12	Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan	
13	Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tibu cek, atau skala penilaian	
14	Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong Siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif	
15	Menyampaikan umpan balik kepada Siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri	
16	Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari Siswa	
17	Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri	

Lampiran 6

**PEDOMAN OBSERVASI
PENILAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENILAIAN PROYEK
DALAM KURIKULUM 2013**

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek		
1	Menyampaikan rubik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	
2	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	
3	Menyampaikan tugas disampaikan kepada siswa	
4	Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan	
5	Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek	
6	Memonitor pekerjaan proyek Siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek	
7	Membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian	
8	Memetakan kemampuan siswa terhadap pencapaian kompetensi minimal	
9	Mencatat hasil penilaian	
10	Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun Siswa	

Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI DAN ANALISIS KISI-KISI SOAL DALAM
PENILAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENILAIAN
TERTULIS DALAM KURIKULUM 2013**

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1	Soal yang diberikan mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang telah diajarkan	
2	Membuat kisi-kisi soal	
3	Mencatat hasil penilaian	
4	Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun Siswa	

No	Syarat kisi-kisi soal yang baik	Deskripsi Hasil Temuan
1	Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami	
2	Soal-soalnya dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan	
3	Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur	
4	Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan Siswa	

Lampiran 8

**PEDOMAN OBSERVASI
PENILAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENILAIAN
PORTOFOLIO DALAM KURIKULUM 2013**

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Langkah-langkah penilaian Penilaian Portofolio		
1	Menjelaskan kepada Siswa bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja Siswa yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri	
2	Menentukan bersama Siswa sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda	
3	Mengumpulkan dan menyimpan karya-karya tiap Siswa dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah	
4	Memberi tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan Siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu	
5	Tentukan criteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para siswa. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para siswa	
6	Meminta Siswa menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing Siswa, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio	
7	Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara Siswa dan guru perlu dibuat “kontrak atau perjanjian mengenai angka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru	
8	Menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio dengan orang tua wali murid	
9	Mencatat hasil penilaian	
10	Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun Siswa	

Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PERENCANAAN
PEMBELAJARAN DI KELAS IV B SD NEGERI 4 WATES**

Kategori	Pertanyaan
Langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013	1. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
Pemilihan/Penetapan Tema	2. Apakah Ibu menetapkan/memilih tema sebelum melakukan proses pembelajaran?
Pelaksanaan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, Indikator	3 Bagaimana cara Ibu menganalisis SKL, KI, Kompetensi Dasar? 4. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam membuat Indikator?
Pelaksanaan Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema	5. Apakah dalam membuat pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Ibu mengkaitkannya dengan tema? 6. Bagaimana cara Ibu menyajikan pemetaan tersebut?
Silabus	7. Terkait dengan Silabus, Apakah Ibu mengembangkan Silabus sendiri atau menggunakan silabus yang telah ada? 8. Apakah Ibu memahami dan mengkaji Silabus terlebih dahulu sebelum menyusun RPP?
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	9. Apakah dalam penyusunan RPP, Ibu menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada? 10. Apakah bahan/acuan yang digunakan dalam membuat RPP? 11. Apakah Kepala Sekolah mengetahui dan menIbutangani RPP yang telah Ibu susun? 12. Dalam RPP, hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi Pembelajaran? 13. Ketika menyusun tujuan pembelajaran di setiap pertemuan, hal-hal apa saja yang menjadi acuan Ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran? 14. Bagaimana cara Ibu menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran? 15. Bagaimana cara Ibu menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan? 16. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? 17. Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

**PEEDOMAN WAWANCARA GURU
TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
2013 DI KELAS IV B, SD NEGERI 4 WATES KABUPATEN
KULONPROGO**

Responden/ Nama Responden :
Hari/ Tanggal :
Tempat :

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
KEGIATAN PENDAHULUAN	
1. Bagaimana cara Ibu mengkondisikan Siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?	
2. Apakah dalam kegiatan pendahuluan Ibu sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari?	
3. Apakah sebelum masuk dalam materi pembelajaran, Ibu mengantarkan Siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai?	
4. Apakah sebelum masuk kegiatan inti Ibu terlebih dahulu menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas?	
KEGIATAN INTI	
5. Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Ibu menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan?	
6. Dalam proses pembelajaran menurut Ibu, bagaimana cara ibu memotivasi Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru, teman, dan sumber belajar?	

7. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibu sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar?	
8. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibu sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran?	
9. Dalam proses pembelajaran adakah pesan yang menarik yang berusaha ibu sampaikan pada Siswa?	
10. Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Ibu menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme Siswa?	
11. Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Ibu memotivasi para Siswa untuk aktif menjadi pencari informasi?	
12. Apakah Ibu telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema?	
13. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran?	
14. Apakah dalam proses pembelajaran, Ibu sudah menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Discovery learning</i> , dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013? Jika sudah bisa Ibu jelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang ibu gunakan pada pertemuan hari ini?	
15. Menurut Ibu apakah metode pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan pendekatan saintifik?	
16. Pada saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara Ibu memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?	
17. Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Ibu memancing dan memberikan Siswa untuk bertanya?	

18. Apakah dalam pembelajaran tadi, Apakah Ibu memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperiman? Jika iya kegiatan belajar apa saja yang masuk dalam tahap mengumpulkan informasi/eksperimen tersebut.	
19.Dalam proses pembelajaran, untuk kegiatan mengasosiasikan/mengolah yang dilakukan Siswa, apa saja yang Ibu lakukan dalam tahapan kegiatan pembelajaran tersebut?	
20.Apakah Ibu sudah berusaha memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi/informasi yang sedang dipelajari?	
21.Bagaimana cara Ibu memfasilitasi Siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok?	
22.Bagaimana cara Ibu memberikan konfirmasi/klarifikasi atas hasil penyampaian tugas Siswa dan kesimpulan yang telah disampaikan?	
23.Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu,apakah ibu/ahliyang ditunjuk, sudah melakukan pemodelan/demonstrasi terkait dengan materi?	
24.Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu,apakah Ibu telah memberikan kesempatan Siswa untuk menirukan hal-hal yang telah di demonstrasikan tersebut?	
25.Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Ibu sudah melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada Siswa?Bagaimana cara Ibu mengecek dan memberikan umpan balik kepada Siswa?	
KEGIATAN PENUTUP	

26. Di akhir pembelajaran, bagaimana cara Ibu membuat rangkuman/simpulan pelajaran?	
27. Bagaimana cara Ibu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan?	
28. Bagaimana umpan balik yang Ibu lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran?	
29. Apakah Ibu telah merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Siswa? Bagaimana cara Ibu menentukan tindak lanjut yang akan Ibu lakukan pada Siswa?	
30. Apakah di akhir pembelajaran Ibu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?	
KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI	
31. Bagaimana cara Ibu untuk mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 dalam proses pembelajaran?	
32. Bagaimana cara Ibu mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 dalam proses pembelajaran?	
33. Bagaimana cara Ibu mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dalam proses pembelajaran ?	
34. Dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 (dimana kompetensi tersebut Bagaimana cara Ibu mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 dalam proses ?	

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
2013 DI KELAS IV B, SD NEGERI 4 WATES KABUPATEN
KULONPROGO**

Nama Responden :
Hari Tanggal :
Tempat :

Pertanyaan	
1. Apakah, Sebelum pelajaran dimulai Ibu guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran?	
2. Sebelum masuk kepada materi pembelajaran apakah Ibu guru memberikan pertanyaan pada kamu tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini?	
3. Apakah sebelum masuk materi pelajaran, Ibu guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari?	
4. Apakah sebelum Ibu guru menjelaskan materi, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?	
5. Apakah Ibu guru menyampaikan semua materi (terkait dengan tema) atau hanya sebagian/intinya saja?	
6. Ketika kamu diperintahkan untuk menyelesaikan masalah atau tugas, apakah Ibu guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan/tugas tersebut?	
7. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan Ibu guru?	
8. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah kamu sering berinteraksi (Tanya jawab, berbicara) dengan guru dan teman-temanmu mengenai materi yang dipelajari saat itu?	
9. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah kamu sering melihat-lihat/membaca sumber belajar seperti buku atau menggunakan alat peraga dan gambar?	

10. Apakah disetiap pembelajaran kamu mendapatkan pesan-pesan yang menarik dari materi yang diajarkan Ibu guru?	
11. Apakah kamu merasa ceria dan antusias saat mengikuti pembelajaran ?	
12. Apakah pada saat mengikuti pembelajaran, kamu tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran?	
13. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, apakah kamu belajar berdasarkan tema? Bukan matapelajaran lagi seperti dulu?	
14. Menurut kamu, apakah pada saat proses pembelajaran, kamu seperti belajar beberapa mata pelajaran sekaligus setiap membahas suatu materi?	
15. Apakah kamu sering diberi tugas untuk membuat suatu produk? Atau mengolah informasi menjadi suatu produk?	
16. Pada saat proses pembelajaran apakah pernah kamu belajar mengenai bagaimana memecahkan suatu permasalahan? lalu kamu diberi keterampilan oleh guru untuk mencari pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut?	
17. Pada saat proses pembelajaran, apakah kamu pernah diarahkan oleh Ibu guru untuk melakukan kegiatan penemuan ?	
18. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung kamu melakukan kegiatan Membaca, mendengar, menyimak, melihat ?	
19. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?	
20. Apakah selama proses pembelajaran kamu diarahkan oleh Ibu guru untuk berfikir dalam rangka memecahkan masalah atau menemukan informasi?	
21. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Ibu guru mengarahkan kamu untuk melakukan kegiatan eksperimen dalam rangka mengumpulkan informasi ?	
22. Apakah dalam proses pembelajaran kamu melakukan kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari?	

23. Apakah Ibu guru memberikan kesempatan pada kamu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan kalian baik individu atau kelompok?	
24. Apakah Ibu guru memberikan saran atau membetulkan hasil pekerjaan yang telah kamu sampaikan?	
25. Ketika pada saat proses pembelajaran, kamu belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, apakah ada orang yang sudah ahli atau Ibu guru sendiri mendemonstrasikan langkah untuk melakukan sesuatu tersebut?	
26. Pada saat Ibu guru/ahli mencontohkan langkah-langkah melakukan hal tersebut apakah kamu diberi kesempatan untuk mengamati dan menirukan langkah-langkah yang telah dicontohkan tadi?	
27. Pada saat itu juga apakah Ibu guru mengecek kegiatan kamu untuk menirukan langkah-langkah melakukan kegiatan tersebut?	
28. Pada saat proses pembelajaran berlangsung apakah kamu dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya ?	
29. Siapa yang biasanya membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung?	
30. Dengan apa Ibu guru menilai hasil belajarmu?	
31. Apakah di akhir pembelajaran kamu diberi tugas atau tindak lanjut berupa pembelajaran remidi, pengayaan, layanan konseling oleh Ibu guru?	
32. Apakah di akhir pembelajaran Ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?	
33. Apakah sebelum kamu memulai dan mengakhiri pembelajaran kalian selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing?	
34. Apakah di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung kamu diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang kalian anut?	

Lampiran 12

**PEDOMAN WAWANCARA GURU UNTUK PENILAIAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

Kategori	Pertanyaan
Penggunaan Penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran	1. Menurut Ibu, Penelitian Autentik itu seperti apa? 2. Apakah Ibu menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran?
Acuan awal membuat rancangan dan kriteria Penilaian sebagai awal dari membuat rancangan dan kriteria penilaian	3. Apa yang Ibu digunakan sebagai acuan awal dalam membuat rancangan dan kriteria Penilaian?
Pemilihan teknik penilaian	4. Langkah apa yang Ibu lakukan setelah menentukan kriteria Penilaian?
Pengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran	5 Bagaimana Ibu mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran?
Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran	6. Dalam setiap proses pembelajaran, bisa Ibu Jelaskan bagaimana pelaksanaan penilaian pada pertemuan hari ini?
Analisis Hasil penilaian	7. Bagaimana cara Ibu menganalisis lebih lanjut hasil penilaian siswa?
Pelaporan hasil penilaian oleh pendidik	8. Dalam bentuk apa Ibu menuliskan laporan hasil penilaian belajar para Siswa, pada pertemuan hari ini? dan laporan tersebut Ibu sampaikan kepada siapa saja?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI HAMBATAN
YANG DITEMUI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kategori	Pertanyaan
Hambatan yang ditemui secara umum dalam implementasi Kurikulum 2013.	1. Apa saja hambatan yang Ibu temui dalam Implementasi Kurikulum 2013?
Identifikasi Hambatan yang mungkin ditemui selama pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.	2. Apa yang Ibu rasakan selama melaksanakan pembelajaran (kelebihan dan kekurangannya)?
Identifikasi hambatan yang ditemui terkait dengan kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat.	3. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif.	4. Apakah Ibu telah melaksanakan proses pembelajaran tematik integratif?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan kesesuaian antara model pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan saintifik.	5. Menurut Ibu apakah model pembelajaran yang diterapkan telah dapat menggali kemampuan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengolah, mengkomunikasikan, dll sesuai dengan pendekatan saintifik?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integrative	6. Menurut Ibu, apakah hambatan yang Ibu temui terkait dengan proses pembelajaran tematik integratif yang didalamnya menjalin jejaring tema, dan memuat berbagai mata pelajaran?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait proses pembelajaran dengan muatan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	7. Menurut Ibu apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah memuat ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait model, pendekatan, dan metode yang diterapkan	8. Menurut Ibu apakah model, pendekatan dan metode yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait penilaian pembelajaran	9. Menurut Ibu apakah penilaian pembelajaran yang dilaksanakan telah mencakup ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan?
Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan instrumen penilaian	10. Apakah Ibu membuat instrumen penilaian, baik tes maupun non tes?
Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum	11. Apa yang akan Ibu lakukan ke depan setelah merasakan adanya kekurangan

2013	dalam pelaksanaan pembelajaran ini?
Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013	12. Upaya-upaya apa saja yang akan Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan selama proses perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?
Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013	13. Upaya-upaya apa saja yang akan Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?
Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013	14. Upaya-upaya apa saja yang akan Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan selama proses penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MENGENAI
DUKUNGAN YANG DIBERIKAN UNTUK PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013**

Kategori	Pertanyaaan
Dukungan dari segi Fasilitas	1. Dari segi Fasilitas sekolah, dukungan apa saja yang Bapak berikan dalam rangka memberikan fasilitas terbaik untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Bapak?
Sosialisasi Kurikulum	2. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, apakah dari pihak Bapak selaku Kepala Sekolah telah melaksanakan Sosialisasi Dokumen Kurikulum? Jika sudah dokumen apa saja yang Bapak Sosialisasikan? 3. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, apakah dari pihak Bapak selaku Kepala Sekolah melakukan sosialisasi Kurikulum terkait dengan analisis materi ajar dengan guru-guru yang bersangkutan ? 4. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, apakah dari pihak Bapak selaku Kepala Sekolah telah melakukan sosialisasi berkaitan dengan penyusun anperancangan model pembelajaran-analisis Model belajar pada guru-guru yang bersangkutan?
Pemberian Pelatihan Khusus	5. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, Pelatihan khusus apa saja yang Bapak berikan pada guru-guru terutama guru kelas I dan IV (sebagai sasaran pelaksana Kurikulum 2013)?
Usaha mencapai keberhasilan terlaksananya Kurikulum 2013	6. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, usaha-usaha apa saja yang Bapak lakukan untuk mencapai keberhasilan terlaksannya Kurikulum 2013 di sekolah bapak ini?
Hambatan Implementasi Kurikulum 2013	7. Menurut Bapak, apa saja hambatan-hambatan yang mungkin Bapak temui dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 ?
Upaya mengatasi hambatan Implementasi Kurikulum 2013	8. Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam rangka menghadapi hambatan yang Bapak temui pada saat Implementasi Kurikulum 2013?

Lampiran 15

PEDOMAN ANALISIS RPP

Tema :
 Sub Tema :
 Pembelajaran :
 Hari, Tanggal :

No	Indikator	Deskripsi Hasil temuan
1	Penyusunan RPP berdasarkan Silabus	
2	Penyusunan RPP berdasarkan Buku Guru	
3	Komponen-komponen RPP	
	a. Identitas sekolah	
	b. Identitas tema/subtema	
	c. Kelas/semester	
	d. Materi pokok	
	e. Alokasi waktu	
	f. Kompetensi Inti	
	g. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.	
	h. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD	
	i. Materi pembelajaran	
	j. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran	
	k. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran	
	l. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup	
	m. Penilaian Buku Guru, yang di dalamnya memuat	

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2112 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM : 10108244026
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Kemangkong RT 02/RW 03, Kemangkong Purbalingga 53381

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 4 Wates
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa kelas IV B
Obyek : Implementasi Kurikulum 2013
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas IV B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulonprogo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Izin dari Pemerintah Daerah Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGN/497/2/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Tanggal : 19 FEBRUARI 2014
Nomor : 2112/UN.34.11/PL/2014
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKA VEBRI KURNIAWATI ABDUL MANAN NIP/NIM : 10108244026
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4WATES KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 21 FEBRUARI 2014 s.d 21 MEI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 FEBRUARI 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 18

Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00147/II/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/497/2/2014, Tanggal: 21 Februari 2014, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **EKA VEBRI KURNIAWATI ABDUL MANAN**
NIM / NIP : **10108244026**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI 4 WATES KULON PROGO**

Waktu : **21 Februari 2014 s/d 21 Mei 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **21 Februari 2014**



Tembusan kepada Yth :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKIDAS Kec. Wates Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 19

Surat telah Melaksanakan Penelitian dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES

Alamat : Jln. stasiun No. 4 Wates, Kulon Progo 55611, Telp/Fax : (0274)773748
Email: esdewates4@gmail.com, Website : www.sdn4 - wates.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/243/SDA/IV/2014

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/497/2/2014 tanggal 21/02/2014 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan No: 2112/UN34.11/PL/2014 dengan ini Kepala SD Negeri 4 Wates menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan
NIM : 10108244026
Prodi : PGSD
Alamat : Kemangkon RT 02/RW 03 Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Wates dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B SD Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulonprogo" pada:

Tanggal : 24/02/2014 sampai 29/03/2014
Tempat : SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 1 April 2014
Kepala Sekolah SD Negeri 4 Wates

Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
NIP. 19660403 198604 1 001

REDUKSI DATA PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 W

No	Indikator	Hasil Wawancara/Hasil Analisis RPP					Deskripsi hasil Reduksi
		Hasil Wawancara/Hasil Analisis I	Hasil Wawancara/Hasil Analisis II	Hasil Wawancara/Hasil Analisis III	Hasil Wawancara/Hasil Analisis IV	Hasil Wawancara/Hasil Analisis V	
1	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan Pembelajaran	Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru mengacu pada Silabus dan Buku Guru.	Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru mengacu pada silabus dan buku guru.	Untuk membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP guru terlebih dahulu mengkaji silabus dan buku guru sehingga dari kegiatan tersebut guru akan melihat KD-KD yang akan diajarkan.	Langkah-langkah guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran adalah mengacu silabus dan buku guru.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berpedoman pada silabus, kemudian buku guru karena di dalamnya terdapat kompetensi dasar dan jaring-jaring tema yang berisi tema yang akan disusun guru dalam sebuah RPP.	Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah dengan mengacu pada buku guru dan silabus.
2	Menetapkan/memilih Tema sebelum melakukan Proses pembelajaran	Tema sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui buku guru, Guru tinggal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada disitu.	Guru menetapkan/memilih tema sebelum melaksanakan proses pembelajaran.	Guru menetapkan /memilih tema sebelum membuat RPP.	Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memilih dan menetapkan tema.	Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memilih/menetapkan tema.	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru memilih/menetapkan tema yang sudah dibuat oleh pemerintah melalui buku guru.
3	Menganalisis SKL, KI, KD,	- Guru melakukan analisis	- Guru menganalisis	- Guru menganalisis	- guru menganalisis SKL, KI, dan	- Guru menganalisis SKL, KI, dan KD	Guru menganalisis SKL, KI, dan KD,

	indikator	SKL,KI,dan KD, sedangkan untuk indikator guru menyatakan bahwa indikator sudah ada di buku guru, guru hanya menambahkan indikator jika indikator dirasa kurang asal indikator yang ditambahkan sesuai dengan KD yang diajarkan. - Berdasarkan hasil analisis untuk RPP yang pertama guru menggunakan indikator yang sama dengan indikator yang tercantum di buku guru.	SKL, KI, KD dengan cara memperhatikan kesesuaian antara SKL,KI,dan KD. Dimana SKL, KI, dan KD sudah ada di buku guru. Untuk membuat indikator Guru memperhatikan KD . - Berdasarkan hasil analisis pada RPP yang kedua, ada satu indikator yang dikembangkan oleh guru sendiri (indikator untuk KD 4.7 dari muatan pelajaran IPA) dan untuk indikator yang lainnya sama dengan indikator yang tercantum di buku guru.	SKL, KI, dan KD sebelum membuat RPP. Untuk membuat Indikator, guru terlebih dahulu melihat KD lalu dikembangkan menjadi indikator . - Berdasarkan analisis RPP yang ketiga beberapa indikaor (untuk KD muatan pelajaran Matematika dan SBdP yang memang dikembangkan/ di buat lebih rinci oleh guru dan beberapa indikator ditulis sama dengan indikator yang ada di buku guru.	Kompetensi dasar dan indikator sebelum melihat silabus dan membuat RPP adalah SKL,KI,KD sudah ada di buku guru, guru tinggal mengamati dan mengembangkan indikator yang sudah ada di buku guru jika diperlukan - Berdasarkan hasil analisis rpp yang keempat indikator untuk ketercapaian KD muatan pelajaran Bahasa Indonesia sudah guru tuliskan indikator yang sama dengan indikator yang ada di buku guru, namun untuk indikator ketercapaian KD muatan pelajaran SBdP guru mengembangkannya sendiri, dan indikator untuk ketercapaian KD muatan pelajaran matematika tidak dicantumkan, karena KD muatan pelajaran matematika tidak dicantumkan.	dengan cara meihat SKL,KI, dan KD lalu mengecek ketiganya apakah sudah sinkron antara satu dengan yang lainnya sehingga ada satu benag merah antara ketiga hal itu. Pada saat melakukan analisis SKL,KI, dan KD guru pernah menemukan bahwa dalam penyajian jaringan tema yang ada di buku guru ada masalah bahwa ada materi yang seharusnya masuk dalam jaringan tema tersebut, akan tetapi setelah ditelusuri materi tersebut tidak ada. Guru membuat indikator dengan berpedoman pada KD kemudian baru guru mengembangkan indikatornya. - Berdasarkan hasil analisis RPP yang keempat Untuk indikator dalam RPP ini,khususnya	bahkan indikator yang sudah tercantum di buku guru. Kemudian guru mencermati apakah komponen-komponen tersebut sudah saling berkaitan atau belum. Guru pernah menemukan bahwa dalam jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Sedangkan untuk indikator, sebenarnya indikator sudah ada di buku guru, guru hanya mengembangkan atau memodifikasi indikator jika indikator dirasa kurang atau perlu diperinci atau bahkan tidak dicantumkan asalkan indikator yang ditambahkan/kembangkan sesuai dengan KD yang diajarkan.
--	-----------	---	--	--	--	---	--

						<p>indikator ketercapaian KD muatan pelajaran matematika dikembangkan oleh guru sendiri disesuaikan dengan kegiatan belajar dan kondisi di lapangan, akan tetapi intinya sama, untuk salah indikator ketercapaian KD ntuk muatan pelajaran IPS diubah sehingga berbeda dengan yang tercantum di buku guru, sedangkan indikator ketercapaian KD untuk muatan pelajaran SBdP sudah sama dengan yang tercantum di buku guru.</p>	
4	Melakukan Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema	Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan tema sudah ada di buku guru dalam bentuk jarring-jaring KD. Guru hanya tinggal mencermati Jaring-	Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan tema sudah ada di buku guru dalam bentuk jaringan tema. Akan tetapi selain di buku	Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan tema sudah ada di buku guru, guru hanya tinggal memeriksanya. Pemeriksaan yang	Guru sudah melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dan mengkaitkannya dengan tema dan pemetaan tersebut disajikan dalam tabel di RPP	Guru pernah menemui ketidaksesuaian antara KD dan materi pembelajaran kemudian guru melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dan	Pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema sudah ada di buku guru dalam bentuk jarring-jaring tema. Guru pernah menemui ketidaksesuaian

		jaring KD, serta menganalisis SKL, KI, KD yang sudah ada di buku guru.	guru pemetaan kompetensi dasar, Indikator dengan Tema juga ada tersendiri pada RPP yang dibuat guru.	dilakukan guru berupa pengecekan antara KD dengan materi pembelajaran. Guru pernah menemui ketidaksesuaian antara KD dan materi pembelajaran.		mengkaitkannya dengan tema. Pemetaan tersebut disajikan dalam bentuk perubahan di RPP.	antara KD dan materi pembelajaran kemudian kemudian guru juga membuat sendiri pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema yang dituliskan guru pada RPP yang dibuat guru.
5	Penggunaan Silabus	Guru menggunakan Silabus yang berasal dari pemerintah.	Guru menggunakan Silabus yang sudah ada dari pemerintah.	Guru menggunakan silabus yang sudah ada dari pemerintah.	Guru menggunakan Silabus yang sudah ada dari pemerintah.	Guru menggunakan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah.	Guru menggunakan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah.
6	Silabus memuat semua unsur-unsur silabus	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 6, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 6, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 6, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 7, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 7, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Silabus yang digunakan adalah silabus tema 6 dan silabus tema 7, dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti, muatan mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
7	Mengkaji	Guru terlebih	Guru mengkaji	Guru mengkaji	Guru mengkaji silabus	Guru mengkaji	Guru mengkaji

	Silabus	dahulu mengkaji silabus sebelum membuat RPP.	Silabus sebelum membuat RPP.	silabus sebelum membuat RPP.	sebelum membuat RPP.	silabus sebelum membuat RPP.	silabus terlebih dahulu sebelum membuat RPP.
8	Penyusunan RPP	RPP dibuat guru sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru mengaku tidak bisa membuat RPP untuk 1 minggu sekaligus dikarenakan kendala waktu, RPP yang dibuat memuat pembelajaran tematik yang menyita waktu cukup lama, dan arena penilaian pembelajaran yang dituliskan di RPP cukup banyak. Guru membuat RPP sendiri karena dirasa lebih efektif. Jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat	Guru membuat RPP sendiri.	Guru membuat RPP sendiri. Terkait dengan kejadian musibah meletusnya Gunung Kelud, dan sekolah diliburkan, maka pembelajaran sempat terundur. Kaitanya dengan pembuatan RPP yang sudah dibuat sebelum musibah terjadi, maka RPP tetap dibuat sesuai pembelajaran, dan tidak mengikuti jadwal yang sudah direncanakan.	Guru menyusun RPP sendiri.	Guru menyusun RPP sendiri.	Guru menyusun RPP sendiri dan RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. karena dirasa lebih efektif. Jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain jika guru menemui kesulitan dalam membuat RPP.

		peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain jika guru menemui kesulitan dalam membuat RPP.					
9	Pengesahan RPP oleh Kepala Sekolah	RPP di periksa dan ditIbutangani oleh Kepala Sekolah di pagi hari sebelum guru mengajarkan RPP yang disahkan tersebut ke dalam pembelajaran.	RPP diperiksa dan ditIbutangani oleh Kepala Sekolah. RPP saat itu sudah ditIbutangani dan diperiksa oleh Kepala Sekolah (sehari sebelum RPP dilaksanakan).	Kepala Sekolah mengetahui dan memeriksa RPP yang telah dibuat guru di pagi hari sebelum guru mengajarkan RPP tersebut, ketika Kepala sekolah merasa ada yang perlu diperbaiki oleh guru maka guru tetap mengajarkan RPP tersebut dengan, baru setelah diperbaiki RPP tersebut baru ditIbutangani.	Kepala Sekolah mengetahui dan menIbutangai RPP yang telah disusun guru.	Kepala Sekolah mengetahui dan menIbutangai RPP yang telah disusun guru.	Setelah RPP disusun, pagi hari sebelum RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran RPP terlebih dahulu diperiksa dan ditIbutangani oleh Kepala Sekolah. Jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki guru tetap mengajarkan RPP yang dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki tersebut, baru setelah itu diperbaiki dan

							dimintai tibu tangan lagi kepada kepala sekolah.
10	RPP Disusun berdasarkan Silabus	Ada satu hal yang berbeda antara silabus ini dengan RPP. Salah satu KD untuk muatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK), berbeda dengan KD muatan pembelajaran PJOK yang tercantum pada silabus tema 6. Untuk KD dari muatan pembelajaran PJOK yang tercantum pada silabus tema 6 adalah 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh, sedangkan KD yang tertera dalam RPP yang dibuat guru adalah 3.2 memahami	Ada beberapa hal yang berbeda dengan silabus, terkait dengan KD. Untuk muatan pelajaran Matematika didalam RPP dituliskan bahwa salah satu KDnya berbunyi 3.14 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang akan tetapi pada silabus tema 6 KD tersebut tidak masuk ke dalam KD 3.14 melainkan KD 3.10. Selanjutnya, untuk KD muatan pembelajaran matematika yang tercantum di RPP yaitu 4.16	Untuk KD, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan silabus tema 6. Untuk KD muatan pembelajaran matematika di dalam RPP ini, salah satunya KD 3.14 yang isinya Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang berbeda dengan KD 3.14 muatan pelajaran matematika yang ada pada silabus tema 6. KD tersebut dalam silabus berbunyi . Memahami penambahan dan pengurangan bilangan desimal. KD 3.14 yang tercantum pada	Ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan silabus tema 7, ketidaksesuaian itu berkaitan dengan KD. Dalam RPP ini, tercantum adanya KD 4.4 dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi pada silabus tema 7 tidak tercantum KD tersebut. Kemudian dalam RPP ini, KD untuk muatan pelajaran SBdP 3.4 yang berbunyi Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif, tercantum di silabus, pada format KD 3.5 muatan pelajaran SBdP bukan format KD 3.4 SBdP seperti yang ada pada RPP. Selanjutnya, di RPP ini tercantum KD 4.4 muatan pelajaran SBdP sedangkan pada Silabus tema 7 tidak	Ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan silabus tema 7, ketidaksesuaian itu berkaitan dengan KD yang dituliskan dalam RPP ini. Dalam RPP ini, tercantum adanya KD 3.11 dari muatan pelajaran matematika. KD ini berbunyi 3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan. KD tersebut tidak masuk dalam salah satu KD muatan pelajaran Matematika pada silabus 7. Lalu salah satu KD bermuatan pelajaran SBdP yang tercantum di RPP, KD 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam tidak tercantum dalam silabus tema 7.	Hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada Silabus tema 6 dan 7. Ketidaksesuaian tersebut mulai dari adanya KD yang tercantum di RPP akan tetapi tidak tercantum sama sekali di silabus. Ada KD yang tercantum di RPP dan juga silabus akan tetapi dengan format kode nomor yang KD yang berbeda. Hal itu menyebabkan ada beberapa Kegiatan pembelajaran, materi pokok serta sumber belajar yang berbeda dengan silabus demi menyesuaikan KD yang memang tidak

		<p>konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola. Penyusunan RPP sebagian besar sudah dikembangkan sesuai dengan silabus tepatnya silabus tema 6. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sendiri kecuali kegiatan pembelajaran dan sumber belajar berkaitan dengan KD yang tercantum di RPP akan tetapi tidak tercantum di silabus. Untuk kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang berkaitan dengan KD yang sama</p>	<p>Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana. Akan tetapi pada silabus muatan pembelajaran matematika KD 4.16 berbunyi Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar. Penyusunan RPP sebagian besar sudah sesuai dengan silabus, tepatnya silabus untuk tema 6. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sendiri kecuali kegiatan pembelajaran dan sumber belajar berkaitan dengan KD yang</p>	<p>RPP tersebut tetap ada di silabus tema 6 akan tetapi dengan nomor KD yang berbeda yaitu KD 3.10. Hal yang sama juga terjadi pada KD 4.9 muatan pembelajaran matematika yang dicantumkan di RPP, berbeda dengan KD 4.9 yang dicantumkan di silabus. Akan tetapi bunyi dari KD 4.9 muatan pelajaran matematika tetap ada di silabus tetapi terdapat di KD 4.10 muatan pelajaran matematika. Selanjutnya KD muatan Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya (SBdP) yang tercantum di RPP tidak dicantumkan</p>	<p>tercantum. Terlepas dari masalah KD, RPP sebagian besar sudah sesuai dengan silabus, tepatnya silabus tema 7. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sendiri akan tetapi masih saling berkaitan dan tidak melenceng dari silabus tema 7 kecuali untuk kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KD yang ada di RPP namun sama sekali tidak ada di Silabus.</p>	<p>Akan tetapi terlepas dari ketidaksesuaian dengan KD, penyusunan RPP sebagian besar sudah sesuai dengan silabus, tepatnya silabus tema 7. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sendiri akan tetapi masih mengacu dan tidak melenceng dari silabus tema 7 kecuali untuk kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KD yang ada di RPP namun sama sekali tidak ada di Silabus. guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajarnya sendiri. Untuk penilaian-penilaian yang tertera dalam RPP sudah termasuk dalam penilaian yang tercantum dalam</p>	<p>tercantum di silabus tapi tercantum pada RPP. Untuk penilaian dalam RPP sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang masuk pada RPP.</p>
--	--	--	--	---	--	---	--

		dengan KD yang ada pada silabus tema 6 masih saling berkaitan dan tidak melenceng dari silabus ini.	tercantum di RPP akan tetapi tidak tercantum di silabus. Untuk kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang berkaitan dengan KD yang sama dengan KD yang ada pada silabus tema 6 masih saling berkaitan dan tidak melenceng dari silabus ini.	di silabus tema 6. Sehingga dapat dikatakan Penyusunan RPP sebagian besar sudah sesuai dengan silabus, tepatnya silabus tema 6 Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sendiri kecuali kegiatan pembelajaran dan sumber belajar berkaitan dengan KD yang tercantum di RPP akan tetapi tidak tercantum di silabus. Untuk kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang berkaitan dengan KD yang sama antara KD di RPP dengan KD yang ada pada silabus tema 6 masih saling berkaitan dan		silabus.	
--	--	---	--	--	--	----------	--

				tidak melenceng dari silabus ini			
11	RPP disusun berdasarkan Buku Guru	RPP yang disusun guru dibuat per pembelajaran yang merupakan turunan dari Tema dan Sub Tema. KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini sudah sama dengan buku guru. Untuk indikator dalam RPP ini, dan tujuan pembelajaran dituliskan sama dengan indikator tujuan pembelajaran yang dituliskan di buku guru. Untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengacu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan belajar yang tertera di buku guru. Untuk Materi pembelajaran dan metode pembelajaran guru menuliskan sesuai dengan kegiatan	RPP yang disusun guru dibuat per pembelajaran yang merupakan turunan dari Tema dan Sub Tema. KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini sudah sama dengan KD yang dicantumkan di buku guru. Untuk indikator dalam RPP ini, guru sepenuhnya menuliskan indikator yang sama dengan indikator yang ada di buku guru., hanya guru menambahkan 1 indikator untuk 4.7 dari muatan pembelajaran IPA. Untuk tujuan pembelajaran yang dituliskan guru juga sudah sama dengan	RPP yang disusun guru dibuat per pembelajaran yang merupakan turunan dari Tema dan Sub Tema. KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini sudah sama dengan buku guru. Untuk indikator dalam RPP ini, guru menuliskan indikator yang sama dengan indikator yang ada di buku guru hanya ada beberapa indikator dibuat lebih rinci oleh guru akan tetapi pada intinya sama dengan indikator yang tertera di buku guru. Untuk tujuan pembelajaran yang dituliskan guru juga sudah	RPP yang disusun guru dibuat per pembelajaran yang merupakan turunan dari Tema dan Sub Tema. Untuk hal yang berkaitan dengan perbedaan penomoran/penulisan antara KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini dengan KD yang ada di Silabus peneliti menemukan bahwa KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini sama dengan buku guru. Bedanya pada buku guru tepatnya di pembelajaran 6 sub tema aku dan cita-citaku terdapat KD muatan pelajaran Matematika yang dicantumkan dan pada RPP ini KD muatan mata pelajaran tersebut tidak dicantumkan. Untuk indikator dalam RPP ini, indikator untuk ketercapaian KD	RPP yang disusun guru dibuat per pembelajaran yang merupakan turunan dari Tema dan Sub Tema. KD yang dicantumkan guru dalam RPP ini sama dengan buku guru. Untuk indikator dalam RPP ini, ada yang dikembangkan oleh guru sendiri disesuaikan dengan kegiatan belajar dan kondisi di lapangan, akan tetapi intinya sama, dan indikator yang lainnya sudah sama dengan indikator yang ada di buku guru. Kemudian Untuk tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di RPP hampir sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, hanya saja ada satu tujuan pembelajara pada RPP ini yang	Hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama dengan yang tercantum di buku guru. Akan tetapi ada satu KD muatan pelajaran yang ada di buku guru akan tetapi tidak dimasukkan dalam RPP. Hal itu mempengaruhi tujuan, indikator yang tertera pada KD tersebut. Tujuan beserta indikator pada KD yang dihilangkan tersebut tentunya tidak dicantumkan guru dalam RPP. Selain itu, untuk KD yang lain meskipun ada yang berbeda dengan silabus, seluruh KD yang dicantumkan di RPP isi maupun penomorannya sudah sesuai dengan yang tercantum pada buku

		<p>belajar yang tertera di RPP. Untuk media, alat, dan sumber belajar, guru berusaha mengembangkan sendiri menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang rencananya akan dilaksanakan. Untuk penilaian khususnya penilaian aspek pada muatan pembelajaran PJOK dan PPKn sudah sama isinya dengan penilaian yang ada di buku guru, akan tetapi hanya format tabelnya saja yang berbeda. Untuk aspek penilaian lainnya yang tercantum di RPP merupakan pengembangan sendiri yang dilakukan oleh guru mengacu pada penilaian yang ada di buku guru.</p>	<p>tujuan pembelajaran yang dituliskan di buku guru hanya ada penulisan kata-kata yang diubah sedikit menyesuaikan dengan indikator yang ada dikembangkan oleh guru akan tetapi intinya sama dengan yang ada di buku guru. Untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengacu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan belajar yang tertera di buku guru. Untuk Materi pembelajaran dan metode pembelajaran guru menuliskan sesuai dengan kegiatan belajar yang tertera di RPP, begitu juga halnya media, alat, dan sumber belajar, akan tetapi untuk media, alat bantu dan sumber belajar yang dituliskan di RPP hampir sama dengan yang ada</p>	<p>sama dengan tujuan pembelajaran yang dituliskan di buku guru. Untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengacu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan belajar yang tertera di buku guru. Untuk Materi pembelajaran dan metode pembelajaran guru menuliskan sesuai dengan kegiatan belajar yang tertera di RPP, begitu juga halnya media, alat, dan sumber belajar, akan tetapi untuk media, alat bantu dan sumber belajar yang dituliskan di RPP hampir sama dengan yang ada</p>	<p>muatan pelajaran Bahasa Indonesia sudah guru tuliskan indikator yang sama dengan indikator yang ada di buku guru, namun untuk indikator untuk mencapai KD muatan pelajaran SBdP guru kembangkan sendiri. Untuk tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di RPP hamper sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, hanya saja tujuan pembelajaran pada RPP ini kata-katanya lebih terperinci, dan mencantumkan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar evaluasi. Dalam buku guru tujuan pembelajaran juga dicantumkan untuk mencapai KD muatan pelajaran Matematika, akan tetapi karena pada RPP ini tidak mengandung muatan pelajaran Matematika, tujuan pembelajaran</p>	<p>diubah karena disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dari indikator yang tertera di buku guru. Selanjutnya, untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengacu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan belajar yang tertera di buku guru, kecuali salah satu kegiatan pembelajaran muatan mata pelajaran IPS. kegiatan tersebut hanya berganti dari siswa yang diminta menuliskan menjadi siswa diminta untuk menceritakan. Untuk pembelajaran dan metode pembelajaran, guru menuliskan dalam RPP sesuai dengan kegiatan belajar yang tertera di RPP. Untuk media, alat, dan sumber belajar guru mengembangkan</p>	<p>guru. Untuk tujuan pembelajaran, serta indikator ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru, akan tetapi intinya tetap sama dengan apa yang tercantum pada buku guru., Untuk kegiatan , media, alat bantu, serta sumber belajar yang tercantum dalam RPP hamper seluruhnya mengacu pada buku guru, akan tetapi ada sebagian kecil yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh guru. Untuk penilaian sebagian besar dikembangkan dan dimodifikasi format maupun kriteria penilaiannya dari petunjuk rancangan penilaian yang tercantum di buku guru.</p>
--	--	---	---	---	---	--	---

			<p>RPP, begitu juga halnya media, alat, dan sumber belajar. Untuk penilaian, guru sepenuhnya mengembangkan sendiri dari penilaian yang ada di buku guru.</p>	<p>di buku guru. Untuk penilaian dicantumkan guru di RPP sebagian besar guru kembangkan sendiri kecuali penilaian aspek keterampilan untuk muatan pelajaran SBdP, aspek yang dinilai sama dengan yang ada di buku guru akan tetapi guru menambahkan kriteria dari kriteria yang sudah ditulis di buku guru.</p>	<p>yang berkaitan dengan ketercapaian KD untuk muatan pelajaran matematika tidak dicantumkan. Selanjutnya, untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengacu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan belajar yang tertera di buku guru, kecuali kegiatan pembelajaran yang memuat mata pelajaran matematika. Untuk Materi pembelajaran dan metode pembelajaran guru menuliskannya dalam RPP sesuai dengan kegiatan belajar yang tertera di RPP. Untuk media, alat, dan sumber belajar tidak dituliskan secara rinci di buku guru, sedangkan sehingga guru dalam RPP ini guru mengembangkan sendiri media, alat dan sumber belajar yang rencannya akan</p>	<p>media, alat dan sumber belajar yang tercantum di buku guru. Untuk penilaian yang dituliskan dalam RPP berbeda dengan yang ada di buku guru. Guru berusaha mengembangkan dan memodifikasi sedikit rancangan penilaian yang digunakan mengacu pada contoh rancangan penilaian yang tercantum di buku guru, dan rancangan penilaian yang dikembangkan tidak melenceng jauh dari KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
--	--	--	--	---	---	---	--

					digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk penilaian yang dituliskan dalam RPP berbeda dengan yang ada di buku guru. Guru berusaha mengembangkan rancangan penilaian yang digunakan, dan rancangan penilaian tidak melenceng jauh dari KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
12	RPP memuat komponen-komponen RPP	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti, kompetensi dasar	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti,	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti,	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran yang dirumuskan	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian	RPP yang dibuat guru memuat komponen-komponen RPP seperti, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke (lanjutan dari identitas tema/subtema), hari, tanggal (berupa waktu dilaksanakannya rpp tersebut), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian

		dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.	kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.	kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.	berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.	kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.	kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, media alat sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan alat bantu pembelajaran.
13	Mengidentifikasi materi Pembelajaran	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, hal-hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu melihat indikatornya, alat peraga, dan media.	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru memperhatikan KD, Indikator, tujuan pembelajaran,	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, guru memperhatikan indikator dan KD yang akan dicapai pada proses pembelajaran.	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru melihat pembelajaran yang akan dikaji bersama siswa pada hari itu, kemudian menentukan sumber-sumbernya, alat	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru menyesuaikan dengan indikator, mengacu pada buku guru dan buku siswa	Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran hal-hal yang menjadi pertimbangan guru adalah KD, Indikator, tujuan pembelajaran, alat peraga, sumber belajar, media

		untuk materi pembelajaran Kurikulum 2013.	Alat peraganya, dan sumber belajar yang akan digunakan. Dalam RPP, materi pembelajaran hanya dituliskan pokoknya saja dikarenakan materi selengkapnya sudah ada di buku siswa dan buku lain seperti pada saat materi pembelajaran yang dikaji bersama siswa adalah Peta, dikarenakan materi tentang peta di buku siswa dirasa kurang, guru menambahkan materi pembelajaran dari buku BSE, Aneka Ilme, dan Erlangga.		peraganya, dan model pembelajarannya, baru setelah itu guru mengidentifikasi materi pembelajarannya.		pembelajaran, model pembelajaran, mengacu pada buku guru, mengacu pada buku siswa. Dalam RPP materi pembelajaran hanya dituliskan pokoknya saja dikarenakan materi selengkapnya sudah ada di buku siswa dan buku lain yang relevan.
14	Menentukan Tujuan Pembelajaran	- Guru tetap mengkaji tujuan pembelajaran dengan cara	- Dalam membuat tujuan pembelajaran, Guru mengacu	- Guru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran	- Untuk menentukan tujuan pembelajaran, guru melihat KD serta indikator yang akan	- Untuk menyusun tujuan pembelajaran guru memperhatikan indikatornya	Tujuan pembelajaran sudah ada di buku guru akan tetapi guru tetap dalam

		<p>memperhatikan KD dan indikatornya walaupun</p> <p>- Berdasarkan analisis RPP pertama Tujuan pembelajaran sudah sepenuhnya sama dengan tujuan pembelajaran yang dituliskan di buku guru..</p>	<p>pada indikator dan KD yang akan dicapai pada pertemuan hari itu</p> <p>- Berdasar kan analisis RPP kedu, tujuan pembelajaran sudah dituliskan di buku guru akan tetapi ada satu tujuan pembelajaran yang dikembangkan dan dimodifikasi sendiri oleh guru.</p>	<p>sebenarnya sudah ada akan tetapi jika kurang guru bisa menambahkan sendiri.</p> <p>-Berdasarkan analisis RPP ketiga, untuk tujuan pembelajaran dalam RPP ini ada beberapa yang dikembangkan sendiri dengan memperhatikan KD dan indikator yang ditentukan oleh guru, dan untuk tujuan pembelajaran yang lain sudah ada di buku guru.</p>	<p>capai di setiap pertemuan</p> <p>- Berdasarkan hasil analisis RPP keempat tujuan pembelajaran di RPP hampir sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, hanya saja tujuan pembelajaran pada RPP ini kata-katanya lebih terperinci, dan mencantumkan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar evaluasi. Sedangkan tujuan pembelajaran KD muatan pelajaran Matematika yang dicantumkan di buku guru tidak dicantumkan di RPP dikarenakan, RPP ini tidak mengandung muatan pelajaran Matematika.</p>	<p>- Berdasarkan hasil analisis RPP kelima Kemudian Untuk tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di RPP hampir sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, hanya saja ada satu tujuan pembelajara pada RPP ini yang diubah karena disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dari indikator yang tertera di buku guru.</p>	<p>mengkaji tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai di setiap pertemuan/pembelajaran sehingga walaupun guru menetapkan tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sama dengan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru, guru terkadang tetap mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran, bahkan ada beberapa tujuan pembelajaran di buku guru yang tidak dicantumkan guru di dalam RPP.</p>
15	Menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam Perencanaan Pembelajaran	Guru menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP dengan menuliskan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba,	Guru menggambarkan pendekatan Saintifik dalam RPP dengan cara mengemas dan meuliskan langkah-langkah 5	Untuk menggambarkan Pendekatan Saintifik di dalam RPP guru meluiskannya dalam kegiatan-kegiatan inti.	Untuk menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran guru memasukannya di RPP tepatnya di kegiatan inti	Untuk menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran guru menulisknya dalam RPP tepatnya pada kegiatan inti	Untuk menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran guru menuliskannya di kegiatan inti pada RPP. Penulisan

		menalar, dan mengkomunikasikan) pada kegiatan Inti.	M dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut tidak harus dituliskan secara berurutan. Dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran 5 M tidak harus dituliskan secara spesifik (misal kegiatan pembelajaran yang menggambarkan kegiatan salah satu 5 m mengamati dalam RPP boleh diberi keterangan dalam kurung 'mengamati', akan tetapi pemberian keterangan tersebut boleh tidak dituliskan.				pendekatan saintifik dalam RPP adalah dengan cara menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran 5 M. Langkah-langkah tersebut tidak harus dituliskan secara berurutan. Dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran 5 M tidak harus dituliskan secara spesifik (misal kegiatan pembelajaran yang menggambarkan kegiatan salah satu 5 m mengamati dalam RPP boleh diberi keterangan dalam kurung 'mengamati', akan tetapi pemberian keterangan tersebut boleh tidak dituliskan.
16	Menggambarkan Pelaksanaan Model Pembelajaran yang digunakan	Guru menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran di RPP dengan cara Menuliskan	Guru menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran dengan cara	Guru menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan di	Dalam RPP, cara guru untuk menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menuliskannya	Guru menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran dengan cara menjabarkan langkah-langkah	Guru menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan dengan menuliskan model

		langsung model pembelajaran apa yang akan digunakan di bagian metode pembelajaran.	menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran pada RPP tepatnya di kegiatan inti.	RPP dengan cara menguraikan langkah-langkah kegiatannya dalam proses pembelajaran.	dalam RPP tepatnya pada kegiatan intinya.	model pembelajaran pada RPP tepatnya di kegiatan inti.	pembelajaran apa yang akan digunakan pada pembelajaran hari itu di dalam RPP tepatnya pada bagian metode pembelajaran. Lalu langkah-langkah model pembelajaran selanjutnya dijabarkan pada kegiatan inti dalam RPP.
17	Rancangan Penilaian yang akan digunakan dalam Proses Pembelajaran.	Guru menuliskan Rancangan penilaian pada RPP, sekaligus menuliskan rubrik penilaian, instrument penilaian, dan pedoman penyekoran. Berdasarkan analisis RPP penilaian yang digunakan pada RPP ini sudah termasuk pada penilaian yang ada di silabus. Untuk penilaian khususnya penilaian aspek muatan	Guru mencantumkan rancangan penilaian pada RPP. Berdasarkan analisis RPP penilaian yang digunakan pada RPP ini sudah termasuk pada penilaian yang ada di silabus. Rancangan penilaian dalam RPP ini penilaian, guru sepenuhnya mengembangkan sendiri dari penilaian yang ada di buku guru.	Guru menuliskan Rancangan penilaian Selain itu guru juga menuliskan Jenis, teknik, bentuk serta instrument penilaiannya. Berdasarkan analisis RPP penilaian yang digunakan pada RPP ini sudah termasuk pada penilaian yang ada di silabus. Untuk penilaian dicantumkan guru di RPP ini sebagian besar guru kembangkan sendiri kecuali	Guru menuliskan Rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam RPP. Berdasarkan analisis RPP penilaian yang digunakan pada RPP ini sudah termasuk pada penilaian yang ada di silabus. Untuk penilaian yang dituliskan dalam RPP berbeda dengan yang ada di buku guru. Guru berusaha mengembangkan rancangan penilaian yang digunakan, dan rancangan penilaian tidak melenceng jauh	Guru mencantumkan rancangan penilaian dalam RPP. Berdasarkan analisis RPP penilaian yang digunakan pada RPP ini sudah termasuk pada penilaian yang ada di silabus. Guru berusaha mengembangkan dan memodifikasi sedikit rancangan penilaian yang digunakan mengacu pada contoh rancangan penilaian yang tercantum di buku guru, dan rancangan penilaian yang dikembangkan tidak melenceng jauh dari KD, indikator,	Guru mencantumkan rancangan penilaian dalam RPP. Guru mencantumkan rancangan penilaian seperti Jenis Penilaian yang akan digunakan, rubrik, instrumen, teknik, serta pedoman penyekoran penilaian yang akan digunakan. Jenis penilaian yang digunakan guru dalam RPP sudah termasuk pada jenis penilaian yang tercantum pada silabus tema 6 maupun 7, dan sebagian besar rancangan penilaian

		pembelajaran PJOK dan PPKn sudah sama isinya dengan penilaian yang ada di buku guru, akan tetapi hanya format tabelnya saja yang berbeda. Untuk aspek penilaian lainnya yang tercantum di RPP merupakan pengembangan sendiri yang dilakukan oleh guru mengacu pada penilaian yang ada di buku guru.		penilaian aspek keterampilan untuk mutan pelajaran SBdP, aspek yang dinilai sama dengan yang ada di buku guru akan tetapi guru menambahkan kriteria dari kriteria yang sudah ditulis di buku guru.	dari KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	yang tertera pada RPP dikembangkan sendiri dan ada beberapa yang sama persis dengan rancangan penilaian yang tertera di buku guru.
18	Menentukan Sumber Belajar	Untuk menentukan sumber belajar dalam RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru mengacu pada materi pembelajarannya sumber belajar yang digunakan ada di sekitar kelas, maupun luar kelas, dan juga internet.	Untuk menentukan sumber belajar dalam RPP yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran guru mengacu, indikator, KD, yang akan dicapai serta mengacu pada materi pembelajaran yang akan dikaji.	Dalam menentukan sumber belajar guru selalu memperhatikan materi pembelajarannya, sehingga guru mencari sumber belajar yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan dikaji.	Untuk menentukan sumber belajar guru melihat materi pembelajaran yang akan dikaji. setelah itu menentukan sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar sekolah, buku-buku yang menunjang, serta internet.	Untuk menentukan sumber belajar guru menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dikaji bersama dengan siswa.	Untuk menentukan sumber belajar dalam RPP guru mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai serta materi pembelajaran yang akan dikaji bersama dengan siswa.

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD N 4 W

No	Indikator	Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013					Deskripsi hasil Reduksi
		Hasil Observasi I	Hasil Observasi II	Hasil Observasi III	Hasil Observasi IV	Hasil Observasi V	
KEGIATAN PENDAHULUAN							
1	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Guru membimbing siswa untuk membaca hafalan surat dan berdoa dipimpin salah satu siswa sebelum memulai pembelajaran bersama - sama. kemudian menyapa para siswa dengan bertanya kabar.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara membaca 7 hafalan surat dan doa belajar, membuka kelas dengan salam lalu menyampaikan beberapa hal terkait dengan hafalan doa tadi, guru menghimbau agar tidak terburu-buru dalam membaca, dan harus memperhatikan panjang-pendeknya bacaan hafalan surat yang diucapkan bersama-sama tadi. Selanjutnya guru menyampaikan harapannya agar	Dengan membaca hafalan surat dan doa belajar, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar, dan menanyakan siapa yang sudah pintar menyiapkan buku, kepada para siswa.	guru mendampingi anak-anak berdoa hafalan surat Al-falaq, Al-kautsar, Alma'un, Al-fil, An-nasr, Al-ikhlas, Al-a'asr, at-takasur, dan doa belajar. sebelum guru membuka pelajaran beberapa siswa terlihat terlambat masuk kelas yaitu Ft dan Ev, kemudian guru mempersilahkan kedua siswa tersebut untuk berdoa sendiri baru setelah itu guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar, ketika ada anak bernama UD	Sebelum guru membuka pelajaran, guru mendampingi anak-anak berdoa dan melafalkan hafalan surat Al-falaq, Al-kautsar, Alma'un, Al-fil, An-nasr, Al-ikhlas, Al-a'asr, at-takasur, dan doa belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendampingi siswa berdoa dan hafalan surat setelah itu membuka kelas dengan salam dan menyapa anak dengan bertanya kabar, atau memberikan sapaan berupa masukan dan nasehat pada siswa.

			para siswa tidak hanya hafal akan tetapi mengerti arti dari hafalan surat tersebut.		sedang asyik sendiri memainkan botol plastik guru menegurnya.		
2	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari	Guru menanyakan masih ingatkah siswa dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Lalu guru meminta siswa menyampaikan informasi mengenai pulau-pulau di Indonesia yang memiliki hutan.	Sebelum masuk ke dalam materi inti, beberapa siswa mengumpulkan tugas hari kemarin lalu Guru menanyakan pendapat siswa mengenai cara mengungkapkan bentuk kekaguman terhadap keindahan alam.	Guru menyampaikan bahwa materi yang kemarin dipelajari adalah mengenai materi yang bermuatan tentang peninggalan Zaman Logam dan mengatakan bahwa hari ini para siswa kan mempelajari pembelajaran 5, lalu guru mengajukan pertanyaan tentang siapa saja siswa yang pernah pergi ke objek wisata candi dan yang merasa pernah berkunjung ke objek wisata candi dipersilahkan berdiri.	Dimulai dari ketika guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan masuk ke pembelajaran 6, kemarin sebelumnya kita sudah belajar tentang hal yang terkait dengan membuat karya seni seperti membuat apa saja? Peserta didik menjawab karya seni 3 dimensi, membuat miniatur candi, dan beberapa ada yang menjawab kolase.	Guru bertanya pada siswa, “siapa yang dapat memberi contoh benda-benda kerajinan yang berbentuk bangun ruang?” Pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa antara lain, Ev menjawab guci berbentuk silinder, Se menjawab celengan yang berbentuk silinder, Ud menjawab gerabah, Ma menjawab wadah tisu yang berbentuk balok.	Di awal pembelajaran guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selain mengajukan pertanyaan mengenai kedua hal tersebut terkadang juga guru hanya memilih mengajukan materi yang sudah dipelajari atau hanya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.

3	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema)dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	Guru mengantarkan pada siswa tentang permasalahan yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu melalui tanya jawab antara guru dan siswa mengenai hutan, lalu dirundingkan lagi menjadi jenis-jenis hutan, lalu pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan guru tentang bagaimana cara melestarikan hutan, jenis-jenis hutan, bagaimana menjaga lingkungan, dan bagaimana memanfaatkan SDA hutan untuk kehidupan manusia. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.	Dari tanya jawab antara guru dan siswa mengenai cara mengagumi keindahan alam, Guru mengantarkan siswa tentang permasalahan yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara tidak langsung.	Dari pembahasan mengenai pertanyaan mengenei siapa saja yang pernah berkunjung ke objek wisata candi dan bagaimana suasana disana, guru mengantarkan siswa kepada tugas yang akan dilakukan yaitu menentukan kalimat utama dan gagasan utama pada teks bacaan candi Borobudur, menghitung luas dan keliling salah satu bangun, dan menjelaskan tata cara pembuat gerabah, dan mencoba membuat salah satu karya gerabah. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa diharapkan nanti setelah para siswa telah selesai mengikuti pembelajaran hari ini, siswa akan bisa	Dari jawaban-jawaban tersebut kemudian guru mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari hari itu, selain itu guru juga mengatakan kepada siswa pada pada hari itu mereka juga akan belajar mengenai pengertian karya 3 dimensi, mengenai, menceritakan kembali instruksi/langkah-langkah pembuatan boneka diri secara runtut, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, “Setelah hari ini kalian selesai belajar, diharapkan kalian dapat menjelaskan mengenai pengertian karya tiga dimensi, membuat boneka diri sesuai dengan cita-cita kalian,	Dari jawaban-jawaban tersebut kemudian guru mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Guru mengatakan bahwa dari berbagai macam jawaban tadi salah satunya para siswa akan belajar tentang kerajinan tangan yang terbuat dari barang bekas berbentuk bangun ruang balok.	Dari jawaban siswa mengenai pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, guru mengatarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema)dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
---	--	---	--	---	--	--	--

				menentukan kalimat utama dan gagasan utama teks tentang candi Borobudur, meringkas cerita candi borobudur lebih mahir menghitung luas dan keliling suatu bangun dan membuat pola geometri, lalu kalian diharapkan mampu menjelaskan tata cara pembuatan gerabah dan menghasilkan karya dari tanah liat dan peralatan lain yang telah dibawa.	menjelaskan instruksi cara pembuatannya secara urut, dan jangan lupa di akhir kegiatan pembelajaran akan diadakan evaluasi”		
4	Guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas (Misal: kegiatan kelompok, tugas individu, melakukan observasi, melakukan	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan hari itu, yaitu mengamati 10 gambar hutan yang akan ditampilkan di berbagai tempat di ruang kelas, melakukan sebuah percobaan dan wawancara dengan nara sumber yang berada di lingkungan	Guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk pertemuan hari itu, yaitu menyanyi, observasi (mengamati) <i>game</i> , kerja kelompok dan kerja individu.	Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran hari itu, seperti mengobservasi gambar dan teks bacaan, menghitung luas sebuah bangun, membuat desain pola geometri dan akan <i>display</i> di papan tulis yang ada di depan dan praktik	Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran hari itu, seperti observasi, demonstrasi, menjelaskan petunjuk, praktik kerja individual, dan mengerjakan soal evaluasi.	Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran hari itu, yaitu melakukan kunjungan, observasi gambar, kerja individu, terampil membuat karya, praktik, bercerita, dan individual tes .	Guru selalu menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

	praktik).	sekolah.		membuat gerabah.			
5	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yaitu agar siswa dapat tahu lebih jauh mengenai manfaat hutan serta lingkungan dan menerapkan perilaku peduli lingkungan”	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari ini adalah agar para siswa dapat mengerti hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat sehingga nantinya para siswa dapat menjaga kelestarian SDA yang dimiliki oleh Indonesia.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari ini adalah untuk menambah pengetahuan baru tentang candi Borobudur dan cara pembuatan gerabah.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari ini yaitu dengan membuat boneka dari siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari ini adalah memanfaatkan barang bekas dan pengetahuan tentang jaring-jaring balok yang di dapat anak dapat mengantarkan siswa menjadi seorang pengrajin barang bekas yang hebat.	Guru selalu menyampaikan manfaat pembelajaran.
KEGIATAN INTI							
6	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi						
	a. Guru menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	Guru berusaha menyajikan pembelajaran yang membuat siswa aktif sekaligus menyenangkan seperti yang nampak dari beberapa kegiatan seperti, Mengamati sepuluh gambar jenis hutan yang telah disiapkan guru dengan model pengamatan seperti mengamati pameran sebuah karya,	Guru berusaha menyajikan pembelajaran yang membuat siswa aktif sekaligus menyenangkan Contohnya seperti yang nampak dalam beberapa kegiatan di bawah ini. 1) Semua siswa menyanyikan lagu Indonesia Pusaka lalu Para siswa aktif	Guru menyajikan pembelajaran yang membuat siswa aktif sekaligus menyenangkan seperti yang tampak pada beberapa kegiatan seperti, ketika membaca senyap bacaan candi Borobudur, teks yang dibaca merupakan teks yang disertai gambar dan jalan cerita dari	beberapa contoh kegiatan yang menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan ketika Guru membawakan dan menunjukan kepada siswa benda konkret berupa salah satu contoh karya 3 dimensi 3 buah poci yang terbuat dari	Guru memfasilitasi siswa untuk belajar dengan suasana yang berbeda yaitu belajar di ruang kesenian, Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati beragam bentuk benda kerajinan yang ada di ruang tersebut, dan para siswa asyik mengamati banyak	Guru berusaha menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan dengan cara menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti mengamati gambar maupun benda konkret, dengan menyanyi,

		<p>Guru memberikan kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan bernuansa games, yaitu kegiatan pembelajaran mengisi bagan KWL (Know, Want, Learned), Guru mengemas pembelajaran menggunakan kegiatan percobaan, Guru menyajikan salah satu kegiatan pembelajaran dengan wawancara.</p>	<p>2) Para siswa berlomba-lomba agar bisa menjadi penyaji utama dalam melakukan presentasi. Para siswa yang lainnya secara aktif berkomentar, dan memberikan pertanyaan mengenai presentasi berlangsung</p> <p>3) Guru memberikan kesempatan untuk siswa berpendapat dan memotivasi siswa yang cenderung pasif untuk ikut aktif berpendapat.</p> <p>4) Di setiap masuk</p>	<p>candi tersebut sangat menarik bagi siswa sehingga semua siswa aktif dan senang membacanya, dilakukan kuis, ditengah-tengah pembelajaran guru melakukan ice breaking dengan bersama-sama siswa menyanyikan yel yel lagu jari, dan berbagai macam tepuk Guru memperbolehkan diskusi untuk mencari luas permukaan tersebut, Guru membiarkan para siswa untuk bereksplorasi membuat pola dengan bangun persegi dan persegi panjang dan boleh mewarnainya dengan spidol dan pensil warna.</p>	<p>tanah liat, dan ketika guru meminta beberapa anak untuk maju ke depan memegang poci tersebut, anak-anak dengan aktif berebut maju ke depan dan dengan senang hati berdiri di depan kelas sambil memegang poci, Guru menyajikan pembelajaran di luar kelas, membebaskan siswa untuk aktif dan sennag berkresi melalui kegiatan membuat boneka diri, dan kegiatan lainnya.</p>	<p>kerajinan yang unik, Guru menyajikan pembelajaran dengan mebebaskan anak untuk mencari sendiri berbagai macam benda yang berbentuk balok, di tengah –tengah pembelajaran, guru memberikan ice breaking siswa melalui salam semangat, di dalam pembelajaran guru berusaha menghadirkan Guru menghadirkan contoh-contoh benda konkret, dan Guru juga memasukan kegiatan percobaan untuk menebak bentuk jaring-jaring balok dari kemasan yang telah dipilih.</p>	<p>membaca teks yang menarik bagi siswa, mendorong siswa untuk aktif berkomentar bertanya memebrikan pendapat, membuat berbagai macam kreasi, siswa diarahkan untuk aktif menemukan sendiri benda atau konsep sesuai dengan materi, guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi atau mengerjakan di tempat yang mereka suka akan tetapi masih batasan tempat yang diberikan, lalu ditengah pembelajaran guru memberikan ice breaking berupa berbagai }macam tepuk, salam semangat,</p>
--	--	--	--	---	---	--	---

			<p>kegiatan pembelajaran guru selalu memberi kesempatan siswa bertanya</p> <p>5) Guru memperbolehkan siswa untuk diskusi di luar kelas (dengan batas tempat yang telah disepakati guru kelas dan siswa)</p> <p>6) Jika keadaan kelas sudah tidak kondusif(banyak yang bicara sendiri, tidak tenang, atau kelihatan kurang bersemangat), guru melakukan ice breaking dengan bersama-sama siswa menyanyikan yel yel lagu jari, dan berbagai macam tepuk.</p>				yel-yel atau lagu.
--	--	--	---	--	--	--	--------------------

	<p>b.Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya</p>	<p>Guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, dan siswa lainnya melalui beberapa ketika melakukan pengamatan siswa lalu informasi yang didapat bisa didiskusikan informasi yang diperoleh melalui pengamatan dengan teman mereka dan bisa bertanya langsung dengan guru. Jika sedang dalam kegiatan kelompok antar siswa bisa saling berdiskusi. Guru juga memotivasi, dan memancing siswa untuk menanya tentang informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.</p>	<p>Guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa antara guru dan siswa lainnya, melalui beberapa contoh kegiatan di bawah ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memotivasi semua siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia pusaka. 2) Guru menerima beberapa anak yang maju ke depan menanyakan tentang jawaban yang mereka tuliskan di buku mereka, 3) Para siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi 5) Guru memerintahkan siswa untuk berpartisipasi dalam game siapa dapat (semacam kuis dan yang paling cepat menjawab menjadi penyaji utama), dan yang memenangkan game ini menjadi penyaji utama. 	<p>Setelah siswa diarahkan untuk membaca senyap guru melibatkan siswa untuk menjawab kuis adu cepat dengan, Selanjutnya Guru meminta siswa untuk menanya terkait dengan bacaan teks Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record, dan jawaban tidak serta merta dijawab guru akan tetapi melibatkan siswa lain untuk mencoba menjawab, baru guru mengkonfirmasi, guru memperbolehkan para siswa untuk berdiskusi mendiskusikan jawaban mereka, siswa diminta untuk memberikan pertanyaan, atau pendapat di setiap temanya selesai</p>	<p>Guru memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan guru melalui tanya jawab, Guru memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama antar siswa dalam hal meminjamkan lat dan bahan, atau Tanya jawab mengenai proses pembuatan boneka, pada saat display guru memperbolehkan antar siswa untuk memberikan komentar atau berdiskusi tentang karya mereka dan teman-teman mereka dengan teman-temanya, siswa diminta memberi komentar, tanggapan atau pertanyaan pada temannya setelah presentasi, dan beberapa kegiatan</p>	<p>Partisipasi aktif siswa melalui interaksi dengan guru dan siswa lainnya coba ditumbuhkan guru melalui tanya jawab, misal saat siswa diminta menanya terkait benda kerajinan yang telah diamati setelah itu guru tidak serta menjawab langsung jug apada siswa lain, guru lalu memberi klarifikasi/konfirmasi melakukan Pembahasan bersama mengenai pertanyaan yang diajukan tersebut, Guru memasukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, ketika presentasi guru memberi kesempatan pada siswa lainnya untuk menanggapi dan</p>	<p>Guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya melalui kegiatan Tanya jawab saling memberikan komentar, pendapat, dan tanggapan baik itu pada guru maupun pada siswa lainnya.</p>
--	---	--	---	---	---	--	---

			<p>mereka presentasi dan teman yang lainnya</p> <p>7) menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman semejanya untuk dimintakan komentar secara tertulis.</p> <p>9) Para siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, teman yang lainnya juga berinteraksi dengan penyaji utama memebrikan tanggapan dan komentar, dan guru memberikan reinformance pada siswa yang presentasi dan yang memberikan tanggapan maupun pertanyaan.</p>	melaksanakan presentasi, dll.	lainnya.	<p>membuat pertanyaan bagi kelompok yang sedang presentasi dan guru memberikan reinformance pada siswa yang memebrikan tanggapan/masukan , guru juga membangun interaksi antara siswa dan guru melalui kuis, dan Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi dan diskusi melibatkan semua siswa dalam kelompok aktif mengutarakan pendapat.</p>	
	c.Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber,media, dan alat pembelajaran	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran seperti buku siswa, gambar 10 jenis hutan, pada	1) Guru bersama-sama dengan siswa menyanyikan lagu Indonesia Pusaka dengan	1) Guru meminta siswa menggunakan teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui	guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan melihat dan memegang sendiri poci yang	Siswa menggunakan ruang kesenian dan mengamati barang-barang kerajinan yang ada di	Guru berusaha melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media,dan alat

		<p>kegiatan percobaan siswa memanfaatkan tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran, sekop kecil serta ember kecil, teks bacaan, seluruh warga sekolah kecuali dengan siswa yang sedang di dalam kelas, guru yang sedang mengajar, dan guru kelas mereka sebagai nara sumber dalam kegiatan wawancara, buku RIPAT (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Terlengkap), dll, sebagai pelengkap informasi mengenai hewan-hewan langka yang ada di Indonesia.</p>	<p>menggunakan teks lagu Indonesia Pusaka,</p> <p>2) Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku siswa sebagai media sekaligus sumber informasi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran,</p> <p>3) Guru memberikan KBBI pada siswa untuk mencari arti kata yang terdapat dalam teks bacaan.</p> <p>4) Siswa beberapa kali mengamati gambar situs Gunung Piramida untuk menemukan informasi.</p>	<p>Guinness World of Record yang ada pada buku teks sebagai sumber, media, dan alat pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan membaca senyap, menemukan kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf, membuat ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri</p> <p>2) Guru menggunakan media gambar stupa Borobudur dalam melaksanakan kegiatan pengamatan gambar bagian-bagian candi Borobudur</p> <p>3) Guru.</p>	<p>dibawakan oleh guru, Guru membebaskan diri kepada siswa untuk bereksplorasi membuat boneka diri dengan alat dan bahan yang mereka bawa seperti botol bekas, pasir, karton bekas, tisu, Koran bekas, kain perca, kain flannel, pernak-pernik hiasan, lem cair, kuas, pallet, cat minyak, dan spidol), dan Selama proses kegiatan pembelajaran siswa menggunakan buku siswa sebagai sumber materi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	<p>dalamnya, siswa mengamati gambar dan buku siswa, kardus bekas berbentuk balok, dll untuk menemukan informasi kemudian mengolahnya.</p>	<p>pembelajaran yang tersedia selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
--	--	---	---	---	--	---	---

				<p>menggunakan gambar persegi (di buku teks) yang merupakan bentuk batu yang merupakan pola pada stupa tentang siswa dapat menjawab pertanyaan</p> <p>4) Guru menggunakan kertas berpetak.</p>			
	d. Guru dapat menghasilkan pesan yang menarik.	Guru menghasilkan pesan menarik pada pembelajaran hari itu yaitu mengenai, pesan pada siswa untuk mencintai lingkungan dan setiap orang harus senantiasa menerapkan perilaku cinta lingkungan, agar lingkungan disekitar kita yang kaya akan manfaat akan selalu terjaga.	Guru menyelipkan pesan menarik kepada para siswa yaitu, meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap keindahan peninggalan sejarah yang tersebar di Indonesia.	Pesan menarik yang dihasilkan guru pada saat pembelajaran ini adalah para siswa diminta untuk bangga terhadap situs sejarah Candi Borobudur dan melestarikannya agar tetap terjaga keindahannya.	guru menyampaikan pada siswa bahwa barang bekas pun dapat dimanfaatkan untuk membuat sesuatu yang cantik dan bermanfaat yaitu bisa dibuat boneka dari (dimanfaatkan sebagai hiasan).	Setelah melakukan kunjungan ke ruang kesenian guru memberi pesan pada anak bahwa betapa hebatnya kakak-kakak kelas kalian yang membuat kerajinan (pengrajin) tersebut dari barang bekas, mengolah barang bekas menjadi kerajinan yang indah adalah salah satu cara kita menjaga lingkungan agar tidak kotor.	Pada setiap kegiatan pembelajaran guru berusaha menghasilkan pesan yang menarik untuk siswa. Pesan menarik yang disampaikan biasanya terkait dengan materi atau tema yang sedang dikaji bersama.
	e. Guru dapat menumbuhkan	Guru menumbuhkan antusiasme siswa	Guru menyuguhkan belajar sambil	Dengan memperbolehkan	Guru menyuguhkan belajar sambil	Guru berusaha menghadirkan	Guru berusaha menumbuhkan

	antusiasisme siswa dalam belajar	dalam belajar melalui beberapa kegiatan seperti, dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar agar siswa lebih berminat mempelajarinya, guru mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari sumber yang berbeda seperti berinteraksi dengan warga sekolah lainnya dan kegiatan pembelajaran yang bernuansa percobaan.	bernyanyi, belajar kelompok, dan belajar di luar kelas, serta kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan alat, media, dan sumber belajar yang beragam sehingga anak terlihat antusias dan bersemangat untuk belajar bersama di dalam kelas. Guru juga menambah poin <i>plus</i> pada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga menjadikan anak antusias dalam bertanya.	siswa untuk belajar kelompok, dan belajar di luar kelas, sehingga diharapkan anak dapat antusias dalam belajar. Guru juga menambah poin <i>plus</i> pada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga menjadikan anak antusias dalam bertanya.	bernyanyi, belajar kelompok, dan belajar di luar kelas, juga menambah poin <i>plus</i> pada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga menjadikan anak antusias dalam bertanya.	kegiatan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat tertarik dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti, menghadirkan pembelajaran di ruang yang berbeda yaitu ruang kesenian dan di dalam ruangan itu siswa dapat melihat banyak kerajinan unik yang terbuat dari barang bekas, guru menghadirkan poin-poin bagi siswa yang berani bertanya, menjawab, memberi tanggapan ataupun komentar, siswa melakukan kegiatan pembelajaran berupa percobaan yang banyak menarik perhatian	antusiasisme siswa dalam belajar dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran seperti memanfaatkan alat, media, dan sumber belajar yang beragam, menghadirkan suasana pembelajaran yang berbeda, guru juga menambah poin <i>plus</i> pada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga menjadikan anak antusias dalam bertanya.
--	----------------------------------	---	--	--	---	--	--

						siswa.	
	f.Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi. Hal ini ditujukan dengan hampir seluruh informasi yang berkaitan dengan muatan materi semua didapat dari kegiatan yang dialami siswa sendiri, guru hanya menambahkan beberapa hal yang dianggap perlu. Guru memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didalamnya menggambarkan siswa aktif menjadi pencari informasi.	Di setiap kegiatan pembelajaran guru berusaha mengkaji materi bersama – sama siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) sehingga semua informasi/materi yang akan dikaji semua diperoleh melalui hasil pengamatan diskusi, tanya jawab dengan guru dan siswa lainnya.	Dari awal sampai akhir pembelajaran terpusat pada siswa, guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi Hal-hal tersebut tergambar dalam cara guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan-mengajarkan materi menggunakan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) sehingga semua informasi/materi yang akan guru ajarkan semua diperoleh melalui hasil pengamatan, tanya jawab dengan guru dan siswa lainnya.	guru memberi kesempatan siswa untuk mencari informasi mengenai karya dimensi, Guru membawa benda konkret contoh karya dimensi berupa poci sehingga para siswa aktif mencari informasi terkait poci tersebut melalui kegiatan mengamati dan menanya, guru membawakan bonekadiri yang sudah jadi sebagai contoh, para siswa mencari informasi bagaimana bentuk tangan dan bawahan berupa rok pada boneka tersebut, dan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi mengenai cara pembuatan boneka	Guru menggunakan ruangan kelas dan ruang kesenian sebagaisakah satu sumber untuk mencari infoamsi, di setiap kesempatan guru selalu memberikan kesempatan bertanya pada siswa, siswa diarahkan untuk mencari informasi melalui berbagai kegiatan seperti mengamati,percobaan dan berdiskusi.	Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi dengan cara berupaya menyediakan media, alat, dan sumber belajar yang dibutuhkan sebagai bentuk fasilitas siswa dalam mencari informasi sendiri. Selain itu guru juga menggunakan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) dalam kegiatan pembelajaran.sehingga semua informasi/materi dikaji bersama melalui hasil

					diri melalui pengamatan di buku siswa.		pengamatan, tanyajwab dengan guru dan siswa lainnya.
	g.Guru menghadirkan proses pembelajaran yang menantang	Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menantang dilihat dari beberapa kegiatan seperti, siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan dan pernyataan mengenai hutan pada bagan KWL, untuk percobaan siswa diminta menemukan sebuah konsep, dan guru memberi kesempatan siswa untuk mencoba berani memperoleh informasi dari narasumber yang berbeda dari biasanya yaitu kepala sekolah, guru lain selain guru wali kelas mereka, penjaga kantin, Satpam, dll selain teman-teman dan kakak kelas mereka.	Guru berusaha memfasilitasi siswa dengan menyajikan kegiatan pembelajaran yang menantang seperti pada kegiatan pembelajaran ketika siswa diharapkan berani untuk menyanyikan lagu Indonesia pusaka sendiri di depan teman-temannya, siswa juga ditantang untuk beradu cepat menyelesaikan soal halaman 71-72 dan yang paling cepat diminta guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya, lalu ketika Siswa secara berkelompok ditantang untuk beradu cepat dalam menemukan arti kosakata baru menggunakan	Di setiap kesempatan, siswa diminta guru untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta mengkomunikaskan hasil pekerjaan mereka. Di setiap tugas yang diberikan guru meminta siswa untuk beradu cepat serta ketelitian antar siswa misalnya ketika ada Tanya jawab yang di dalamnya siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan guru atau pada kegiatan pengamatan siswa diminta berlomba- lomba memperoleh informasi sebanyak mungkin. Selain itu siswa juga diharapkan guru	Di tengah-tengah pembelajaran guru menyelipkan pertanyaan- pertanyaan untuk siswa, dan yang dapat menjawab pertanyaan mendapatkan poin dari guru, pertanyaan tersebut adalah pengertian dari karya tiga dimensi - pada kegiatan pembuatan boneka diri guru meminta anak untuk bebas berkreasi membuat boneka diri, dalam hal ini, para siswa 'diminta oleh guru untuk bereksplorasi untuk membuat boneka diri sesuai dengan imajinasi mereka.	Untuk menjadi penyaji utama siswa dminta guru untuk melakakukan diskusi secara tepat dan teliti, ditengah- tengah pembelajaran guru mengadirkan kuis adu cepat, selain itu guru juga menghadirkan pembelajaran dimana siswa diminta guru untuk berlomba-lomba beradu cepat dan teliti untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menemukan informasi, menemukan benda berbentuk balok, selanjutnya guru juga mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dan	Guru berusaha menghadirkan proses belajar yang menantang melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran.

			KBBI,selanjutnya siswa diminta untuk membuat kalimat sendiri menggunakan kosakata yang baru dicari artinya, lalu ada <i>game</i> “siapa dapat” <i>game</i> ini menantang siswa untuk menjawab kuis dari guru dan yang berhasil menjawab tercepat akan mendapatkan kesempatan mempresentasikan pekerjaanya (membuat kalimat dari kosakata baru). Selain itu, guru juga memberi kesempatan siswa untuk berani berpendapat, tanggapan atau bertanya pada guru maupun teman lainya yang sedang presentasi.	mampu menyelesaikan tugas keterampilan membuat pola geometri sesuai dengan kreativitas mereka, dan di setiap pembelajaran siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.		membuat perkiraan untuk menemukan sendiri bentuk jaring-jaring balok.	
7	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa						
	a. Guru memberi ruang yang cukup bagi prakarsa siswa	Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi prakarsa	Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk	Di setiap kesempatan guru selalu	Guru mencoba memberi ruang yang cukup bagi	Guru mencoba memberi ruang yang cukup bagi

		siswa dengan membiarkan mereka berinisiatif sendiri dalam mengisi bagan KWL, pada kegiatan percobaan siswa mencari tahu bagaimana cara menanam rumputnya (apakah rapat-rapat, atau renggang-renggang dan menggunakan rumput yang besar, dll), bagaimana caranya membagi tugas agar percobaan yang dilakukan cepat terselesaikan, Pada kegiatan wawancara siswa di beri kesempatan untuk menentukan sendiri narasumber mereka.	prakarsa siswa, dimana di setiap kegiatan pembelajaran siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengolah informasi berdasarkan pemikiran mereka sendiri atau kelompok untuk dijadikan satu informasi yang utuh misal untuk menemukan kata kunci dalam teks bacaan, menjawab soal yang jawabanya berdasarkan pendapat, membuat kalimat berdasarkan pemikiran sendiri, dan membuat sketsa imajinier atas dasar pemikiran sendiri.	berinisiatif sendiri mengemukakan pendapat, pertanyaan, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaanya., menemukan informasi yang mereka anggap penting dan perlu bagi sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, misal dalam tugas untuk membuat ringkasan teks bacaan siswa berinisiatif sendiri untuk menentukan kata-kata kunci yang mereka anggap perlu.	mempersilahkan siswa untuk secara inisiatif sendiri bertanya, mengemukakan pendapat dan memebri komentar. Pada pembelajaran ini siswa juga dibebaskan guru untuk membebaskan membawa alat dan bahan tambahan dalam pembuatan boneka diri atas inisiatif mereka sendiri.	prakarsa siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berdasarkan inisiatif sendiri untuk bertanya, mengemukakan pendapat,memberi tanggapan ataupun komentar.	prakarsa siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menciptakan inisiatif sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
	b.Guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa	Guru mencoba memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa salah terlihat pada beberapa kegiatan menghias bagan KWL, dalam menuliskan bagan KWL siswa diminta memunculkan	Guru berusaha memeberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran hari itu misalnya pada kegiatan membuat kalimat	Guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa Siswa misalnya ketika siswa bereksplorasi membuat ringkasan teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya	Salah satu kegiatan pada pembelajaran ini yang menjadi fasilitas guru dalam memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa adalah ketika siswa bereksplorasi	Guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa salah satunya seperti yang terlihat dalam kegiatan menemukan benda berbentuk balok di dalam kelas. Disini,	Guru berusaha member ruang yang cukup bagi kreativitas melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk

		gagasan tentang pertanyaan dan pernyataan apa saja yang ingin mereka tanyakan atau sampaikan, siswa dilatih guru untuk berkreativitas menanggapi instruksi yang di berikan guru pada saat percobaan, karena guru tidak mencontohkan secara langsung dan pada kegiatan wawancara siswa dilatih untuk berkreativitas dalam membuat pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber.	menggunakan kosa kata baru.	Diakui Guinness World of Record menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tIbu baca, selain itu juga ruang bagi kreativitas siswa juga tersedia ketika mereka berkreasi membuat sebuah pola menggunakan bangun datar persegi dan persegi panjang.	mereka untuk membuat boneka diri sesuai dengan cita-cita mereka disana muncul gagasan seperti bagaimana membuat boneka diri yang menarik dan sebisa mungkin menggambarkan dengan jelas cita-cita mereka. gagasan	siswa terlatih untuk berfikir kreatif bagaimana cara menemukan benda berbentuk balok dengan cepat dan tepat.	memunculkan gagasan baru.
	c. Guru memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa	Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa terlihat dari hampir semua kegiatan pembelajaran, siswa diminta aktif menemukan materi, konsep, atau informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	Hampir di seluruh kegiatan pembelajaran Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian siswa. Siswa berusaha mencari dan menemukan sendiri informasi yang siswa perlukan dan mengolahnya sendiri. Mandiri disini dapat	Di setiap kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha memebri ruang yang cukup agar para siswanya mandiri dalam belajar tidak terpaku pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan memberi kesempatan melalui pelaksanaan pendekatan, model, dan metode yang	Hampir di setiap kegiatan pembelajaran guru mencoba memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa. Kemandirian terlihat dalam hal menemukan informasi siswa berusaha sendiri melalui langkah-langkah seperti	Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa salah satunya adalah yang terlihat pada kegiatan percobaan untuk menemukan bentuk jaring-jaring balok, disini siswa bersama teman-teman sekelompoknya	Guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian bealajar siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk berusaha meemukan sendiri berbagai informasi yang

			diartikan bahwa siswa tidak memusatkan guru sebagai sumber utama dalam mencari informasi akan tetapi sebagai fasilitator.	dipersiapkan guru sebagai fasilitas siswa menemukan informasi sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber.	mengamati demonstrasi, mengamati benda-benda, menanya, jika menanya pada gurupun guru melempar pertanyaan dulu kepada siswa yang lain baru guru mengkonfirmasi jawaban-jawaban tersebut. Sehingga dapat dikatakan guru bukan sebagai penyaji utama materi melainkan fasilitator dan siswa dilatih untuk belajar secara mandiri.	mulai dari memperkirakan sampai mencoba menggunting kardus berbentuk balok sehingga mendapatkan bentuk jaring-jaring balok dari penemuan sendiri. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk membimbing kegiatan belajar anak.	siswa butuhkan.
8	Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integratif						
	a. Guru menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema	Tema yang disuguhkan tema indahnnya negriku dan sub tema keindahan alam negriku,pembelajaran ke 3.	Tema yang disuguhkan pada pembelajaran hari itu adalah tema indahnnya negriku dengan subtema indahnnya peninggalan sejarah pembelajaran ke 1.	Tema yang disuguhkan pada pembelajaran hari itu adalah tema indahnnya negriku dengan subtema indahnnya peninggalan sejarah pembelajaran ke 5.	Tema yang disuguhkan pada pembelajaran hari itu adalah tema Cita-citaku, sub tema aku dan cita-citaku pembelajaran ke 6.	Tema yang disuguhkan pada pembelajaran hari itu adalah tema Cita-citaku, sub tema Hebatnya Cita-citaku pembelajaran ke 4 (pembelajaran ini menggambarkan hebatnya cita-cita menjadi pengrajin)	Dalam pembelajaran, guru menyuguhkan proses belajar berdasarkan sub tema, dan tema yang ditentukan.

	b. Guru menyuguhkan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai muatan mata pelajaran	Muatan pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran hari itu antara lain: muatan Pembelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia (untuk muatan ini KD 4.4 tidak tersampaikan dikarenakan waktunya tidak mencukupi) dan PJOK (muatan PJOK diajarkan sepintas, karena keseluruhan diajarkan oleh Guru Olahraga).	Muatan pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran hari itu antara lain: muatan Pembelajaran IPA, Matematika (untuk muatan pelajaran ini tidak disajikan secara utuh hanya sepintas untuk dijadikan bahan tugas), Bahasa Indonesia, dan muatan pembelajaran IPS.	Muatan pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran hari itu antara lain, muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP (muatan ini belum dikaji dikarenakan waktunya tidak cukup).	Muatan pembelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran hari itu antara lain, muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan Evaluasi.	Muatan pembelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran hari itu antara lain, muatan Pelajaran Matematika, SBdP (sebagian diajarkan, sebagian tidak), IPS (akan tetapi untuk materi yang terkait dengan muatan pelajaran IPS belum diajarkan, dikarenakan keterbatasan waktu).	Guru menyuguhkan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai muatan mata pelajaran, akan tetapi pada beberapa pertemuan materi dengan muatan pelajaran yang ditekankan pada hari itu terkadang hanya sebagian yang tersampaikan bahkan sama sekali tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang kurang.
9	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>, <i>Problem Based Learning</i>, dan <i>Discovery learning</i>, dll yang	Model pembelajaran yang digunakan guru adalah <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> . Untuk langkah-langkah pelaksanaan <i>inquiry</i> menonjol pada kegiatan percobaan pada KD muatan	Sebenarnya ada 3 model pembelajaran yang menonjol pada pembelajaran ini, akan tetapi untuk model pembelajaran <i>learning community</i> tidak terlaksana sesuai dengan	Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran <i>inquiry</i> . Model ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran, beberapa diantaranya	Model pembelajaran yang digunakan adalah <i>project based learning</i> , dengan langkah-langkah pembelajaran : 1) Guru membimbing dan	Model Pembelajaran yang digunakan adalah <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut: Untuk <i>inquiry</i>	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menghadirkan langkah-langkah berbagai model pembelajaran seperti, <i>inquiry</i> , <i>cooperative learning</i> , dan

sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013.	pelajaran IPA, sedangkan untuk <i>cooperative learning</i> langkah-langkah pelaksanaannya menonjol pada kegiatan pembelajaran wawancara secara berkelompok, dan kegiatan percobaan secara berkelompok juga mengandung unsur model pembelajaran <i>cooperative learning</i> .	rencana, dikarenakan muatan pelajaran yang menggunakan model ini tidak dikaji langsung oleh guru. model pelajaran yang lain seperti <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> . Untuk model pembelajaran <i>inquiry</i> langkah-langkah pelaksanaan di dalam kelas adalah yaitu pada saat Siswa diarahkan untuk menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Gunung Padang, Misteri Piramida, Lalu ketika siswa diarahkan guru untuk menemukan arti dari beberapa kosakata dalam bacaan, kegiatan menemukan informasi penting dalam teks bacaan hal 76, lalu pada	terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran, ketika siswa diminta menemukan kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf, langkah-langkahnya yaitu : 1) Guru meminta siswa untuk menentukan kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraph teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record 2) Sebelum siswa mengerjakan, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian kalimat utama pengertian paragraf utama, jumlah paragraf, gagasan utama, kalimat awal dan akhir tiap-tiap	memberi pengarahan kepada siswa mengenai rencana membuat boneka diri pada hari sebelumnya 2) Di dalam kelas selanjutnya, Guru memberikan pengarahan pada siswa untuk menyiapkan alat/bahan yang telah dibawa dan guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan boneka diri dengan alat yang telah guru bawa sendiri 3) Guru memberi pengarahan pada siswa untuk melakukan pekerjaan dengan hati-hati, rapi, bersih serta boleh membuat bagian-bagian boneka diri sesuka siswa 4) Guru memberi waktu kepada siswa untuk bereksplorasi	terlihat menonjol pada saat kegiatan pembelajaran muatan pelajaran matematika dengan langkah-langkah kegiatan antara lain 1) Masing-masing kelompok memilih kotak kardus kemasan untuk mengamati kotak kardus bekas yang telah dipilih 3) Siswa diminta berdiskusi untuk membuat perkiraan atau kemungkinan apabila kardus itu dibuka dan direbahkan. 4) Siswa diminta menggambar perkiraan atau kemungkinan. 5) Siswa diminta membuktikan perkiraannya dengan	<i>project based learning</i> . Model pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah model pembelajaran <i>inquiry</i> . langkah-langkah <i>inquiry</i> . langkah-langkah Inquiry yaitu 1. Merumuskan masalah. 2. menentukan hipotesis 3. percobaan 4. pengamatan 5. Menyimpulkan 6. Klarifikasi hasil kesimpulan Langkah-langkah <i>project Based learning</i> 1. perencanaan, 2. pengamatan demonstrasi guru 3. pengorganisasian 4. pembuatan proyek 5. pelaporan hasil proyek . Langkah-langkah <i>cooperative</i>
--	--	---	---	--	--	--

			<p>kegiatan mencari informasi mengenai teknologi yang digunakan masyarakat zaman batu dalam membangun situs padang. Untuk <i>cooperative learning</i>, Langkah-langkah dasar dalam <i>cooperative learning</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk kelompok, atau terkadang kelompok sudah terbentuk. 2) Mendiskusikan permasalahan/tugas yang didapat 3) Mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara berkelompok. 	<p>paragraf</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Siswa menggunakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tadi sebagai bekal mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan. 4) Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan. 5) Setelah siswa selesai mengerjakan, dan 1 orang melakukan presentasi. 6) setelah presentasi, siswa lain memberikan tanggapan, komentar, atau pertanyaan 7) guru memberikan konfirmasi dan klarifikasi atas jawaban dari presentasi dan memberikan. 	<p>membuat boneka diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk mendisplay karya mereka di luar kelas, dan mempersilahkan kelompok-kelompok siswa bergantian mengamati dan mengomentari hasil karya mereka dan teman-teman mereka 	<p>membuka kotak kardus dan merebahkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Siswa menggambar kotak kardus setelah dibuka dan direbahkan. 7) Siswa membandingkan gambar perkiraan dan gambar setelah dibuka. <p>b) untuk <i>cooperative learning</i> terlihat pada seluruh kegiatan diskusi selama pembelajaran berlangsung berikut beberapa kegiatan diskusi yang berlangsung selama pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diarahkan untuk mengamati gambar kerajinan tangan dari barang bekas dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada 	<p><i>learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Diskusi masalah dengan kelompok 3. mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
--	--	--	--	---	--	--	---

				<p>reinformance pada yang bertanya dan memeberikan tanggapan.</p>		<p>buku siswa halaman 55 sesuai hasil pengamatan.</p> <p>2) Salah satu kelompok menjadi penyaji utama kelompok Rg untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau masukan.</p> <p>3) Penyaji utama dan anggota kelompok yang telah memberikan masukan atau tanggapan mendapatkan reinformance dari guru.</p> <p>4) Siswa kembali melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Pada buku siswa halaman 56</p> <p>5) Salah satu kelompok menjadi</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--

						<p>penyaji utama Kelompok Se untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau masukan.</p> <p>6) Penyaji utama dan anggota kelompok yang telah memberikan masukan atau tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru.</p>	
10	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)						
	a.Guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan belajar seperti Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati terlihat dari beberapa 10 gambar jenis-jenis hutan yang telah disiapkan guru, mengamati percobaan ketika salah satu teman perwakilan kelompok mereka masing-masing menyiramkan air pada	Guru berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati. Seperti, Siswa diarahkan membaca teks Gunung Padang, Misteri Piramida, Siswa diminta mencari informasi melalui	Guru memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan mengamati teks bacaan, gambar situs gunung padang, mendengar dan menyimak pendapat siswa lain, dan menyimak kesimpulan yang	Guru menunjukan kepada siswa salah satu benda yang merupakan karya 3 dimensi berupa 3 buah poci, lalu para siswa diminta mengamati poci tersebut, Siswa diminta untuk mengamati contoh boneka diriyang	Guru mengarahkan para siswa untuk mengunjungi ruang kesenian dan mengamati beragam benda kerajinan yang ada di ruangan tersebut, guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar kerajinan tangan	Guru berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar,

		gundukan tanah gundulm dan tanah yang ditanami, untuk membuktikan hipotesis/prediksi sementara yang mereka tentukan, mengamti teks bacaan berjudul jantung dunia, gambar gambar perilaku peduli lingkungan, nformasi yang disampaikan narasumber.	pengamatan gambar situs Gunung Padang., Siswa mengamti teks bacaann untuuk menemukan 10 kosakata baru, siswa membaca KBBI untuk menemukan arti kosakata baru, Siswa kembali mengamti gambar situs padang untuk menemukan informasi mengenai keindahan situs tersebut.	guru sampaikan, untuk mengumpulkan berbagai informasi.	dibawa Guru, siswa diminta mengamati demonstrasi dari guru mengenai cara pembuatan boneka diri, guru meminta siswa mengamati teman-teman mereka yang sedang berpendapat dan presentasi.	dari barang bekas yang ada di buku siswa, guru meminta siswa mengamati gambar kerajinan tangan berupa tempat tisu dari anyaman, guru meminta siswa untuk mengamti ruang kelas dan mencari benda yang bentuj ruangnya sama dengan kotak tisu (balok), siswa diminta mengamati balok kardus kemasan kertas HVS, guru meminta Siswa mengamati kardus kemasan yang mereka peroleh untuk membuat perkiraan atau kemungkinan apabila kardus itu dibuka dan direbahkan, lalu Siswa mengamti kardus kemasan yang telah dibuka dan direbahkan.	benda konkret, teks bacaan, dll dan ada yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, atau mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru.
	b. Guru memancing siswa	Beberapa kegiatan yang didalamnya	Guru berusaha memberikan	Setelah siswa diarahkan untuk	Setelah guru meminta siswa	Siswa diminta menanya terkait	Guru berusaha memancing siswa

	<p>untuk melakukan kegiatan menanya, dengan kegiatan belajar Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati</p>	<p>memuat kegiatan menanya yang difasilitasi oleh guru:</p> <p>1) guru memancing siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengamatan gambar, Siswa diarahkan guru dalam permainan KWL Chart untuk mengisi bagian <i>Learned</i> dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam pikiran masing-masing siswa mengenai hutan, Setelah membaca teks bacaan jantung dunia guru meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan teks wacana, Kegiatan menanya juga terlihat ketika siswa melakukan wawancara dengan berbagai nara sumber Selain itu guru selalu memancing bertanya atau diawal , ditengah bahkan diakhir suatu kegiatan pembelajaran,</p>	<p>kesempatan siswa untuk bertanya. Seperti contohnya ketika Siswa diminta menanya terkait lagu yang telah dinyanyikan, lalu di setiap presentasi, siswa diarahkan guru untuk bertanya dan beberapa siswa bertanya pada kelompok penyaji utama mengenai hal-hal yang mereka presentasikan.</p>	<p>menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record Guru meminta siswa menanya terkait teks bacaan yang telah dibaca. Kemudian siswa yang bernama Hi menanyakan pengertian dinasti, guru tidak serta merta menjawab akan tetapi melempar pertanyaan pada siswa lain dan dari pendapat-pendapat siswa guru kemudian mengkonfirmasi.</p>	<p>untuk mengamati poci, siswa diminta bertanya terkait dengan poci tersebut, Setelah guru melakukan demonstrasi, Guru memberikan kesempatan pada siswa menanya terkait dengan cara pembuatan boneka diri.</p>	<p>benda kerajinan di ruang kesenian, Guru memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan kegiatan menanya lainnya.</p>	<p>untuk melakukan kegiatan menannya dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan alat/benda yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, menanyakan hal yang berkaitan dengan hasil presentasi siswa, menanyakan hal yang berkaitan dengan hasil presentasi siswa, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

	<p>c.Guru memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi/eksperimen, dengan kegiatan belajar antara lain; melakukan kegiatan mencoba, eksperimen, membaca buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas , dan wawancara dengan nara sumber</p>	<p>Guru memfasilitasi beberapa kegiatan siswa dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai perilaku peduli lingkungan, hubungan antara hutan dan lingkungan (akibat jika hutan gundul yaitu lingkungan sekitar tencam banjir dan tanah longsor) melalui kegiatan eksperimen/percobaan di luar, siswa untuk mencari informasi buku penunjang lain yang berkaitan dengan tema pembelajaran, siswa mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan nara sumber mengenai 10 sikap peduli lingkungan dan 10 sikap yang termasuk merusak lingkungan.</p>	<p>kegiatan mengumpulkan informasi, erat kaitnya dengan kegiatan mengamati dan mennnya karena tujuan dari mengamati dan menannya adalah untuk menemukan informasi. Didalam pembelajaran guru berusaha memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi/eksperimen , seperti yang tampak pada bebrapa contoh kegiatan pada saat Siswa diarahkan menemukan informasi terkait dengan lagu Indonesia pusaka melalui menanya terkait lagu yang telah dinyanyikan, Siswa diarahkan untuk menemukan informasi melalui membaca teks</p>	<p>1) Guru meminta siswa menemukan kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraph, Guru meminta mengamati bacaan sebagai pedoman untuk menemukan informasi untuk membuat ringkasan teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record, Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi melalui pengamata gambar bagian-bagian candi Borobudur ,Guru meminta anak untuk mencoba berkreasi membuat sebuah pola menggunakan bangun datar persegi dan persegi panjang.</p>	<p>Guru memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai poci melalui mengamati benda tersebut, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai pengertian karya 3 dimensi dengan membaca buku teks, mencoba berpendapat, dan mengamati obyek poci, Guru memberi kesempatan dan maemfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai langkah-langkah pembuatan boneka diri melalui pengamatan demonstrasi yang dilakukan guru, dan beberapa kegiatan lainnya.</p>	<p>Siswa menmukan berbagi informasi setelah mengamati beragam benda kerajinan yang ada di ruangan tersebut, siswa menemukan informasi melalui menanya, siswa mendapatkan informasi melalui pengamatan hasil diskusi temanya yang dipresentasikan, siswa menemukan informasi melalui diskusi, siswa menemukan informasi melalui pengamatan gambar, serta pengamatan percobaan.</p>	<p>Guru berusaha memebrikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran melalui kegiatan mencoba, eksperimen, mengamati benda, buku, aktivitas serta melakukan wawancara dengan nara sumber.</p>
--	---	--	--	---	---	---	---

			bacaan Gunung Padang, Misteri Piramida, Siswa diminta mencari informasi melalui pengamatan gambar situs Gunung Padang, dll.				
	<p>d. Guru memfasilitai siswa untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi dengan kegiatan belajar sebagai berikut;</p> <p>1) mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>-2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat</p>	<p>setelah siswa mengumpulkan informasi dari berbagai kegiatan, siswa mengolah informasi yang terkumpul dengan cara menyimpulkan informasi-informasi tersebut atau memilih dan menuliskan informasi-informasi tersebut menjadi satu informasi utuh, kedalam buku tugas siswa.</p>	<p>Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi dengan beberapa kegiatan yang terlihat berikut ini, Setelah dilakukan pembahasan terkait dengan lagu, informasi yang diperoleh diolah untuk menjawab pertanyaan berdasarkan lagu yang telah dinyanyikan, Siswa diarahkan untuk menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Gunung Padang, Misteri Piramida, Setelah</p>	<p>Setelah siswa diminta mencoba menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks bacaan siswa, Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record kemudian siswa mengolah informasi tersebut dan menghubungkannya sehingga dapat membuat ringkasan teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record menggunakan kata-kata sendiri dengan</p>	<p>Guru memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengolah informasi dari berbagai pendapat-pendapat seperti pendapat siswa mengenai pengertian 3 dimensi, Guru memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengolah informasi dari hasil pengamatan demonstrasi langkah-langkah membuat boneka diri, Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk melengkapi atau memperbaiki tugas</p>	<p>Guru mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang diperolehnya untuk dijadikan satu informasi yang utuh atau untuk menjawab pertanyaan. Contoh kegiatan misalnya ketika siswa menemukan informasi melalui percobaan jaring-jaring balok, kemudian mereka mengolah informasi tersebut untuk menghasilkan informasi yang utuh mengenai bentuk jaring-jaring balok yang paling tepat.</p>	<p>Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p>

	menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan		menemukan informasi melalui membaca teks bacaan situs padang lalu informs tersebut diolah dengan menuliskan kata kunci yang ditemukan pada bacaan dan menuliskannya ke dalam bagan pada buku siswa, membuat kesimpulan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dll.	memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tIbu baca dengan baik, dan kegiatan lainnya.	dengan mengolah informasi dari yang mereka dapatkan setelah guru, dan siswa membahas hasil presentasi dari beberapa siswa.		
e.	Guru memberikan kesempatan dan/atau memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengkomunikasikan, dengan kegiatan belajar Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil	Di setiap kegiatan pembelajaran guru selalu mengarahkan pada kegiatan untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan, menannya, informasi yang dikumpulkan, dan kemudian mereka olah. Berikut beberapa contoh kegiatan yang masuk dalam tahap mempresentasikan dan guru	Guru berusaha mengkomunikasikan setiap informasi yang diolah siswa. Berikut beebraa conoh kegiatan mengkomunikasikan yang tampak pada pembelajaran ini , ketika siswa beradu cepat menyampaikan hasil pekerjaannya, mengenai tugas	Salah satu siswa diminta menyampaikan hasil pekerjaannya tentang berupa kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf melalui membaca teks bacaan Candi sedangkan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan/masukan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil pengamatan beberapa poci-poci sebagai contoh dari karya seni 3 dimensi, Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil	Guru memebrikan kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok dengan cara presentasi. Untuk presentasi individu contohnya pada saat kegiatan pembelajaran	Guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan secara berkelompok maupun individu. Lalu hasil

analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	<p>mengkonfirmasi/mengklarifikasi hasil dari presentasi. Masing-masing siswa mempresentasikan informasi yang mereka peroleh setelah mengamati 10 gambar jenis hutan secara lisan, Pada kegiatan KWL chart secara bergantian, siswa dengan berani dan percaya diri maju ke depan mempresentasikan apa yang mereka tulis pada bagan KWL, Setelah siswa menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Indonesia Jantung dunia lalu beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya, setelah melakukan percobaan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, setelah memberikan tlb cek gambar yang menunjukan perilaku</p>	<p>menjawab pertanyaan berdasarkan lagu yang dinyanyikan (Indonesia pusaka) dan Setelah dipresentasikan sswa yang lain diminta memberikan tanggapan/masukan kepada temannya.dan untuk siswa yang telah melakukan presentasi dan yang memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru, lalu ketika siswa slesai menuliskan kata kunci teks bacaan dan membuat kesimpulan beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Untuk Siswa yang telah</p>	<p>kepada temannya, salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya berupa ringkasan bacaan Salah satu siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannyayaitu hasil dari menghitung luas permukaan persegi, dan sedangkan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan/masukan. Untuk kegiatan berkreasi membuat pola di kertas berpetak tidak dii display dan dipresentasikan di dean kelas dikarenakan waktunya tidak cukup.</p>	<p>analisis dari beberapa pendapatyang diampaikan oleh beberapa siswa mengenai pengertian karya 3 dimensi, Guru memfasilitasi siswa untuk presentasi secara individual mengenai langkah-langkah pembuatan boneka diri yang telah mereka tuliskan, Siswa mendisplay boneka diri buatnya dengan menyertai boneka dnegan labe nama dan profesi boneka tersebut, hal ini untuk mengkomunikasikan hasil karya mereka kepada teman-temanya.</p>	<p>melaporkan secara lisan kepada guru mengenai jumlah benda di ruang kelas yang berbentuk balok, untuk presentasi kelompok biasanya diselenggarakan untuk membahas bersama hasil diskusi, di salah satu presentasi salah satu siswa meneluh bernama Ud, dia mengeluh bahwa dia merasa kapok untuk maju presntasi karena kemarin kelompoknya yang presentasi dikurangi poinnya. Guru menanggapi dengan meluruskan bahwa kelompok Ud pada saat prsentasi kemarin kurang teliti sehingga ada jawaban yang salah, makanya lain kali untuk semua kelompok sebelum maju presentasi</p>	<p>presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. di salah satu presentasi salah satu siswa meneluh bernama Ud, dia mengeluh bahwa dia merasa kapok untuk maju presntasi karena kemarin kelompoknya yang presentasi dikurangi poinnya. Guru menanggapi dengan meluruskan bahwa kelompok Ud pada saat prsentasi kemarin kurang teliti sehingga ada jawaban yang salah, makanya lain kali untuk semua kelompok sebelum maju presentasi diteliti dulu agar tidak salah pada saat dipresentasikan</p>
---	--	--	---	---	---	--

		peduli lingkungan (beserta alasannya serta diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya.	melakukan presentasi dan yang memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru, serta kegiatan presentasi lainnya.			diteliti dulu agar tidak salah pada saat dipresentasikan.	
11	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	Dalam pembelajaran hari ini sebenarnya ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur yaitu melakukan percobaan, akan tetapi karena proses dari KD ini menggunakan model pembelajaran <i>Inquiry</i> yaitu yang pada intinya siswa diminta menemukan sendiri konsep, sehingga guru tidak secara spesifik mencontohkan langkah-langkahnya hanya sekedar memberikan pengarahannya pada saat praktek di luar kelasnya. Karena tidak dicontohkan terlebih dahulu otomatis siswa	Dalam pembelajaran hari ini tidak ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur.	Dalam pembelajaran hari ini tidak ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur.	Guru mendemonstrasikan cara pembuatan boneka diri, setelah itu siswa berkreasi membuat boneka diri dengan langkah-langkah yang telah mereka amati saat guru mendemonstrasikan cara, selama proses pembuatan guru mengecek satu persatu siswa, setelah boneka diri telah jadi dibuat dan display guru memrikan umpan balik dengan mengatakan pada siswa bahwa siswa-siswa sudah bisa berkreasi dengan baik.	Untuk hari sebenarnya ada KD yang bersifat prosedur, akan tetapi dikarenakan waktu tidak cukup sehingga kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan KD yang bersifat prosedur melakukan sesuatu belum dilaksanakan.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat karya yang langkah-langkahnya sudah

		tidak melakukan peniruan, akan tetapi guru selalu berkeliling dan mengecek pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik atau saran.					didemonstrasikan guru. selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa.
12	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	Dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	Dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	Dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kompetensi yang terkait (yang dituliskan dalam RPP) dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, ketika pulang percaya diri, kerjasama	Dalam proses pembelajaran, guru berusaha memperhatikan dan menanamkan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasana.	Dalam proses pembelajaran, guru berusaha memperhatikan dan menanamkan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri.	Dalam proses pembelajaran guru berusaha memperhatikan dan menanamkan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri, dan kerjasama menyatu dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

							siswa.
	KEGIATAN PENUTUP						
13	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	Di akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dan kesimpulan belajar pada hari itu.	Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.	Setiap hari di akhir pembelajaran Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
14	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	Guru belum memberikan tes dikarenakan waktu belum mencukupi.	Guru tidak memberikan tes lisan maupun tertulis.	Guru tidak memberikan tes lisan maupun tertulis.	Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa pengerjaan soal evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi sebelum para siswa berkemas dan bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Karena pembelajaran belum selesai guru belum memberikan tertulis maupun lisan .	Di akhir pembelajaran guru belum memberikan tes tertulis maupun lisan pada siswa. Karena waktu tidak mencukupi, akan tetapi pada suatu pembelajaran guru pernah memberikan tes tertulis berupa evaluasi .
15	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	Refleksi dilaksanakan guru setelah melakukan kesimpulan dengan cara bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini, dan beberapa siswa	Refleksi dilaksanakan guru setelah melakukan kesimpulan dengan cara bertanya bagian kegiatan pembelajaran yang	Refleksi dilaksanakan guru setelah melakukan kesimpulan dengan cara bertanya nilai-nilai apa saja yang dapat diambil	Refleksi dilaksanakan guru setelah melakukan kesimpulan dengan cara bertanya kegiatan apa yang paling menarik	Karena waktu telah habis sebelum beberapa kegiatan pembelajaran selesai disampaikan, maka guru belum	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan setelah melakukan kesimpulan. Akan

		menjawab sangat senang, capek tapi ceria, dan ada yang menjawab bangga karena sudah bisa mendapatkan wawasan/informasi dari orang lain melalui wawancara.	paling disukai siswa, dan jawaban terbanyak adalah kegiatan menyanyikan lagu Indonesia pusaka, mengamati gambar, dan menemukan arti kosakata pada KBBI.	dari kegiatan pembelajaran hari ini ? lalu Guru bertanya siapa orang no 1 yang bekerja paling cermat dan teliti hari ini?	pada hari ini, Guru juga menanyakan pada siswa mengenai kegiatan yang dirasa paling sulit dilakukan pada hari itu.	melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	tetapi pada suatu pembelajaran guru belum sempat melakukan refleksi karena waktu pembelajaran yang tidak cukup.
16	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Umpan balik berupa kuis. Kuis ini sekaligus untuk menentukan kelompok mana yang akan pulang terlebih dahulu.	Umpan balik berupa kuis di akhir pembelajaran. Kuis ini juga digunakan guru untuk menentukan kelompok siapa yang pulang terlebih dahulu (yang bisa menjawab , kelompok tersebut boleh mendapat giliran pertama pulang, begitu seterusnya)	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa kuis untuk dijawab secara berkelompok.	Guru memberikan kuis sebelum para siswa untuk meninggalkan kelas.	Guru memberikan kuis untuk menentukan siapa kelompok yang pulang terlebih dahulu. Kuis diajukan guru setelah guru menyampaikan salam penutup pembelajaran.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk memberikan kuis.
17	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau	Guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai 10 sikap tentang mencintai lingkungan dan 10 sikap yang merusak lingkungan yang diperoleh melalui nara	Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan tugas halaman 76 yaitu menghitung luas dan keliling sketsa imajiner dan mengerjakan perintah yang lain yang	Guru memberikan tugas berupa melanjutkan tugas membuat dan menghias pola geometris mereka yang belum selesai dan menghitung luas permukaan bangun	Guru memberitahu pada siswa, salah satu kegiatan pembelajaran untuk hari esok adalah membuat tiruan stetoskop, untuk itu, masing-masing kelompok diminta	Karena waktu telah habis sebelum, beberapa kegiatan pembelajaran selesai disampaikan, guru belum merencanakan kegiatan tindak	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan

	memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	sumber warga sekolah tadi, kepada orang tua dan siswa diminta melaporkan kepada guru tentang tanggapan orang tua terhadap diskusi tersebut di pertemuan berikutnya.	tertera disana.	yang membentuk pola hasil kreasi mereka.	membagi tugas untuk membawa Alat dan bahannya.	lanjut.	orang tua, mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Guru pernah belum merencanakan kegiatan tindak lanjut dikarenakan belum semua materi diajarkan pada hari itu.
18	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilanjutkan presentasi wawancara yang telah dilakukan serta melanjutkan pembelajaran ke 4.	Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya yaitu pembelajaran 2.	Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya adalah meneruskan pembelajaran membuat gerabah yang sempat tertunda hari ini.	Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya salah satunya adalah membuat stetoskop, dan siswa diminta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.	Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya, alat dan bahan membuat celengan yang hari ini sudah dibawa seperti kardus berbentuk balok, benang nilon atau raffia, gunting, pita,	Guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan lat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran

						dan pewarna disimpan di dalam loker, guru menambahkan kepada siswa untuk membawa benda tambahan berupa pelubang kertas. Guru memberitahukan bahwa untuk membuat celengan dari kardus bekas dilanjutkan di pertemuan berikutnya.	yang akan datang.
Pencapaian Kompetensi Inti Dalam Proses Pembelajaran							
19	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 (Untuk Kelas IV Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya)secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan	Di awal pembelajaran guru dan siswaberdoa dengan khusyuk sebelum memulai pembelajaran danmenghafal satu bacaan surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, di tengah-tengah pembelajaran guru menyampaikan pentingnya menjaga hutan yang merukan kenampakan alam yang terjadi dengan sendirinya	Di awal pembelajaran guru dan siswaberdoa dengan khusyuk sebelum memulai pembelajaran danmenghafal bacaan surat pendek, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa juga.	Di awal pembelajaran guru dan peserta membaca hafalan surat doa belajar, sebelum pulang guru berpesan kepada siswa laki-laki untuk jangan lupa ikut pergi sholat jumat dan di akhir pembelajaran guru dan siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh Al.	Di awal pembelajaran guru dan peserta membaca hafalan surat dan doa belajar, akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa dan bersyukur karena telah diberi kelancaran dalam menjalani kegiatann pembelajaran hari tersebut.	Di awal pembelajaran guru membimbing siswa membaca beberapa suratan pendek dan doa belajar dipimpin oleh Ud, dan diakhir pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ud. Setiap hari jumat, siswa yang putri memakai	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran.

	pembelajaran	sebagai bentuk ciptaan Allah SWT dan di akhir pembelajaran guru dan siswa berdoa.				kerudung dan lengan panjang bagi yang beragama Islam, dan diakhir pembelajar guru dan siswa menutup dengan berdoa.	
20	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya) secara tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) pada setiap kegiatan pembelajaran	Guru mengembangkan dan menumbuhkan sikap jujur, Perilaku disiplin Tanggung jawab sikap santun, Peduli lingkungan Percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan sikap jujur, Perilaku disiplin Tanggung jawab sikap santun, Peduli lingkungan Percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun peduli, percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan sikap jujur, Perilaku disiplin Tanggung jawab sikap santun, Peduli lingkungan Percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.	Guru mengembangkan dan menumbuhkan sikap jujur, Perilaku disiplin Tanggung jawab sikap santun, Peduli lingkungan Percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.	Guru berusaha mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 seperti sikap jujur, Perilaku disiplin Tanggung jawab sikap santun, Peduli lingkungan Percaya diri secara tidak langsung dan <i>include</i> dengan proses kegiatan pembelajaran.

21	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah . Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain) melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang diajarkan</p>	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dengan cara mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan KD- dan indikator yang dicapai agar siswa dapat memahami pengetahuan tersebut. KD dan indikator yang dimaksud adalah</p> <p>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (PPKn)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi. <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan</p>	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dengan cara mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan KD- dan indikator yang dicapai agar siswa dapat memahami pengetahuan tersebut. KD dan indikator yang dimaksud adalah IPA</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat. <p>BAHASA INDONESIA</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya</p>	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dengan cara mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan KD- dan indikator yang dicapai agar siswa dapat memahami pengetahuan tersebut. KD dan indikator yang dimaksud adalah BAHASA INDONESIA</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi khusus dari teks candi Borobudur melalui kegiatan 	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dengan cara mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan KD- dan indikator yang dicapai agar siswa dapat memahami pengetahuan tersebut. KD dan indikator yang dimaksud adalah BAHASA INDONESIA</p> <p>3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan panca indera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan 	<p>Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dengan cara mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan KD- dan indikator yang dicapai agar siswa dapat memahami pengetahuan tersebut. KD dan indikator yang dimaksud adalah MATEMATIKA</p> <p>3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan. Menemukan contoh bangun segi banyak berupa balok yang ada di kelas. IPS</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam</p>	<p>Setiap hari Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 melalui proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KD dan indikator yang berkaitan dengan pengetahuan yang hendak dicapai (KD yang dimulai dari angka 3).</p>
----	--	--	--	--	---	---	---

	<p>bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. (Bahasa Indonesia) - Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan.</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat (IPA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan antara hutan dan lingkungan melalui kegiatan menganalisis teks bacaan. <p>3.2 memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.(PJOK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar dan menangkap bola 	<p>alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan gagasan utama teks petualangan. <p>3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil kesimpulan dari teks petualangan. <p>IPS</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi</p>	<p>membaca dan mengidentifikasi gagasan utama pada setiap paragraf.</p> <p>MATEMATIKA</p> <p>3.14 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung luas persegi dari pola geometri hasil kreasi melalui kegiatan eksplorasi. • Menghitung luas persegi panjang dari pola geometri hasil kreasi melalui kegiatan eksplorasi. (Akan tetapi indikator ini belum sepenuhnya selesai dikaji dikarenakan waktunya tidak mencukupi) <p>Untuk muatan pelajaran SBdP belum selesai dikaji dikarenakan waktu yang tidak</p>	<p>kembali teks instruksi.</p> <p>SBdP</p> <p>3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian karya tiga dimensi. 	<p>dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya. <p>Untuk Muatan pelajaran IPS indikator tersebut belum disajikan sepenuhnya, dan untuk muatan pelajaran SBdP belumsama sekali disajikan. Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran belum.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

		menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman.	dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. • Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan alam di zaman prasejarah Untuk muatan pelajaran matematika belum disajikan secara penuh di dalam pembelajaran ini.	mencukupi.			
22	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 (Untuk Kelas IV SD, Kompetensi Inti yang diharapkan adalah Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui melatih berbagai keterampilan siswa mengacu pada pengeathuan yang diajarkan juga. Keterampilan-keterampilan tersebut tercantum pada KD : 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat • Mengaplikasikan perilaku peduli	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui melatih berbagai keterampilan siswa mengacu pada pengeathuan yang diajarkan juga. Keterampilan-keterampilan tersebut tercantum pada KD : IPA 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui melatih berbagai keterampilan siswa mengacu pada pengeathuan yang diajarkan juga. Keterampilan-keterampilan tersebut tercantum pada KD : BAHASA INDONESIA 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui melatih berbagai keterampilan siswa mengacu pada pengeathuan yang diajarkan juga. Keterampilan-keterampilan tersebut tercantum pada KD: BAHASA INDONESIA 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 melalui melatih berbagai keterampilan siswa mengacu pada pengeathuan yang diajarkan juga. Keterampilan-keterampilan tersebut tercantum pada KD: MATEMATIKA 4.5 Mengurai dan menyusun	Guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 dengan cara menyajikan pengetahuan yang dikaji pada hari itu dalam bentuk berbagai keterampilan yang tertera pada KD muatan pelajaran yang diawali angka 4 yang akan dicapai.

	<p>mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia) melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3</p>	<p>lingkungan setelah kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi.</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana setelah kegiatan diskusi, dan mengomunikasikan secara lisan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan 	<p>digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan teknologi zaman batu dan teknologi modern. <p>Untuk indikator Membuat laporan sederhana mengenai hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi belum disajikan dalam pembelajaran ini.</p> <p>BAHASA INDONESIA</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya</p>	<p>dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan teks bacaan Candi Borobudur menggunakan kosakata baku <p>MATEMATIKA</p> <p>4.9 Mengembangkan dan membuat berbagai pola numerik dan geometris.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkreasi membuat pola geometri melalui kegiatan eksplorasi. <p>Untuk muatan pelajaran SBdP belum selesai dikaji dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.</p>	<p>lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan teks instruksi. <p>SBdP</p> <p>4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya tiga dimensi berupa boneka diri. 	<p>kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurai sebuah kardus yang berbentuk balok dan menyusunnya kembali <p>4.6 Membentuk jaring-jaring bangun ruang yang berbeda dengan jaring bangun ruang yang sudah ada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar kreasi jaring-jaring balok • Mengidentifikasi jaring-jaring yang dapat membentuk balok <p>Untuk KD 4.7 muatan pelajaran matematika, dan KD 4.4 muatan pelajaran SBdP, dan KD 4.5 muatan pelajaran IPS belum dikaji</p>	
--	---	---	---	--	--	---	--

		<p>percobaan.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan percobaan. <p>4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang diilbusi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain kasti . 	<p>alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan. <p>4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat menggunakan kosakata baku. <p>Untuk muatan pelajaran matematika belum disajikan secara</p>			bersama dikarenakan waktu pembelajaran tidak mencukupi.	
--	--	---	--	--	--	---	--

			peny di dalam pembelajaran ini.				
PERSYARATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAAN SESUAI DENGAN KURIKULUM 2013							
23	Guru Selalu Menggunakan RPP di setiap pertemuan	Guru menggunakan RPP pada pertemuan hari itu.	guru menggunakan RPP pada pertemuan hari itu.	guru menggunakan RPP pada pertemuan hari itu.	guru menggunakan RPP pada pertemuan hari itu.	guru menggunakan RPP pada pertemuan hari itu.	Setiap pertemuan/pembelajaran, guru selalu menggunakan RPP.
24	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran untuk SD/MI selama 35 menit.	Alokasi waktu yang digunakan guru pada pembelajaran hari itu adalah satu hari penuh dari jam 7-12.10 WIB.	Alokasi waktu yang digunakan guru pada pembelajaran hari itu dimulai dari satu hari penuh dari jam 7.00 WIB-12.10 WIB.	Alokasi waktu yang digunakan guru pada pembelajaran hari itu dimulai dari satu hari penuh dari jam 09.05 WIB-11.30 WIB.	Alokasi waktu yang digunakan guru pada pembelajaran hari itu dimulai dari satu hari penuh dari jam 07.00 WIB-12.10 WIB.	Total alokasi waktu yang digunakan guru pada pembelajaran hari itu dimulai dari satu hari penuh dari jam 07.45-11.20 WIB.	Alokasi waktu yang digunakan guru adalah satu hari untuk satu pembelajaran.
25	Buku Siswa, Buku siswa digunakan untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Masing-masing siswa mempunyai semua buku siswa yang dibuat per tema dalam Kurikulum 2013, akan tetapi semua buku-buku tersebut berupa fotokopi, hal itu dikarenakan kesalahan persebaran buku diawal semester 2, jumlah buku untuk kelas IV SD Negeri 4 W tertukar dengan SD Negeri P, sehingga buku siswa untuk kelas Iv SDN 4 W terbilang kurang sedangkan SDN P lebih, sehingga paguyuban kelas IV SDN W	Masing-masing siswa mempunyai semua buku siswa yang dibuat per tema dalam Kurikulum 2013, dan di kelas disediakan buku-buku siswa yang berwarna sesuai tema dan sesuai dengan jumlah siswa dan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak dibawa pulang	Masing-masing siswa mempunyai semua buku siswa yang dibuat per tema dalam Kurikulum 2013 akan tetapi buku fotokopi, dan di kelas disediakan buku-buku siswa yang berwarna sesuai tema dan sesuai dengan jumlah siswa dan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak dibawa pulang. Buku siswa yang digunakan pada hari itu adalah buku	Masing-masing siswa mempunyai buku siswa dengan tema indahnnya negriku. Buku yang mereka bawah ke dari rumah merupakan buku siswa yang difitokopi, sedangkan dalam kelas disediakan buku siswa yang berwarna dan boleh digunakan di sekolah untuk membantu proses belajar dan tidak boleh dicorat caret	Masing-masing siswa mempunyai buku siswa akan tetapi buku fotokopi. Pada pertemuan hari ini siswa menggunakan buku siswa dengan tema cita-citaku, dan di kelas juga disediakan buku siswa yang berwarna dengan tema yang sama sesuai dengan jumlah siswa dan dipakai pada saat pembelajaran	Masing-masing siswa mempunyai buku siswa yang dibuat per tema dalam Kurikulum 2013, akan tetapi buku-buku tersebut berupa fotokopi. Hal itu dikarenakan kesalahan distribusi buku diawal semester 2, jumlah buku untuk kelas IV SD Negeri 4 W tertukar dengan SD Negeri P, sehingga buku siswa untuk kelas IV SDN 4 W

		(organisasi yang dibuat sendiri oleh sekolah) menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang, untuk beberapa bagian buku yang berisi gambar yang harus diamati atau gambar bagan yang apabila dilihat tidak bewarna menjadi sulit dipahami, maka Guru, kepala sekolah, dan paguyuban kelas IV SDN 4 W meminjam buku siswa pada SDN P untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan jumlah sesuai dengan siswa kelas 4, untuk kelas IV B yaitu 28 siswa akan tetapi tidak untuk dibawa pulang, para siswa membawa pulang dan hanya memiliki buku siswa berupa buku fotokopi yang mereka terima.		siswa tema indah nya negriku.	dan dibawa pulang.	berlangsung dan tidak dibawa pulang.	kurang sedangkan SDN P lebih, sehingga paguyuban wali kelas IV SDN W menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang. Akan tetapi untuk beberapa bagian buku yang berisi gambar yang harus diamati atau gambar bagan yang apabila dilihat tidak bewarna menjadi sulit dipahami, tetap disediakan sekolah dengan cara meminjam buku siswa pada SDN P untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan jumlah sesuai dengan siswa kelas 4, untuk kelas IV buku tersebut hanya digunakan di
--	--	--	--	-------------------------------	--------------------	--------------------------------------	--

							sekolah tidak untuk dibawa pulang.
26	Pengadaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di setiap pertemuan	<p>Sumber/alat dan media pembelajaran pada pertemuan hari itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa 2. Gambar 10 jenis hutan 3. Lingkungan sekolah 4. tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran (untuk percobaan IPA) 5. Teks bacaan 6. Warga sekolah 7. Beberapa buku teks yang dibawa para siswa, ada yang membawa buku RIPAT (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Terlengkap), dll 	<p>Sumber/alat dan media pembelajaran pada pertemuan hari itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Media : Gambar situs prasejarah, teks lagu Indonesia Pusaka. b) Alat : Teks bacaan. c) Sumber pembelajaran : Buku siswa, 	<p>Sumber pembelajaran pada pertemuan hari itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Buku Guru b) Buku Siswa <p>Media Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Gambar Candi Borobudur <p>Alat Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Teks bacaan b) Kertas Berpetak c) Spidol atau pensil warna 	<p>Sumber pembelajaran pada pertemuan hari itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Internet b) Buku Siswa <p>Media Pembelajaran yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Contoh-contoh karya tiga dimensi. <p>Alat Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Botol bekas, b) pasir atau batu kerikil untuk pemberat, c) karton bekas, d) tisu atau koran bekas, e) lem cair, f) kuas, g) spidol, h) dan cat. 	<p>Sumber pembelajaran pada pertemuan hari itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Buku Guru b) Buku Siswa c) Ruang Kesenian d) Ruang Kelas <p>Media Pembelajaran yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Gambar contoh benda-benda yang terbuat dari barang bekas b) Gambar Kotak Tisu anyaman <p>Alat Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kertas Berpetak b) Spidol/pensil warna c) Gunting <p>Kardus barang bekas yang berbentuk balok.</p>	Guru berupaya mengadakan Media, Alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa.
	Pengelolaan Kelas						

27	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses	tempat duduk para siswa dibuat berkelompok, satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok sudah dibuat guru pada hari senin sebelumnya. Pengaturan tempat duduk tersebut sesuai dengan karakteristik proses pembelajarannya yaitu <i>cooperative learning</i> (pembelajaran secara berkelompok).	tempat duduk para siswa dibuat berkelompok, satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok sudah dibuat guru pada hari senin sebelumnya. Pengaturan tempat duduk tersebut sesuai dengan karakteristik proses pembelajarannya yaitu <i>cooperative learning</i> (pembelajaran secara berkelompok), anggota kelompok berbeda dengan saat observasi yang pertama.	tempat duduk para siswa dibuat berkelompok, satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok sudah dibuat guru pada hari senin sebelumnya.	tempat duduk para siswa dibuat berkelompok, kelompok kecil yang satu kelas dibagi menjadi tujuh kelompok.	tempat duduk para siswa dibuat berkelompok, satu kelas dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Pengaturan Pengaturan tempat duduk dibuat berkelompok sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan hari itu yaitu <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> .	Guru berusha menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses. Selama observasi, peneliti melihat bahwa tempat duduk dibuat berkelompok. Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah.
28	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah didengar dengan baik oleh siswa.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah keras dan intonasinya jelas lancar dan tidak terbata-bata.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup terdengar di seluruh penjuru kelas IV B dan intonasinya jelas lancar dan tidak	Volume suara guru Ar dalam proses pembelajaran sudah terdengar di seluruh penjuru kelas IV B, observer yang berada di bagian belakang juga mendengar dengan jelas setiap	Volume suara guru AS dalam proses pembelajaran sudah terdengar di seluruh penjuru kelas IV B, observer yang berada di bagian	Volume suara guru AS dalam proses pembelajaran sudah terdengar di seluruh penjuru kelas IV B, Guru AS sudah terdengar jelas lancar dan tidak terbata-bata. Guru	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup keras dan jelas sehingga suara guru didengar dengan baik oleh siswa.

			terbata-bata. Guru sering berpindah tempat sehingga suara guru tidak hanya terdengar di satu pusat tempat, akan tetapi merata di seluruh penjuru kelas.	perkataan guru Ar untuk intonasi, Guru Ar sudah terdengar jelas lancar dan tidak terbata-bata.	belakang juga mendengar dengan jelas setiap perkataan guru Ar untuk intonasi, Guru Ar sudah terdengar jelas lancar dan tidak terbata-bata.	sering berpindah tempat dan berkeliling sehingga suara guru Ar tidak hanya terdengar di satu pusat tempat, akan tetapi merata di seluruh penjuru kelas.	
29	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menggunakan kata-kata yang santun, selain itu kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, termasuk kata-kata berbahasa inggris yang ternyata dapat diketahui oleh siswa.	Guru sudah menggunakan kata-kata yang santun, dalam berinteraksi dengan siswa, kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, , hal ini ditlbu dengan umpan balik yang baik dari siswa mengenai semua pertanyaan dan peernyataan guru.	Guru Ar sudah menggunakan kata-kata yang santun, penuturanya lembut , dalam berinteraksi dengan siswa, kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, , hal ini ditlbu dengan umpan balik yang baik dari siswa mengenai semua pertanyaan dan peernyataan.	Guru Ar sudah menggunakan kata-kata yang santun, penuturanya lembut , dalam berinteraksi dengan siswa, kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa.	Guru Ar sudah menggunakan kata-kata yang santun, penuturanya lembut, dalam berinteraksi dengan siswa, kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, hal ini ditlbu dengan umpan balik yang baik dari siswa mengenai semua pertanyaan dan peernyataan.	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menggunakan kata-kata yang santun, selain itu kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, termasuk kata-kata berbahasa inggris yang ternyata dapat diketahui oleh siswa.
30	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.	Guru menggunakan materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.

					Kurikulum 2013.		
31	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. akan tetapi Ketika keluar dari ruang kesenian terjadi masalah yaitu dikarenakan siswa kurang tertib keluar ruangan, ada satu siswa bernama Af yang terjatuh dan menangis, lalu guru mendekatinya dan di dalam kelas ditanyai kenapa sampai bisa terjatuh dan anak tersebut mengaku ada kaki temannya yaitu Se yang menyebabkan terjatuh, di dalam kelas Se langsung meminta maaf kepada Af.	Setiap harinya guru berusaha untuk dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Akan tetapi dalam suatu pembelajaran terdapat hambatan berkaitan dengan ketertiban dan keselamatan siswa Ketika keluar dari ruang kesenian terjadi masalah yaitu dikarenakan siswa kurang tertib keluar ruangan, ada satu siswa bernama Af yang terjatuh dan menangis, lalu guru mendekatinya dan di dalam kelas ditanyai kenapa sampai bisa terjatuh dan anak tersebut mengaku ada kaki temannya yaitu Se yang menyebabkan terjatuh, di dalam kelas Se langsung

							meminta maaf kepada Af.
32	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	Siswa diberikan penguatan oleh guru, supaya pohon-pohon di hutan tidak cepat habis maka saat menebang pohon harus kita pilih yang benar-benar sudah siap ditebang dan harus segera diganti dengan bibit tanaman baru. Guru memberikan penguatan berupa konfirmasi terhadap pernyataan informasi dari siswa baik itu yang benar maupun yang salah, dengan cara mengatakan untuk yang benar"tepat sekali,betul, pintar", untuk yang salah "kurang tepat, ada pendapat lain, kurang tepat belajar legi mas evn" dan umpan balik yang diberikan guru berupa diadakannya	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain penguatan yang berupa menghargai siswa ketika bertanya dan berpendapat guru juga memberikan penguatan untuk pantang menyerah, berani presentasi dalah tidak apa-apa, da menghargai orang lain. Umpan balik yang diberikan guru salah satunya berupa kuis dan pengerjaan soal di akhir pembelajaran, Untuk kuis tidak untuk penilaian hanya sebagai umpan balik yang sekaligus dgunakan guru untuk	Guru sudah berusaha memberikan penguatan atau reinforcement pada siswa, seperti memberi penguatan ketika siswa bertanya, atau memeberi tanggapan. Guru memberikan penguatan berupa konfirmasi terhadap pernyataan informasi dari siswa baik itu yang benar maupun yang salah, dengan cara mengatakan untuk yang benar"tepat sekali,betul, pintar", untuk yang salah "kurang tepat, ada pendapat lain, kurang dan umpan balik yang sering digunakan guru adalah berupa kuis.	Guru memberikan penguatan kepada siswa setelah siswa bertanya dan mengemukakan pendapat dan di akhir pembelajaran guru meminta bertepuk tangan bersama-sama dikarenakan hari ini siswa sudah dirasa berhasil membuat boneka diri dengan baik dan kreatif sesuai dengan harapannguru. Untuk umpan balik, salah staunya dengan cara memberikan kuis di akhir pembelajaran kepada siswa.	Siswa diberikan beberapa penguatan oleh guru. Guru memberikan penguatan di sela-sela dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan salah satu contohnya gru memberi penguatan untuk mengolah barang-barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, guru juga memberikan beberpa penguatan seperti untuk selalu meneliti dan mengecek kembali hasil pekerjaan, untuk tidak takut salah menggambarkan perkiraan, Ketika anak berpendapat atau mempresentasikan hasil pekerjaan anak-anak Ibu memberikan	Dalam proses pembelaaran, setiap hari guru selalu memebrikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

		kuis di akhir pembelajaran.	menentukan urutan kelompok yang meninggalkan kelas terlebih dahulu.			penguatan bahwa pendapat/presentasi anak-anak sudah bagus dan sudah berani berbicara/berpendapat. Diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik berupa kuis.	
33	Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Guru mendorong dan menghargai setiap pertanyaan atau pernyataan siswa seperti “apa yang Ev sampaikan sudah benar”, “apa yang disampaikan Ca sudah tepat namun kurang lengkap, ada yang bisa menambahkan?” dan umpan balik guru juga sudah tepat dan terkesan tidak menghakimi atau memihak pada yang membuat pernyataan benar, umpan baliknya terdengar netral seperti “Pintar mas Pa, ada yang bisa	Guru berusaha mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada salah satu presentasi guru meminta 3 orang untuk penyaji utama, guru menunjuk salah satu siswa yang dianggap kurang aktif hari itu yaitu an, guru mendorong an untuk maju ke depan menjadi penyaji dan dihibau guru untuk tidak takut, An pun mau maju ke depan dan presentasi. Dalam	Guru berusaha mendorong siswa yang dirasa kurang aktif, misalnya menunjuk salah satu siswa yang dirasa kurang aktif berpendapat. Guru juga sudah berusaha bersikap menghargai siswa ketika mereka bertanya maupun mengemukakan pendapat, hal itu dapat dilihat dari setiap reinforcement yang diberikan guru kepada para siswa setiap mereka bertanya atau mengungkapkan pendapat.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, salah satunya di awal pembelajaran guru mendorong siswa untuk bertanya apa saja mengenai pocipoci yang dibawa guru. Guru juga selalu menghargai siswa yang bertanya dan berpendapat dengan cara memberikan reinforcement kepada setiap siswa yang bertanya dan memberikan pendapat.	Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, bagi siswa yang cenderung pasif selalu didorong guru untuk berani berpendapat atau maju melakukan presentasi individu. Guru juga selalu berusaha untuk menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dapat dilihat di setiap siswa memberikan pendapat atau bertanya guru selalu	Guru berusaha mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Jika ada siswa yang dirasaguru kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha mendorongnya untuk aktif dengan cara memotivasi siswa tersebut.

		memberi informasi lain?" "jawaban Ft belum tepat tapi sudah mba Ft sudah berani mengajukan pendapat bagus.	kegiatan pembelajaran di setiap siswa yang bertanya, memberi tanggapan atau saran selalu mendapatkan reinforcement Pada presentasi tersebut ternyata jawaban Ud salah sehingga guru memberikan nilai yang kurang, Ud merasa kecewa dan mengeluh bahwa tidak akan melakukan presentasi lagi, guru langsung menegur untuk tidak pantang menyerah, dan memberikan penguatan pada Ud bahwa Ud sudah berani maju ke depan itu sudah bagus, kesalahan soal kan bisa diperbaiki yang terpenting adalah maju ke depan.			memberikan reinforcement pada siswa –siswa tersebut.	
34	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian ketat	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian ketat	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian ketat dan	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian ketat	Guru berpakaian sopan,dengan tidak berpakaian ketat dan

		dan kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.	dan kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.	kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.	ketat dan kerudung menutupi dada. seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.	dan kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.	kerudung menutupi dada, seluruh baju beserta kerudung sudah bersih dan terlihat rapi.
35	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	Guru sudah memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh sekolah.	Guru sudah memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh sekolah dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	Setiap hari Jumat diadakan senam bersama, akan tetapi pada hari itu setelah senam guru-guru mengadakan rapat dengan kepala sekolah sehingga para guru termasuk guru kelas IVB terlambat masuk kelas, dan untuk guru kelas IVB sendiri masuk pukul 09.05 WIB dan jam pulan pun terlambat sampai 10 menit.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran masing-masing hanya terlambat 5 menit dari waktu yang dijadwalkan.	Jadwal masuk pada hari jumat sebenarnya pukul 07.35 namun guru masuk ke dalam kelas pukul 07.45. Ketika mengakhiri pembelajaran guru terlambat 10 menit dari jadwal sebenarnya.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 W

No	Indikator	Hasil Wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013					Deskripsi Hasil Reduksi
		Hasil Wawancara I	Hasil Wawancara II	Hasil Wawancara III	Hasil Wawancara IV	Hasil Wawancara V	
KEGIATAN PENDAHULUAN							
1	Cara guru mengkondisikan Siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Dengan cara memusatkan perhatian anak, setelah terpusat perhatiannya guru menanyakan kabar pada anak, dan juga berdoa.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, menyapa anak, terkadang dengan yel-yel semangat.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, meminta anak untuk bersikap siap mengikuti pembelajaran agar anak lebih fokus mengikuti pembelajaran.	Dengan menyapa Siswa, lalu setelah itu memebrikan pertanyaan maupun pernyataan.	Dengan menata dulu sikap Siswa, lalu memusatkan perhatian dengan memberikan pertanyaan dan sebagainya.	Cara guru mengkondisikan Siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran antara lain dengan cara mengawali pembelajaran dengan berdoa, memusatkan perhatian seluruh Siswa dengan menyapa anak, menanyakan kabar, terkadang dengan yel-yel, dan meminta siswa untuk bersikap siap mengikuti pembelajaran.
2	Guru mengajukan pertanyaan-	Dalam kegiatan pendahuluan , guru mengajukan	Untuk materi yang lalu kadang-kadang guru hanya	Sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran, guru	Guru sudah mengajukan pertanyaan-	Guru sudah mengajukan pertanyaan-	Guru terkadang mengajukan pertanyaan-

	pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari	pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari dan materi akan dipelajari. Pengajuan sebagai bentuk eksplorasi pendapat siswa.	menyebutkan materi apa yang dipelajari kemarin. lalu meminta tanggapan mengenai materi yang akan dipelajari.	mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari atau yang telah dipelajari. Dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa dan siswa diminta berpendapat, mengomentari, dan bercerita.	pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.	pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.	pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan selalu mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa dan bertujuan agar Siswa berpendapat, berkomentar dan bercerita.
3	Guru menyampaikan garis besar materi yang terkait tema	Dari pendapat-pendapat siswa di awal kegiatan pembelajaran guru menarik kesimpulan tersebut menjadi garis besar materi yang akan dipelajari terkait dengan tema, lalu keseluruhan materi dipelajari bersama-sama dengan para siswa.	Guru menyampaikan garis besar materi yang terkait tema.	Guru menyampaikan garis besar materi yang terkait tema.	Guru menyampaikan garis besar materi yang terkait tema.	Guru menyampaikan garis besar materi yang terkait tema.	Guru menyampaikan garis besar materi terkait tema dengan cara menarik kesimpulan dari berbagai pendapat, komentar, dan cerita Siswa terkait materi yang akan dipelajari.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran agar para siswa mengetahui	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Guru selalu menyampaikan tujuan dan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat dari	Guru selalu menyampaikan tujuan dan pembelajaran yang akan dicapai serta manfaat dari

			gambaran tentang manfaat dari setiap pembelajaran.			pembelajaran.	pembelajaran yang akan dikaji bersama.
5	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas	Guru menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.	-	Guru menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan Siswa berupa menentukan kalimat utama, menentukan gagasan utama, menghitung luas dan keliling, membuat pola geometri, dan satu kegiatan yang tidak terlaksana yaitu membuat gerabah dikarenakan waktu pembelajaran yang kurang disebabkan mendadak guru-guru beserta kepala sekolah pada pagi hari mengadakan rapat, melenceng dari jadwal sebelumnya yaitu di akhir pembelajaran dikarenakan Kepala Sekolah ada acara mendadak pada jam di akhir pembelajaran.	Menyampaikan garis besar kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Guru menyampaikan garis besar kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Guru menyampaikan garis besar kegiatan apa saja yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

KEGIATAN INTI							
6	Cara guru menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	Guru mengemas kegiatan pembelajaran sesuai dengan Pendekatan saintifik (5 M), model pembelajaran, dan metode pembelajaran agar siswa merasa senang dan aktif mengikuti pelajaran.	Dengan cara mengemas pembelajaran dalam bentuk kerja individu dan kerja kelompok, kemudian ada variasi dalam mempresentasikan hasil pekerjaan anak-anak. Salah satu contohnya dengan mempresentasikan bernuansa <i>game</i>	Guru berusaha membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar Siswa tertarik mengikuti pembelajaran misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menantang, <i>game</i> , dan kuis.	Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk terlibat seluas-luasnya dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan memberikan <i>game</i> .	Guru mendesain kegiatan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk seperti game, display, lalu kegiatan-kegiatan kunjungan. Guru juga berusaha membuat situasi pembelajaran menjadi tidak tegang ketika waktunyaivasi kepada peserta didik serius ya serius, jika waktunya santai ya santai.	cara Guru menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan yaitu dengan mengemas kegiatan sesuai dengan pendekatan saintifik (5 M), model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan senang, mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan masukan kegiatan-kegiatan yang menantang serta kuis. Lalu melakukan kegiatan kunjungan. Guru juga berusaha membuat situasi pembelajaran anak agar tidak tegang serius ketika serius dan santai ketika santai.
7	Cara guru memotivasi	Dengan memberi semangat siswa untuk	Memberikan kesempatan siswa	Dengan memberi penguatan, akan	Memberikan kesempatan kepada	Dengan cara mengarahkan,	cara Guru memotivasi Siswa

	Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru,dan teman-teman yang lainnya	berpendapat,lalu dengan mencontohkan anak lain yang mau berpendapat, Memberi semangat anak untuk berdiskusi dan belajar bersama selalu menghargai jika ada anak berpendapat.	untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Antar Siswa dengan sendirinya sudah bisa aktif berdiskusi. Ketika ada anak yang presentasi di depan, guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan tanggapan.	tetapi guru mengakui bahwa Siswa sudah aktif berinteraksi dengan teman maupun guru, da nada beberapa anak yang memang masih malu-malu untuk melakukan presentasi misalnya, akan tetapi dengan dorongan dari teman-teman yang lain, mereka akhirnya ikut aktif dan terlibat.	Siswa untuk terbiasa berkomunikasi, berani berpendapat, dan berdiskusi dengan teman-temannya.	membimbing, memberikan kesempatan, dan memeberikan motivasi kepada siswa.	untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru,dan teman-teman yang lainnya adalah dengan memberikan kesempatan Siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mengarahkan Siswa untuk berdiskusi, ketika ada anak yang presentasi yang lainnya dipersilahkan guru untuk memberikan tanggapan . untuk dan ketika ada beberapa anak yang memang masih malu-malu untuk melakukan presentasi, berpendapat atau bertanya, guru lalu mencontohkan anak lain yang mau berpendapat lalu teman-teman yang lain juga mendorong mereka yang masih malu-
--	---	--	--	---	---	---	---

							malu, sehingga akhirnya mereka akhirnya ikut aktif dan terlibat.
8	Memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.
9	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.	Guru memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan alat dan media pembelajaran.
10	Menyampaikan pesan yang menarik pada siswa.	Dalam proses pembelajaran, terutama di tengah-tengah proses pembelajarsn guru telah memberikan pesan-pesan kepada siswa.	Guru berusaha menyampaikan pesan yang menarik pada Siswa salah satunya dalam suatu pembelajaran guru menanamkan pada anak bahwa belajar itu menyenangkan dengan carabelajr dikemas dalam model learning community (masyarakat belajar), belajar sesantainya, dalam mengerjakan tugas	Guru berusaha menyampaikan pesan yang menarik pada Siswa salah satunya dalam suatu pembelajaran pesan menarik yang berusaha guru sampaikan adalah untuk menanamkan pada diri anak bahwa belajar itu menyenangkan, sehingga nantinya siswa diharapkan menganggap bahwa tidak ada hal yang	Guru selalu menyampaikan pesan yang menarik pada siswa.	Guru berusaha menyampaikan pesan yang menarik pada Siswa salah satunya dalam suatu pembelajaran (pembelajaran sehari sebelum dilakukan wawancara pesan menarik yang berusaha guru sampaikan adalah untuk peduli lingkungan.	Guru berusaha menyampaikan pesan yang menarik pada Siswa dalam proses pembelajaran, terutama di tengah-tengah proses pembelajaran. Berkenaan dengan salah satu pembelajaran dari muatan pelajaran IPS yang belum tersampaikan dikarenakan ketidaktersediaan

			kelompok atau berdiskusi pada saat pembelajaran boleh dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.	sulit termasuk melakukan kegiatan pembelajaran.		Berkaitan dengan pembelajaran yang belum selesai dikarenakan kekurangan waktu.. Sebenarnya jika waktunya cukup ada kegiatan peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) pesan menarik yang ingin disampaikan yaitu gar anak peduli lingkungan dan mencintai alam dengan melakukan kegiatan 3 R kepada barang-barang bekas di sekitar.	waktu sebenarnya guru berusaha menyampaikan pesan bahwa salah satu kegiatan peduli lingkungan dengan cara menggunakan pendekatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) pesan menarik yang ingin disampaikan yaitu gar anak peduli lingkungan dan mencintai alam dengan melakukan kegiatan 3 R kepada barang-barang bekas di sekitar.
11	Cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menantang di dalam kelas	-	-	Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menantang di dalam kelas.	Memberi kesempatan anak untuk mengeksplor, dan terbiasa berani untuk mencoba melakukan dan	Memberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan mereka .	Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menantang di dalam kelas dengan cara memberi

					merasakan sendiri kegiatan-kegiatan yang ada dalam pembelajaran.		kesempatan anak untuk mengeksplor, dan terbiasa berani untuk mencoba melakukan dan merasakan sendiri kegiatan-kegiatan yang ada dalam pembelajaran.
12	Cara guru menumbuhkan antusiasisme siswa	Dengan yel-yel, untuk membentuk kelompok dilakukan dengan berbagai variasi salah satunya dengan permainan adu tangkas, permen nama .	Guru menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti Memberikan variasi dalam membentuk kelompok, belajar dengan nuansa game, karena keika anak sudah merasa senang dalam belajar, anak akan antusias mengikuti pembelajaran.	Dengan menghadirkan pembelajaran yang serius tapi santai, serta menghadirkan tel-yel semangat dan lagu.	Dengan cara dimotivasi, melalui gameserta menggunakan yel yel, terkadang dengan menggunakan sistem penerimaan poin bagi yang mau bertanya atau mengemukakan pendapat.	Melalui yel-yel agar semangat dan antusias.	cara guru menumbuhkan antusiasisme Siswa diantaranya dengan cara menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti yel-yel, Memberikan variasi dalam membentuk kelompok, belajar dengan nuansa game, menggunakan sistem penerimaan poin bagi yang mau bertanya atau mengemukakan pendapat karena ketika anak sudah merasa senang dalam belajar, anak akan antusias mengikuti

							pembelajaran.
13	Memotivasi para siswa untuk aktif menjadi pencari informasi	Menurut guru para Siswa sudah aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan menanya, mengamati. Sebagai guru cara yang dilakukan untuk memotivasi lebih Siswa untuk aktif dengan sistem poin sebagai award untuk anak yang mau bertanya.	Memberikan fasilitas pada siswa untuk mencari informasi melalui buku, kamus bahasa Indonesia, dan internet.	Dengan memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan mengamati.	Dengan menanamkan kepada Siswa bahwa informasi tidak harus selalu ada di buku, informasi bisa diperoleh melalui berbagai sumber seperti melalui kunjungan-kunjungan, atau melalui internet, dan lingkungan sekitar.	Dengan memancing siswa untuk memperoleh informasi melalui bertanya. Guru juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, mengamati.	Menurut guru para Siswa sudah aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan menanya, mengamati. Sebagai guru cara yang dilakukan untuk memotivasi lebih siswa untuk aktif dengan sistem poin sebagai award untuk anak yang mau bertanya, lalu mendorong anak, menanamkan kepada Siswa bahwa informasi tidak harus selalu ada di buku, informasi bisa diperoleh melalui berbagai sumber seperti melalui kunjungan-kunjungan, atau melalui internet, dan lingkungan sekitar sehingga guru menyediakan fasilitas pada seperti buku, kamus bahasa Indonesia,

							dan internet. Selain itu guru selalu memberikan kesempatan mereka untuk mencari informasi melalui bertanya dan pengamatan.
14	Cara guru memberi ruang yang cukup bagi prakarsa anak	-	-	-	Dengan memberikan kesempatan dan motivasi kepada anak.	Dengan memberikan kesempatan anak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif mereka.	Dengan memberikan kesempatan untuk menjawab atau menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif mereka serta memberikan motivasi kepada siswa.
15	Cara guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas anak	-	-	-	Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berkreasi dan memberikan motivasi.	Dengan memberikan kesempatan anak untuk berkreativitas.	cara guru memberi ruang yang cukup bagi kreativitas anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berkreasi dan memberikan motivasi.
16	Cara guru memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar anak	-	-		Dengan membiasakan Siswa untuk mencoba sendiri guru memberi	Guru membiasakan anak untuk mengkonsep sendiri	cara guru memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar anak dengan

					motivasi mencoba dulu, jika salah itu tidak apa-apa.	pengetahuan.	membiasakan Siswa untuk mencoba sendiri guru memberi motivasi mencoba dulu, jika salah itu tidak apa-apa.
17	Pelaksanaan proses belajar berdasarkan tema	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.
18	Mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran	Guru telah mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam suatu pembelajaran mengkombinasikan muatan pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia, dan PJOK. Untuk muatan mata pelajaran PJOK guru menemui kendala dalam pembelajarannya. Untuk muatan mata pelajaran PJOK dalam pelaksanaan seharusnya disesuaikan dengan tema dan PBnya akan tetapi dalam kenyataanya	Guru telah mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam suatu pembelajaran mengkombinasikan muatan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS.	Guru telah mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam suatu pembelajaran mengkombinasikan muatan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP.	Guru telah mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan pembelajaran tematik integratif.	Guru telah mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam suatu pembelajaran mengkombinasikan muatan pelajaran Matematika, SBdP, IPS, akan tetapi untuk muatan pelajaran IPS belum disampaikan karena waktunya tidak mencukupi.	Guru mengkombinasikan berbagai muatan pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan berbagai muatan pelajaran dalam satu tema guru mengalami kendala yaitu untuk muatan mata pelajaran PJOK guru menemui kendala dalam pembelajarannya Untuk muatan mata pelajaran PJOK dalam pelaksanaan seharusnya disesuaikan dengan

		<p>tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan, sehingga dalam kenyataanya, untuk mengajarkan muatan pelajaran PJOK guru tidak mengikuti jadwal pembelajaran yang didalmnya memuatmata pelajaran PJOK karena jadwal guru yang mengajar sering erringnturan dengan jadwal kelas lain. Untuk mengatasi hal itu dari pihak pengawas mengusulkan mengajar PJOK tidak sesuai dengan pembelajaran tidak apa-apa asalkan masih dalam tema/sub tema yang menaungi materi muatan pelajaran PJOK yang akan diajarkan.</p>					<p>tema dan PBnya akan tetapi dalam kenyataanya tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan, sehingga dalam kenyataanya, untuk mengajarkan muatan pelajaran PJOK guru tidak mengikuti jadwal pembelajaran yang didalmnya memuatmata pelajaran PJOK karena jadwal guru yang mengajar sering erringnturan dengan jadwal kelas lain. Untuk mengatasi hal itu dari pihak pengawas mengusulkan mengajar PJOK tidak sesuai dengan pembelajaran tidak apa-apa asalkan masih dalam tema/sub tema yang menaungi materi</p>
--	--	---	--	--	--	--	---

							muatan pelajaran PJOK yang akan diajarkan.
19	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Discovery learning</i> , dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	Guru menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> .	Guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> , <i>cooperative learning</i> .	Guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> , <i>Learning community</i> dan pernah di tema 5 guru menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> , proyek melakukan pementasan sebuah drama, Di semester satu guru juga pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , dan ketika disinggung mengenai <i>Discovery Learning</i> , guru mengungkapkan karena sama-sama pengetahuan guru lebih cenderung menggunakan	Guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .	Guru menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> dan <i>cooperative learning</i> .	Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 Guru menggunakan model pembelajaran seperti <i>Inquiry</i> , <i>cooperative learning</i> , <i>Project Based Learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> .

				<i>Inquiry.</i>			
20	Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan guru	Inquiry: Guru sebagai fasilitator, para siswa disajikan topik lalu mereka belajar menemukan sendiri sebuah konsep Cooperative learning: para Siswa bekerja sama mendiskusikan suatu topic atau permasalahan secara bersama-sama di dalam suatu kelompok.	Inquiry: Penemuan Cooperative learning: guru membentuk kelompok, lalu berdiskusi, dan setelah itu presentasi secara kelompok Learning community: Masing-masing Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka bersama-sama dengan formasi membentuk lingkaran besar.	Model pembelajaran yang digunakan guru pada pelaksanaan satu hari sebelum wawancara ini diadakan adalah <i>inquiry</i> dan <i>Learning Community</i> , dengan langkah-langkah pelaksanaan di dalam pembelajaran sebagai berikut : Inquiry : Siswa menemukan sendiri, guru hanya memfasilitasi, jadi Siswa mengkonsep sendiri pengetahuan, nanti hasilnya akan dikomunikasikan dan guru hanya membimbing anak untuk menemukan konsep tersebut, dan di <i>inquiry</i> ada proses menarik kesimpulan sementara Learning community : membuat pola geometris, nanti ditampilkan kemudian Siswa maju ke depan satu persatu	Model pembelajaran yang digunakan guru pada pelaksanaan satu hari sebelum wawancara ini diadakan adalah <i>Project Based Learning</i> , dengan langkah-langkah pelaksanaannya yaitu, Guru meminta anak untuk mengumpulkan data tentang cita-cita apa yang akan mereka buat dalam bentuk boneka diri, sehingga boneka diri mereka akan bisa mencerminkan cita-cita mereka kelak, lalu dari situ masing-masing Siswa akan mendata apa saja peralatan dan bahan yang akan digunakan kemudian mengkonsep mau seperti apa bentuk	Model pembelajaran yang digunakan guru pada pelaksanaan satu hari sebelum wawancara ini diadakan <i>inquiry Cooperative learning</i> dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut: <i>Inquiry</i> : proses siswa Menemukan jaring-jaring balok sendiri, proses siswa menemukan kerajinan barang-barang bekas di rumah seni, langkah –langkah secara rincinya itu siswa diminta mengamati dulu, lalu mereka mengumpulkan data, setelah mempunyai data data tersebut diolah menjadi	Guru menjelaskan langkah-langkah <i>inquiry</i> terlebih dahulu pada kegiatan pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep materi melalui eksperimen/ mengumpulkan informasi. Learning community: hasil pekerjaan mereka bersama-sama dengan, guru pada pelaksanaan satu hari sebelum wawancara ini diadakan adalah <i>Project Based Learning</i> , dengan langkah-langkah pelaksanaannya yaitu, Guru meminta anak untuk mengumpulkan data tentang cita-cita apa yang akan mereka buat dalam bentuk boneka diri, sehingga boneka

				presentasi yang lain menyimak presentasi duduk di bawah lalu dilakukan Tanya jawab mengenai hal yang dipresentasikan.	boneka diri mereka lalu melaksanakan proyek pembuatan boneka diri mereka.	satu ide atau konsep yang dihasilkan <i>Cooperative learning</i> , langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: berkelompok, dank arena kelompoknya sudah dalam bentuk kelompokmklecil guru tidak perlu membentuk kelompok lagi, setelah itu berdiskusi menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian tugas, lalu jika sudah selesai dikerjakan hasilnya dipresentasikan.	diri mereka akan bisa mencerminkan cita-cita mereka kelak, lalu dari situ masing-masing Siswa akan mendata apa saja peralatan yang dibutuhkan. <i>Cooperative learning</i> , langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: berkelompok, dank arena kelompoknya sudah dalam bentuk kelompokmklecil guru tidak perlu membentuk kelompok lagi, setelah itu berdiskusi menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian tugas, lalu jika sudah selesai dikerjakan hasilnya dipresentasikan.
21	Metode pembelajaran yang diterapkan telah sesuai	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pendekatan	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan sudah	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan sudah	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan	Menurut guru metode pembelajaran yang diterapkan sudah

	dengan pendekatan saintifik	saintifik.	sesuai dengan pendekatan saintifik.	pendekatan saintifik.	sesuai dengan pendekatan saintifik.	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik.	sesuai dengan pendekatan saintifik.
22	Cara guru memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengamati	tergantung materi yang akan dipelajari misal untuk muatan Bahasa Indonesia materinya berupa acaan, untuk mengamatinya siswa melakukan pencermatan melibatkan semua indera jadi bisa melihat mendengar, melihat, membaca, untuk menemukan informasi.	Menggunakan gambar, bacaan, benda-benda nyata, tergantung materinya.	Guru menyediakan obyek yang akan diamati. Misalnya gambar, bacaan, atau benda-benda lainnya.	Guru memfasilitasi dengan menyediakan gambar jika yang dibutuhkan kegiatan mengamati gambar atau mengamati lingkungan, menyiapkan bacaan jika kegiatan mengamati yang dimaksudkan adalah mengamati bacaan, menyiapkan ruangan untuk kunjungan.	Menyediakan media untuk diamati seperti ruang kesenian yang berisi kerajinan-lalu guru memberi kesempatan meraka untuk mengamati. Selain itu selalu yang tidak pernah guru tinggalkan adalah dengan menghadirkan gambar-gambar. Lalu pengamatan di lingkungan sekitar seperti kelas sebagai media yang berisi objek pengamatan.	cara guru memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengamati adalah dengan mencu pada materi yang akan dipelajari dan menyediakan obyek yang akan diamati berdasarkan materi yang akan dipelajari. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.
23	Cara guru memancing dan memberikan Siswa untuk bertanya	Guru merasa bahwa Siswanya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan manghadirkan obyek yang bisa	Memberi kesempatan , lalu dimotivasi akan tetapi guru mengakui bahwa para siswa umumnya sudah	Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.	Memberikan kesempatan Siswa untuk menanya, misal dengan menyediakan obyek gambar lalu guru meminta siswa	Dari kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan pesera didik untuk menanya.	Guru merasa bahwa Siswanya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan

		menjadi bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, lalu guru memberi kesempatan guru untuk bertanya segala hal terkait gambar, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk menanya.	aktif bertanya dan untuk yang tidak aktif guru memberi kesempatan, lalu dimotivasi, dan ditunjuk dengan memberi penguatan bahwa kalau salah itu tidak pa-apa yang penting berani bertanya.		untuk mennayakan apa saja terkait gambar.		manghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan Siswa bertanya segala hal terkait obyek yang diamatir, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk mau bertanya, dan bisa juga dengan cara ditunjuk guru langsung serta memberi penguatan bahwa kalau salah itu tidak pa-apa yang penting berani bertanya
24	Guru memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperiman	Guru selalu memasukan kegiatan belajar anak terkait dengan mengumpulkan informasi ataupun eksperimen. Guru menjelaskan kegiatan	Guru selalu memasukan kegiatan belajar anak terkait dengan mengumpulkan informasi ataupun eksperimen.	Guru memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen.	Guru memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen.	Guru memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen.	Guru selalu memasukan kegiatan belajar anak terkait dengan mengumpulkan informasi ataupun eksperimen. Guru

		tersebut terintegrasi dengan kegiatan mengamati karena kegiatan mengamati merupakan proses untuk menemukan informasi .					menjelaskan kegiatan tersebut terintegrasi dengan kegiatan mengamati karena kegiatan mengamati merupakan proses untuk menemukan informasi .
25	Kegiatan belajar yang masuk dalam tahap mengumpulkan informasi/eksperimen tersebut	Sebagai contohnya kegiatan eksperimen dalam muatan pelajaran IPA.	Kegiatan para siswa setelah mengamati atau bertanya.	-	Mengumpulkan informasi mengenai instruksi membuat boneka diri dengan membaca instruksi yang ada di buku siswa.	-	Contoh kegiatan pembelajaran terkait dengan mengumpulkan informasi antara lain eksperimen, hal-hal yang ditemui dari mengamati dan menanya, membaca ulang teks bacaan.
26	Kegiatan yang dilakukan Siswa terkait dengan kegiatan mengasosiasikan /mengolah yang	Kegiatan mengolah informasi adalah kegiatan setelah siswa menemukan informasi –informasi.	Kegiatan yang dilakukan Siswa pada kegiatan mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi bisa berdasarkan gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang	Kegiatan Siswa ketika mengolah data adalah setelah data/informasi sudah dikumpulkan lalu diolah sendiri oleh Siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.	Guru meminta Siswa untuk mencermati datanya, lalu setelah data dicermati guru lalu meminta siswa untuk mengolah data sesuai dengan permintaan seperti untuk menjawab soal atau menyusunnya menjadi suatu informasi.	-	Kegiatan yang dilakukan Siswa pada kegiatan mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi bisa berdasarkan gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang

			dilakukan.				dilakukan, dll setelah data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh Siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.
27	Cara guru memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi/informasi yang sedang dipelajari	-	-	-	Guru meminta anak menuliskan hasil dari data yang diolah untuk menjawab suatu soal atau menjawab perintah, lalu ketika anak sedang mengolah data guru mengecek sambil berkeliling.	Membimbing mereka ketika mulai menalar data yang telah dikumpulkan.	Beberapa cara guru memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi/informasi yang sedang dipelajari yaitu, Guru meminta anak menuliskan hasil dari data yang diolah untuk menjawab suatu soal atau menjawab perintah, lalu ketika anak sedang mengolah data guru mengecek sambil berkeliling ,Membimbing mereka ketika mulai menalar data

							yang telah dikumpulkan.
28	Cara gurumemfasilitasi Siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok	Guru memberikan kesempatan Siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan) . Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya bisa dalam bentuk tertulis.	Guru memfasilitasi Siswa untuk mnegkomunikasikan hasil pekerjaan mereka melalui presentasi kelompok, individu atau bisa juga dengan presentasi gambar.	Melalui kegiatan pembelajaran berupa presentasi.	Mempresentasikan hasil pekerjaan mereka baik secara individu maupun kelompok, sebelum mempresentasikan anak-anak diminta menuliskan konsepnya terlebih dahulu.	Mempresentasikan hasil pekerjaan mereka baik secara individu maupun kelompok.	cara gurumemfasilitasi Siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok adalah dengan memberikan kesempatan Siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan) . Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya bisa dalam bentuk tertulis,atau mempresentasikan suatu obyek .
29	Cara guru memberikan	Jika ada pernyataan yang kurang pas dari	Ketika anak selesai mengkomunikasikan	Jika setelah presentasi dibutuhkan	Ketika selesai presentasi akan	Guru memberikan konfirmasi/klarifikasi	Guru memberikan konfirmasi/klarifikasi

	konfirmasi/klarifikasi atas hasil penyampaian tugas Siswa dan kesimpulan yang telah disampaikan.	pihak siswa guru meluruskan kalau yang sudah tepat guru guru mengkonfirmasi kalau pernyataan tersebut sudah tepat.	n guru langsung menanggapi dengan meminta pendapat peserta laian mengenai hasil presentasi yang disajikan.	konfirmasi dari guru guru akan mengkonfirmasi langsung, jika tidak guru meminta pendapat anak sebagai kegiatan konfirmasi dari apa yang dipresentasikan dan akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan.	timbul pendapat-pendapat mengenai hasil presentasi, dari situ guru mengkonfirmasi pendapat mereka.	kasi atas presentasi yang disajikan jika diperlukan, akan tetapi jika ada yang sifatnya penting sekali untuk ditambahkan guru akan mengkonfirmasi dengan cara menambahkan hasil dari presentasi.	si atas presentasi yang disajikan Jika ada pernyataan yang kurang pas dari pihak siswa guru meluruskan kalau yang sudah tepat guru guru mengkonfirmasi dan menambahkan kalau pernyataan tersebut sudah tepat, guru juga meminta pendapat peserta laian mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan.
30	Guru/ahliyang ditunjuk, sudah melakukan pemodelan/ demonstrasi terkait dengan materi pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur	Jika ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur guru sendiri yang melakukan demonstrasi.	Jika ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur guru sendiri yang melakukan demonstrasi.	Dalam kegiatan pembelajaran membuat stupa candid an didekorasi adalah salah satu KD yang berkenaan dengan prosedur, dalam pelaksanaannya guru yang membacakan alur pembuatan sambil	Jika ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur guru sendiri yang melakukan demonstrasi, jika guru merasa tidak bisa mencntohkan guru akan meminta	Dalam salah satu pembelajaran (tepatnya satu hari sebelum wawancara ini berlangsung) muatan pelajaran IPS yang tidak sempat diajarkan adalah membuat kerajinan dan	Jika ada pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur guru sendiri yang melakukan demonstrasi untuk melakukan sesuatu.

	untuk melakukan sesuatu,			mempraktekan dengan alat dan bahnnya tapi tidak serta merta guru juga ikut membuat langsung hanya mencontohkan, dan menjelaskan cara pembuatanyakarena ditakutkan jika guru langsung mencontohkan d depan, anak-anak akan terpaku dengan hasil apa yang dibuat guru.	bantuan orang lain.	disitu terdapat prosedur yang harus didemonstrasikan. Muatan pelajaran tersebut baru dilaksanakan hari ini (pada saat wawancara berlangsung) dan guru sendiri yang mencontohkan cara membuatnya menggunakan alat dan bahan dan membawa contoh kerajinan ang sudah jadi untuk ditunjukan pada siswa.	
31	Dalam pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu,apakah Guru telah memberikan kesempatan Siswa untuk menirukan hal-hal yang telah di demonstrasikan	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya.	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya.	Dalam pembelajaran membuat gerabah setelah melihat demonstrasi daari guru lalu masing-masing Siswa membuat gerabah.	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya.	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya.	Dalam pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu,apakah Guru telah memberikan kesempatan Siswa untuk menirukan hal-hal yang telah di demonstrasikan tersebut.

	tersebut						
32	Guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada Siswa dalam pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu setelah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya kemudian guru melakukan pengecekanIbun memeberikan masukan.	Dalam pembelajaran berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu setelah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menirukannya kemudian guru melakukan pengecekan.	Ketika siswa sedang membuat gerabah guru berkeliling mengeceknya.	Guru melakukan pengecekan dengan setiap berkeliling Tanya pada anak dan pemberian umpan balik misal guru menanyakan pada siswa yang sudah selesai mngerjakan lalu mennanyakan pada siswa alat dan bahan untuk membuat benda ini apa saja.	Ketika siswa melakukan praktek dengan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru guru berkeliling sambil mengecek pekerjaan masing-masing siswa.	Guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan kepada Siswa dalam pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur.
KEGIATAN PENUTUP							
33	Cara guru membuat rangkuman/simpulan pembelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa akan tetapi gurutidak dominan yang dominan para siswa .	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa, kecuali data mengenai muatan pelajaran IPS karena belum selesai dilaksanakan.	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa akan tetapi gurutidak dominan.
34	Cara guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	Refleksi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan kesimpulan.	Refleksi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan kesimpulan.	Refleksi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan kesimpulan.	Refleksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada siswa mengenai apa saja yang dipelajari bersama hari ini,	Refleksi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan kesimpulan.	Refleksi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan kesimpulan dengan memberikan

					dan bagian mana yang paling menarik.		pertanyaan pada siswa mengenai apa saja yang dipelajari bersama hari ini, dan bagian mana yang paling menarik.
35	Umpan balik yang guru lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran	Dengan memberikan kuis.	Dengan memberikan kuis.	Jika waktu cukup guru akan memberikan kuis, untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari hari itu.	Biasanya dengan memebrikan pertanyaan lalu ditulis, kalau hasil melalui soal evaluasi atau kuis.	Memberikan kuis, walaupun pembelajaran kemarin (sehari sebelum wawancara berlangsung) waktunya kurang, guru tetap memberikan kuis, dan kuis dijawab berkelompok.	Umpan balik yang guru lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan kuis untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari hari itu. Selain kuis guru juga memberikan umpan balik berupa memberikan pertanyaan lalu ditulis, kalau hasil melalui soal evaluasi.
36	Memberikan kegiatan sebagai tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan,	Memberikan tugas, contohnya pada salah satu pembelajaran di akhir guru memberikan tugas untuk berdiskusi dengan orang tua.	Lebih ke pengayaan terutama bekerja sama dengan orang tua.	Dalam bentuk tugas, PR bekerjasama dengan orang tua.	Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan PR atau tugas kepada siswa.	Biasanya guru memberikan kegiatan tindak lanjut sebagai respon atas hasil belajar anak, akan tetapi dikarenakan	Guru memberikan kegiatan sebagai tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran Berupa pemberian tugas, PR dan

	layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Siswa					kemarin (satu hari sebelum wawancara berlangsung) muatan KD ips belum selesai diajarkan maka guru belum memberikan kegiatan tindak lanjut.	kebanyakan guru memebrikan tugas yang lebih kea rah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa.
37	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Guru biasanya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang akan tetapi dikarenakan kemarin (satu hari sebelum wawancara berlangsung) muatan KD ips belum selesai diajarkan.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.
KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI							
38	Cara guru untuk mengembangkan dan menumbuhkan KI-1	Melalui pembiasaan-pembiasaan seperti hafalan doa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sholat duha, dan duhur di sekolah,kemudian diamati keseharian sikap darimasing-masing anak.	Dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan berdoa, dan setiap harinya ada hafalan.	Melalui proses pembelajaran, lalu diamati.	Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.	Melalui pembiasaan –pembiasaan, seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.	Cara guru untuk mengembangkan dan menumbuhkan KI-1 dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan-pembiasaan seperti hafalan

							doa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sholat duha, dan duhur di sekolah, kemudian diamati keseharian sikap dari masing-masing anak. KI-1 ditumbuhkan melalui penyampaian guru terhadap kegiatan KI-3 dan mempraktekan KI-4.
39	Cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 dalam proses pembelajaran.	Sambil berjalan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.	Pembiasaan sikap seperti disiplin, teliti, mandiri, dan sebagainya dalam proses pembelajaran, guru juga menegur siswa yang sikapnya kurang bagus ketika berdoa, dengan cara anak yang memimpin doa menyebutkan nama anak-anak yang sikapnya belum bagus untuk mengikuti berdoa.	Melalui proses pembelajaran lalu diamati.	Melalui proses pembelajaran dan ditumbuhkan langsung seiring dengan penyampaian guru KI-3 dan mempraktekan KI-4.	Dengan memberikan motivasi, teguran untuk memperbaiki sikap.	Cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-2 dalam proses pembelajaran, Sambil berjalan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran penyampaian guru KI-3 dan mempraktekan KI-4 melalui Pembiasaan sikap

							seperti disiplin, teliti, mandiri, dan sebagainya dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi, teguran untuk memperbaiki sikap.
40	Cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dalam proses pembelajaran	KI-3 adalah kompetensi inti yang berkaitan dengan pengetahuan, guru mengajarkan langsung di dalam kelas melalui serangkaian pendekatan, model, metode.	Diajarkan langsung karena berkaitan dengan pengetahuan bisa dikatakan juga membelajarkan KD yang diawali angka 3.	Diajarkan langsung dengan melihat KDnya.	Disampaikan langsung dalam pembelajaran.	Diajarkan langsung kepada Siswa agar Siswa memahami pengetahuan yang tercermin pada KI-3 melalui penggunaan media dan sumber belajar, dll.	Cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-3 dalam proses pembelajaran dengan Diajarkan langsung berkaitan dengan pengetahuan bisa dikatakan juga membelajarkan KD yang diawali angka 3. KI-3 ditujukan kepada Siswa agar Siswa memahami pengetahuan yang tercermin pada KI-3 melalui penggunaan media dan sumber belajar, dll.

41	Cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 dalam proses pembelajaran	Mengajarkan langsung keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang didapat siswa pada hari itu.	Untuk KI-4 yang berhubungan dengan keterampilan juga diajarkan langsung dan KI ini berimplikasi langsung dengan KI-3, dan dari mengajarkan KI-3 dan KI-4 akan menghasilkan KI-1 dan KI-2.	Diajarkan langsung di dalam pembelajaran dan mengikuti pengetahuan yang diajarkan.	Disampaikan langsung dalam pembelajaran sebagai implikasi dari penyampaian KI-3.	Mengembangkan KI-4 beriringan dengan KI-3 contohnya mengembangkan keterampilan membuat jaringan diiringi dengan pengetahuan mengenai jaringan.	cara guru mengembangkan dan menumbuhkan KI-4 dalam proses pembelajaran Disampaikan langsung dalam pembelajaran sebagai implikasi dari penyampaian KI-3.
PERSYARATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN KURIKULUM 2013							
42	Menggunakan RPP	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.	Di setiap pertemuan guru menggunakan RPP.
43	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan guru adalah 1 hari pembelajaran.	Alokasi waktu tertera pada jumlah waktu yang dituliskan guru dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.	Dari jam 7.35 sampai 11.20. Akan tetapi karena kendala ada rapat sehingga pembelajaran diakhiri terlambat.	1 pembelajaran 1 hari, disesuaikan dengan struktur kurikulum misal untuk muatan pembelajaran IPA jika muncul 4 kali dalam satu minggu, maka alokasi waktu untuk muatan pelajaran IPA menyesuaikan hal itu.	Untuk Kurikulum 2013 RPPnya dibuat untuk satu hari. Guru menjelaskan bahwa I muatan pembelajaran maksimal dialokasikan 2 x 35 menit.	Alokasi waktu tertera pada jumlah waktu yang dituliskan guru dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menyatakan alokasi waktu yang digunakan satu hari adalah untuk 1 pembelajaran, dan alokasi waktu masing-masing muatan pelajaran

							disesuaikan dengan struktur kurikulum. Guru menjelaskan bahwa 1 muatan pembelajaran maksimal dialokasikan 2 x 35 menit.
44	Buku Siswa	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa, akan tetapi berbentuk buku fotokopi. Hal ini berkaitan dengan kendala yang ditemui terkait pendistribusian buku di awal semester 2 untuk kelas IV bermasalah. Jumlah buku untuk kelas IV SD Negeri 4 W tertukar dengan kelas IV SD Negeri P, sehingga buku siswa untuk kelas IV SDN 4 W terbilang kurang sedangkan SDN P lebih, sehingga paguyuban kelas IV SDN W (organisasi yang dibuat sendiri oleh sekolah) menyepakati	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa berbentuk buku fotokopi. Akan tetapi masing-masing siswa bisa menggunakan buku siswa asli di dalam kelas untuk belajar dan tidak untuk dibawa pulang, karena buku tersebut merupakan buku pinjaman.	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa.	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa. Terkait dengan kesalahan pendistribusian buku siswa kelas IV ke SD N 4W yang jumlahnya kurang, pihak sekolah sudah melakukan pelaporan ke LPMP, LPMP merespon dengan jawaban masih menunggu buku dari pusat.	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa.	Masing-masing siswa sudah memiliki buku siswa, akan tetapi berbentuk buku fotokopi. Hal ini berkaitan dengan kendala yang ditemui terkait pendistribusian buku di awal semester 2 untuk kelas IV bermasalah. Jumlah buku untuk kelas IV SD Negeri 4 W tertukar dengan kelas IV SD Negeri P, sehingga buku siswa untuk kelas IV SDN 4 W terbilang kurang sedangkan SDN P

		<p>memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang daripada menunggu buku dari pusat datang. Akan tetapi para siswa dipinjam buku siswa asli. Buku asli siswa itu diperoleh dengan meminjam ke SD N P dengan menyertakan berita acara ke SD tersebut untuk meminjam buk siswa. Dikarenakan buku siswa asli adalah hasil pinjaman maka guru tidak berani memperbolehkan siswa untuk membawa pulang ke rumah. Buku siswa yang asli dimanfaatkan di dalam kelas jika ada kegiatan pengamatan gambar.</p>					<p>lebih, sehingga paguyuban kelas IV SDN W (organisasi yang dibuat sendiri oleh sekolah) menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang daripada menunggu buku dari pusat datang. Akan tetapi para siswa dipinjam buku siswa asli. Buku asli siswa itu diperoleh dengan meminjam ke SD N P dengan menyertakan berita acara ke SD tersebut untuk meminjam buk siswa. Dikarenakan buku siswa asli adalah hasil pinjaman maka guru tidak berani memperbolehkan siswa untuk membawa pulang</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

							ke rumah. Buku siswa yang asli dimanfaatkan di dalam kelas jika ada kegiatan pengamatan gambar.
45	Pengadaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di setiap pertemuan	Di setiap pertemuan guru telah menyiapkan sumber belajar dan media yang diperlukan, untuk alat-alat terkadang ada yang dibawa anak dari rumah, ada yang dari sekolah.	Sudah menyiapkan sumber, media, dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran.	Sudah menyiapkan sumber, media, dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran.	Disetiap pembelajaran guru sudah menyediakan sumber, media, serta alat pembelajaran yang diperlukan.	Disetiap pembelajaran guru sudah menyediakan sumber, media, serta alat pembelajaran yang diperlukan.	Di setiap pertemuan guru telah menyiapkan sumber belajar dan media yang diperlukan, untuk alat-alat terkadang ada yang dibawa anak dari rumah, ada yang dari sekolah.
46	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk Siswa seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Tempat duduk dibentuk kelompok, kelompok besar maupun kelompok kecil. Untuk tempat duduk, setiap minggu berubah-entah itu tatak letaknya ataupun teman-temannya hal iu dilakukan guru untuk melatih mereka	Guru mengatur posisi anak untuk berkelompok dikarenakan model pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah <i>cooperative learning</i> .	Guru mengatur tempat duduk anak dengan membentuk Siswa secara berkelompok.	Setiap satu minggu pengaturan tempat duduk berubah. Bentuk tempat duduk kadang dibuat kelompok besar kadang dibuat kelompok kecil. Di hari sabtu ada free day siswa bebas menentukan teman dan tempat duduk dan biasanya tempat duduk menjadi dua –d ua . Sampai saat ini	Guru membentuk kelompok besar kadang-kadang kelompok kecil. Untuk posisi dari tempat duduk perkelompok setiap minggu diubah dan setiap hari sabtu ada istilah <i>free day</i> .	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Tempat duduk dibentuk kelompok, kelompok besar maupun kelompok kecil. Untuk tempat duduk, setiap

		<p>bekerjasama dengan orang lain, agar bisa bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, satu minggu itu juga guru memindahkan teman sebelahnya, kadang anak yang perempuan dengan anak laki-laki, atau anak laki-laki dengan laki-laki, untuk menghindari aksi genk-genkan. untuk hari sabtu free day, freeday dihari itu para siswa berhak menentukan pasangan dan tempat duduk, jadi setiap hari senin itu ada istilahnya move berpindah dan guru sudah menentukan aturan tempat duduk siswa.</p>			<p>kebiasaan anak yang cenderung memilih teman yang sama sudah berkurang, Siswa menurut guru sudah mau bersosialisasi atau bekerjasama dengan orang lain yang dulunya mungkin kurang akrab satu sama lain. Hal itu juga dikarenakan pemberian pesan dari guru agar bisa bekerjasama dan bersosialisasi dengan orang lain karena kelak para siswa akan menghadapi orang-orang disekitar mereka yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.</p>		<p>minggu berubah-entah itu tatak letaknya ataupun teman-temannya hal itu dilakukan guru untuk melatih mereka bekerjasama dengan orang lain, agar bisa bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, satu minggu itu juga guru memindahkan teman sebelahnya, kadang anak yang perempuan dengan anak laki-laki, atau anak laki-laki dengan laki-laki, untuk menghindari aksi genk-genkan. untuk hari sabtu free day, freeday dihari itu para siswa berhak menentukan pasangan dan tempat duduk, jadi setiap hari senin itu ada</p>
--	--	---	--	--	---	--	---

							<p>istilahnya move berpindah dan guru sudah menentukan aturan tempat duduk Siswa. Sampai saat ini kebiasaan anak yang cenderung memilih teman yang sama sudah berkurang, Siswa menurut guru sudah mau bersosialisasi atau bekerjasama dengan orang lain yang dulunya mungkin kurang akrab satu sama lain. Hal itu juga dikarenakan pemberian pesan dari guru agar bisa bekerjasama dan bersosialisai dengan orang lain karena kelak para siswa akan menghadapi orang-orang disekitar mereka yang masing-masing</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
47	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran	Menurut guru volume dan intonasi suaranya sudah terdengar cukup keras dan jelas oleh para siswa.	Menurut guru volume dan intonasi suaranya bisa terdengar jelas oleh anak.	Menurut guru volume dan intonasi suaranya bisa terdengar jelas oleh anak.	Menurut guru volume dan intonasi suaranya bisa terdengar jelas oleh anak.	Menurut guru volume dan intonasi suaranya bisa terdengar jelas oleh anak.	Menurut guru volume dan intonasi suaranya bisa terdengar jelas oleh anak.
48	Materi yang diajarkan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar Siswa	Guru telah menyajikan materi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan Siswa. Namun walaupun materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar Siswa, setiap Siswa penguasaan KDnya berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih, nah untuk anak-anak yang masih berlatih lagi guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak mereka yang masih perlu berlatih lagi.	Mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku siswa.	Guru sudah mengajarkan materi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar Siswa meskipun ada yang lebih lambat mengikuti pembelajaran dari teman-teman mereka tapi masih bisa mengikuti pembelajaran karena mereka sudah mempelajari buku siswa di rumah.	Guru berusaha Materi yang diajarkan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar Siswa. . relevan lain selain buku siswa.	Mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku siswa dan kadang guru memperkaya materi diambil dari buku-buku yang relevan seperti BSE, Erlangga.	Guru telah menyajikan materi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan Siswa. Namun walaupun materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kecepatan dan kemampuan belajar Siswa, setiap Siswa penguasaan KDnya berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih, dan untuk anak-anak yang masih berlatih lagi guru bekerja sama dengan orang tua

							<p>untuk membimbing anak mereka yang masih perlu berlatih lagi, Selain itu Menurut pendapat guru materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena menanggapi bahwa dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan. Berkaitan dengan materi guru memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan.</p>
49	Pemberian penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar Siswa	Guru selalu memberikan umpan balik di setiap pembelajaran. dan penguatan agar anak merasa dihargai usahanya.	Guru selalu memberikan umpan balik dan penguatan di setiap pembelajaran.	Guru selalu memberikan umpan balik berupa kuis dan penguatan di setiap pembelajaran.	Guru selalu memberikan umpan balik dalam bentuk kuis penguatan dalam bentuk reinforcement seperti bagus,	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar Siswa.	Guru selalu memberikan umpan balik dalam bentuk kuis penguatan dalam bentuk reinforcement

					pintar, atau tepuk tangan, dan terkadang di dalam buku di bagian penilaian guru memebrikan komentar-komentar di setiap pembelajaran.		seperti bagus, pintar, atau tepuk tangan, dan terkadang di dalam buku di bagian penilaian guru memebrikan komentar-komentar di setiap pembelajaran.
50	Mendorong dan Memberi kesempatan dan pada Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Guru memberikan kesempatan anak untuk aktif bertanya dan berpendapat.	Guru selalu mendorong dan memberi kesempatan dan pada Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	Guru mendorong dan memberi kesempatan dan pada Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	Guru seluas-luasnya Mendorong dan Memberi kesempatan dan pada Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	Guru memberikan kesempatan anak untuk berpendapat, berbicara, guru membiasakan siswa untuk berani, percaya diri. Menurut guru ntuk siswa yang membaca dengan volume kecil sekarang sudah mulai percaya diri .	Guru selalu mendorong dan memberi kesempatan serta membiasakan Siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA SISWA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 W

No	Indikator	Deskripsi Hasil Wawancara			Deskripsi Hasil reduksi
		Hasil Wawancara I	Hasil Wawancara II	Hasil Wawancara III	
1	Guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap megikuti pelajaran	Para siswa menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap megikuti pelajaran. Salah satu cara guru mengkondisikan kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran adalah dengan membimbing siswa untuk membaca hafalan doa bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap megikuti pelajaran. Salah satu cara guru mengkondisikan kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran adalah dengan membimbing siswa untuk hafalan surat doa bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa. Pada hari itu siswa yang memimpin bernama Rg. Setiap harinya siswa bergantian secara urut memimpin berdoa dan hafalan surat sesuai nomor urut absen masing-masing. Hafalan surat yang dilafalkan bersama-sama antara lain surat Al-falaq, At-takasur, Al-Ma'un, Al-kautsar, Al-ikhlas, An-nas, An-nsr, dan Al-asr. Suratan tersebut dipilihkan oleh guru Agama. Salah satu cara membimbing siswa ketika membaca hafalan dengan cara berdiri di pojok	Para siswa menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap megikuti pelajaran. Salah satu cara guru mengkondisikan kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran adalah dengan membimbing siswa untuk hafalan surat doa bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa. Setiap harinya siswa bergantian secara urut memimpin berdoa dan hafalan surat sesuai nomor urut absen masing-masing Untuk siswa yang meminpin terkadang menegur temanya yang belum tenang dan belum rapi. Suratan yang dilafalkan jika sudah hafal ,aka suratanya diganti oleh guru agama.	Siswa menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap megikuti pelajaran. Salah satu cara guru mengkondisikan kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran adalah dengan membimbing siswa untuk hafalan surat dan doa bersama-sama. Cara guru membimbing siswa salah ketika membaca hafalan guru mengamati siswa di pojok kelas, jika keadaan kelas sudah tenang maka guru mengatakan 99% sudah siap. kadang-kadang 90% sudah siap. Ketika para siswa hafalan surat dan membaca doa Setiap harinya salah satu siswa bergantian secara urut memimpin berdoa dan hafalan surat secara berurutan sesuai nomor absen masing-masing. Untuk siswa yang meminpin terkadang menegur temanya yang belum tenang dan belum rapi hafalan surat yang dilafalkan bersama-sama antara lain surat Al-falaq, At-takasur, Al-Ma'un, Al-kautsar, Al-ikhlas, An-nas, An-

			kelas, jika keadaan kelas sudah tenang maka guru mengatakan 99% sudah siap. kadang-kadang 90% sudah siap.		nsr, dan Al-asr. Suratan tersebut dipilih oleh guru Agama dan jika Suratan yang dilafalkan sudah dirasa hafal maka suratnya diganti oleh guru agama.
2	Sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru memberikan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan pada mereka tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan pada mereka tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini. Salah satu pertanyaan yang guru berikan seperti “kemarin pembelajarannya tentang apa, “kemarin belajar apa”	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan pada kamu tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini. Salah satu pernyataan dari guru seperti “hari ini kita belajar akan tentang...”	Siswa menyatakan bahwa sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini.
3	Sebelum masuk materi pelajaran, guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk materi pelajaran, guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk materi pelajaran, guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk materi pelajaran, guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum masuk materi pelajaran, guru menyampaikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
4	Sebelum guru menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai para siswa	Para siswa menyatakan bahwa sebelum guru selalu menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	-	Para siswa menyatakan bahwa sebelum guru menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum guru menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.
5	Guru menyampaikan	-	Para siswa menyatakan bahwa di awal pembelajaran guru	Para siswa menyatakan bahwa di awal pembelajaran guru	Siswa menyatakan bahwa di awal pembelajaran guru menyampaikan

	semua materi(terkait dengan tema) atau hanya sebagian/intinya.		menyampaikan inti materinya saja.	menyampaikan inti materinya saja.	inti materinya saja
6	Guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang siswa lakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan/tugas	Para siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan/tugas di hari tersebut.	Para siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan/tugas di hari tersebut. Salah satu siswa menyebutkan guru mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh para siswa, dan jika ada yang ingin ditanyakan, para siswa diberi waktu untuk tanya jawab dengan guru.	Para siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan/tugas di hari tersebut.	Siswa menyatakan guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan/tugas di hari tersebut. dan jika ada yang ingin ditanyakan, para siswa diberi waktu untuk Tanya jawab dengan guru.
7	Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru	Para siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung mereka merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, karena di dalam pembelajaran guru menyajikan kegiatan pembelajaran berupa percobaan, diselingi berbagai tepuk.	Para siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung mereka merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru alanya karena gurunya baik dan tidak pernah marah, selain itu siswa merasa senang karena ada percobaan dan kuis. Kegiatan pembelajaran yang membuat siswa senang pada hari itu antara lain karena ada kegiatan pembelajaran pengamatan gambar, lalu mereka memberikan informasi melalui	Para siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung mereka merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.	Para siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung mereka merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, karena di dalam pembelajaran guru menyajikan kegiatan pembelajaran berupa percobaan, kegiatan pembelajaran diselingi berbagai tepuk, kuis, pengamatan gambar, memberikan informasi melalui pengamatan gambar tersebut, dan mereka senang karena guru mereka baik dan tidak pernah marah.

			pengamatan gambar tersebut		
8	Para siswa sering berinteraksi (Tanya jawab, berbicara) dengan guru dan teman-teman mereka mengenai materi yang dipelajari.	Para siswa menyatakan Pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya mengenai materi yang dipelajari saat itu. Salah satu siswa mengaku jika ada hal yang belum jelas maka mereka akan bertanya kepada guru.	Para siswa menyatakan Pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya mengenai materi yang dipelajari saat itu, misalnya jika salah ada sesuatu yang belum jelas, hal tersebut akan mereka tanyakan pada guru. Selain itu bentuk interaksi lain yaitu melalui berkomentar, dan untuk berinteraksi dengan siswa lainnya misalnya dengan cara ketika salah satu siswa sedang melakukan presentasi maka siswa lainnya bisa memberikan tanggapan atau komentar.	Para siswa menyatakan Pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya.	Para siswa menyatakan Pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya mengenai materi yang dipelajari saat itu. Salah satu siswa mengaku jika ada hal yang belum jelas maka mereka akan bertanya kepada guru, berkomentar, dan untuk berinteraksi dengan siswa lainnya misalnya dengan cara ketika salah satu siswa sedang melakukan presentasi maka siswa lainnya bisa memberikan tanggapan atau komentar.
9	Pada saat pembelajaran berlangsung siswa memanfaatkan/mengamati sumber, alat dan media pembelajaran	Pada saat pembelajaran berlangsung ketiga siswa suka ketika kegiatan pembelajaran yang mengamati gambar.	Pada saat pembelajaran, para siswa sering melihat, membaca, mendengar, menyimak sumber belajar, buku, alat peraga, lalu membaca referensi, dan misal jika siswa mempunyai buku lain yang mendukung materi bisa dibawa ke sekolah dan dipelajari bersama-sama.	Pada saat pembelajaran, para siswa sering mengamati alat peraga, gambar yang ada di buku teks, gambar yang di bawa guru, dan menyimak bacaan.	Pada saat pembelajaran, siswa melakukan kegiatan melihat, membaca, mendengar, menyimak sumber belajar, buku, alat peraga, gambar, lalu membaca referensi, dan misal jika siswa mempunyai buku lain yang mendukung materi bisa dibawa ke sekolah dan dipelajari bersama-sama, dan menggunakan internet.
10	Disetiap pembelajaran para siswa mendapatkan pesan-pesan yang menarik dari	Para siswa menyatakan bahwa disetiap pembelajaran mereka mendapatkan pesan yang menarik dari materi yang diajarkan oleh guru.	Para siswa menyatakan bahwa pada pembelajaran hari itu mereka mendapatkan pesan yang menarik dari materi yang diajarkan oleh guru. Guru berpesan pada siswa untuk di	Para siswa menyatakan bahwa disetiap pembelajaran mereka mendapatkan pesan yang menarik dari materi yang diajarkan oleh guru.	Siswa menyatakan bahwa disetiap pembelajaran mereka mendapatkan pesan yang menarik dari materi yang diajarkan oleh guru.

	materi yang diajarkan guru		masa mendatang mereka harus menjaga SDA mulai dari sekarang.		
11	Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran	Para siswa menyatakan merasa antusias saat mengikuti pembelajaran.	Para siswa menyatakan merasa antusias saat mengikuti pembelajaran.	Para siswa menyatakan merasa antusias saat mengikuti pembelajaran.	Siswa menyatakan merasa antusias saat mengikuti pembelajaran.
12	Saat mengikuti pembelajaran, siswa tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran	Para siswa menyatakan tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran. Di salah satu kegiatan pembelajaran para siswa mencari informasi mengenai Raja Ampat menggunakan internet. Salah satu siswa yang membawa HP mencoba browsing mencari informasi mengenai kepulauan Raja Ampat, dan membacakan informasi yang diperolehnya melalui internet tersebut.	Para siswa menyatakan tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran. Salah satu siswa menjelaskan alasannya tertarik mencari informasi dikarenakan teks bacaan yang dipelajaribagus dan menarik untuk dipelajari. Selanjutnya mereka senang dan tertarik dengan teks bacaan berupa dongeng-dongeng, atau teks bacaan yang menggambarkan keindahan gunung dan pantai. MEreka juga tertarik dengan kegiatan pembelajaran mencari arti kata di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	Saat mengikuti pembelajaran, siswa tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran.	Saat mengikuti pembelajaran, siswa tertarik mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran. Salah satu alasan yang membuat siswa tertarik mencari informasi dikarenakan teks bacaan yang dipelajaribagus dan menarik untuk dipelajari, teks bacaan berupa dongeng-dongeng, atau teks bacaan yang menggambarkan keindahan gunung dan pantai. MEreka juga tertarik dengan kegiatan pembelajaran mencari arti kata di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan pernah mencari informasi melalui internet.
13	Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa belajar berdasarkan tema bukan matapelajaran	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka belajar berdasarkan tema.	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka belajar berdasarkan tema, dan tema yang dipelajari pada hari itu adalah tema indahnnya negriku. Salah satu siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran tematik.	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka belajar berdasarkan tema.	Siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka belajar berdasarkan tema karena pembelajaran mereka merupakan tematik.

14	Saat proses pembelajaran, siswa seperti belajar beberapa mata pelajaran sekaligus setiap membahas suatu materi	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka belajar beberapa mata pelajaran yang digabung sekaligus . mereka menyatakan suka pada pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang didalamnya mengkombinasikan berbagai macam muatan pelajaran dalam satu tema.	Para siswa menyatakan bahwa dalam satu hari mereka belajar banyak muatan pelajaran. Pada hari itu pembelajaran yang mereka kaji mengkombinasikan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, serta SBdP. Untuk mata pelajaran bahasa jawa tidak ikut ditematikan dan untuk Bahasa Inggris tidak dimasukan dalam pembelajaran, akan tetapi menjadi PD (Pengembangan Diri) wajib yang dilaksanakan setiap hari senin sepulang sekolah.	Siswa menyatakan bahwa satu hari pembelajaran memuat berbagi macam muatan mata pelajaran seperti SBdP Bahasa Indonesia, dan Evaluasi.	Siswa menyatakan bahwa satu hari pembelajaran memuat berbagi macam muatan mata pelajaran dan siswa menyatakan suka pada pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang didalamnya mengkombinasikan berbagai macam muatan pelajaran dalam satu tema. Untuk mata pelajaran bahasa jawa tidak ikut ditematikan dan untuk Bahasa Inggris tidak dimasukan dalam pembelajaran, akan tetapi menjadi PD (Pengembangan Diri) wajib yang dilaksanakan setiap hari senin sepulang sekolah.
15	Siswa diberi tugas untuk membuat suatu produk Atau mengolah informasi menjadi suatu produk	Para siswa menyatakan mereka sering diberi tugas oleh guru untuk membuat suatu poduk seperti membuat pigura, mobil-mobilan, bunga dari barang bekas. Setelah siswa menghasilkan produk tersebut lalu guru menilai seluruh karya siswwa tersebut dan mendisplaykannya salah satu sisi ruang kelas.	Para siswa menyatakan mereka pernah diberi tugas oleh guru untuk membuat suatu karya. Diantaranya membuat mobil-mobilan , kolase,poster, dan periskop.	Para siswa menyatakan mereka pernah diberi tugas oleh guru untuk membuat suatu karya.	Para siswa menyatakan mereka pernah diberi tugas oleh guru untuk membuat suatu produk/karya Diantaranya membuat pigura mobil-mobilan , kolase,poster, dan periskop, bunga dari barang bekas. Setelah siswa menghasilkan karya/produk tersebut lalu guru menilai seluruh karya siswa tersebut dan didisplay salah satu sisi ruang kelas.
16	Pada saat proses pembelajaran siswa belajar mengenai bagaimana memecahkan	Pada saat proses pembelajaran siswa sering belajar mengenai bagaimana memecahkan suatu permasalahan seperti dalam muatan pelajaran	Pada saat proses pembelajaran siswa belajar mengenai bagaimana memecahkan suatu permasalahan, misalnya pada hari itu mereka mencari arti kata yang tidak mereka ketahui	-	Pada saat proses pembelajaran siswa sering belajar mengenai bagaimana memecahkan suatu permasalahan guru juga memberi keterampilan pada mereka untuk mencari pengetahuan dalam rangka memecahkan

	suatu permasalahan lalu siswa diberi keterampilan oleh guru untuk mencari pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut	matematika. Berdasarkan keterangan dari para siswa tersebut guru juga memberi keterampilan pada mereka untuk mencari pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut.	menggunakan kamus, menemukan informasi dari bacaan, dan gambar.		permasalahan tersebut.
17	Pada saat proses pembelajaran, siswa diarahkan oleh Ibu guru untuk melakukan kegiatan penemuan	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran mereka diarahkan oleh Ibu guru untuk melakukan kegiatan penemuan. Contohnya pada percobaan yang baru mereka lakukan pada hari itu yaitu penemuan melalui percobaan menggunakan gundukan tanah yang ditanami rumput lalu disiram air.	-	Para siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran mereka pernah diarahkan oleh Ibu guru untuk melakukan kegiatan penemuan.	siswa menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran mereka pernah diarahkan oleh Ibu guru untuk melakukan kegiatan penemuan.
18	Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Para siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.	Para siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.	Para siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.	siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.
19	selama proses pembelajaran siswa diarahkan oleh guru untuk	Para siswa menyatakan bahwa setiap harinya mereka diarahkan oleh guru untuk berfikir dalam	Para siswa menyatakan bahwa setiap harinya mereka diarahkan oleh guru untuk berfikir dalam rangka memecahkan masalah	Para siswa menyatakan selama proses pembelajaran mereka diarahkan oleh guru untuk berfikir dalam rangka	siswa menyatakan selama proses pembelajaran mereka diarahkan oleh guru untuk berfikir dalam rangka memecahkan masalah atau

	berfikir dalam rangka memecahkan masalah atau menemukan informasi	rangka memecahkan masalah atau menemukan informasi.	atau menemukan informasi.	memecahkan masalah atau menemukan informasi.	menemukan informasi.
20	Selama proses pembelajaran berlangsung Ibu guru mengarahkan kamu untuk melakukan kegiatan eksperimen/mencoba dalam rangka mengumpulkan informasi	Para siswa menyatakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan eksperimen untuk menemukan informasi, dan mereka mengakui bahwa mereka suka dengan kegiatan eksperimen. Contoh informasi yang mereka peroleh melalui eksperimen adalah informasi mengenai pembiasaan dari kegiatan eksperimen memasukkan pensil ke dalam air.	Para siswa menyatakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan mencoba untuk menemukan informasi.	Para siswa menyatakan selama proses pembelajaran berlangsung guru seringmengarahkan mereka untuk menemukan informasi dengan cara meringkas baca dan melihat buku.	siswa menyatakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan eksperimen/mencoba dan kegiatan lain untuk menemukan informasi.
21	Dalam proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari	Para siswa menyatakan Ketika mereka sudah menemukan informasi lalu informasi tersebut mereka golong-golongkan atau digunakan untuk menjawab pertanyaan hal itu ada yang berdasarkan inisiatif sendiri ada yang melalui diarahkan oleh guru.	Hal yang dilakukan para siswa Ketika mereka sudah menemukan informasi adalah golong-golongkan informasi tersebut lalu ditarik kesimpulan.	Hal yang dilakukan para siswa Ketika mereka sudah menemukan informasi adalah mengolah informasi tersebut dengan dibimbing oleh guru.	Hal yang dilakukan para siswa Ketika mereka sudah menemukan informasi adalah mengolah informasi tersebut dengan dibimbing oleh guru.

22	guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan kalian baik individu atau kelompok?	Para siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada mereka mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok.	Para siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada mereka mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok dan siswa berkomentar terhadap hasil yang dipresentasikan.	Para siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada mereka mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok.	Para siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada mereka mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok dan siswa berkomentar terhadap hasil yang dipresentasikan.
23	guru memberikan saran atau membetulkan hasil pekerjaan yang telah disampaikan	Mengenai hasil pekerjaan yang telah disampaikan oleh para siswa guru memberikan saran atau konfirmasi untuk membenarkan pekerjaan tersebut.	Mengenai hasil pekerjaan yang telah disampaikan oleh para siswa guru memberikan saran atau konfirmasi untuk membenarkan pekerjaan tersebut.	guru memberikan saran terhadap hasil pekerjaan yang dikomunikasikan.	guru memberikan saran atau membetulkan hasil atau konfirmasi pekerjaan yang telah disampaikan.
24	Ketika pada saat proses pembelajaran, mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, guru/ahli mendemonstrasikan langkah untuk melakukan sesuatu tersebut	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu guru mencontohkan langkah-langkah tersebut.	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu guru sendiri yang mencontohkan langkah-langkah tersebut.	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu guru sendiri yang mencontohkan langkah-langkah tersebut.	siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu guru sendiri yang mencontohkan langkah-langkah tersebut.
25	Hal yang dilakukan siswa terkait dengan KD yang berhubungan dengan prosedur	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu mereka diberi kesempatan untuk mengamati dan menirukan	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu mereka diberi kesempatan untuk mengamati dan menirukan langkah-langkah yang telah	Para siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk membuat sesuatu mereka lalu langsung membuatnya mengacu pada langkah-langkah yang dicontokan tadi.	siswa menyatakan jika pada saat proses pembelajaran mereka belajar mengenai langkah-langkah untuk membuat/melakukan sesuatu mereka lalu langsung membuatnya mengacu pada langkah-langkah yang dicontokan tadi.

		langkah-langkah yang telah dicontohkan tadi.	dicontohkan tadi.		
26	Pada saat itu juga guru mengecek kegiatan siswa untuk menirukan langkah-langkah melakukan kegiatan tersebut	Dan pada saat itu juga para siswa menyatakan bahwa guru mengecek kegiatan mereka ketika menirukan langkah-langkah melakukan kegiatan tersebut.	Dan pada saat itu juga para siswa menyatakan bahwa guru mengecek apakah sudah selesai atau belum.	Pada saat itu juga guru mengecek kegiatan siswa.	Siswa menyatakan pada saat itu juga guru mengecek kegiatan siswa untuk menirukan langkah-langkah melakukan kegiatan tersebut.
27	Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Para siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung mereka dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, dan salah satu siswa menyatakan salah satu sikap yang dilatih seperti peduli lingkungan contohnya dengan mengumpulkan harta karun sampah dan membuangnya ke tempat sampah.	Para siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung mereka dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.	Para siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung mereka dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sikap jujur dilatih contohnya dengan pada saat siswa diberi tugas untuk meringkas bacaan di rumah guru mengeceknya lagi dan menanyakan apakah pada saat meringkas para siswa melihat buku, dan siswa diharapkan menjawab dengan jujur.	Para siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung mereka dilatih untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sikap jujur dilatih contohnya dengan pada saat siswa diberi tugas untuk meringkas bacaan di rumah guru mengeceknya lagi dan menanyakan apakah pada saat meringkas para siswa melihat buku, dan siswa diharapkan menjawab dengan jujur.
28	Membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung	Para siswa menyatakan bahwa mereka bersama-sama dengan guru membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung. Cara menyimpulkan	Para siswa menyatakan bahwa mereka bersama-sama dengan guru membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung. Cara menyimpulkan pembelajaran adalah dengan menggabungkan	Para siswa menyatakan bahwa mereka bersama-sama dengan guru membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung. Cara menyimpulkan pembelajaran adalah dengan	Siswa menyatakan bahwa mereka bersama-sama dengan guru membuat rangkuman dan kesimpulan pada saat proses belajar berlangsung. Cara menyimpulkan pembelajaran adalah dengan menggabungkan pendapat para siswa mengenai proses

		pembelajaran adalah dengan menggabungkan pendapat para siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.	pendapat para siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.	menggabungkan berbagai pendapat siswa.	pembelajaran yang telah berlangsung.
29	Cara guru menilai hasil belajar siswa	Para siswa menyatakan bahwa guru menilai hasil belajar mereka dengan menggunakan huruf.	Guru menilai hasil belajar dengan langsung memberikan nilai lalu diberikan komentar. Jika yang dinilai adalah suatu karya maka guru mendisplay karya tersebut di dalam kelas.	Guru menilai hasil belajar dengan memberi masukan atau dengan nilai seperti A, B, dll.	siswa menyatakan bahwa guru menilai hasil belajar mereka dengan menggunakan huruf lalu diberikan komentar dan masukan. Jika yang dinilai adalah suatu karya maka guru mendisplay karya tersebut di dalam kelas.
30	Guru memberi tugas atau tindak lanjut berupa pembelajaran remidi, pengayaan, layanan konseling di akhir pembelajaran	Para siswa menyatakan bahwa diakhir pembelajaran mereka diberi tugas dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan orang tua.	Para siswa menyatakan bahwa diakhir pembelajaran mereka diberi tugas dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan orang tua.	Para siswa menyatakan bahwa diakhir pembelajaran mereka diberi tugas dan untuk tindak lanjut remedi jarang dilakukan karena siswa rata-rata jarang ada yang remedi.	Para siswa menyatakan bahwa diakhir pembelajaran mereka diberi tugas dan tugas banyak yang berisi untuk meminta mereka berdiskusi dengan orang tua.
31	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?	Para siswa menyatakan bahwa di akhir pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, seperti dengan menyampaikan bahwa besok mereka akan belajar apa, selain itu terkadang guru juga meminta siswa untuk mempersiapkan alat	Para siswa menyatakan bahwa di akhir pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Para siswa menyatakan bahwa di akhir pembelajaran guru sering menyampaikan rencana kegiatan di pertemuan yang akan datang.	siswa menyatakan bahwa di akhir pembelajaran guru sering menyampaikan rencana kegiatan di pertemuan yang akan datang dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok apa atau bahan dan alat yang perlu disiapkan siswa untuk pembelajaran yang akan datang.

		dan bahan yang akan digunakan dipertemuan selanjutnya.			
32	Sebelum siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing	Para siswa menyatakan bahwa sebelum mereka memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum mereka memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing dengan dipimpin salah satu dari teman mereka.	Para siswa menyatakan bahwa sebelum mereka memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing dengan dipimpin salah satu dari teman mereka.	siswa menyatakan bahwa sebelum mereka memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan kalian masing-masing dengan dipimpin salah satu dari teman mereka.
33	Di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung siswa diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang mereka anut	Para siswa menyatakan di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mereka diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang mereka anut.	Para siswa menyatakan di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mereka diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang mereka anut, salah satunya dengan pembiasaan berdoa di awal dan diakhir kegiatan pembelajaran.	Para siswa menyatakan di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mereka diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang mereka anut.	Para siswa menyatakan di setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mereka diajarkan untuk menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang mereka anut salah satunya dengan pembiasaan berdoa di awal dan diakhir kegiatan pembelajaran.

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI DAN ANALISIS KISI-KISI SOAL DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 W

No	Indikator	Hasil Wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013					Kesimpulan
		Hasil Observasi I	Hasil Observasi II	Hasil Observasi III	Hasil Observasi IV	Hasil Observasi V	
1	Penyampaian penilaian di awal pembelajaran	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai seperti penugasan, diskusi, tes tertulis, menilai presentasi teman. untuk tes tertulis dan menilai presentasi teman tidak dilaksanakan karena waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi).	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai seperti penugasan, diskusi, tes tertulis, unjuk kerja siswa (untuk tes tertulis tidak dilaksanakan karena waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi).	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai seperti penugasan, tes tertulis, unjuk kerja siswa (untuk tes tertulis tidak dilaksanakan karena waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi).	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dari penugasan individu, dan akan ada tes evaluasi di akhir pembelajaran.	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai antara lain laporan pengamatan, unjuk kerja, individu, serta tes individu.	Di awal pembelajaran guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai.
2	Penilaian Kompetensi Sikap						
	a. Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antarsiswa, atau menggunakan observasi	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang	Dalam menilai kompetensi sikap siswa, guru menggunakan observasi serta menulis catatan kecil menggunakan alat bantu benda elektronik tablet. Sikap –sikap yang

		diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	Sikap –sikap yang diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.	diamati guru seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama.
	b. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai rubrik, sedangka n pada jurnal berupa catatan pendidik	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3, membudaya= 4.	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3,	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3,	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3,	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3,	Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, Belum terlihat =1, mulai terlihat =2, mulai berkembang =3, membudaya= 4.

			membudaya= 4.	membudaya= 4.	membudaya= 4.	membudaya= 4.	
3	Penilaian Kompetensi Pengetahuan						
	a.Guru menilai kompetensi Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui penugasan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dikaji hari itu, untuk muatan mata pelajaran PJOK penilaian dilakukan oleh guru PJOK. Guru juga memberikan penilaian tertulis siswa melalui tes tulis, hanya saja karena waktu yang tersedia tidak mencukupi maka tes tulis belum sempat dilaksanakan.	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui penugasan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dikaji hari itu. Guru juga memberikan penilaian tertulis pada siswa melalui tes tulis (penilaian hasil), hanya saja karena waktu yang tersedia tidak mencukupi maka tes tulis belum sempat dilaksanakan. Selain itu ada soal yang dijadikan PR untuk siswa yaitu soal aspek pengetahuan muatan pembelajaran Matematika.	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui penugasan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dikaji hari itu. Untuk penilaian proses muatan mata pelajaran matematika, soal sudah dituliskan oleh siswa namun belum sempat dikerjakan karena waktu yang tersedia sudah selesai. Sedangkan untuk penilaian proses muatan mata pelajaran SBdP guru belum melakukan penilaian tertulis dikarenakan waktu belajar pertemuan hari itu tidak cukup, untuk melaksanakan	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui penugasan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dikaji hari itu. Selain itu aspek pengetahuan juga dinilai dari soal evaluasi (tes tertulis) Tema 7 sub tema 2 yang berisikan 20 soal dari . dari muatan mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP).	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis, melalui penugasan, dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dikaji hari itu. Tes lisan tersebut dinilai guru menggunakan penilaian tertulis. Untuk penilaian aspek pengetahuan melalui muatan mata pelajaran SBdP belum dilaksanakan dikarenakan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi.	Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui penugasan, tes tulis, dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan mata pelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema. Untuk tes tulis jarang terlaksana sesuai dengan rencana, dikarenakan waktu yang tersedia tidak mencukupi.

				penilaian.			
4	Penilaian Kompetensi Keterampilan						
	a. Menggunakan Penilaian Kinerja	Guru menggunakan penilaian kinerja untuk menilai aspek keterampilan muatan pelajaran Bahasa Indonesia , IPA, dan Matematika. Akan tetapi karena waktu yang tersedia belum mencukupi, maka penilaian aspek keterampilan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sempat dilakukan dan muatan pelajaran PPKn juga belum sempat dilaksanakan karena baru separuh kinerja yang dilakukan (baru selesai melakukan wawancara, belum mengkalsifikasikan hasil wawancara), sementara untuk penilaian kinerja muatan pelajaran	Guru menggunakan penilain kinerja untuk menilai aspek keterampilan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPS. Untuk penilaian kinerja muatan pelajaran IPA dan Matematika belum sempat dilaksanakan karena waktu yang tersedia tidak mencukupi. Untuk soal aspek keterampilan Matematika dijadikan PR untuk siswa.	Guru menggunakan penilain kinerja untuk menilai aspek keterampilan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Untuk penilaian kinerja muatan pelajaran SBdP belum sempat dilakukan guru dikarenakan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi.	-	Guru menggunakan penilain kinerja untuk menilai aspek keterampilan yang terdapat pada muatan mata pelajaran Matematika dan IPS sementaa untuk penilaian aspek keterampilan muatan mata pelajaran SBdP belum dilaksanakan pada hari itu.	Guru menggunakan penilain kinerja untuk menilai aspek keterampilan siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaanya banyak aspek keterampilan dari beberapa muatan mata pelajaran yang baru sebagian bahkan belum sempat dinilai guru (menggunakan penilaian kinerja). Hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk siswa melaksanakan keterampilan (kinerja) yang dinilai dan pada akhirnya guru tidak bisa menilai keterampilan yang belum dilaksanakan

		PJOK dilakukan oleh guru PJOK sendiri.					tersebut.
	b. Menggunakan Penilaian Proyek	-	-	-	Muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP mempunyai soal aspek keterampilan yang dinilai sama yaitu proses pembuatan boneka diri. Untuk menilai aspek keterampilan tersebut, guru menggunakan penilaian proyek.	-	Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, di salah satu pembelajaran guru juga menggunakan penilaian proyek.
	c. Menggunakan Penilaian Portofolio	-	-	-	-	-	.-
	d. Menggunakan penilaian diskusi	Guru menggunakan penilaian diskusi untuk menilai keterampilan siswa dalam berdiskusi. Di dalam diskusi, instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan.Lembar pengamatan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata,	Guru menggunakan penilaian diskusi untuk menilai keterampilan siswa dalam berdiskusi. Di dalam diskusi, instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan.Lembar pengamatan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non	-	-	Guru menggunakan penilaian diskusi untuk menilai keterampilan siswa dalam berdiskusi. Di dalam diskusi, instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan.Lembar pengamatan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non	Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, dan penilaian portofolio, guru juga menggunakan penilaian diskusi dengan instrumen penilaian yang digunakan menggunakan lembar pengamatan.dan berisi kriteria penilaian seperti

		bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.	verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.			verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.	mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.
5	Penilaian kinerja (jika dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian kinerja)						
	a. Cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja	Cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan Skala penilain (<i>rating scale</i>) guru juga membuat	Cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan	Cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan	-	Cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan	Cara guru merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan pengamatan masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan format penilaian skala numerik dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan

		catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.	menggunakan Skala penilaian (<i>rating scale</i>) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.	menggunakan Skala penilaian (<i>rating scale</i>) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.		menggunakan Skala penilaian (<i>rating scale</i>) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.	menggunakan Skala penilaian (<i>rating scale</i>) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.
	b. Pertimbangan yang harus diperhatikan untuk penilaian berbasis kinerja	a) guru membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu pada masing-masing muatan mata pelajaran. b) Guru mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai	a) guru membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu pada masing-masing muatan mata pelajaran. b) Guru mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai	a) guru membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu pada masing-masing muatan mata pelajaran. b) Guru mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai	-	a) guru membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu pada masing-masing muatan mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini adalangkah-langkah	Dalam penilaian kinerja, peryibangan-pertimbangan yang diperhatikan guru antara lain: a) membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis pada masing-masing

		<p>dengan tepat dan lengkap</p> <p>c) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja,guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.</p> <p>d) Dalam penilaian kinerja guru mempertimbangkan fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati</p> <p>e) Guru menuliskan aspek keterampilan yang akan dinilai berurutan dari kemampuan atau keterampilan siswa dilakukan siswa terlebih dahulu sampai kemampuan atau keterampilan yang terakhir dilakukan siswa.</p>	<p>dengan tepat dan lengkap.</p> <p>c) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja,guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.</p> <p>d) Dalam penilaian kinerja guru mempertimbangkan fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati.</p> <p>e) Guru menuliskan aspek keterampilan yang akan dinilai berurutan dari kemampuan atau keterampilan yang sederhana ke kompleks.</p>		<p>kinerja yang belum dilakukan siswa sehingga guru belum bisa menilai kinerja tersebut.</p> <p>b) Guru mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap</p> <p>c) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja,guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.</p> <p>d) Dalam penilaian kinerja guru mempertimbangkan fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati.</p> <p>e) Guru menuliskan aspek keterampilan yang akan dinilai</p>	<p>muatan mata pelajaran</p> <p>b) mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap.</p> <p>c) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian kinerja, guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.</p> <p>d) fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati.</p> <p>e) urutan dari kemampuan atau ketrampilan siswa yang akan diamati.</p>
--	--	---	---	--	---	---

						beruratan dari kemampuan atau keterampilan yang sederhana ke kompleks.	
6	Penilaian tertulis (jika dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian tertulis)						
	a. Soal-soal yang diberikan mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang diajarkan.	Dalam membuat soal, guru mengacu pada kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran yang ada di buku siswa.	Soal yang dibuat guru, mengacu pada kegiatan pembelajaran yang tertera di buku siswa.	soal yang diberikan guru sama dengan soal yang tertera di buku siswa dan mewakili materi yang diajarkan.	Guru memberikan soal berdasarkan materi yang telah diajarkan hari itu.	Guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan.	Guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
	b. Membuat kisi-kisi soal	Guru tidak membuat kisi-kisi soal.	Guru tidak membuat kisi-kisi soal.	Guru tidak membuat kisi-kisi soal.	Guru membuat kisi-kisi soal untuk soal evaluasi ulangan harian. Kisi-kisi tersebut memuat gambaran sebagai berikut: a) Mewakili isi KD dan indikator dari seluruh tema 7 sub tema 2. b) Guru mencoba membuat komponen-komponen yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir pembuat soal. c) Soal-soal buatan guru dibuat sesuai	Guru tidak membuat kisi-kisi soal.	Untuk soal untuk pembelajaran harian guru tidak membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi untuk soal ulangan harian guru membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut memuat gambaran sebagai berikut: a) Mewakili isi KD dan indikator dari seluruh tema 7 sub tema 2. b) Guru mencoba membuat komponen-komponen yang mudah dipahami dan tidak

					<p>dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan.</p> <p>d) Guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll.</p> <p>e) Dari 20 soal yang dibuat guru sebaran butir soal 15 % merupakan soal ingatan, 35 % soal pemahaman, 10 % soal aplikatif, 35% soal analisis, dan 10 % soal evaluasi.</p>		<p>menimbulkan salah tafsir pembuat soal.</p> <p>c) Soal-soal buatan guru dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan.</p> <p>d) Guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll.</p> <p>e) Dari 20 soal yang dibuat guru sebaran butir soal 15 % merupakan soal ingatan, 35 % soal pemahaman, 10 % soal aplikatif, 35% soal analisis, dan 10 % soal evaluasi.</p>
	c. Mencatat hasil penilaian	Setelah dipresentasikan dan dibahas bersama-sama, masing-masing siswa diarahkan guru untuk menghitung hasil penilaian	setelah dibahas bersama-sama mengenai jawaban soal, setiap siswa mengoreksi jawaban mereka. Setelah dikoreksi, guru menjelaskan	Untuk penilaian soal muatan pelajaran Bahasa Indonesia, masing-masing jawaban siswa ditukarkan dengan teman sebelahnya menjadi	Untuk penilaian proses menggunakan tes tertulis setelah dibahas bersama-sama mengenai jawaban soal, masing-masing	Untuk penilaian tertulis (proses) menggunakan tes lisan muatan pelajaran matematika guru mencatat hasil penilaian pada	Guru maupun siswa mencatat hasil penilaian pebugasan. Proses perhitungan hasil penilaian biasanya dilakukan guru setelah jawaban

		menggunakan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan guru dan mencatat hasil penilaian langsung di bawah pekerjaan yang mereka tuliskan di buku tulis (sekali-gus buku tugas siswa)	pedoman penyekoran. Setelah diperoleh hasilnya (skor) siswa lalu meuliskan hasil tersebut di bawah pekerjaan siswa masing-masing di buku tugas siswa.	korektor soal dan dibahas bersama-sama menuliskan jawabannya Setelah dikoreksi, guru menjelaskan pedoman penyekoran, dan siswa mencatat hasil penilaian di masing-masing jawaban yang sedang dikoreksi siswa.	mengoreksi jawaban mereka masing-masing. Jika ada jawaban yang kurang tepat siswa bisa memperbaikinya akan tetapi ditulis di bawah pekerjaan yang salah. Setelah itu di akhir pembelajaran siswa mengumpulkan buku tugasmereka, dan guru yang mencatat hasil penilaian siswa.	catatan guru sendiri. Sedangkan untuk tes tertulis muatan pelajaran IPS, setelah jawaban didiskusikan bersama, guru sendiri yang akan menilai satu persatu jawaban siswa.	soal dibahas bersama-sama. Ketika dibahas bersama siswa mengoreksi jawaban siswa sendiri dan pernah mengoreksi jawaban temannya karena sistem pemeriksaan jawaban dengan penukaran jawaban antar siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menghitung hasil penilaian dengan menjelaskan pedoman penyekoran dan siswa menghitung hasilnya lalu mencatat di jawaban masing-masing. Selain itu penghitungan dan pencatatn hasil penilaian siswa juga pernah dilakukan oleh guru sendiri.
	d. Siswa mengumpulkan	Setelah pembelajaran selesai siswa	Di akhir pembelajaran guru	Setelah menghitung nilai guru meminta	Di akhir pembelajaran guru	Di akhir pembelajaran guru	Di setiap akhir pembelajaran guru

	laporan penilaian yang disusun.	mengumpulkan buku tersebut kepada guru.	meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa.	siswa mengembalikan buku teman yang telah dikoreksinya.	meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru mencatat dan merekap hasil penilaian siswa.	meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru merekap hasil penilaian siswa.	meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa.
7	Penilaian Proyek (Jika jika dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian proyek)						
	a. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian proyek	<p>a) Guru menjelaskan bahwa hal yang akan dinilai yaitu proses pembuatan boneka diri para siswa.</p> <p>b) Guru di hari sebelumnya menyampaikan tugas yang akan disampaikan</p> <p>c) Di hari pelaksanaan pembuatan proyek, guru mendemonstrasikan proses pembuatan boneka diri dan mengisntruksikan kepada siswa untuk membuat boneka diri sesuai dengan yang telah di demonstrasikan guru</p> <p>d) Guru melakukan penilaian pada saat</p>					<p>Pada salah satu pembelajaran, guru menggunakan penilaian proyek dengan langkah-langkah penilaian sebagai berikut:</p> <p>a) Guru menjelaskan bahwa ha-hal yang akan dinilai</p> <p>b) Guru di hari sebelumnya menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan siswa sebagai bentuk perencanaan.</p> <p>c) Di hari pelaksanaan pembuatan proyek, Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</p>

		<p>pelaksanaanya menggunakan lembar pengamatan proses pembuatan boneka diri (produk)</p> <p>e) Guru melakukan pengamatan dengan membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian yang telah dibuat guru.</p> <p>f) Dalam lembar pengamatan, guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi membuat karya tiga dimensi berupa boneka</p> <p>g) Guru tidak langsung mencatat hasil penilaian di hari itu juga. Guru hanya mengamati dan membuat catatan kecil</p> <p>h) Laporan proyek siswa berupa produk boneka diri yang sudah jadi beserta langkah-langkah</p>					<p>d) Guru melakukan penilaian pada saat pelaksanaanya menggunakan lembar lembar pengamatan</p> <p>e) Guru melakukan pengamatan dengan membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian yang telah dibuat guru.</p> <p>f) Dalam lembar pengamatan, guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi</p> <p>g) Guru tidak l mencatat hasil penilaian di hari itu juga. Guru hanya mengamti dan membuat catatan kecil</p> <p>h) Laporan siswa berupa proyek yang sudah jadi dan langkah-langkah pembuatan proyek.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>pembuatan boneka diri yang telah dibuat oleh masing-masing siswa. Guru memberikan umpan balik dengan cara siswa diarahkan untuk mempresentasikan laporan yang telah siswa buat dan guru berserta siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan atas laporan tersebut.</p>					<p>Lalu Guru memberikan umpan balik terhadap laporan tersebut.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B SD NEGERI 4 W

No	Indikator	Hasil Wawancara tentang Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013					Deskripsi Hasil Reduksi
		Hasil Wawancara I	Hasil Wawancara II	Hasil Wawancara III	Hasil Wawancara IV	Hasil Wawancara V	
1	Pengertian Penilaian Autentik menurut Guru	Penilaian autentik itu penilaian yang berkesinambungan dan menyeluruh. Kondisi nyata tanpa paksaan yang pada anak dinilai secara menyeluruh.	Penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, disana tidak ada keterpaksaan jadi benar-benar menggambarkan secara nyata.	Penilaian yang menyeluruh, berkesinambungan, nyata dan apa adanya.	Penilaian yang menyeluruh, berkesinambungan dan menilai apa adanya pada saat itu.	Penilaian yang menyeluruh, berkesinambungan, dan menilai apa adanya pada saat itu.	Pengertian Penilaian Autentik menurut Guru adalah penilaian dilakukan secara menyeluruh, dan berkesinambungan, tidak ada keterpaksaan jadi benar-benar menggambarkan secara nyata hal yang dinilai dari siswa.
2	Penggunaan penilaian Autentik dalam penilaian pembelajaran	Guru menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajarannya.	Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 guru sudah menggunakan penilaian autentik.	Guru sudah menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran.	Guru sudah menggunakan penilaian Autentik dalam penilaian pembelajaran.	Sudah menggunakan penilaian autentik.	Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 Guru menggunakan penilaian Autentik dalam penilaian pembelajarannya.
3	Aspek yang dinilai dalam setiap pembelajaran	-	di dalam penilaian pembelajarannya, dengan cara menilai seluruh aspek mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Aspek-aspek yang dinilai aspek sikap,pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dinilai semua. KKM untuk	-	Menilai 3 Aspek, Aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.	Aspek yang dinilai dalam pembelajaran meliputi aspek sikap,pengetahuan, dan keterampilan. KKM untuk pengetahuan

				<p>pengetahuan sekarang lebih rendah karena pengetahuan sekarang bukan yang utama, sehingga dari dulu guru berusaha untuk mengupayakan anak untuk mencapai KKM tersebut. (KKM SD ini dulu 75 untuk seluruh. Kalau untuk sekarang, untuk SD Kurikulum 2013 lebih mengarah ke sikap, penilaian yang utama sikap dan keterampilan lebih, jadi untuk Kurikulum 2013 ini bisa dikatakan untuk anak-anak yang tidak pengetahuannya biasa saja tapi sikapnya bagus keterampilannya bagus itu itu nanti bisa dikatakan nilainya bagus.</p>			<p>sekarang lebih rendah karena aspek pengetahuan sekarang bukan yang menjadi aspek utama yang dinilai. Aspek sikap dan keterampilan merupakan aspek yang utama dinilai oleh guru.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

4	Acuan awal dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran	Melihat KD, Indikator, dari indikator akan diketahui ranah apa yang akan dinilai dan digunakan guru sebagai acuan untuk membuat soal, membuat rubric penilaian.	Acuan awal dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran dengan cara melihat KD serta indikatornya. Sehingga dari Kd dan indikator yang dicermat guru dapat menentukan jenis, teknik, bentuk, dan instrument penilaian.	Dengan melihat indikatornya, dari indikator tersebut guru merancang kriteria penilaiannya seperti apa sehingga apa yang ingin dicapai pada suatu KD bisa terbentuk.	Melihat silabus.	Melihat indikator.	Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator Sehingga dari KD dan indikator yang dicermat guru dapat menentukan jenis, teknik, bentuk, dan instrumen penilaian.
5	Langkah yang dilakukan setelah menentukan kriteria penilaian	Membuat media untuk menilai proses yang diamati, misalnya membuat lembar pengamatan untuk diskusi.	-	Menentukan teknik, bentuk soalnya, dan pedoman penskoran.	Menentukan teknik, penskoran, dan instrumen penilaian.	Lalu menentukan teknik, bentuk soal, rubrik, instrumen penilaian.	Langkah yang dilakukan guru setelah menentukan kriteria penilaian Lalu menentukan teknik, bentuk soal, rubrik (misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), instrumen penilaian pedoman penskoran.
6	Cara	Instrumen dan	Dengan cara melihat	Untuk acuan	Untuk	Menyesuaikan	Instrumen serta

	mengembangkan Instrumen serta pedoman penyekoran	pedoman penyekoran di dalam buku guru sudah ada, akan tetapi guru terkadang menggunakan format sendiri, atau mengembangkan kriteria penilain dari yang sudah ada di buku guru.	indikatornya dan rubric penilaian jika rubik penilaian diarsa belum bisa menilai indikator,guru bisa mengembangkan sendiri .	instrument serta pedoman penyekoran sudah ada di buku guru. Tapi guru mencoba mengembangkannya sendiri untruk instrument yang berupa lembar pengamatan karena di buku guru lembar pengamatan dirasa “Kaku” . Misal di buku guru tercantum kriteria untuk menyatakan aspek yang dinilai hanya ada dua pilihan sudah dan belum. Guru mencoba mengembangkannya dengan menambah kriteria untuk yang setengah sudah menguasai aspek yang dinilai. Untuk \pedoman penyekoran juga dikembangkan sendiri oleh guru.	mengembangkan pedoman penskoran dilihat dulu soal misalnya, nanti dari soal guru lalu menyesuaikan penyekoran apa yang akan digunakan pada instrument tersebut.	dengan soal, dari soal dibuat rubriknya rubric penilaian dan instrumennya.	pedoman penyekoran sebenarnya sudah ada di buku guru, akan tetapi guru terkadang menggunakan format sendiri, atau mengembangkan kriteria penilain dari yang sudah ada di buku guru Dengan cara melihat indikatornya dan rubric penilaian jika rubik penilaian diarsa belum bisa menilai indikator,guru bisa mengembangkan sendiri. Selain itu guru juga mencoba mengembangkan instrument penilaian sendiri terutama instrument yang berupa lembar pengamatan karena di buku guru lembar pengamatan dirasa “Kaku”.
7	Pelaksanaan Penilaian pada pembelajarann	Pelaksanaan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran ke 4	Pelaksanaannya untuk teknik penilannya menggunakan	Untuk menilai sikap setiap siswa diamati, untuk pengetahuan guru menggunakan	Untuk menilai dengan pengamatan guru mengamati dengan mengacu pada aspek	Tertulis, sama penugasan untuk keterampilan	Pelaksanaan Penilaian pada pembelajarann adalah mengamati siswa lalu

		<p>Tema Indahnya Negriku Sub tema Keindahan Alam Negriku, adalah dengan cara menilai dari kerja kelompok (diskusi), dan kerja individu.(penugasan, serta penilaian keterampilan</p>	<p>pengamatan maka guru mengamati para siswa satu persatu karena sudah hafal nama-namanya saat proses pembelajaran. Untuk penilaian tertulis belum sempat dilakukan dikarenakan waktunya tidak cukup, sehingga dijadikan tugas rumah dan keesokan harinya setelah tugas dikumpulkan. Misalnya untuk aspek keterampilan yang diamati mempunyai krtiteria mahir, untuk menilai anak itu mahir atau tidak dengan cara, jika 70 % sudah bisa melakukan itu bisa dikatakan mahir.</p>	<p>penilaian dari anak-anak mengerjakan soal dinilai kemudian untuk menilai keterampilan yang unjuk kerja yaitu menilai keterampilan ketika membuat geometri dan membuat gerabah, lalu untuk muatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai yaitu keterampilan menulis dan meringkas.</p>	<p>apa saja yang harus diamati. Guru mengelompokan anak-anak yang sudah masuk pada kriteria mahir dan guru mencatatnya dalam catatan sederhana. Untuk penilaian tugas (tertulis) satu persatudi cek setelah tugas dikumpulkan tentunya, lalu guru memberikan nilai dan nilai langsung dituliskan pada pekerjaan siswa.Lalu dikembalikan ke masing-masing suswa untuk disampaikan juga kepada orang tua.</p>	<p>menggunakan pengamatan, ada diskusi diamati juga langsung di dalam kelas, lalu ada penilaian hasil. Tertulis untuk muatan matematikanya secara lisan dengan melaporkan bentuk benda di dalam kelas yang berbentuk balok.</p>	<p>menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian.</p>
8	<p>Cara mengkaji lebih lanjut penilaian siswa</p>	<p>Dianalisis hasil belajar yang yang diperoleh anak apakah masuk kriteria menguasai, perlu berlatih lagi. Untuk yang perlu berlatih lagi mendapat</p>	<p>Penilaian Siswa dicermati kembali sudah sesuai atau belum atau bisa dikatakan proses tersebut dinamakan pengkajian ulang.</p>	<p>Dengan cara mencermati hasil penilaian Siswa. misalnya hasil penilaian Siswa aspek pengetahuannya dicermati sudah memenuhi KKM atau</p>	<p>Setelah pekerjaan dinilai lalu dikembalikan ke anak, diberi umpan balik dan diharpkan orang tua mengetahui nilai siswanya.</p>	<p>Dilihat sudah mencapai KKM atau belum untuk remidi tidak banyak karena sekarang kurikulum 2013 pengetahuanya</p>	<p>Cara guru mengkaji lebih lanjut penilaian siswa yaitu dengan cara Dianalisis hasil belajar yang yang diperoleh anak apakah masuk kriteria menguasai, perlu</p>

		bimbingan dari guru.		belum kalau 75 % sudah memenuhi KKM. Misalnya ada yang belum memenuhi akan dilakukan perbaikan dengan cara memberi tugas mencari informasi tambahan atau tugas perbaikan . Guru pernah memberikan tugas mencari informasi melalui internet untuk siswa yang butuh perbaikan.		tidak terlalu berat KKMnya yaitu 66-70, dan yang paling diutamakan sikap.	berlatih lagi. Untuk yang perlu berlatih lagi mendapat bimbingan dari guru dengan melakukan perbaikan dengan cara memberi tugas. Akan tetapi untuk remidi tidak banyak karena sekarang kurikulum 2013 pengetahuannya tidak terlalu berat KKMnya yaitu 66-70, dan yang paling diutamakan sikap. Setelah pekerjaan dinilai lalu dikembalikan ke anak, diberi umpan balik dan diharapkan orang tua mengetahui nilai siswanya.
9	Bentuk laporan hasil penilaian belajar Siswa	Dimasukan dalam file.	Dalam bentuk file.	Disajikan dalam bentuk daftar nilai, nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif.	Untuk penilaian harian dalam bentuk daftar nilai lalu diarsipkan. Untuk laporan secara keseluruhan dalam bentuk rapot, yang mencakup nilai sikap pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk aspek pengetahuan setiap	Dalam bentuk daftar nilai.	Bentuk laporan hasil penilaian harian belajar siswa dimasukkan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kecuali aspek

					harinya ada yang berupa nilai akan tetapi itu untuk guru dan jika orang tua menghendaki melihat nilai pengetahuan dalam bentuk angka, guru bisa memperlihatkan.		pengetahuan. Untuk laporan secara keseluruhan dalam bentuk rapot, yang mencakup nilai sikap pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif. jika orang tua menghendaki melihat nilai pengetahuan dalam bentuk angka, guru bisa memperlihatkan.
10	Pihak yang menerima atau mengetahui laporan tersebut	Untuk Guru, Kepala Sekolah, arsip Sekolah kalau laporan berbentuk rapot untuk anak dan guru	Untuk guru kelas, untuk dijadikan refleksi sudah sejauh mana para siswa dalam menguasai pembelajaran. Untuk kepala Sekolah. Ketika pelaksanaan pembelajaran, salah satu kegiatan pembelajarannya adalah ulangan harian, laporan penilaian ulangan hariannya dalam bentuk ulangan harian yang sudah dinilai dan diberikan pada orang tua masing-masing siswa	Kepala Sekolah, Pengawas, Untuk laporan berbentuk rapot Orang tua. Untuk aspek pengetahuan jika orang tua menghendaki melihat nilai yang dalam bentuk angka maka guru akan memperlihatkan laporan penilaian berupa angka pada aspek pengetahuan.	-	Untuk laporan harian ditujukan untuk guru sendiri, bapak/kepala sekolah, untuk pihak-pihak terkait misalnya penilaian akreditasi.	Pihak yang menerima atau mengetahui laporan harian yaitu guru sendiri, bapak/kepala sekolah, untuk pihak-pihak terkait misalnya penilaian akreditasi.

			untuk ditandatangani.				
11	Penjelasan soal ulangan harian, UTS, dan UAS	Dibuat per muatan pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek Sikap dan keterampilan di nilai dari proses pembelajaran selama ini.	-	-	Soal UTS semester dua mencakup 2 tema pahlawanku, dan indahnya negriku. Soal UTS dibuat untuk ketercapaian KD. Untuk UTS yang dinilai aspek pengetahuannya sesuai dengan yang diperintahkan pusat. Sedangkan untuk sikap dan keterampilan itu pengamatan sehari-hari.	-	Soal ulangan harian, UTS, dan UAS, Dibuat per muatan pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek Sikap dan keterampilan di nilai dari proses pembelajaran selama ini.
12	Penjelasan mengenai Penilaian kinerja, tertulis, proyek, portofolio		Guru tidak setiap hari menggunakan penilaian portofolio, menurut guru Portofolio itu penilaian secara berkisanmbungan misalnya penilaian Portofolio untuk menilai kemampuan siswa menghitung pecahan. Penilaian Antar Siswa Penilaian Siswa . Siswa menilai siswa lainnya pada saat teman-teman mereka	-	Guru pernah menggunakan penilaian portofolio yaitu portofolio kolase, portofolio meringkas bacaan kolase, hasilnya dijadikan dalam satu map, kecuali untuk yang meringkas bacaan terdapat di buku siswa. Guru juga pernah menggunakan penilaian proyek yaitu proyek drama, proyek boneka diri, proyek buku mini. Proyek biasanya ada di sub tema 4. Penilaian kinerja dilakukan	-	Selama implementasi kurikulum 2013 guru pernah menggunakan penilaian Portofolio, kinerja, tertulis, dan proyek.

			melakukan presentasi. Format sudah penilaian di tuliskan di buku siswa, sambil siswa menilaia siswa lainnya, guru melakukan pengecekan.		setiap hari, termasuk dalam penilaian kinerja adalah penilaian diri. Penilaian diri pernah juga dilakukan penilaian antar Siswa juga pernah.		
--	--	--	---	--	--	--	--

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA HAMBATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SERTA UPAYA MENGATASI HAMBATAN TERSEBUT

NO	Indikator	Hasil Wawancara		Deskripsi Hasil Reduksi
		Hasil Wawancara 1	Hasil Wawancara 2	
	Identifikasi hambatan-hambatan yang ditemui pada saat implementasi Kurikulum 2013			
1	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui selama perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013`	Menurut guru, guru tidak menemukan hambatan yang berarti dalam proses perencanaanpembelajaran Kurikulum 2013.	Menurut guru, dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru tidak menmukan hambatan yang berarti dalam prosesnya.	Guru tidak menemukan hambatan yang berarti dalam proses perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
2	Identifikasi Hambatan yang mungkin ditemui selama pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013	Menurut guru ,hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah masalah waktu pelaksanaan yang kurang. Guru menjelaskan bahwa alokasi waktu untuk SD adalah 35 menit per tatap muka muatan pembelajaran. Untuk pelaksanaan muatan pelajaran yang ditematikan dikaji bersama sesuai dengan struktur kurikulum dan jumlah muatan pelajaran yang muncul per pembelajarannya. Waktu tersebut dirasa kurang oleh guru dikarenakan untuk Kurikulum 2013 sekaran ini, pembelajarannya banyak diajarkan pembelajaran yang bersifat aplikasi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengkaji paling banyak 4 muatan pelajaran sekaligus dalam satu hari. Sehingga untuk semester 1 (awal penerapan Kurikulum 2013), waktu pulang siswa kelas IV B paling siang	Dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hambatan masalah waktu, karena sekarang waktu pembelajaran tidak lagi bisa ditentukan oleh guru sendiri melainkan menyesuaikan dengan usul orang tua wali murid dan alokasi yang ditentukan oleh merintah yaitu 35 menit untuk satu lain tatap muka muatan pelajaranwaktu itu dirasa kurang oleh guru untuk mengkaji 4 muatan pelajaran sekaligus dalam satu hari dan dirasa waktunya lebih jika digunakan untuk mengkaji beberpa muatan pelajaran saja dalam satu hari, misalnya untuk sub tema 4 yang hanya bengkaji muatan pelajaran proyek. Selain itu ada kendala terkait dengan buku siswa yang dalam pendistribusian tertukar dengan SD N 4 P, sehingga buku siswa kelas IV untuk SD N 4 W jumlahnya kurang.	hambatan Dalam pelaksanaan pembelajaran adalah masalah waktu, karena sekarang waktu pembelajaran tidak lagi bisa ditentukan oleh guru sendiri melainkan menyesuaikan dengan usul orang tua wali murid dan alokasi yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 35 menit untuk satu lain. Waktu 35 menit per tatap muka muatan pelajaran dirasa kurang oleh guru untuk mengkaji 4 muatan pelajaran sekaligus dalam satu hari dan dirasa waktunya lebih jika digunakan untuk mengkaji beberapa muatan pelajaran saja dalam satu hari, misalnya untuk sub tema 4 yang hanya mengkaji muatan pelajaran proyek. Selain itu ada kendala terkait dengan buku siswa yang dalam pendistribusian

		<p>jam 13.10, hal tersebut jika pembelajaran memuat sampai 4 muatan pelajaran, akan tetapi jika pembelajaran sub tema 4 yang bermuatan pelajaran proyek siswa bisa pulang sekolah agak pagi sekitar pukul 9 lebih. Dari adanya ketidakpastian waktu pulang siswa tersebut menjadikan salah satu orangtua/wali murid dari kela IV A tidak berkenan. Beliau mengusulkan untuk waktu pulang seluruh siswa kelas IV (Kelas IV A dan IV B) disama ratakan yaitu untuk hari senin-kamis pukul 12.10, dan jumat-sabtu pukul 11.20. Ketidakberkenaan orang tua/wali murid kemudian dijadikan masukan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV , sehingga Kepala Sekolah akhirnya memutuskan bahwa pulang sekolah untuk kelas IV (IV A dan IV B) yaitu hari senin-kamis pukul 12.10, dan jumat-sabtu pukul 11.20. Atas keputusan tersebut, guru kelas IV B menyatakan bahwa konsekuensi dari keputusan tersebut adalah tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara utuh hari yang pembelajarannya bisa sampai memuat 4 muatan pelajaran, dan akan waktu lebih untuk yang terbuang jika dalam satu hari pembelajaran terdapat hanya beberapa muatan mata pelajaran, terutama untuk sub tema 4.</p>		<p>tertukar dengan SD N 4 P, sehingga buku siswa kelas IV untuk SD N 4 W jumlahnya kurang.</p>
3	Identifikasi hambatan yang ditemui terkait	Menurut guru proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP.	Menurut guru proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP.	Tidak ada hambatan berarti yang guru temui terkait dengan

	dengan kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat			kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat.
4	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif.	Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif.	Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integrative, akan tetapi jika salah satu pembelajaran guru butuh kunjungan luar misalnya pada saat tema indahny peninggalan sejarah sebenarnya guru membutuhkan kunjungan ke tempat-tempat peninggalan sejarah seperti keraton atau ke candi-candi. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana .	Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana .
5	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan kesesuaian antara model pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan saintifik.	Menurut guru, model pembelajaran yang diterapkan sudah dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik.	Menurut guru, model pembelajaran yang diterapkan sudah dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik.	Tidak ada hambatan ditemui terkait dengan kesesuaian antara model pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan saintifik.
6	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait proses pembelajaran dengan muatan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru telah memuat ranah sikap, pengetahuan, keterampilan .	Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru telah memuat ranah sikap, pengetahuan, keterampilan.	Tidak ada hambatan ditemui terkait proses pembelajaran dengan muatan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

7	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait model, pendekatan, dan metode yang diterapkan	Menurut guru, model, pendekatan, dan metode yang telah diterapkan sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.	Menurut guru, model, pendekatan, dan metode yang telah diterapkan sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.	Tidak ada hambatan ditemui terkait model, pendekatan, dan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.
8	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait penilaian pembelajaran	Dalam penilaian, menurut guru, dalam penilaian Kurikulum. Pendokumentasian penilaian dirasa agak rumit sehingga membutuhkan ketelitian dan waktu yang lebih untuk mengerjakan penilaian masing-masing siswa.	Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama.	Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama
9	Identifikasi hambatan yang mungkin ditemui terkait dengan instrumen penilaian	Menurut guru, guru telah membuat instrumen penilaian, baik tes maupun non tes.	Menurut guru, guru telah membuat instrumen penilaian, baik tes maupun non tes.	Tidak ada hambatan yang ditemui guru terkait dengan pembuatan instrumen penilaian, baik tes maupun non tes.
Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013				
10	Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013	Terkait dengan hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu masalah kurangnya waktu untuk mengajarkan materi pembelajaran dalam 1 hari yaitu dengan cara materi yang belum selesai dikaji dijadikan PR atau tugas rumah di rumah masing-masing siswa.	Terkait hambatan waktu pelaksanaan yang terkadang tidak mencukupi untuk mengajarkan materi pembelajaran dalam satu hari guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk tidak dipadatkan di pembelajaran setelahnya maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari, sehingga 1 pembelajaran bisa dilaksanakan tidak hanya dalam 1 hari saja.	Terkait hambatan waktu pelaksanaan yang terkadang tidak mencukupi untuk mengajarkan materi pembelajaran dalam satu hari guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).

			<p>Terkait hambatan yang ditemui pada saat observasi, ketika ada siswa bernama UD yang kecewa pada saat presentasi jawaban yang sswa berikan tidak tepat, maka guru langsung memotivasinya untuk tidak antang menyerah dan memberi penguatan bahwa kalau maju salah itu tidak apa-apa yang paling penting adalah berani ke depan mempresentasikan hasil pekerjaanya. Pada saat observasi di hari yang lain peneliti juga menemukan bahwa untuk siswa bernama Ud ini mengeluh tidak mau maju ke depan dikarenakan di hari sebelumnya kelompoknya maju ke depan menjadi penyaji utama akan tetapi poinnya berkurang karena kelompok tersebut kurang teliti sehingga salah dalam menjawab pertanyaan, upaya guru mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dari siswa tersebut adalah dengan cara meluruskan bahwa ketika kelompok ingin penyaji utama kelompok tersebut harus teliti dan mengecek dahulu sebelum tampil menyajikan hasil pekerjaanya,</p> <p>Selanjutnya terkait dengan upaya yang dilakukan guru terkait dengan buku siswa yang kurang, maka guru dan paguyuban kelas IV SDN W (organisasi yang dibuat sendiri oleh sekolah) menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang daripada</p>	<p>Terkait hambatan yang ditemui pada saat observasi, ketika ada siswa bernama Ud yang kecewa pada saat presentasi jawaban yang sswa berikan tidak tepat, maka guru langsung memotivasi Ud untuk pantang menyerah dan memberi penguatan bahwa kalau maju dan salah itu tidak apa-apa yang paling penting adalah berani ke depan mempresentasikan hasil pekerjaanya. Pada saat observasi di hari yang lain peneliti juga menemukan bahwa untuk siswa bernama Ud ini mengeluh tidak mau maju ke depan dikarenakan di hari sebelumnya kelompoknya maju ke depan menjadi penyaji utama akan tetapi poinnya berkurang karena kelompok tersebut kurang teliti sehingga salah dalam menjawab pertanyaan, upaya guru mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dari siswa tersebut adalah dengan cara meluruskan bahwa ketika kelompok ingin penyaji utama kelompok tersebut harus teliti dan mengecek dahulu sebelum tampil menyajikan hasil pekerjaanya,</p> <p>Selanjutnya terkait dengan upaya yang dilakukan guru terkait dengan buku siswa yang kurang, maka</p>
--	--	--	--	--

			<p>menunggu buku dari pusat datang. Akan tetapi para siswa dipinjam buku siswa asli. Buku asli siswa itu diperoleh dengan meminjam ke SD N P dengan menyertakan berita acara ke SD tersebut untuk meminjam buk siswa. Dikarenakan buku siswa asli adalah hasil pinjaman maka guru tidak berani memperbolehkan siswa untuk membawa pulang ke rumah. Buku siswa yang asli dimanfaatkan di dalam kelas jika ada kegiatan pengamatan gambar.Sampai saat terakhir peneliti mengambil data buku siswa kelas IV yang kurang belum didistribusikan lagi dari pusat, dan ketika guru meminta konfirmasi dari pihak LPMP, pihak LPMP menyatakan masih menunggu dai pusat.</p> <p>Terkait dengan hambatan guru dalam pelaksanaan yaitu melakukan kunjungan kepada obyek yang terkait dengan tema belum terlaksana (untuk mengamati peninggalan sejarah berupa candi dibutuhkan kunjungan ke candi untuk mengamati langsung candi tersebut) guru berupaya untuk mencoba menghadirkan suasana atau hal-hal tentang peninggalan sejarah tersebut di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke salah satu tempat peninggalan sejarah seperti candid an keraton untuk menceritakannya di dalam kelas sehingga teman-teman yang lain bisa ikut merasakan gambaran suswana</p>	<p>guru dan paguyuban kelas IV SDN W (organisasi yang dibuat sendiri oleh sekolah) menyepakati memberikan dana untuk memfotokopi buku-buku yang kurang daripada menunggu buku dari pusat datang. Akan tetapi para siswa dipinjam buku siswa asli. Buku asli siswa itu diperoleh dengan meminjam ke SD N P dengan menyertakan berita acara ke SD tersebut untuk meminjam buk siswa. Dikarenakan buku siswa asli adalah hasil pinjaman maka guru tidak berani memperbolehkan siswa untuk membawa pulang ke rumah. Buku siswa yang asli dimanfaatkan di dalam kelas jika ada kegiatan pengamatan gambar.Sampai saat terakhir peneliti mengambil data buku siswa kelas IV yang kurang belum didistribusikan lagi dari pusat, dan ketika guru meminta konfirmasi dari pihak LPMP, pihak LPMP menyatakan masih menunggu dai pusat.</p> <p>Terkait dengan hambatan guru dalam pelaksanaan yaitu melakukan kunjungan kepada obyek yang terkait dengan tema belum terlaksana (untuk mengamati peninggalan sejarah berupa candi dibutuhkan</p>
--	--	--	--	--

			mengenai obyek peninggalan sejarah tersebut. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar obyek peninggalan sejarah yang ada di buku siswa.	kunjungan ke candi untuk mengamati langsung candi tersebut) guru berupaya untuk mencoba menghadirkan suasana atau hal-hal tentang peninggalan sejarah tersebut di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke salah satu tempat peninggalan sejarah seperti candi dan keraton untuk menceritakannya di dalam kelas sehingga teman-teman yang lain bisa ikut merasakan gambaran suasana mengenai obyek peninggalan sejarah tersebut. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar obyek peninggalan sejarah yang ada di buku siswa.
11	Upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013	Terkait dengan hambatan yang ditemui pada saat penilaian pembelajaran yaitu pengolahan penilaian dirasa rumit sehingga butuh ketelitian dan waktu yang lebih upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan langsung merekap nilai yang dilakukan pada hari itu juga. Sehingga untuk pengerjaan data-data nilai penilaian tidak menumpuk setiap harinya	Terkait dengan hambatan yang dirasakan guru terkait dengan penilaian pembelajaran seperti pengolahan penilaian pembelajaran, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah untuk dengan langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak menumpuk, selain itu guru juga mengatakan bahwa komitmen dari guru itu penting sekali. Sehingga ketika komitmen bahwa apapun hambatan yang dilalui akan tetapi hal tersebut sudah	Terkait dengan hambatan yang dirasakan guru terkait dengan penilaian pembelajaran seperti pengolahan penilaian pembelajaran, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah untuk dengan langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak menumpuk, selain itu guru juga mengatakan bahwa komitmen dari guru itu penting

			<p>menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik.</p> <p>Di beberapa observasi di dalam kelas ditemui bahwa ada beberapa penilaian yang belum dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Terkait dengan hambatan tersebut upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan penilaian di hari berikutnya mengikuti materi yang akan dinilai dikaji terlebih dahulu oleh guru dan siswa.</p>	<p>sekali. Sehingga ketika komitmen bahwa apapun hambatan yang dilalui akan tetapi hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik.</p> <p>Dalam beberapa observasi di dalam kelas ditemui bahwa ada beberapa penilaian yang belum dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan penilaian di hari berikutnya mengikuti materi yang akan dinilai dikaji terlebih dahulu oleh guru dan siswa.</p>
--	--	--	--	---

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MENGENAI DUKUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

No	Indikator	Hasil Wawancara		Deskripsi Hasil Reduksi
		Hasil Wawancara 1	Hasil Wawancara II	
1	Awal mula SD N 4 W menerapkan Kurikulum 2013	-	SD N 4 W ditunjuk LPMP sebagai sekolah sasaran Kurikulum 2013 dikarenakan beberapa hal yaitu: a. Aturan pemerintah bahwa sekolah eks RSBI adalah sekolah yang diutamakan menjadi sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013. b. SD N 4 W memiliki banyak faktor pendukung seperti, letak SD di tengah kota sehingga mudah dijangkau, memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, dan tenaga pendidik yang cukup dan memadai dari segi kualitas dan kuantitas.	SD N 4 W ditunjuk LPMP sebagai sekolah sasaran Kurikulum 2013 dikarenakan beberapa hal yaitu: a. Aturan pemerintah bahwa sekolah eks RSBI adalah sekolah yang diutamakan menjadi sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013. a. SD N 4 W memiliki banyak faktor pendukung seperti, letak SD di tengah kota sehingga mudah dijangkau, memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, dan tenaga pendidik yang cukup dan memadai dari segi kualitas dan kuantitas.
2	Dukungan dari segi fasilitas	Kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti sekolah menyediakan fasilitas wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa.	Memberikan fasilitas melalui peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan.	Kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti sekolah menyediakan fasilitas wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan.

3	Sosialisasi Kurikulum terkait dengan sosialisasi dokumen kurikulum 2013	Untuk dokumentasi implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk kelas I dan IV yaitu struktur Kurikulum, KI,KD, dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti pendekatan saintifik, tematik terpadu. Dokumen-dokumen tersebut disosialisasikan Kepala Sekolah melalui rapat KKG dan bekerja sama dengan pengawas, dan setiap minggunya Kepala Sekolah mengadakan sosialisasi mengenai pembelajaran saintifik, cara menggunakan buku guru dan buku siswa, penilaian autentik, dan bentuk pembelajaran Kurikulum 2013.	Di awal sosialisasi, kepala sekolah dan guru inti kelas I terlebih dahulu mengikuti instruktur nasional di Jakarta , setelah itu barulah seluruh guru bersangkutan dilatih oleh Kepala Sekolah dan guru inti dan instruktur nasional dari pihak LPMP. Lalu melalui sosialisasi tersebut, juga diadakan sosialisasi mengenai dokumen Kurikulum 2013 yang terdiri dari buku guru buku siswa, permendikbud 81 A yang didalamnya berisi tentang pendekatan saintifik penyusunan RPP, penilaian model pembelajaran , juknis-juknis mellaui forum rapat KKG dan mellaui pendampingan. Kepala sekolah menyebarkan dokumen-dokumen dalam bentuk fotokopi kepada guru yang bersangkutan.	Di awal sosialisasi, kepala sekolah dan guru inti kelas I terlebih dahulu mengikuti instruktur nasional di Jakarta, setelah itu guru yang bersangkutan dilatih oleh Kepala Sekolah, guru inti dan instruktur nasional dari pihak LPMP. Salah satu isi sosialisasi tersebut, mengenai dokumen Kurikulum 2013 yang terdiri dari buku guru buku siswa, permendikbud 81 A yang didalamnya berisi tentang pendekatan saintifik penyusunan RPP, penilaian Autentik, model pembelajaran, bekerja sama dengan pengawas, juknis-juknis. Sosialisasi terus berjalan melalui forum rapat KKG, dan setiap minggunya melalui pendampingan. Kepala sekolah menyebarkan dokumen-dokumen dalam bentuk fotokopi kepada guru yang bersangkutan.
4	Sosialisasi Kurikulum terkait dengan analisis materi ajar	Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kepada guru kelas I dan IV dan mengkoordinasikan dengan guru yang bersangkutan terkait dengan kompetensi dasar, bagaimana menganalisis SKL, KI, KD, dan indikator, serta tujuan pembelajaran. Kepala Sekolah juga sudah meminta guru untuk mengisi lembar	Kepala sekolah sudah melaksanakan sosialisasi terkait dengan penyusunan RPP, KI,KD dan mencoba mengaplikasikan buku guru dan buku siswa ke dalam pembelajaran, dan analisis penilaiannya.	Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kepada guru kelas I dan IV terkait dengan penyusunan RPP, menganalisis SKL, KI, KD, dan indikator, serta tujuan pembelajaran, mencoba mengaplikasikan buku guru dan buku siswa ke dalam pembelajaran, dan analisis penilaiannya. Kepala Sekolah juga sudah meminta guru untuk mengisi lembar penilaian buku guru dan buku siswa apakah sudah sesuai dengan KD yang ada , dan hasilnya dinyatakan bahwa buku guru dan buku siswa semakin mengalami penyempurnaan isi di tiap semesternya.

		penilaian buku guru dan buku siswa apakah sudah sesuai dengan KD yang ada , dan hasilnya dinyatakan bahwa buku guru dan buku siswa semakin mengalami penyempurnaan isi di tiap semesternya.		
5	Sosialisasi terkait dengan dengan penyusunan perancangan model pembelajaran- analisis Model belajar pada guru-guru yang bersangkutan	Untuk sosialisasi mengenai model pembelajaran kepala sekolah sendiri yang melakukan sosialisasi melalui forum rapat KKG dan sudah memberi buku-buku panduan model pembelajaran Kurikulum 2013. Selain sosialisasi dalam rapat KKG, guru kelas dan kepala sekolah juga mengadakan rapat tingkat gugus sekolah pelaksanaan Kurikulum 2013.	Kepala sekolah menyatakan sudah melakukan sosialisasi pendampingan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 melalui pendampingan dari kepala sekolah.	Untuk sosialisasi mengenai model pembelajaran kepala sekolah sendiri yang melakukan sosialisasi melalui forum rapat KKG dan sudah memberi buku-buku panduan model pembelajaran Kurikulum 2013. Selain sosialisasi dalam rapat KKG, guru kelas dan kepala sekolah juga mengadakan rapat tingkat gugus sekolah pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian setiap harinya kepala sekolah melakukan pendampingan terhadap guru-guru yang bersangkutan.
6	Pelatihan khusus yang Kepala Sekolah berikan pada guru-guru terutama guru kelas I dan IV	Kepala Sekolah menyatakan tidak ada pelatihan khusus, akan tetapi setiap awal semester guru- guru yang bersangkutan diberi pelatihan oleh LPMP. Dari Kepala Sekolah melakukan sosialisasi dan pendampingan.	Kepala Sekolah menyatakan tidak ada pelatihan khusus, Kepala sekolah menyatakan lebih pada kegiatan yang sifatnya sebagai pendampingan terhadap guru kelas I maupun IV.	Kepala Sekolah menyatakan tidak ada pelatihan khusus, Kepala sekolah menyatakan lebih pada kegiatan yang sifatnya sebagai pendampingan terhadap guru kelas I maupun IV dan di awal semester guru- guru yang bersangkutan diberi pelatihan oleh LPMP.
7	Usaha yang dilakukan	Kepala Sekolah menyatakan terus memotivasi guru untuk	Terus memantau pelaksanaan Kurikulum 2013, melakukan supervise, mengevaluasi	Terus memantau pelaksanaan Kurikulum 2013, melakukan supervise, mengevaluasi pelaksanaan

	Kepala Sekolah untuk mencapai keberhasilan terlaksannya Kurikulum 2013	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 melalui sosialisasi, rembug sekolah, dan sharing dengan guru kelas.	pelaksanaan Kurikulum 2013, dan selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan. Selanjutnya Kepala sekolah menyatakan bahwa dari pihak guru kelas I dan IV seluruhnya sudah mempunyai bekal yang cukup untuk melaksanakan Kurikulum 2013 ini.	Kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan. Selanjutnya Kepala sekolah menyatakan bahwa dari pihak guru kelas I dan IV seluruhnya sudah mempunyai bekal yang cukup untuk melaksanakan Kurikulum 2013 ini.
8	Hambatan-hambatan yang Kepala Sekolah temui selama implementasi Kurikulum 2013	Kepala sekolah menyatakan di awal pelaksanaan hambatan yang ditemui terutama dalam pembelajaran yaitu membangun budaya siswa aktif, administrasi penilaian autentik . Lebih spesifik Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru kelas IV B Ar tidak pernah mengeluhkan ada hambatan Selama pelaksanaan Kurikulum 2013.	Kepala sekolah menyatakan di awal peimplementasian Kurikulum 2013 hambatan terdapat pada penilaian yang lebih rumit, akan tetapi sekarang karena sudah terbiasa masalah tersebut sudah tidak muncul lagi.	Kepala sekolah menyatakan bahwa hambatan yang sering dikeluhkan terdapat pada penilaian yang lebih rumit.,dan membangun budaya siswa untuk aktif, akan tetapi untuk hambatan yang satu ini semakin lama semakin bisa teratasi. Lebih spesifik Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru kelas IV B Ar tidak pernah mengeluhkan ada hambatan Selama pelaksanaan Kurikulum 2013.
9	Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah menghadapi hambatan-hambatan tersebut	Kepala Sekolah menyatakan bahwa hambatan tersebut lama kelamaan tidak nampak lagi, karena pihak sekolah terus menerus mengupayakan menyediakan sarana dan prasarana untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk mau berdiskusi seperti belajar dari berbagai sumber. Setiap hari guru juga melaksanakan	Kepala sekolah terus melakukan pendampingan dan meminta guru untuk mencermati juknis penilaian.	Kepala Sekolah menyatakan bahwa hambatan tersebut lama kelamaan tidak nampak lagi, karena pihak sekolah terus menerus mengupayakan menyediakan sarana dan prasarana untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk mau berdiskusi seperti belajar dari berbagai sumber. Setiap hari guru juga melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga siswa mulai terbiasa. Untuk Penilaian Autentik kepala Sekolah terus melakukan pendampingan secara intensif terhadap guru yang bersangkutan dan meminta guru untuk mencermati juknis penilaian.

		<p>pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga siswa mulai terbiasa. Untuk Penilaian Autentik kepala Sekolah terus melakukan pendampingan secara intensif terhadap guru yang bersangkutan. Akan tetapi saat ini belum ditemukan kendala yang berarti.</p>		
--	--	--	--	--

Contoh RPP Tematik yang Disusun Guru kelas IV B SD Negeri 4 Wates

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Wates
Kelas / semester : IVB/2
Tema/Sub Tema : Indahnya Negeriku/Keindahan Alam Negeriku
Pembelajaran ke : 3
Hari/Tanggal : Selasa/25 Februari 2014

A. Kompetensi Inti

KI 3

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KI 1

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

- Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi.
- Mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan setelah kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi.

2. Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan.
- Menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana setelah kegiatan diskusi, dan mengomunikasikan secara lisan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku

3. IPA

3.7 Mendeskrisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

- Menjelaskan hubungan antara hutan dan lingkungan melalui kegiatan menganalisis teks bacaan.
- Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan percobaan.

4. PJOK

3.2 memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.

4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang dilbusi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.

- Melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman.
- Bermain kasti

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan, siswa mampu menemukan paling sedikit 4 informasi tentang manfaat hutan dengan lengkap.

2. Setelah diskusi dan presentasi, siswa mampu menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku dengan runtut.
3. Dengan kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi, siswa mampu memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut dengan benar.
4. Setelah kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi, siswa mampu mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan dengan benar.
5. Dengan permainan kasti, siswa mampu melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman dengan teknik yang benar.
6. Setelah kegiatan percobaan tentang tanah longsor, siswa mampu menyajikan laporan tentang manfaat tumbuhan/hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan dengan sistematis.

D. Materi Pembejaran

- ❖ Perilaku peduli lingkungan
- ❖ Hubungan antara hutan dan lingkungan
- ❖ Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Model : Inquiri, Kooperatif learning.
- Metode : Observasi, penugasan.

F. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran

- Media :
Halaman sekolah, Slide gambar berbagai jenis hutan di Indonesia.
- Alat :
Teks bacaan, bola kasti, tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran, sekop kecil, dan ember kecil.
- Sumber pembelajaran :
Buku siswa, Buku IPA Erlangga, IPS Aneka Ilmu, lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, staf TU, karyawan, kakak kelas (warga sekolah), dan internet.

G. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran

1. Pembukaan (10 menit)
 - Siswa dan guru berdoa bersama guna mengawali pembelajaran.

- Fisik dan psikis anak disiapkan oleh guru dengan menyapa anak untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- Beberapa siswa diminta menyampaikan informasi pulau-pulau di Indonesia yang memiliki hutan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa pembelajaran akan didesain dalam bentuk observasi, kerja individu, kerja kelompok, game, dan wawancara.
- Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai.

2. Inti (240 menit)

- Siswa diminta untuk menemukan informasi melalui membaca senyap informasi di halaman 48.
- Siswa diminta mengisi bagan KWL (Know, Want, Learned) chart mengenai yang diketahui, yang ingin diketahui, dan yang ingin dilakukan mengenai hutan.
- Masing-masing siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan/masukan kepada temannya.
- Siswa yang telah melakukan presentasi dan yang memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru.
- Siswa diarahkan untuk keluar kelas dengan tertib menuju halaman sekolah untuk melakukan permainan kasti.
- Siswa menyimak informasi dari guru mengenai cara bermain kasti.
- Siswa bermain kasti sesuai petunjuk yang telah disampaikan oleh guru.
- Siswa kembali ke kelas dengan tertib.
- Siswa diminta menyiapkan teks bacaan Indonesia Jantung Dunia.
- Siswa diminta menemukan informasi melalui membaca teks bacaan Indonesia Jantung Dunia.
- Siswa diminta menuliskan informasi yang didapat ke dalam bagan di halaman 51.
- Beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan/masukan.
- Siswa yang telah melakukan presentasi dan yang memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru.

- Siswa diberikan penguatan oleh guru, supaya pohon-pohon di hutan tidak cepat habis maka saat menebang pohon harus kita pilih yang benar-benar sudah siap ditebang dan harus segera diganti dengan bibit tanaman baru.
- Siswa diarahkan untuk menemukan informasi melalui membaca teks bacaan di halaman 51.
- Siswa diminta menanya terkait wacana.
- Siswa yang lain diminta menanggapi pertanyaan yang telah disampaikan temannya.
- Siswa diminta berkelompok ke dalam 7 kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- Siswa diminta menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan.
- Siswa melakukan percobaan sesuai petunjuk.
- Siswa diminta membuat kesimpulan dari dua jenis percobaan yang telah dilakukan.
- Salah satu kelompok diminta menjadi penyaji utama untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Kelompok yang lain diminta memberikan masukan/tanggapan.
- Pembahasan hasil diskusi oleh siswa dan guru.
- Kelompok penyaji yang telah melakukan presentasi dan kelompok yang telah memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru.
- Ice breaking oleh siswa dan guru melalui “yel-yel semangat”.
- Siswa diminta menemukan informasi melalui pengamatan gambar di halaman 52.
- Siswa diminta memberikan tlbu cek pada gambar yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan serta memberikan alasannya.
- Beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan teman lain diminta memberikan tanggapan.
- Siswa yang telah melakukan presentasi dan yang memberikan tanggapan mendapatkan reinforcement dari guru.
- Siswa diarahkan untuk melakukan wawancara terhadap warga sekolah untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai contoh perilaku peduli dengan keindahan lingkungan dan perilaku merusak keindahan lingkungan
- Siswa diminta bereksplorasi melalui kegiatan wawancara terhadap warga sekolah mengenai 10 contoh perilaku peduli dengan keindahan lingkungan dan 10 perilaku merusak keindahan lingkungan.

- Siswa diminta mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui wawancara ke dalam tabel perilaku di halaman 53.
 - Siswa diminta membuat kesimpulan mengenai dua jenis perilaku tersebut.
 - Siswa diminta menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman sekerja.
 - Secara bergantian siswa dalam satu meja mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memberikan penilaian terhadap presentasi yang telah disampaikan.
 - Siswa diminta menuliskan pengalamannya dalam menjaga keindahan lingkungan ke dalam bentuk tulisan sederhana.
 - Masing-masing siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan siswa yang belum presentasi diminta menanggapi.
 - Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk senantiasa menjaga keindahan lingkungan alam.
3. Penutup (30 menit)
- Siswa mendapatkan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan berikut :
 - Apa sajakah yang telah kalian pelajari dari kegiatan hari ini ?
 - Sikap apa sajakah yang dapat kalian ambil dari pelajaran hari ini ?
 - Bagaimana perasaan kalian sebagai anak Indonesia yang memiliki kekayaan dan keindahan alam ?
 - Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi.
 - Siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaan dari awal hingga akhir pembelajaran.
 - Guru memberikan tindak lanjut berupa PR bekerjasama dengan orang tua untuk menemukan solusi mengatasi permasalahan menghadapi teman yang merusakkeindahan lingkungan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

H. Penilaian

1. Jenis&teknik penilaian
 - Jenis : proses dan hasil
 - Teknik : a. proses (penugasan, unjuk kerja, diskusi)
 - b. hasil (individual tes)
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

- Bentuk instrumen : tes tertulis (soal), lembar pengamatan diskusi, lembar pengamatan presentasi.
- Instrumen :

PROSES

A. PJOK

✓ **Aspek pengetahuan**

1. Lakukanlah teknik memukul, melempar, dan menangkap dengan benar !

✓ **Aspek keterampilan**

1. Lakukanlah permainan bola kasti dengan benar !

B. Bahasa Indonesia

✓ **Aspek pengetahuan**

1. Setelah kalian membaca teks bacaan pada buku siswa halaman 50, tuliskan informasi yang kalian peroleh mengenai manfaat hutan ke dalam bagan di halaman 51 !

✓ **Aspek keterampilan**

2. Tuliskan pengalamanmu menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana !

C. IPA

✓ **Aspek pengetahuan**

1. Jelaskanlah hubungan antara hutan dan lingkungan !

✓ **Aspek keterampilan**

2. Setelah kalian melakukan percobaan coba tuliskan kesimpulan dari percobaan tersebut !

D. PPKn

✓ **Aspek pengetahuan**

1. Setelah kalian mengamati gambar di halaman 52 coba berikan tlbu cek gambar yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan dan berikan alasanmu !

✓ **Aspek keterampilan**

2. Setelah kalian melakukan wawancara untuk mencari 10 contoh perilaku yang menunjukkan menjaga keindahan lingkungan dan 10 perilaku yang tidak menunjukkan menjaga keindahan lingkungan, coba klasifikasikan data tersebut ke dalam tabel pada buku siswa halaman 53 !

DISKUSI

Kriteria Penilaian	Kriteria Penskoran		
	Baik	Cukup	Berlatih lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.

SIKAP

Sikap	Kriteria				Nilai
	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	
Taat beribadah					
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
Khusyuk dalam berdoa					
Perilaku syukur					

Sikap	Kriteria				Nilai
	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	
Jujur					
Disiplin					
Tanggung jawab					
Peduli lingkungan					
Percaya diri					
Kerjasama					

HASIL

1. Coba tuliskan masing-masing 2 saja contoh perilaku peduli lingkungan yang pernah kamu lakukan di :
 - ❖ rumah
 - ❖ sekolah

PROSES

A. PJOK

- Aspek pengetahuan
- a. Teknik memukul bola kasti

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Memukul bola kasti	<ul style="list-style-type: none"> Memegang tongkat pemukul dengan posisi tangan yang benar. <p>Posisi kaki pada saat memukul bola sejajar dengan bahu. Tongkat pemukul diletakkan di atas bahu sebelah kanan dengan siku tangan yang memegang alat pemukul ditekuk. Bola berhasil dipukul dengan mengayunkan tongkat pemukul dengan meluruskan siku disertai lecutan pergelangan tangan.</p>	Jika siswa mampu memenuhi 3 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu memenuhi 2 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu memenuhi 1 kriteria dengan benar
Ketepatan memukul bola kasti	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 4 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 3 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 2 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 1 kali

b. Teknik melempar dan menangkap bola kasti

Kriteria	Skor 4	Skor 2	Skor 1
Melempar dan menangkap bola pada tembok	<p>Bola yang dilempar masuk ke dalam sasaran.</p> <p>Bola yang dilempar dapat ditangkap kembali.</p> <p>Posisi kaki tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan</p>	Memenuhi 2 dari poin di kolom A	Memenuhi 1 dari poin di kolom A
Nilai ketepatan yang diperoleh saat melempar dan menangkap bola			

Siswa diberikan waktu 30 detik untuk melakukan lempar tangkap bola kasti sebanyak mungkin.

Putra	Putri	Nilai
>15	>13	4
12-14	8-10	3
9-11	5-7	2
6-8	2-4	1

Penilaian :

1. Memukul bola kasti

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketepatan memukul bola kasti

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Nilai memukul bola kasti

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai memukul bola kasti} + \text{Nilai ketepatan memukulbola kasti}}{2} \times 100$$

4. Melempar dan menangkap bola pada sasaran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

5. Ketepatan melempar dan menangkap bola pada sasaran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

6. Nilai melempar dan menangkap bola pada sasaran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai melempar bola kasti} + \text{Nilai ketepatan melempar bola kasti}}{2} \times 100$$

- Aspek keterampilan

Nilai permainan bola kasti

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai memukul} + \text{Nilai melempar dan menangkap}}{2} \times 100$$

Bahasa Indonesia

- Aspek pengetahuan

Jumlah soal ada 1. Jika tiap bagan diisi dengan lengkap dan benar diberi skor 1.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 100$$

-Aspek keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA DAN SKOR			NILAI
		Sudah (3)	Baru 50% (2)	Belum (1)	
1	Kalimat yang digunakan menggambarkan secara rinci perilaku yang dilakukan teman saat merusak/mengotori lingkungan.				
2	Kalimat yang digunakan menggambarkan secara rinci perilaku yang dilakukan saat menyikapi perilaku teman tersebut.				
3	Mencantumkan kalimat yang secara rinci menggambarkan situasi objek alam atau tempat sebelum dirusak/dikotori teman.				
4	Mencantumkan kalimat yang secara rinci menggambarkan situasi objek alam atau tempat setelah dirusak/dikotori teman.				
5	Mencantumkan kalimat yang secara rinci menjelaskan lokasi tempat kejadian.				

Keterangan : Diisi dengan tanda cek (✓)

IPA

- Aspek pengetahuan

Jumlah soal 1 nomor. Jika dijawab dengan benar dan saling berkaitan diberi skor 5.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{5} \times 100$$

- Aspek keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN (Keterampilan)	KRITERIA DAN SKOR			NILAI
		Sudah (3)	Baru 50% (2)	Belum (1)	
1	Mampu menuliskan kesimpulan pada percobaan pertama dengan benar.				
2	Mampu menuliskan kesimpulan pada percobaan kedua dengan benar.				

Keterangan : Diisi dengan tibu cek (✓)

PPKn

- Aspek pengetahuan

Jumlah soal 1 nomor. Setiap gambar yang diberikan tlbu cek dengan benar diberi skor 1.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{2} \times 100$$

- Aspek keterampilan

N O	ASPEK PENILAIAN (Keterampilan)	KRITERIA DAN SKOR			NILAI
		Sudah (3)	Baru 50% (2)	Belum (1)	
1	Mampu menuliskan sikap peduli lingkungan dengan benar.				
2	Mampu menuliskan keuntungan sikap peduli lingkungan dengan benar.				
3	Mampu menuliskan sikap tidak peduli lingkungan dengan benar.				
4	Mampu menuliskan kerugian sikap tidak peduli lingkungan dengan benar.				

Diskusi

Kriteria Penilaian	Kriteria Penskoran			Nilai
	Baik (3)	Cukup (2)	Berlatih lagi (1)	
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	
Partisipasi (menyampaikan)	Isi pembicaraan menginspirasi teman.	Berbicara dan menerangkan secara	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.	

ide, perasaan, pikiran)	Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	rinci, Merespons sesuai dengan topik.		
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.	
Total nilai				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total nilai}}{12} \times 100$$

Sikap

Sikap	Kriteria				Nilai
	Belum terlihat (1)	Mulai terlihat (2)	Mulai berkembang (3)	Membudaya (4)	
Taat beribadah					
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
Khusyuk dalam berdoa					
Perilaku syukur					
Jujur					
Disiplin					
Tanggung jawab					
Peduli lingkungan					
Percaya diri					
Kerjasama					

Keterangan : Diisi dengan tlbu cek (✓)

HASIL

Jumlah soal ada 2 nomor.

- Untuk soal nomor 1 jika dijawab dengan benar masing-masing diberi skor 2.


$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 100$$

I. Sumber dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku Guru
2. Buku Siswa
3. Buku IPA Erlangga
4. Buku IPS Aneka Ilmu
5. Lingkungan sekolah
6. Bola kasti, tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air kran (untuk percobaan IPA)
7. Teks bacaan
8. Warga sekolah
9. Laptop
10. Internet



Wates, 25 Februari 2014
Guru Kelas



ARNI SETYANINGSIH, S. Pd
NIP 19830602 200501 2 006

Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 1. salah satu kegiatan mengamati gambar yang dilakukan siswa pada pembelajaran tanggal 25 Februari 2014, tema Indahnnya Negriku



Gambar 2. salah satu kegiatan menanya yang dilakukan siswa pada pembelajaran tanggal 4 Maret 2014, tema Indahnnya Negriku



Gambar 3. salah satu kegiatan mengumpulkan informasi melalui mengamati bacaan yang dilakukan siswa pada pembelajaran tanggal 7 Maret 2014, tema Indahnnya Negriku



Gambar 4. salah satu kegiatan siswa mengolah informasi yang di dapat melalui demonstrasi guru untuk membuat boneka diri pada pembelajaran tanggal 25 Maret 2014, tema cita-citaku



Gambar 5. salah satu kegiatan siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaan Pada pembelajaran tanggal 2 Maret 2014 tema cita-citaku



Gambar 6. siswa melakukan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tanggal 25 Februari 2014, tema Indahnya Negriku



Gambar 7. pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran tanggal 25 Maret 2014, tema cita-citaku



Gambar 8 buku siswa kurikulum 2013 tema cita-citaku



Gambar 9. salah satu karya kolase siswa yang dinilai menggunakan penilaian Portofolio oleh guru



Gambar 10 . karya-karya siswa sebagai hasil dari model pembelajaran *project based learning*



Gambar 10. salah satu kegiatan siswa berkunjung ke ruang kesenian pada pembelajaran tanggal 28 Maret 2014, tema cita-citaku